

Bagja Waluya

Sosiologi

Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat

untuk Kelas XII

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Program Ilmu Pengetahuan Sosial

3



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Bagja Waluya

Sosiologi

Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat

untuk Kelas XII

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Program Ilmu Pengetahuan Sosial

3



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Sosiologi 3

Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat
untuk Kelas XII SMA/MA Program IPS

Penulis : Bagja Waluya
Editor : Hari Fakhruddin
Design Cover : A. Purnama
Setting/Layout : Hiha Salman Farizi

Ukuran Buku : 21,0 x 29,7 cm

301.07

BAG BAGJA Waluya

s

Sosiologi 3 : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk
Kelas XII Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah / Program
Ilmu Pengetahuan Sosial penulis, Bagja Waluya ; penyunting,
Hari Fakhruddin. — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 146 hlm. : ilus. ; 30 cm

Bibliografi : hlm. 144-146

Indeks: hlm. 142

ISBN 978-979-068-737-0 (no. jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-740-0

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Hari Fakhruddin

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari penerbit PT Setia Purna Inves.

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009.

Diperbanyak oleh . . .

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, di-cetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Panduan untuk Pembaca

Materi-materi pembelajaran dalam buku ini disajikan secara sistematis, komunikatif, dan integratif. Di setiap awal bab, dilengkapi gambar pembuka pelajaran, bertujuan memberikan gambaran materi pembelajaran yang akan dibahas, dan mengajarkan siswa konsep berpikir kontekstual sekaligus merangsang cara berpikir kontekstual. Selain itu, buku ini juga ditata dengan format yang menarik dan didukung dengan foto dan ilustrasi yang representatif. Penggunaan bahasa yang sederhana, sesuai dengan tingkatan kognitif siswa membuat pembaca lebih mudah memahaminya.

Buku *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* untuk SMA/MA Kelas XII ini terdiri atas lima bab, yaitu Perubahan Sosial di Masyarakat, Lembaga Sosial, Rancangan Metode Penelitian Sosial, Pengumpulan dan Pengolahan Data Penelitian, dan Penulisan Laporan Penelitian. Buku ini dilengkapi juga dengan materi dan soal pengayaan.

Berikut ini panduan membaca yang kami susun agar mempermudah Anda membaca dan memahami isi buku ini. **Apa Manfaat Bagiku? (1)**, kegunaan umum yang harus Anda capai pada bab yang dipelajari. **Kata Kunci (2)**, kata-kata utama yang berkaitan dengan tema dalam bab. **Referensi Sosiologi (3)**, yaitu berupa definisi atau uraian mengenai suatu konsep sosiologi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. **Jendela Info (4)**, yaitu pengayaan yang menjelaskan dan menginformasikan berita yang sedang berkembang di masyarakat dan info seputar dunia sosial. **Riset (5)**, disajikan untuk melatih siswa dalam melakukan analisis dan pengamatan terhadap realitas sosial di masyarakat. **Zoom (6)**, yaitu kata-kata baru atau hal-hal penting yang perlu diketahui siswa. **Pakar Sosiologi (7)** merupakan pengayaan berupa keterangan dan data tokoh sosiologi yang memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan sosiologi. Pengayaan ini disajikan dalam dua bahasa (bilingual): bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. **Opini (8)**, atau pengayaan berupa tugas individu dengan melakukan analisis dan meningkatkan kemandirian. **Soal Pengayaan (9)**, berisi soal-soal SPMB bertujuan menambah perbendaharaan pengetahuan soal sebagai bentuk latihan siswa dan persiapan dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. **Kerja Sama (10)** merupakan pengayaan yang bersifat interaktif karena perlu dilakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi. **Peta Konsep (11)** merupakan pemetaan materi yang diringkas dalam bentuk hubungan antargagasan secara konseptual. **Apa yang Belum Anda Pahami? (12)**, sebagai refleksi terhadap siswa setelah mempelajari materi pada akhir bab untuk melanjutkan pembahasan bab selanjutnya. **Kajian Sosiologi (13)** merupakan kegiatan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan materi dan konsep yang telah dipelajari



Kata Pengantar

Selamat, Anda telah berhasil masuk di Kelas XII Sekolah Menengah Atas Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Buku yang sedang Anda baca ini adalah buku *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosiologi lahir sebagai disiplin ilmu yang senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas sosial di masyarakat, proses sosial yang terjadi, dan dampak sosial yang ditimbulkan.

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, sosiologi diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan perkembangan suatu wilayah. Melalui kajian sosiologi, siswa diharapkan dapat mempelajari hubungan masyarakat, individu, dan interaksi sosial, nilai dan norma, serta penerapan sosiologis dalam menghadapi berbagai macam persoalan sosial.

Sosiologi senantiasa memandang setiap fenomena di masyarakat dari sudut pandang hubungan-hubungannya yang dinamis. Sesuai dengan konsep pembelajaran, Anda diharapkan dapat melakukan proses pemahaman dan penelaahan sosiologi secara konstruktif, aktif, dan kreatif.

Untuk memudahkan Anda dalam melakukan proses pembelajaran materi sosiologi, Anda dapat menggunakan buku *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Dalam buku ini, disajikan berbagai langkah kegiatan belajar mengenai materi-materi sosiologi yang dapat Anda ikuti secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa. Melalui buku ini, diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar dan kesiapan membuka diri untuk menerima segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran ini. Pada akhirnya, Anda harus dapat memahami manfaat belajar yang telah dilakukan.

Akhirnya, semoga buku ini dapat menjadi bagian penting dalam proses belajar. Kembangkanlah daya, wawasan, dan imajinasi Anda untuk meningkatkan pemahaman Anda mengenai konsep dan kajian dalam disiplin ilmu sosiologi.

Bandung, Mei 2007

Penerbit

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Panduang untuk Pembaca	iv
Kata Pengantar	v

Bab 1 Perubahan Sosial di Masyarakat • 1

- A. Perubahan Sosial • 2
- B. Proses Perubahan Sosial • 16
- C. Dampak Perubahan Sosial • 21
- D. Modernisasi • 25
- Rangkuman • 28
- Peta Konsep • 29
- Uji Kemampuan Bab 1 • 30

Bab 2 Lembaga Sosial • 33

- A. Pengertian Lembaga Sosial • 34
- B. Klasifikasi Lembaga Sosial • 35
- C. Peran dan Fungsi Lembaga Sosial • 37
- Rangkuman • 51
- Peta Konsep • 52
- Uji Kemampuan Bab 2 • 53
- Uji Kemampuan Semester 1 • 56

Bab 3 Rancangan Metode Penelitian Sosial • 59

- A. Pengertian Penelitian • 60
- B. Judul Penelitian • 62
- C. Masalah Penelitian • 64
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian • 67
- E. Tinjauan Kepustakaan • 68
- F. Hipotesis • 69
- G. Populasi dan Sampel • 71
- H. Variabel Penelitian • 77
- I. Metode Pengumpulan Data • 79
- J. Mengolah dan Menganalisis Data • 80
- K. Langkah-Langkah Penelitian • 81
- Rangkuman • 84
- Peta Konsep • 85
- Uji Kemampuan Bab 3 • 86

Bab 4
**Pengumpulan
dan Pengolahan
Data Penelitian • 89**

- A. Penggolongan Jenis Penelitian • 90
- B. Pengumpulan Data • 95
- C. Pengolahan Data • 102
- Rangkuman • 116
- Peta Konsep • 117
- Uji Kemampuan Bab 4 • 118

Bab 5
**Penulisan Laporan
Penelitian • 121**

- A. Garis Besar Laporan • 122
- B. Menyusun Hasil Penelitian • 124
- Rangkuman • 129
- Peta Konsep • 129
- Uji Kemampuan Bab 5 • 130
- Uji Kemampuan Semester 2 • 133
- Uji Kemampuan Akhir Tahun • 136
- Senarai • 140
- Indeks • 142
- Daftar Pustaka • 144

Bab 1



Sumber: *Tempo*, 12–18 Agustus 2002

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat.

Perubahan Sosial di Masyarakat

≡ Apa Manfaat Bagiku?

Setelah mempelajari Bab 1, Anda diharapkan dapat mengetahui proses perubahan di masyarakat dan memahami dampak perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

- A. Perubahan Sosial
- B. Proses Perubahan Sosial
- C. Dampak Perubahan Sosial
- D. Modernisasi

≡ Kata Kunci

Perubahan, Masyarakat, Keseimbangan, Modernisasi

Apa yang dimaksud dengan perubahan? Apa dampak perubahan sosial bagi kehidupan masyarakat? Dalam bab ini, Anda akan mempelajari proses dan dampak perubahan sosial bagi kehidupan masyarakat. Anda sebagai anggota masyarakat diharapkan lebih siap dalam menghadapi segala perubahan sekaligus menjadi bagian dari perubahan tersebut. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan yang mengarah kepada kemajuan.

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang membentuk organisasi sosial yang bersifat kompleks. Dalam organisasi sosial tersebut terdapat nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berfungsi sebagai aturan-aturan untuk bertingkah laku dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.

Setiap manusia selama hidupnya akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan akibat dari adanya interaksi antarmanusia dan antarkelompok. Akibatnya, di antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan perubahan sosial.

Hal ini berarti perubahan sosial tidak bisa kita hindari. Kemajuan teknologi yang amat pesat telah membawa berbagai macam pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar. Pengaruh kemajuan teknologi begitu mudah hadir di tengah-tengah kita. Lambat laun tanpa disadari orang telah mengadopsi nilai-nilai baru tersebut. Perubahan yang terjadi di masyarakat bisa berupa perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola-pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan,

lapisan-lapisan atau kelas-kelas dalam masyarakat, kekuasaan, wewenang, interaksi sosial, dan masih banyak lagi. Dengan kata lain, perubahan sosial bisa meliputi perubahan organisasi sosial, status, lembaga, dan struktur sosial dalam masyarakat.

Perubahan pada bidang-bidang kehidupan tertentu tidak hanya semata-mata berarti suatu kemajuan, namun dapat pula berarti kemunduran. Dengan kata lain, perubahan sosial merupakan ketidaksesuaian unsur-unsur yang saling berbeda yang ada di masyarakat sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang fungsinya tidak serasi yang keadaannya lebih buruk dari sebelumnya.

A Perubahan Sosial

Jendela

Info



Perubahan sosial merupakan suatu wujud dinamika yang menjadi inti jiwa masyarakat. Jadi, masalah perubahan sosial telah menjadi topik yang menarik bagi banyak sosiolog modern, terutama dalam hubungannya dengan pembangunan ekonomi yang diusahakan oleh banyak masyarakat negara-negara yang memperoleh kemerdekaan politiknya setelah Perang Dunia II. Perubahan sosial itu didorong oleh rangsangan terhadap kemauan untuk bertindak. Kekuatan yang mendorong terjadinya perubahan sosial menurut **Margono** (dalam Taneko) bersumber pada hal-hal berikut.

- Ketidakpuasan terhadap situasi yang ada karena ada keinginan untuk situasi yang lain.
- Adanya pengetahuan tentang perbedaan antara yang ada dan yang seharusnya bisa ada.
- Adanya tekanan dari luar, seperti kompetisi, keharusan menyesuaikan diri, dan lain-lain.
- Kebutuhan dari dalam untuk mencapai efisiensi dan peningkatan, misalnya produktivitas dan lain-lain.

Sumber: *Pengantar Sosiologi*, 2004

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada pada masyarakat, dari yang bersifat individual sampai yang lebih kompleks. Perubahan sosial dapat dilihat dari segi terganggunya kesinambungan di antara kesatuan sosial walaupun keadaannya relatif kecil. Perubahan ini meliputi struktur, fungsi, nilai, norma, pranata, dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antarmanusia, organisasi atau komunitas, termasuk perubahan dalam hal budaya.

Adanya pengenalan teknologi, cara mencari nafkah, migrasi, pengenalan ide baru, dan munculnya nilai-nilai sosial baru untuk melengkapi ataupun menggantikan nilai-nilai sosial yang lama merupakan beberapa contoh perubahan sosial dalam aspek kehidupan. Dengan kata lain, perubahan sosial merupakan suatu perubahan menuju keadaan baru yang berbeda dari keadaan sebelumnya.

1. Pengertian Perubahan Sosial

Pengertian perubahan sosial menurut para sosiolog.

- William F. Ogburn** (1964:), mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan material dan immaterial, yang ditekankan pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.
- Kingsley Davis** (1960:), mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dan majikan yang selanjutnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.
- Mac Iver** (1937: 272), mengartikan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan dalam hubungan sosial (perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.
- Gillin dan Gillin** (1957: 279), mengartikan perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, dan ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

- e. **Selo Soemardjan** (1962: 379), merumuskan perubahan sosial sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Perubahan yang paling awal dapat muncul adalah adanya kebutuhan setiap individu sebagai anggota masyarakat dalam menanggapi lingkungannya. Hal itu mengakibatkan terjadinya interaksi sosial antarindividu, baik antarwarga masyarakat setempat maupun dengan warga masyarakat lain yang saling memengaruhi.

Menurut **Bonner**, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dalam interaksi sosial, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Keempat faktor tersebut membuat individu memilih untuk melakukan interaksi sosial yang hasilnya adalah menanggapi setiap gerak kehidupan dalam masyarakat. Tanggapan anggota masyarakat tersebut terutama dalam menanggapi tradisi yang berlaku.

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karena masyarakat tersebut menginginkan perubahan. Perubahan juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehingga masyarakat secara sadar ataupun tidak akan mengikuti perubahan. Perubahan yang menyangkut kehidupan manusia atau terkait dengan lingkungan fisik, alam, dan sosial disebut perubahan sosial.

Perubahan sosial cepat atau lambat senantiasa terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun. Suatu perubahan bergantung dan ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Perubahan dapat berarti suatu perkembangan yang sesuai dengan tujuan atau dapat juga tidak sesuai dengan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, orang perlu mengetahui mengapa perubahan dapat terjadi dan mengapa masyarakat perlu menanggapi atau menyesuaikan dengan perubahan.

2. Wujud Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat terjadi dalam segala bidang yang wujudnya dapat dibagi menjadi beberapa bentuk. Beberapa bentuk perubahan sosial menurut **Soekanto**, yaitu sebagai berikut.

a. Perubahan yang Terjadi Secara Lambat dan Perubahan yang Terjadi Secara Cepat

Perubahan terjadi secara lambat akan mengalami rentetan perubahan yang saling berhubungan dalam jangka waktu yang cukup lama. Perkembangan perubahan ini termasuk dalam evolusi. Perubahan secara evolusi dapat diamati berdasarkan batas waktu yang telah lampau sebagai patokan atau tahap awal sampai masa sekarang yang sedang berjalan. Adapun penentuan kapan perubahan tersebut terjadi, bergantung pada orang yang bersangkutan.

Perubahan sosial yang terjadi secara cepat mengubah dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, perubahan itu dinamakan revolusi. Contohnya, Revolusi Industri di Eropa. Revolusi tersebut menyebabkan perubahan besar-besaran dalam proses produksi barang-barang industri. Contoh lain Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang mengubah tatanan kenegaraan dan sistem pemerintahan NKRI.

Riset



Apakah Anda pernah melakukan imitasi, tersugesti, mengidentikkan, dan bersimpati terhadap orang lain? Uraikan pengertian tersebut dan berikan contohnya.

Zoom



Evolusi
Revolusi

Gambar 1.1
Proklamasi
Proklamasi kemerdekaan Indonesia
mengubah tatanan kenegaraan dan sistem
pemerintahan NKRI.



Sumber: Album Perjuangan Kemerdekaan 1945–1950, 1975

b. Perubahan yang Pengaruhnya Kecil dan Perubahan yang Pengaruhnya Besar

Perubahan yang pengaruhnya kecil adalah perubahan yang memengaruhi unsur-unsur kehidupan masyarakat. Akan tetapi, perubahan ini dianggap tidak memiliki arti yang penting dalam struktur sosial. Contohnya, perubahan mode pakaian yang tidak melanggar nilai sosial. Perubahan yang pengaruhnya besar adalah perubahan yang dapat memengaruhi lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat. Misalnya, perubahan sistem pemerintahan yang memengaruhi tatanan kenegaraan suatu bangsa.

c. Perubahan yang Dikehendaki dan Perubahan yang Tidak Dikehendaki

Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan yang memang telah direncanakan sebelumnya terutama oleh pihak yang memiliki wewenang untuk mengeluarkan kebijaksanaan. Misalnya, penerapan program Keluarga Berencana untuk membentuk keluarga kecil yang sejahtera dan menurunkan angka pertumbuhan penduduk. Perubahan yang tidak dikehendaki umumnya beriringan dengan perubahan yang dikehendaki. Misalnya adanya pembuatan jalan baru yang melalui suatu desa maka sumber alam desa akan mudah dipasarkan ke kota. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan penduduk desa akan meningkat. Meskipun begitu lancarnya hubungan desa dengan kota menyebabkan mudahnya penduduk desa melakukan urbanisasi dan masuknya budaya kota terutama yang bersifat negatif, seperti mode yang dipaksakan, minuman keras, VCD porno, dan keinginan penduduk desa untuk memiliki barang-barang mewah.

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan masyarakat atau perubahan ke arah kemajuan atau kemunduran suatu masyarakat, bergantung pada keadaan masyarakat yang mengalami perubahan itu sendiri. Perubahan sosial terbagi atas dua wujud sebagai berikut.

- 1) Perubahan dalam arti kemajuan (*progress*) atau menguntungkan.
- 2) Perubahan dalam arti kemunduran (*regress*) yaitu yang membawa pengaruh kurang menguntungkan bagi masyarakat.

Jika perubahan sosial dapat bergerak ke arah suatu kemajuan, masyarakat akan berkembang. Sebaliknya, perubahan sosial juga dapat menyebabkan kehidupan masyarakat mengalami kemunduran. Kemunduran atau kemajuan suatu masyarakat disebabkan oleh

Riset

Mengapa mode hampir setiap tahun berubah dan mode lama muncul kembali? Bagaimana analisis Anda tentang mode?

perubahan sosial. Jika muncul inovasi baru dengan kualitas tinggi, akan terjadi proses perubahan yang sangat cepat pada masyarakat. Sebaliknya, perubahan yang terjadi di masyarakat dapat juga seperti jalan di tempat. Misalnya keadaan masyarakat berubah, tetapi perubahan tersebut tidak meningkatkan atau menurunkan kualitas hidup mereka. Keadaan sosial yang baru dengan masuknya teknologi atau peraturan baru tidak mempunyai kualitas inovasi tinggi apabila masyarakat menganggapnya hanya mengganti keadaan yang lama. Akibatnya, proses perubahan ke arah kemajuan menjadi lambat. Hal itu disebut perubahan sirkuler (berputar-putar tanpa menimbulkan pengaruh). Jika dibiarkan tanpa adanya campur tangan pemerintah, akan sampai pada kemacetan pembangunan (stagnasi). Akibatnya, terjadi proses pelapukan kebudayaan atau peradaban masyarakat menjadi menurun. Oleh karena itu, maju mundurnya suatu masyarakat bergantung pada masyarakat itu sendiri dalam menanggapi setiap gejala perubahan yang ada di lingkungannya.

Riset



Berikan beberapa contoh perubahan sosial yang tidak dikehendaki pada masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda.



Sumber: *Ayahbunda*, September 1993

Gambar 1.2
Keluarga

Keluarga merupakan bagian terkecil dari lingkungan masyarakat yang memiliki peran sangat penting dalam menghadapi perubahan sosial ke arah yang lebih baik (*progress*).

Perubahan sosial ke arah kemajuan merupakan perubahan yang diinginkan oleh setiap masyarakat. Kadang-kadang perubahan sosial tidak diinginkan oleh kelompok masyarakat tertentu karena perubahan tersebut dianggap dapat mengganggu kehidupan mereka yang telah mapan. Perubahan sosial dapat pula mengakibatkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, ada beberapa faktor yang cukup berperan dan berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya suatu perubahan oleh masyarakat, antara lain sebagai berikut.

- 1) Adanya sikap terbuka dari masyarakat terhadap hal-hal yang baru. Contohnya, masyarakat tersebut mengadakan kebiasaan yang berhubungan dengan kebudayaan lain.
- 2) Suatu unsur baru dapat diterima oleh suatu masyarakat apabila unsur baru tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianut.
- 3) Corak struktur sosial masyarakat menentukan proses penerimaan unsur kebudayaan baru. Struktur sosial yang tertutup akan sulit menerima kebudayaan baru.

- 4) Unsur kebudayaan baru akan dapat diterima oleh suatu masyarakat apabila telah ada dasar unsur-unsur kebudayaan sebelumnya.
- 5) Unsur baru dapat diterima oleh warga masyarakat apabila telah terbukti kegunaannya.



Opini 1.1

Perhatikan lingkungan sosial Anda. Menurut Anda, perubahan sosial apa yang terjadi dalam masyarakat? Mengapa perubahan tersebut dapat diterima oleh masyarakat? Diskusikanlah dengan kelompok belajar Anda yang terdiri atas empat siswa.

3. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan suatu hal yang wajar dan akan terus berlangsung sepanjang manusia berinteraksi dan bersosialisasi. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan unsur-unsur dalam kehidupan masyarakat, baik yang bersifat materiil maupun immaterial, sebagai cara untuk menjaga keseimbangan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Misalnya, unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan.

Para sosiolog berpendapat bahwa perubahan sosial adalah kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Kondisi yang dimaksud antara lain kondisi-kondisi ekonomis, teknologis, geografis, ataupun biologis. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kehidupan sosial lainnya. Beberapa teori yang menjelaskan sebab-sebab terjadi perubahan sosial antara lain sebagai berikut.

a. Teori Evolusi (*Evolutionary Theory*)

Teori ini berpijak pada teori evolusi Darwin dan dipengaruhi oleh pemikiran **Herbert Spencer**. Tokoh yang berpengaruh pada teori ini ialah **Emile Durkheim** dan **Ferdinand Tonnies**.

Durkheim berpendapat bahwa perubahan karena evolusi memengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja. Adapun Tonnies memandang bahwa masyarakat berubah dari masyarakat sederhana yang mempunyai hubungan yang erat dan kooperatif, menjadi tipe masyarakat besar yang memiliki hubungan yang terspesialisasi dan impersonal. Tonnies tidak yakin bahwa perubahan-perubahan tersebut selalu membawa kemajuan. Dia melihat adanya fragmentasi sosial (perpecahan dalam masyarakat), individu menjadi terasing, dan lemahnya ikatan sosial sebagai akibat langsung dari perubahan sosial budaya ke arah individualisasi dan pencarian kekuasaan. Gejala itu tampak jelas pada masyarakat perkotaan.

Teori ini masih belum memuaskan banyak pihak karena tidak mampu menjelaskan jawaban terhadap pertanyaan mengapa masyarakat berubah. Teori ini hanya menjelaskan proses perubahan terjadi.

b. Teori Konflik (*Conflict Theory*)

Menurut teori ini, konflik berasal dari pertentangan kelas antara kelompok tertindas dan kelompok penguasa sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Teori ini berpedoman pada pemikiran **Karl Marx** yang menyebutkan bahwa konflik kelas sosial merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh dalam semua perubahan

Jendela

Info



Spencer menerapkan konsep "yang kuat yang akan menang". Adapun **Darwin** berpendapat *survival of the fittest*. **Darwin** berpandangan bahwa orang-orang yang cakap dan bergairah (energetik) akan memenangkan perjuangan hidup, sedangkan orang-orang yang malas dan lemah akan tersisih. Pandangan ini kemudian dikenal sebagai "Darwinisme sosial" dan banyak dianut oleh golongan kaya.

Sumber: *Sosiologi Jilid 2*, 1984

sosial. **Ralf Dahrendorf** berpendapat bahwa semua perubahan sosial merupakan hasil dari konflik kelas di masyarakat. Ia yakin bahwa konflik atau pertentangan selalu menjadi bagian dari masyarakat. Menurut pandangannya, prinsip dasar teori konflik (konflik sosial dan perubahan sosial) selalu melekat dalam struktur masyarakat.

c. Teori Fungsional (*Functional Theory*)

Teori fungsional berusaha melacak penyebab perubahan sosial sampai pada ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi memengaruhi mereka. Teori ini berhasil menjelaskan perubahan sosial yang tingkatnya moderat.

Konsep kejutan budaya menurut **William F. Ogburn** berusaha menjelaskan perubahan sosial dalam kerangka fungsional. Menurutny, meskipun unsur-unsur masyarakat saling berhubungan satu sama lain, beberapa unsurnya bisa saja berubah dengan sangat cepat, sementara unsur lainnya tidak. Ketertinggalan tersebut menjadikan kesenjangan sosial dan budaya di antara unsur-unsur yang berubah sangat cepat dan unsur yang berubah lambat. Kesenjangan ini akan menyebabkan adanya kejutan sosial dan budaya pada masyarakat.

Ogburn menyebutkan perubahan teknologi biasanya lebih cepat daripada perubahan budaya nonmaterial, seperti kepercayaan, norma, nilai-nilai yang mengatur masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, dia berpendapat bahwa perubahan teknologi seringkali menghasilkan kejutan budaya yang pada gilirannya akan memunculkan pola-pola perilaku yang baru meskipun terjadi konflik dengan nilai-nilai tradisional. Contohnya, ketika alat-alat kontrasepsi pertama kali diluncurkan untuk mengendalikan jumlah penduduk dalam program keluarga berencana (KB), banyak pihak menentang program tersebut karena bertentangan dengan nilai-nilai agama serta norma yang berlaku di masyarakat pada waktu itu. Meskipun demikian, lambat laun masyarakat mulai menerima program KB tersebut karena dapat bermanfaat untuk mencegah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali.

d. Teori Siklus (*Cyclical Theory*)

Teori ini mempunyai perspektif (sudut pandang) yang menarik dalam melihat perubahan sosial karena beranggapan bahwa perubahan sosial tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun, bahkan orang-orang yang ahli sekalipun. Dalam setiap masyarakat, terdapat siklus yang harus diikutinya. Kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban (budaya) tidak dapat dielakkan dan tidak selamanya perubahan sosial membawa kebaikan.

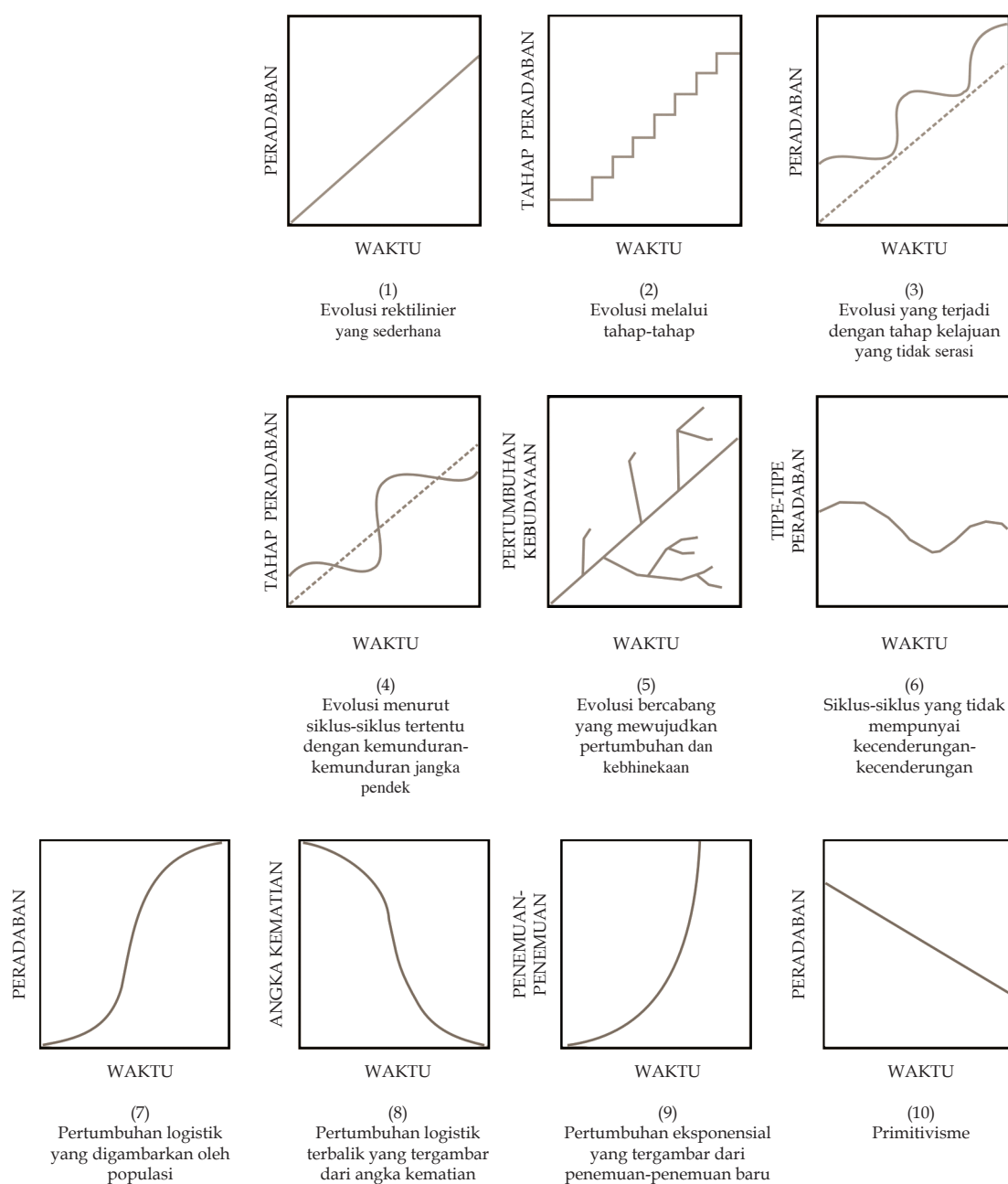
Oswald Spengler mengemukakan teorinya bahwa setiap masyarakat berkembang melalui empat tahap perkembangan seperti pertumbuhan manusia, yaitu masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua. Ia merasa bahwa masyarakat Barat telah mencapai masa kejayaannya pada masa dewasa, yaitu selama zaman pencerahan (*renaissance*) abad ke-15. Sejak saat itu, peradaban Barat mulai mengalami kemunduran dan menuju ke masa tua. Tidak ada yang dapat menghentikan proses tersebut, seperti yang terjadi pada peradaban Babilonia di Mesir, Yunani, dan Romawi yang terus mengalami kemunduran sampai akhirnya runtuh.

Teori-teori yang berkaitan dengan arah perubahan sosial telah diringkas **Moore** dalam bentuk diagram-diagram sederhana, yaitu sebagai berikut.

Riset



Menurut Karl Marx, konflik kelas sosial merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh dalam semua perubahan sosial. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pernyataan tersebut?



4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri dan dapat pula dari luar. Meskipun demikian, perubahan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar, tetapi masyarakatlah yang akan melaksanakan perubahan. Oleh karena itu, perubahan sosial dapat terjadi karena adanya faktor yang saling memengaruhi, baik dari masyarakat sendiri maupun dari masyarakat lain. Dengan kata lain, masyarakatlah yang menerima dan melaksanakan perubahan tersebut.

Masyarakat secara sadar mengetahui perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Misalnya, masuknya listrik ke pedesaan memengaruhi perkembangan industri. Kerajinan dan industri kecil akan bertambah maju karena produksi dapat dilakukan pada malam hari. Masuknya televisi ke desa mengakibatkan orang di pedesaan dapat dengan

mudah mendapatkan informasi dan hiburan secara visual. Masuknya listrik ke pedesaan membawa perubahan besar dalam tata kehidupan penduduk, yang meliputi peningkatan industri kecil dan industri rumah tangga, kepuasan menikmati hiburan dan informasi mengenai peristiwa terkini dari seluruh penjuru dunia. Adanya listrik masuk desa secara tidak langsung dapat juga berdampak negatif dan dapat membawa perubahan-perubahan yang justru dapat merugikan masyarakat desa itu sendiri. Misalnya, tayangan iklan komersial di televisi yang akan memengaruhi pola konsumtif dan meningkatkan daya beli penduduk desa.



Sumber: www.imp.lss.wisc.edu

Gambar 1.3
Televisi

Televisi merupakan salah satu media massa yang memberikan hiburan dan informasi secara visual.

Beberapa faktor perubahan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri dan dari luar masyarakat atau dari masyarakat lain, antara lain sebagai berikut.

a. **Perubahan Kependudukan**

Jumlah penduduk yang terus meningkat akan menambah kebutuhan terhadap beberapa fasilitas yang mendukung kehidupan mereka. Contohnya, fasilitas pendidikan, kesehatan, atau lapangan kerja. Jika jumlah anak dalam sebuah keluarga cukup besar, hak atas warisan akan semakin berkurang karena terbagi berdasarkan jumlah anak. Oleh karena itu, pemilikan tanah di pedesaan akan semakin berkurang.

Penduduk yang terus bertambah memerlukan lapangan-lapangan kerja baru sedangkan lapangan kerja utama yang ada di desa hanya berkisar pada bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Desa tidak mampu menyediakan lapangan kerja baru dan sumber daya alam pedesaan yang terbatas membuat desa tidak mampu menampung tenaga kerja. Dengan demikian, banyak penduduk desa yang mengadu nasib ke kota untuk bekerja.

b. **Penemuan-Penemuan Baru**

Penemuan baru merupakan proses sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam jangka waktu relatif cepat yang sering disebut inovasi atau *innovation*. Penemuan tersebut kemudian memiliki daya guna dan manfaat bagi masyarakat sehingga tata kehidupan masyarakat mengalami perubahan. Di samping inovasi terdapat pula *discovery* yang artinya penemuan dari unsur-unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat baru maupun berupa ide baru atau suatu rangkaian ciptaan-ciptaan dari warga masyarakat. *Discovery* merupakan pengembangan dari penemuan yang sudah ada kemudian disempurnakan. Jika hasil penyempurnaan atau pengembangan

Riset

Apa saja faktor penarik dari kota selain menyediakan lapangan pekerjaan?

Jendela

Info



Seorang Austria, **S. Marcus** (1875) membuat motor gas yang pertama. Tiga puluh tahun kemudian banyak pencipta lain yang menambah perbaikan pada motor tersebut sehingga terciptalah mobil yang dapat dipakai sebagai alat pengangkut oleh manusia dengan cukup praktis dan aman. Bentuk mobil semacam itu yang mendapat paten di Amerika Serikat tahun 1911. Mobil dapat diterima sampai sekarang maka mobil menjadi suatu "*Invention*".

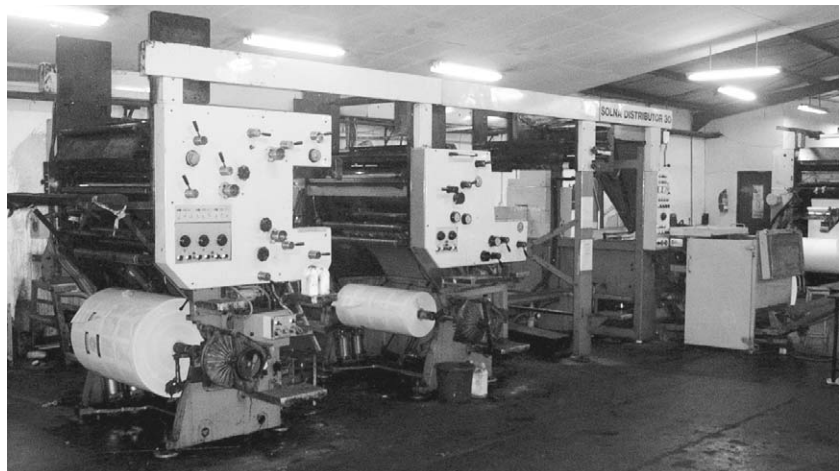
Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1990

Gambar 1.4
Penemuan

Penemuan memiliki daya guna dan manfaat bagi masyarakat sehingga tata kehidupan masyarakat mengalami perubahan.

penemuan tersebut (*discovery*) diakui manfaatnya oleh masyarakat, penemuan tersebut dinamakan *invention*. Ditemukannya mesin cetak membawa perubahan bagi masyarakat, terutama dalam hal penggandaan buku-buku ilmu pengetahuan. Hal tersebut menyebabkan masyarakat mengetahui akan kebenaran-kebenaran ilmiah dan mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak dikenal.

Penemuan tersebut dinamakan inovasi. Akan tetapi, alat cetak tersebut sifatnya kaku karena huruf yang ada pada mesin cetak tidak dapat diubah-ubah, satu lempengan untuk satu halaman. Dengan demikian, orang berusaha menemukan alat pencetak yang hurufnya dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan agar pencetakan dapat dengan mudah diperbanyak. Hal tersebut disebut dengan *discovery*. Penemuan yang sudah ada tersebut dapat juga dikombinasikan dengan berbagai alat bantu agar pencetakan-pencetakan berbagai buku, surat kabar, dan lain-lain lebih mudah. Alat percetakan ini tidak hanya digunakan oleh penemunya, tetapi juga dipasarkan ke berbagai tempat atas permintaan masyarakat. Jika masyarakat telah mengetahui manfaat dari penemuan alat cetak tersebut, proses ini dinamakan *invention*.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Jika orang mengamati perkembangan penemuan baru, tampak ada faktor-faktor pendorong yang memengaruhi masyarakat atau individu untuk lebih menyempurnakannya. Hal tersebut bertujuan agar penemuan tersebut menjadi lebih berguna dan bermanfaat dan diharapkan dapat berpengaruh terhadap bidang-bidang kehidupan yang lain.

c. Pertentangan (Konflik)

Pertentangan dalam masyarakat dapat menimbulkan perubahan sosial. Pertentangan dapat terjadi antara kelompok tua yang konservatif dan kelompok muda yang dinamis. Pertentangan ini sering terjadi pada masyarakat yang sedang berkembang menuju masyarakat modern yang lebih kompleks dan masyarakat tradisional. Pertentangan juga terjadi antarindividu, antarkelompok, serta antara individu dan kelompok. Misalnya, seorang yang membawa nilai-nilai baru mengenai penundaan usia perkawinan. Gagasan tersebut diutarakan pada masyarakat tradisional yang menjunjung tinggi pelaksanaan perkawinan di usia muda. Tentu saja gagasan tersebut ditentang karena tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Usaha agar masyarakat dapat menerima pemikiran tersebut memerlukan waktu yang lama. Kesadaran akan penundaan perkawinan umumnya

Zoom



Inovasi

Innovation

Discovery

bergantung pada tingkat pendidikan di masyarakat. Jika tingkat pendidikan di masyarakat tinggi, perkawinan dilakukan setelah mencapai hal-hal tertentu tanpa memandang usia.



Kerja Sama 1.1

Sebutkan beberapa contoh konflik di Indonesia yang dapat menyebabkan perubahan sosial, baik yang bersifat *progress* maupun *regress*. Diskusikan dengan kelompok belajar Anda.

d. Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi dalam Masyarakat

Pemberontakan yang terjadi di masyarakat dapat di ketahui melalui pemberitaan di media massa, seperti surat kabar, radio, dan televisi akan membawa perubahan-perubahan politik di negara bersangkutan. Contohnya, pemberontakan yang terjadi di Sri Lanka yang dilakukan oleh Suku Tamil atau pemberontakan di India yang dilakukan di daerah Kashmir. Contoh lainnya adalah pernyataan kemerdekaan secara sepihak oleh masyarakat Chechnya yang mengakibatkan pemerintah Rusia berusaha menumpas pemberontakan tersebut.

e. Perubahan yang Diakibatkan oleh Lingkungan Fisik

Gejala yang terjadi di lingkungan alam dapat menyebabkan perubahan sosial. Misalnya, gempa bumi terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Gempa bumi tersebut menyebabkan masyarakat kehilangan banyak harta benda dan keluarga. Keadaan tersebut memaksa masyarakat membentuk kehidupan kembali melalui lembaga atau organisasi sosial yang baru karena kehidupan lama telah rusak atau hilang. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti perubahan mata pencaharian, perubahan keluarga, atau perubahan kekayaan.

f. Peperangan

Peperangan yang terjadi antara satu negara dan negara lain menyebabkan terjadinya perubahan karena kehancuran akibat perang. Contohnya, hancurnya harta benda, kehilangan anggota keluarga, atau bencana kelaparan. Negara yang kalah perang akan tunduk dengan menerima ideologi dan kebudayaan dari pihak yang memenangkan peperangan.



Sumber: www.fotosgeschichtsthemen.de

Riset



Di dalam keluarga pasti pernah terjadi perbedaan pendapat atau konflik. Bagaimana Anda menyikapi konflik di dalam keluarga yang terkait dengan munculnya nilai-nilai baru.

Gambar 1.5
Peperangan

Peperangan dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada kedua belah pihak.

Referensi

Sosiologi

Difusi merupakan proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan secara meluas sehingga melewati batas tempat kebudayaan itu timbul.

Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1990



g. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

Pengaruh kebudayaan dari masyarakat lain terutama kebudayaan Barat, dapat berasal dari film, televisi, radio, surat kabar, dan media massa lainnya. Kadang-kadang media tersebut memberikan pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan gaya hidup masyarakat Indonesia. Akan tetapi, ada pula pengaruh luar yang positif, contohnya dalam hal pendidikan. Mereka yang menerima beasiswa belajar di luar negeri membawa pulang teori dan pandangan barat ke tanah air sehingga ilmu yang mereka dapat digunakan dan disesuaikan dengan budaya Indonesia, meski tidak menutup mata apabila ada beberapa orang yang lebih memilih untuk tetap berideologi Barat.

5. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Proses Perubahan Sosial

Adapun faktor-faktor pendorong terjadinya proses perubahan sosial, antara lain sebagai berikut.

a. Kontak dengan Masyarakat Lain

Adanya interaksi dengan masyarakat di luar masyarakatnya sendiri akan menimbulkan komunikasi yang saling memengaruhi. Hal tersebut berakibat terjadinya penyebaran atau difusi suatu gagasan atau teknologi, dari masyarakat satu ke masyarakat lain yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok. Penyebaran unsur-unsur kebudayaan merupakan difusi dari penemuan baru atau dapat juga dalam bentuk penyebaran informasi, teknologi, atau manfaat dari suatu lembaga masyarakat seperti KUD.



Gambar 1.6
Perubahan Sosial

Kontak dengan masyarakat lain dapat mendorong perubahan sosial.

Sumber: *D'maestro*, Januari 2005

b. Difusi dalam Masyarakat

Proses penyebaran suatu gagasan atau hasil dari proses (produksi) dari dalam masyarakat itu sendiri, kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat yang bersangkutan.

c. Difusi Antarmasyarakat

Penyebaran unsur-unsur baru di masyarakat dapat berasal dari pengaruh masyarakat yang lain. Misalnya, adanya proyek percontohan di masyarakat petani dengan menerapkan sistem diversifikasi tanaman. Adanya sistem rotasi tanaman dengan beragam tanaman pada setiap musim berpengaruh terhadap kondisi kesuburan tanah dan hasil yang dicapai dapat melebihi hasil sebelumnya. Dengan adanya diversifikasi tanaman, harga dapat

dipertahankan sehingga memberi keuntungan bagi petani. Difusi antarmasyarakat dapat terjadi apabila proyek diversifikasi tanaman ini dicontoh oleh petani-petani dari daerah lain.

d. Sistem Pendidikan yang Maju

Kemajuan suatu bangsa atau masyarakat dapat dilihat dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Perkembangan zaman akan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang tidak lain dipenuhi melalui bidang pendidikan. Berkembangnya pendidikan akan mendorong terjadi perubahan sosial. Pendidikan membuat seorang individu mengetahui banyak hal dan mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi pada kehidupan masyarakat lain, melalui pola pikir yang maju dan terpelajar. Pendidikan dapat menyejajarkan masyarakat yang sedang berkembang dengan masyarakat yang maju.

e. Sikap

Masyarakat atau seorang individu yang memiliki keinginan untuk maju akan menghargai karya yang dihasilkan oleh masyarakat atau orang lain. Jika sikap tersebut telah tertanam dengan baik, akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru atau berusaha untuk membuat karya yang bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya, pemerintah memberikan penghargaan Kalpataru terhadap orang yang berjasa dalam bidang lingkungan hidup, LIPI menyelenggarakan lomba karya ilmiah remaja sebagai awal dari usaha penemuan baru di kalangan remaja, setiap pengajar di perguruan tinggi wajib melakukan penelitian sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Penelitian, Pengabdian, dan Pengajaran). Adanya penelitian dan penemuan unsur-unsur baru merupakan sikap kepedulian terhadap masyarakat dan sebagai usaha mempersiapkan dan mengisi pembangunan nasional.

f. Toleransi

Masyarakat tidak kaku dalam menghadapi norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri, terutama norma yang tidak tertulis. Apabila terjadi suatu perilaku yang berbeda dalam suatu masyarakat, namun tidak keluar dari persoalan yang dapat mengarah pada aspek-aspek negatif, seperti konflik sosial. Sikap tidak mempersoalkan perilaku tersebut merupakan bagian dari sikap toleransi terhadap orang lain. Contohnya, di perkotaan secara umum dihuni oleh warga yang sangat heterogen. Salah satu heterogenitasnya adalah dalam bahasa. Terkadang bahasa yang digunakan antara anggota masyarakat memiliki nilai yang berbeda. Satu pihak menilainya sebagai bahasa halus dan sopan, namun pihak lain menilai sebaliknya. Di sinilah sangat dibutuhkan sikap toleransi.

g. Sistem Stratifikasi Sosial Terbuka

Masyarakat yang memiliki stratifikasi (lapisan) sosial terbuka memungkinkan terjadinya mobilitas (perpindahan) sosial antar-lapisan. Seseorang yang berada pada lapisan yang paling bawah dapat berpindah ke lapisan yang lebih atas apabila yang bersangkutan berusaha dan bekerja keras untuk mencapainya.

h. Penduduk yang Heterogen

Penduduk Indonesia yang terdiri atas berbagai suku bangsa, ras, agama, dan budaya merupakan masyarakat heterogen atau disebut juga masyarakat majemuk. Jika di antara mereka ada yang merasa lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain, hal ini mudah memicu konflik yang dapat mengakibatkan munculnya masalah sosial atau kegoncangan masyarakat. Keadaan yang demikian berakibat terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat terutama dalam rangka mencapai suatu integrasi yang dapat diterima oleh berbagai pihak.

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2005)

Perubahan sosial hanya dapat diketahui oleh

- a. seseorang yang bercita-cita besar
- b. sosiolog yang menekuni bidangnya
- c. cendekiawan yang peduli lingkungan
- d. seseorang yang memiliki kemampuan
- e. seseorang yang sampai mengadakan penelitian

Jawaban: a

Perubahan biasanya dipelopori oleh para generasi muda yang memiliki pembaruan. Jadi perubahan sosial hanya dapat diketahui oleh seseorang yang bercita-cita maju.

Riset

Bagaimana sistem pelapisan sosial di Indonesia? Apakah sistem feodal masih tampak dalam sistem pemerintahan Indonesia? Jelaskan pendapat Anda.



Sumber: *kompas*, Juli 2001

Gambar 1.7
Wirausaha

Manusia berwirausaha sebagai wujud memperbaiki nasibnya.

i. Ketidakpuasan terhadap Kondisi Kehidupan

Masyarakat yang tidak puas dengan keadaan sosial, akibat adanya tekanan dari pihak lain atau kekecewaan, maka masyarakat menginginkan ada perubahan agar lepas dari penderitaan yang lama.

j. Orientasi ke Masa Depan

Masa depan merupakan tumpuan harapan, masa sekarang merupakan masa berusaha. Masa lalu dapat menjadi pengalaman untuk memperbaiki masa sekarang sehingga hasilnya dapat dipetik dan dinikmati di kemudian hari.

k. Nilai yang Menyatakan bahwa Manusia Harus Berusaha Memperbaiki Nasibnya

Hidup ini tidak semata-mata ditentukan oleh yang Mahakuasa, tetapi hasil usaha yang dicapai manusia itu sendiri. Agar manusia dapat mengubah nasibnya, manusia harus berusaha untuk mencapainya. Setiap perubahan yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha, tetapi besar kecilnya hasil bergantung pada kemampuan manusia itu sendiri.

l. Disorganisasi Keluarga

Kehidupan keluarga yang sering terjadi perkecokan atau konflik di antara anggotanya menyebabkan berkurangnya keharmonisan dan keutuhan rumah tangga sehingga anak menjadi korban dan mencari pelarian di luar kehidupan keluarga. Beberapa anak yang memiliki perilaku menyimpang berawal dari rasa kesal, kecewa, atau tidak puas tinggal di rumah yang kemudian melampiaskannya dalam pergaulan yang negatif. Disorganisasi atau perpecahan dalam sebuah keluarga merupakan jalan ke arah perubahan karena di antara satu sama lain sudah tidak ada lagi kecocokan.



Opini 1.2

Anak yang mempunyai perilaku menyimpang berawal dari disorganisasi keluarga, bagaimana pendapat Anda?

m. Sikap Mudah Menerima Hal-Hal yang Baru

Penemuan baru merupakan langkah menuju perubahan karena yang bersangkutan harus menyesuaikan diri dengan situasi, kondisi, atau barang yang diterimanya. Keadaan tersebut merupakan perubahan hasil adaptasi terhadap lingkungan dan barang baru yang dimilikinya. Contohnya, seorang individu yang selalu mengikuti perkembangan dunia mode atau *fashion*, menyebabkan yang bersangkutan harus selalu mengikuti perubahan mode dalam masyarakat.



Gambar 1.8
Dunia Mode

Perkembangan dunia mode (*fashion*) merupakan akibat dari perubahan sosial.

Sumber: *Femina*, November 2005

6. Faktor-Faktor yang Menghambat Terjadinya Perubahan Sosial

Dorongan terjadinya perubahan sosial senantiasa terdapat di dalam setiap kehidupan, terutama ditunjang oleh keinginan untuk berubah. Adapun faktor penghambat atau yang menghalangi terjadinya perubahan sosial antara lain sebagai berikut.

a. Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat yang Lain

Akibat kurangnya hubungan dengan masyarakat luar sehingga informasi yang dapat menunjang pembangunan pada masyarakat tidak dapat diterima dengan baik.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Terlambat

Latar belakang pendidikan masyarakat yang rendah menyebabkan sempitnya pola pikir seorang individu. Akibatnya, masyarakat tidak mengalami kemajuan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat disebabkan oleh masyarakat itu sendiri karena merasa cukup dengan pengetahuan yang dimilikinya, masyarakat tidak siap menerima perubahan.

c. Sikap Masyarakat yang Tradisional

Sikap masyarakat ini lebih memihak masa lampau karena masa tersebut merupakan masa yang penuh kemudahan menurut beberapa kelompok. Tradisi yang berlaku sebagai warisan masa lampau tidak dapat diubah dan harus terus dilestarikan. Hal ini dapat menghambat perubahan, terutama beberapa kelompok yang konservatif dan ingin tetap bertahan dalam kepemimpinan masyarakat.

d. Adat atau Kebiasaan

Adat atau keyakinan masyarakat terhadap norma-norma yang berlaku turun-temurun merupakan pegangan hidup yang harus tetap berlaku dan dijalankan. Kebiasaan-kebiasaan yang turun-temurun merupakan suatu hal yang sulit diubah pada masyarakat. Masyarakat sendiri tidak mau mengubahnya karena takut terjadi bencana atau berkurangnya keberuntungan yang ada dalam kehidupan mereka. Masyarakat yang memegang teguh adat istiadat lama umumnya hidup dan bertahan pada masyarakat tradisional.



Sumber: *Indonesian Heritage: Religion and Ritual*, 1999

e. Kepentingan-Kepentingan yang Tertanam Kuat Sekali atau *Vested Interests*

Setiap masyarakat memiliki stratifikasi sosial masing-masing yang bergantung pada kedudukan seorang individu yang memiliki peranan dan pengaruh dalam masyarakat. Orang yang berpengaruh

Riset



Sebutkan beberapa contoh mengenai sikap-sikap masyarakat Indonesia yang masih bersifat tradisional, kemudian jelaskan alasannya.

Gambar 1.9
Adat

Adat atau keyakinan berlaku turun-temurun karena sebagai pegangan hidup bagi masyarakat yang mengikutnya.

akan memiliki kedudukan tinggi. Agar kedudukannya tetap bertahan, setiap perubahan yang masuk akan ditolaknya dengan berbagai alasan.

f. Rasa Takut akan Terjadinya Disintegrasi

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan dianggap mengganggu tatanan sosial yang telah berjalan. Hal tersebut disebabkan masuknya unsur perubahan dari luar yang dapat menggoyahkan pola-pola kehidupan dan pada akhirnya masyarakat tidak lagi memercayai pemimpin mereka bahkan akan meninggalkan tradisi yang telah lama dianut.

g. Sikap yang Tertutup

Unsur-unsur perubahan yang datangnya dari luar dianggap berbahaya. Masyarakat yang demikian umumnya masyarakat yang pernah dijajah oleh bangsa lain sehingga setiap unsur-unsur yang berbau negara penjajah akan ditolak dan dianggap tidak sesuai dengan kepribadian masyarakat pada sebuah bangsa.

h. Hambatan yang Bersifat Ideologis

Setiap unsur perubahan yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan masyarakat akan ditolak karena dianggap berlawanan dengan ideologi mereka. Misalnya, masyarakat percaya bahwa pembangunan sebuah jembatan harus diadakan selamatan terlebih dahulu. Akan tetapi, perencanaan proyek pembangunan tidak percaya akan hal tersebut sehingga perencanaan akan ditolak keberadaannya oleh masyarakat.

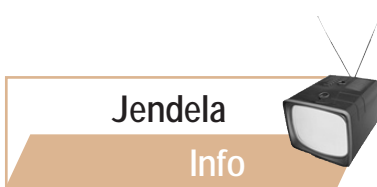
i. Hakikat Hidup

Ada masyarakat yang memiliki keyakinan bahwa baik buruknya kehidupan ini ada yang mengatur. Dorongan terjadinya perubahan dan penghambat perubahan senantiasa ada di setiap masyarakat, bergantung besar kecilnya kekuatan dalam menanggapi perubahan tersebut. Apabila dorongan lebih kuat daripada hambatan perubahan sosial akan terjadi. Namun, apabila hambatan lebih kuat daripada dorongan, perubahan akan terhambat atau tidak terjadi.



Opini 1.3

Setelah Anda hidup bertahun-tahun, bagaimana pandangan Anda terhadap hidup?



Jendela Info

Hakikat dan sifat manusia menurut kerangka analisis Kluckhohn dan Strodtbeck (1961), bahwa hidup itu buruk dan hidup itu baik. Hidup itu buruk tetapi harus diperbaiki.

Sumber: Pengantar Sosiologi, 2001



Sumber: www.semarang.go.id

Gambar 1.10
Organisasi

Mengikuti organisasi merupakan proses perubahan dalam kepribadian dan pola pikir.

B Proses Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang selalu terjadi dalam setiap kehidupan. Suatu proses perubahan sosial dalam bidang kehidupan tertentu tidak mungkin berhenti pada satu titik karena perubahan di bidang lain akan segera mengikutinya. Hal ini disebabkan struktur lembaga-lembaga kemasyarakatan sifatnya saling terjal. Misalnya, apabila suatu negara mengubah undang-undang atau bentuk pemerintahannya, perubahan yang kemudian terjadi tidak hanya terbatas pada lembaga-lembaga politik. Dewasa ini proses-proses perubahan sosial dapat diketahui dengan adanya ciri-ciri tertentu, antara lain sebagai berikut.

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang karena setiap masyarakat akan mengalami perubahan, baik yang terjadi secara lambat maupun secara cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya. Lembaga-lembaga sosial tadi sifatnya interdependen sehingga sulit sekali untuk mengisolasi perubahan pada lembaga-lembaga sosial tertentu saja. Proses awal dan proses-proses selanjutnya merupakan suatu mata rantai.
3. Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada di dalam proses penyesuaian diri. Disorganisasi akan diikuti oleh suatu reorganisasi yang mencakup pemantapan kaidah-kaidah dan nilai-nilai lain yang baru.
4. Perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan dan timbal balik yang sangat kuat.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, proses-proses perubahan sosial yang menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap perubahan, saluran-saluran perubahan, disorganisasi, dan reorganisasi adalah sebagai berikut.

1. Penyesuaian Masyarakat terhadap Perubahan

Keserasian atau harmoni dalam masyarakat (*social equilibrium*) merupakan keadaan yang diinginkan setiap masyarakat. Keserasian masyarakat dimaksudkan sebagai suatu keadaan ketika lembaga-lembaga kemasyarakatan yang pokok benar-benar berfungsi dan saling mengisi. Dalam keadaan demikian, individu secara psikologis merasakan akan adanya ketenteraman karena tidak adanya pertentangan dalam norma-norma dan nilai-nilai.

Setiap kali terjadi gangguan terhadap kehidupan, masyarakat dapat menolaknya atau mengubah susunan lembaga-lembaga kemasyarakatannya dengan maksud menerima unsur yang baru. Akan tetapi, kadang unsur yang baru dipaksakan masuknya oleh suatu kekuatan. Jika masyarakat tidak dapat menolaknya karena unsur baru tersebut tidak menimbulkan kegoncangan, pengaruhnya tetap ada, tetapi sifatnya dangkal dan terbatas pada bentuk luarnya. Norma-norma dan nilai-nilai sosial tidak akan terpengaruh olehnya dan dapat berfungsi secara wajar.



Sumber: *Tempo*, 1 Februari 2004

Referensi

Sosiologi



Matrilineal yakni garis keturunan ke atas yang ditarik pada penghubung wanita melalui ibu (garis keturunan ibu).

Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1993

Gambar 1.11

Bulog

Bulog merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan dalam bidang ekonomi.

Zoom



Anomie
Pelebagaan
Penyesuaian

Kadang unsur-unsur baru dan lama yang bertentangan secara bersamaan memengaruhi norma-norma dan nilai-nilai yang kemudian berpengaruh pula pada warga masyarakat. Hal itu berarti ada gangguan yang terus-menerus terhadap keserasian masyarakat. Keadaan tersebut berarti bahwa ketegangan-ketegangan serta kekecewaan di antara para warga tidak mempunyai saluran pemecahan. Apabila ketidakserasian dapat dipulihkan kembali setelah terjadi suatu perubahan, keadaan tersebut dinamakan penyesuaian (*adjustment*). Jika sebaliknya yang terjadi, dinamakan ketidakpenyesuaian sosial (*maladjustment*) yang mungkin mengakibatkan terjadinya *anomie*.

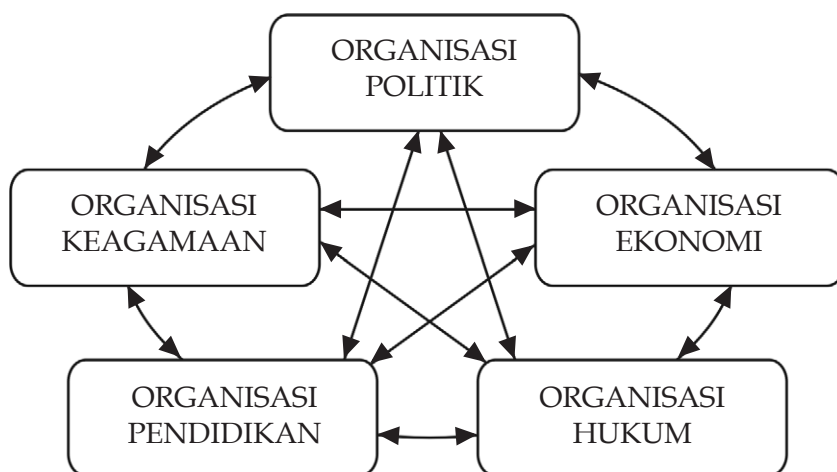
Suatu perbedaan dapat diadakan antara penyesuaian dari lembaga-lembaga kemasyarakatan dan penyesuaian dari individu yang ada dalam masyarakat tersebut. Peranan keluarga-keluarga besar atau masyarakat hukum adat semakin berkurang. Kesatuan-kesatuan kekeluargaan besar atas dasar ikatan atau kesatuan wilayah tempat tinggal terpecah menjadi kesatuan-kesatuan kecil. Misalnya, dalam tradisi di Minangkabau, wanita mempunyai kedudukan penting karena garis keturunan yang matrilineal, terlihat adanya suatu kecenderungan hubungan antara anggota keluarga batih lebih erat. Hubungan antara anak-anak dan ayahnya yang semula dianggap tidak mempunyai kekuasaan apa-apa terhadap anak-anak karena ayah dianggap sebagai orang luar, cenderung bergeser. Pendidikan anak-anak yang sebelumnya dilakukan oleh keluarga ibu diserahkan kepada ayah. Jika seorang individu tidak ingin mengalami tekanan-tekanan psikologis, harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

2. Saluran-Saluran Perubahan Sosial

Saluran-saluran perubahan sosial merupakan saluran-saluran yang dilalui oleh suatu proses perubahan. Umumnya, saluran-saluran tersebut adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, agama, atau rekreasi. Lembaga kemasyarakatan yang menjadi titik tolak, bergantung pada fokus kebudayaan masyarakat pada suatu masa yang tertentu.

Lembaga kemasyarakatan yang pada suatu waktu mendapatkan penilaian tertinggi dari masyarakat cenderung untuk menjadi saluran utama perubahan sosial. Perubahan lembaga kemasyarakatan tersebut akan membawa akibat pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya karena lembaga-lembaga tersebut merupakan suatu sistem yang terintegrasi.

Lembaga-lembaga kemasyarakatan tersebut merupakan suatu struktur apabila mencakup hubungan antara lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempunyai pola-pola tertentu dan keserasian tertentu. Misalnya, pada 17 Agustus 1945 saat Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang merupakan kali pertama terjadinya perubahan pada struktur pemerintahan dari jajahan menjadi negara yang merdeka dan berdaulat. Hal ini menjalar ke lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Misalnya, dalam bidang pendidikan, tidak ada lagi diskriminasi antara golongan-golongan, seperti pada zaman penjajahan. Setiap orang boleh memilih pendidikan macam apapun yang disukai. Perubahan tersebut berpengaruh pada sikap dan pola perilaku serta nilai-nilai masyarakat Indonesia. Saluran tersebut berfungsi agar sesuatu perubahan dikenal, diterima, diakui, serta dipergunakan oleh khalayak ramai, atau mengalami proses *institutionalization* (pelebagaan). Jika lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai suatu sistem sosial digambarkan, coraknya adalah sebagai berikut.



Bagan 1.1
Lembaga Kemasyarakatan
 Lembaga-lembaga kemasyarakatan mempunyai pola-pola dan keserasian tertentu.

3. Disintegrasi dan Reintegrasi

Perubahan sosial dapat mengakibatkan terjadinya proses disintegrasi atau perpecahan. Disintegrasi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Soekanto, disintegrasi disebut juga disorganisasi, yaitu suatu proses pudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat yang disebabkan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Proses perubahan sosial akan menyebabkan nilai dan norma masyarakat menjadi tergeser atau berubah. Dengan demikian, gejala-gejala disorganisasi dan disintegrasi pada awalnya dimulai dari hal-hal sebagai berikut.

- Tidak ada lagi kesepakatan anggota kelompok mengenai tujuan sosial yang hendak dicapai yang semula menjadi pegangan kelompok tersebut.
- Norma-norma sosial tidak lagi membantu anggota masyarakat dalam mencapai tujuan yang disepakati.
- Norma-norma dalam kelompok yang dihayati oleh setiap anggota dianggap tidak sesuai lagi.
- Sanksi sudah lemah, bahkan sudah tidak dilaksanakan secara konsekuen. Sanksi yang dikenakan pada orang yang melanggar norma dianggap sudah tidak berlaku.
- Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat sudah bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Disintegrasi atau disorganisasi merupakan proses pembentukan nilai-nilai baru, baik yang akan mengurangi ikatan dalam masyarakat itu sendiri maupun integrasi masyarakat yang pada akhirnya bergantung pada keinginan masyarakat.

Adanya disintegrasi dalam kehidupan bermasyarakat harus diimbangi dengan reintegrasi yang bertujuan untuk mengembalikan keadaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan persatuan dan keutuhan masyarakat. Menurut Soekanto, reintegrasi atau reorganisasi adalah proses pembentukan kembali norma-norma dan nilai-nilai baru untuk menyesuaikan diri dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mengalami perubahan. Reintegrasi terlaksana apabila norma-norma atau nilai-nilai baru telah melembaga (*institutionalized*) dalam diri warga masyarakat.

Pada dasarnya, setiap perubahan bisa mengakibatkan terjadinya perbedaan tanggapan atau penafsiran. Hal tersebut berakibat tidak sedikit terjadinya reaksi terhadap suatu perubahan. Jika perubahan

Riset



Apa yang menyebabkan terjadinya disintegrasi bangsa di Indonesia? Jelaskan jawaban Anda.

tersebut dapat menumbuhkan kepentingan kesatuan nasional, masyarakat perlu diberi pemahaman tentang reintegrasi atau reorganisasi yang tepat, seperti hal-hal berikut ini.

- Menanamkan kesadaran akan pentingnya berbangsa dan bertanah air.
- Perundingan apabila terdapat pihak-pihak yang melakukan reaksi keras (pergolakan).
- Melalui saluran hukum terhadap mereka yang menyimpang.
- Menggunakan saluran militer untuk memadamkannya apabila terjadi pergolakan mengarah pada pemberontakan.



Sumber: *Tempo*, 3 Oktober 2004

Gambar 1.12
Demo

Perubahan kebijakan pemerintah akan berakibat berubahnya lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

Perubahan sosial ditandai dengan semakin berkembangnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga setiap kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak selamanya diterima masyarakat. Kadang-kadang masyarakat menolak suatu kebijaksanaan apabila dianggap merugikan atau terlalu memberatkan masyarakat. Misalnya, kenaikan harga barang yang diakibatkan oleh naiknya harga bahan bakar minyak (BBM). Penolakan dapat pula berupa protes dan demonstrasi. Contohnya, demo yang dilakukan oleh karyawan di beberapa perusahaan yang menuntut kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP). Kadangkala aksi protes dan demonstrasi juga dilakukan oleh mahasiswa terhadap pemerintah seperti yang terjadi pada 1966 dan 1998.

Disintegrasi sosial yang terjadi akan mempunyai kekuatan yang merongrong atau melemahkan kedudukan seseorang yang memiliki kekuasaan. Di Indonesia pernah terjadi beberapa kali konflik atau pertentangan dengan kekuasaan pemerintahan. Hal seperti itu terjadi sejak awal kemerdekaan sampai awal berdirinya Orde Baru, bahkan pada masa reformasi pasca 1998. Uraian berikut disusun berdasarkan intensitas (besar-kecilnya) pertentangan itu sendiri antara lain sebagai berikut.

- Kerusuhan (dapat juga disebut *riot* walaupun pengertiannya tidak tepat), ialah hampir sama dengan demonstrasi atau protes. Perbedaannya kerusuhan mengandung unsur kekerasan fisik dan biasanya diikuti dengan perusakan terhadap barang-barang, penganiayaan terhadap orang yang tidak disenangi, atau terjadi bentrokan fisik dengan pihak pengendali kerusuhan (keamanan). Kerusuhan umumnya ditandai dengan spontanitas terhadap suatu insiden atau sebagai kelanjutan dari demonstrasi.



Gambar 1.13
Kerusuhan

Kerusuhan mengandung unsur kekerasan fisik dan biasanya diikuti dengan perusakan terhadap barang-barang.

Sumber: www.jakartalibrary.com

- b. Serangan bersenjata (*armed attack*), ialah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh atau untuk kepentingan suatu kelompok tertentu dengan maksud melemahkan atau bahkan menghancurkan kekuasaan dari kelompok lain. Serangan bersenjata ditandai dengan adanya pertumpahan darah, pergulatan fisik (perkelahian atau pertempuran) atau perusakan barang-barang. Serangan bersenjata terjadi pada kekerasan politik (pemberontakan), kriminalitas, atau kelanjutan dari kerusuhan.
- c. Kematian akibat kekerasan politik terjadi sebagai akibat dari pengendalian demonstrasi, kerusuhan atau serangan bersenjata.
- d. Demonstrasi, ialah protes terhadap pemegang kekuasaan tanpa melalui kekerasan. Protes dilakukan secara bersama-sama, umumnya terhadap kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau pemimpin perusahaan.



Sumber: *Tempo*, 10 November 2001

Gambar 1.14
Protes

Protes dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan yang bervariasi.

C Dampak Perubahan Sosial

Adanya suatu perubahan dalam masyarakat akibat perubahan sosial bergantung pada keadaan masyarakat itu sendiri yang mengalami perubahan. Dengan kata lain, perubahan sosial yang terjadi tidak selamanya suatu kemajuan (*progress*). Bahkan, dapat pula sebagai suatu kemunduran (*regress*) masyarakat.

Kecepatan perubahan tiap daerah berbeda-beda bergantung pada dukungan dan kesiapan masyarakat untuk berubah. Perbedaan perubahan tersebut dapat mengakibatkan munculnya kecemburuan sosial, yang harus dihindari.

Terdapat beberapa tanggapan masyarakat sebagai akibat dari perubahan sosial yang menimbulkan suatu ketidakpuasan, penyimpangan masyarakat, ketinggalan, atau ketidaktauhan adanya perubahan, yaitu sebagai berikut.

1. Perubahan yang diterima masyarakat kadang-kadang tidak sesuai dengan keinginan. Hal ini karena setiap orang memiliki gagasan mengenai perubahan yang mereka anggap baik sehingga perubahan yang terjadi dapat ditafsirkan bermacam-macam, sesuai dengan nilai-nilai sosial yang mereka miliki.
2. Perubahan mengancam kepentingan pihak yang sudah mapan. Hak istimewa yang diterima dari masyarakat akan berkurang atau menghilang sehingga perubahan dianggapnya akan

Riset



Buatlah klipring tentang dampak perubahan sosial yang menimbulkan ketidakpuasan, penyimpangan, ketinggalan, atau ketidaktauhan adanya perubahan. Hasilnya dikumpulkan kepada guru di kelas.



Sumber: Kompas, Mei 2003

Gambar 1.15
Melanggar Peraturan

Melanggar peraturan merupakan salah satu contoh tindakan yang berlawanan dengan nilai.

menggoncangkan berbagai aspek kehidupan. Untuk mencegahnya, setiap perubahan harus dihindari dan ditentang karena tidak sesuai kepentingan kelompok masyarakat tertentu.

3. Perubahan dianggap sebagai suatu kemajuan sehingga setiap perubahan harus diikuti tanpa dilihat untung ruginya bagi kehidupan. Perubahan juga dianggap membawa nilai-nilai baru yang modern.
4. Ketidaktahuan pada perubahan yang terjadi. Hal ini mengabakan seseorang ketinggalan informasi tentang perkembangan dunia.
5. Masa bodoh terhadap perubahan. Hal itu disebabkan perubahan sosial yang terjadi dianggap tidak akan menimbulkan pengaruh bagi dirinya.
6. Ketidaksiapan menghadapi perubahan. Pengetahuan dan kemampuan seseorang terbatas, akibatnya ia tidak memiliki kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Perubahan sosial mengakibatkan terjadinya masalah-masalah sosial, seperti kejahatan, atau kenakalan remaja. Meskipun begitu, tidak setiap masalah yang terjadi pada masyarakat disebut masalah sosial. Menurut **Merton** (dalam Soekanto), suatu masalah disebut masalah sosial jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut.

1. Tidak adanya kesesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan serta tindakan-tindakan sosial.
2. Semula ada pendapat keliru yang menyatakan bahwa masalah sosial bersumber secara langsung pada kondisi-kondisi ataupun proses-proses sosial. Pendapat tersebut tidak memuaskan dan telah ditinggalkan. Hal pokok di sini bukanlah sumbernya, melainkan akibat dari gejala tersebut (baik gejala sosial maupun gejala bukan sosial) yang menyebabkan terjadinya masalah sosial.
3. Pihak-pihak yang menetapkan apakah suatu kepincangan merupakan masalah sosial atau tidak. Dalam hal ini, urutannya sangat relatif.
4. Adanya masalah-masalah sosial yang terbuka dan masalah-masalah sosial yang tertutup. Masalah sosial tersebut timbul akibat terjadinya kepincangan-kepincangan masyarakat karena tidak sesuainya tindakan-tindakan dengan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat. Akibat hal tersebut, masyarakat tidak menyukai tindakan-tindakan yang menyimpang dan berlawanan dengan nilai-nilai yang berlaku.
5. Adanya perhatian masyarakat terhadap masalah-masalah sosial.



Kerja Sama 1.2

Bedakan masalah-masalah sosial yang manifes dan yang laten, serta berikan contohnya yang terjadi di lingkungan masyarakat Anda. Diskusikan tugas ini dengan kelompok belajar Anda yang setiap kelompok terdiri atas laki-laki dan perempuan.

Zoom



Vasted interest
Social equilibrium
Adjustment
Maladjustment

Masalah sosial merupakan proses terjadinya ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam kebudayaan suatu masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok-kelompok sosial. Dengan kata lain, masalah sosial menyebabkan terjadinya hambatan dalam pemenuhan kebutuhan warga masyarakat. Hal itu berakibat terjadi disintegrasi sosial atau rusaknya ikatan sosial. Proses disintegrasi sebagai akibat perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat berbentuk antara lain sebagai berikut.

1. Pergolakan dan Pemberontakan

Proklamasi dikumandangkan sebagai pernyataan kemerdekaan Indonesia dapat diterima di berbagai daerah walaupun tidak secara bersamaan. Rakyat menyambut dan mendukungnya. Oleh karena itu, segera dibentuk suatu tatanan dan kehidupan sosial baru. Rangkaian peristiwa itu disebut revolusi. Adanya pergolakan dan pemberontakan di berbagai daerah pascakemerdekaan, bertujuan untuk menjatuhkan kedudukan penguasa pada saat itu, sekaligus menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap ideologi pemerintah.

2. Aksi Protes dan Demonstrasi

Aksi protes disebut juga unjuk rasa yang selalu terjadi dalam kehidupan manusia. Hal itu terjadi karena setiap orang memiliki pendapat dan pandangan yang mungkin berbeda. Protes dapat terjadi apabila suatu hal menimpa kepentingan individu atau kelompok secara langsung sebagai akibat dari rasa ketidakadilan akan hak yang harus diterima. Akibatnya, individu atau kelompok tersebut tidak puas dan melakukan tindakan penyelesaian.

Protes merupakan aksi tanpa kekerasan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat terhadap suatu kekuasaan. Protes dapat pula terjadi secara tidak langsung sebagai rasa solidaritas antarsesama karena kesewenang-wenangan pihak tertentu yang mengakibatkan kesengsaraan bagi orang lain.

3. Kriminalitas

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan memberi peluang bagi setiap orang untuk berubah, tetapi perubahan tersebut tidak membawa setiap orang ke arah yang dicita-citakan. Hal ini berakibat terjadinya perbedaan sosial berdasarkan kekayaan, pengetahuan, perilaku, ataupun pergaulan. Perubahan sosial tersebut dapat membawa seseorang atau kelompok ke arah tindakan yang menyimpang karena dipengaruhi keinginan-keinginan yang tidak terpenuhi atau terpuaskan dalam kehidupannya.



Sumber: *Tempo*, 3 Oktober 2004

Perbuatan kriminal yang muncul di masyarakat secara khusus akan diuraikan sebagai akibat terjadinya perubahan sosial yang menimbulkan kesenjangan kehidupan atau jauhnya ketidaksamaan sosial. Akibatnya, tidak semua orang mendapat kebahagiaan yang sama. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan setiap orang memiliki penafsiran yang berbeda-beda terhadap hak dan kewajibannya. Setiap orang harus mendapat hak disesuaikan dengan kewajiban yang dilakukan.

Riset



Bagaimana caranya untuk meminimalisasi kriminalitas di negara Indonesia? Diskusikanlah dalam sebuah kelompok yang terdiri atas laki-laki dan perempuan.

Gambar 1.16
Pencurian Kayu

Pencurian kayu ilegal merupakan salah satu tindakan kriminal.



Sumber: *Tempo*, 15 Agustus 2004

Gambar 1.17
Protes Antikorupsi

Protes antikorupsi merupakan salah satu wujud pengendalian sosial.

Referensi

Sosiologi

Korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara atau perusahaan untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Kolusi adalah kerja sama rahasia untuk maksud tidak terpuji. Nepotisme merupakan kecenderungan untuk mengutamakan sanak saudara sendiri.



Adakalanya orang ingin mendapatkan hak tetapi tidak sesuai dengan kewajiban yang harus dilakukan dan kesempatan untuk melakukan hal yang salah terbuka, sedangkan pengawasan terhadap perbuatan yang salah lemah. Akibatnya, terjadi penyelewengan dan pelanggaran. Perbuatan demikian bisa terjadi karena melihat perubahan orang lain dianggap lebih baik daripada dirinya atau sebagian besar masyarakat mengalami perubahan sedangkan dirinya tidak. Oleh karena itu, timbul suatu dorongan untuk meningkatkan kemampuannya yang tidak sesuai dengan kebenaran atau norma yang berlaku dalam masyarakat.

4. Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme

Bangsa Indonesia yang sedang membangun perlu memiliki sistem administrasi yang bersih dan berwibawa, bebas dari segala korupsi, kolusi, dan nepotisme. Masalah korupsi menyangkut berbagai aspek sosial dan budaya maka Bung Hatta (dalam Mubyarto) mengatakan bahwa korupsi adalah masalah budaya. Apabila hal ini sudah membudaya di kalangan bangsa Indonesia atau sudah menjadi bagian dari kebudayaan bangsa akan sulit untuk diberantas. Akibatnya, hal tersebut akan menghambat proses pembangunan nasional. Untuk memberantas korupsi, tidak hanya satu atau beberapa lembaga pemerintahan saja yang harus berperan, tetapi seluruh rakyat Indonesia harus bertekad untuk menghilangkan korupsi.

5. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan disintegrasikan dari keutuhan suatu masyarakat. Hal itu karena tindakan yang mereka lakukan dapat meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, kenakalan remaja disebut sebagai masalah sosial. Munculnya kenakalan remaja merupakan gejala kehidupan yang disebabkan adanya perubahan-perubahan sosial di masyarakat, seperti pergeseran fungsi keluarga karena kedua orangtua bekerja sehingga peranan pendidikan keluarga menjadi berkurang.

Selain itu, pergeseran nilai dan norma masyarakat mengakibatkan berkembangnya sifat individualisme. Juga pergeseran struktur masyarakat mengakibatkan masyarakat lebih menyerahkan setiap permasalahan kepada yang berwenang. Perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan unsur budaya lainnya dapat mengakibatkan disintegrasi.



Gambar 1.18
Kenakalan Remaja

Munculnya kenakalan remaja merupakan gejala kehidupan yang disebabkan adanya perubahan-perubahan sosial di masyarakat

Sumber: *Higherlearning*, Juli–September 2002

D Modernisasi

Pengertian modernisasi pada awalnya berkembang pada abad XVIII di Eropa, ketika ditemukannya mesin uap dan mesin pemintal untuk tekstil. Dengan demikian, perkembangan tersebut merupakan landasan bagi industrialisasi di berbagai bidang kehidupan masyarakat Eropa, yaitu yang lazim dikenal dengan Revolusi Industri. Perubahan-perubahan penggunaan alat-alat industri terjadi di Inggris kemudian menyebar ke berbagai negara di Eropa. Peristiwa industrialisasi tersebut ternyata sejalan dengan Revolusi Prancis yang menentang dan menghancurkan hak-hak istimewa yang dimiliki secara turun-temurun oleh sekelompok orang (kaum feodal), dan munculnya persamaan hak setiap warga negara sehingga hal ini merupakan hal awal demokratisasi di Eropa.

Dari kedua revolusi tersebut, kemajuan perekonomian melalui industrialisasi menyebabkan negara menjadi maju dan munculnya persamaan hak telah menyadarkan peranan setiap orang dalam menentukan kehidupannya. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dikatakan sebagai awal dari modernisasi.

Perkembangan modernisasi selanjutnya tidak terbatas pada industrialisasi dan demokratisasi saja, tetapi menyangkut pula berbagai bidang kehidupan lain yang saling berhubungan. Dengan demikian, kemajuan suatu bidang kehidupan akan diikuti oleh bidang-bidang kehidupan lain, yaitu:

1. kemajuan ilmu pengetahuan maka akan diikuti oleh teknologi;
2. kemajuan material atau kebendaan yang digunakan setiap manusia harus diimbangi oleh sikap mental untuk menyesuaikan diri dengan benda yang dimilikinya; jika tidak, akan dianggap sebagai orang yang ketinggalan zaman atau ketinggalan kebudayaan.

Setiap perubahan yang terjadi di masyarakat tentu saja ada sisi baik dan sisi buruknya. Hal ini bergantung pada masyarakat sendiri yang menafsirkan modern. Salah menafsirkan kata modern akan mengakibatkan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan budaya atau kepribadian bangsa. Modernisasi sebagai perubahan sosial dari keadaan tradisional atau praindustri ke masyarakat industri. Perubahan tersebut merupakan titik tolak perkembangan ke arah modernisasi. Untuk mencapai masyarakat modern, harus melalui transisi (peralihan) yang akan mengubah pola kehidupan masyarakat.



Sumber: Tani Kalimantan, 1991

Soal Pengayaan

(Ebtanas 1996)

Salah satu ciri masyarakat modern antara lain

- a. menjunjung tinggi norma-norma hukum
- b. organisasi sosial yang bersifat kekeluargaan
- c. memiliki teknologi yang sederhana
- d. organisasi sosial berdasarkan profesi
- e. sangat percaya pada potensi alam

Jawaban: d

Ciri-ciri masyarakat modern di antaranya yaitu:

- a. saling percaya pada manfaat IPTEK;
- b. organisasi sosial berdasarkan profesi;
- c. tingkat pendidikan formal tinggi dan merata;
- d. saling memengaruhi.

Gambar 1.19

Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional dianggap statis dan hampir tidak pernah mengalami perubahan.

Riset

Carilah contoh kegiatan yang berorientasi ke depan dalam kehidupan Anda.



Masyarakat tradisional dianggap statis dan hampir tidak mengalami perubahan. Seperti halnya karakteristik masyarakat tradisional berorientasi pada pertanian dengan menggunakan metode yang dianggap belum berkembang.

Proses perubahan ke arah lebih maju daripada sebelumnya yang ditunjang oleh sikap dan perilaku masyarakat untuk menerima perubahan-perubahan tersebut merupakan suatu proses ke arah modern yang dinamakan modernisasi. Modernisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap pikiran yang mempunyai kecenderungan untuk mendahulukan sesuatu yang baru dari yang bersifat tradisi dan satu sikap pikiran yang hendak menyesuaikan soal-soal yang sudah menetap dan menjadi kebutuhan-kebutuhan yang baru.

Dengan kata lain, modernisasi merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada perencanaan (*social planing*). Modernisasi umumnya dihubungkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk suatu kemajuan masyarakat secara positif, begitu pula masyarakat secara terbuka menerima perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.



Gambar 1.20
Bendungan

Dibangunnya bendungan sebagai salah satu usaha menyongsong hari esok yang lebih baik. Misalnya, untuk irigasi, usaha perikanan, dan lain sebagainya.

Sumber: *Tempo*, 17 Oktober 2004

Dengan demikian, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam modernisasi memainkan peranan yang sangat penting di berbagai bidang kehidupan sehingga manusia sebagai pelaku modernisasi dituntut untuk selalu siap menerima perubahan-perubahan ke arah kemajuan yang positif.

Gejala modernisasi merupakan awal terjadinya perubahan-perubahan ke arah yang diketahui. Misalnya:

1. sikap masyarakat akan pentingnya pendidikan sekolah;
2. keinginan untuk hidup lebih baik;
3. adanya usaha untuk mengejar ketinggalan dari masyarakat lain;
4. menghargai pendapat orang lain;
5. tidak menganggap pendapat pribadi lebih baik daripada orang lain;
6. memandang bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini; dan lain-lain.

M. Kamal Hasan (dalam Pardoyo) menyatakan bahwa proses modernisasi Indonesia, antara lain sebagai berikut.

1. Berorientasi ke Depan

Kemajuan bangsa dan negara dengan jalan memperbaiki diri guna menyongsong hari esok yang lebih baik.

2. Memiliki Sikap Dinamis dan Aktif

Perbaikan diri dan kemajuan suatu negara harus dicapai dengan usaha dan kerja keras karena hal tersebut tidak akan datang sendiri tanpa adanya perjuangan.

3. Memberikan Tempat bagi Rasionalitas

Segala sesuatu yang berhubungan dengan pembangunan harus diperkirakan baik atau buruknya bagi manusia dan kehidupannya, tidak dirasakan atas dasar perasaan atau pendapat pribadi.

4. Mengembangkan Suatu Sikap Terbuka terhadap Pemikiran dan Hasil Penemuan Ilmiah

Pendapat atau pemikiran orang lain yang dianggap baik bagi pembangunan dapat di terima sebagai suatu masukan guna melengkapi hasil pemikiran yang telah ada. Begitu pula halnya hasil penelitian merupakan kebenaran ilmiah yang bermanfaat bagi pelaksanaan modernisasi.

5. Memberikan Prioritas kepada Hal-Hal yang Telah Dicapai Seseorang, bukan Statusnya

Keberhasilan seseorang patut untuk ditiru sebagai langkah ke arah kemajuan dan jangan beranggapan bahwa suatu kemajuan berasal dari pendapat orang yang memiliki status sosial terhormat di masyarakat.

6. Memberikan Perhatian yang Terbesar kepada Persoalan Langsung dengan Skala Prioritas

Segala masalah yang terjadi dan dirasakan langsung oleh masyarakat yang merupakan bidang kajian seseorang merupakan suatu hal yang sangat utama dibandingkan masalah-masalah lain yang bukan bidang garapannya.

7. Melibatkan Dirinya kepada Tujuan yang Mengatasi Tujuan Golongan

Tujuan yang lebih penting adalah tujuan yang lebih besar dan lebih utama dibandingkan dengan tujuan pribadi atau golongan sehingga seseorang dituntut untuk terlibat dalam segala kepentingan masyarakat dan negara.

Pembangunan nasional melalui modernisasi akan melibatkan beberapa aspek kehidupan, terutama yang dapat dinikmati dan dirasakan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Adapun aspek-aspek kehidupan tersebut muncul sebagai gejala modernisasi, di antaranya meliputi bidang iptek, politik, dan ideologi, ekonomi, sosial, dan budaya.

Modernisasi tidak sama dengan reformasi yang menekankan pada faktor-faktor rehabilitasi. Modernisasi bersifat preventif dan konstruktif agar proses tersebut tidak mengarah pada angan-angan, sebaiknya modernisasi harus dapat memproyeksikan kecenderungan yang ada dalam masyarakat ke arah waktu-waktu yang mendatang. Menurut Soekanto, terdapat syarat-syarat suatu modernisasi sebagai berikut.

1. Cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*) yang melembaga dalam kelas penguasa ataupun masyarakat. Hal ini menghendaki suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik.
2. Sistem administrasi negara yang baik adalah sistem yang benar-benar mewujudkan birokrasi.

Zoom



Anomie

Institutionalized

Armed attack

3. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur serta terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu. Hal ini memerlukan penelitian yang terus-menerus agar data tidak tertinggal.
4. Penciptaan iklim yang *favourable* dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa.
5. Tingkat organisasi yang tinggi, di satu pihak berarti disiplin, sedangkan di lain pihak berarti pengurangan kemerdekaan.
6. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (*social planing*).



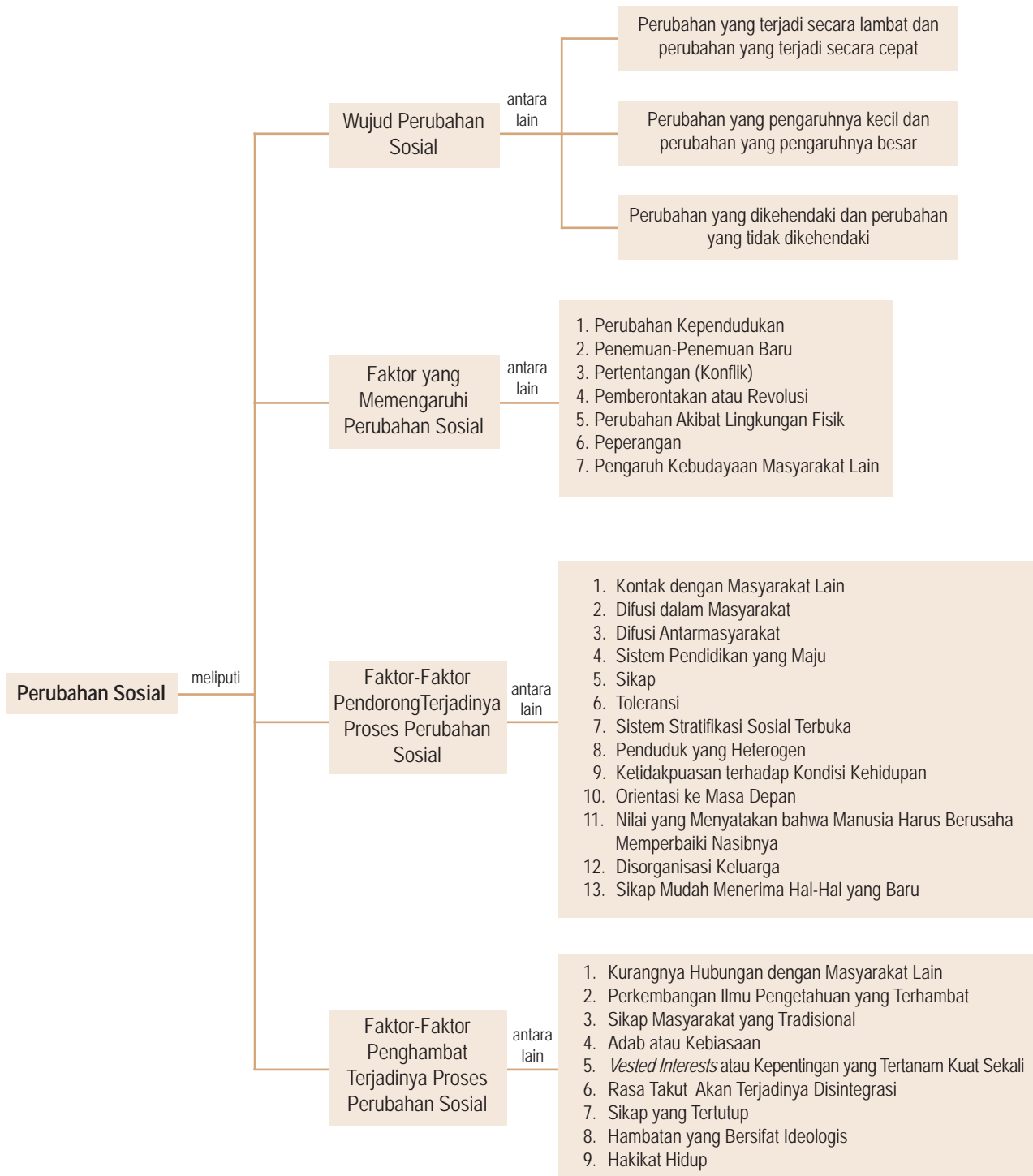
Kerja Sama 1.3

Diskusikan dengan kelompok belajar Anda yang terdiri atas empat siswa. Apa perbedaan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern dalam kehidupan sosial?

Rangkuman

- Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat, dari yang bersifat sederhana sampai yang lebih kompleks.
- Perubahan sosial dapat dilihat dari segi terganggunya kesinambungan di antara kesatuan sosial walaupun keadaannya relatif kecil.
- Perubahan ini meliputi struktur, fungsi, nilai, norma, lembaga, dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antarmanusia, organisasi atau komunitas, termasuk perubahan dalam hal budaya.
- Wujud perubahan sosial yaitu sebagai berikut.
 1. Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat.
 2. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan perubahan yang pengaruhnya besar.
 3. Perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki.
- Perubahan sosial terjadi dipengaruhi beragam faktor, seperti perubahan kependudukan, penemuan-penemuan baru, pertentangan (konflik), revolusi, perubahan akibat lingkungan fisik, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.
- Di samping faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sosial, terdapat pula faktor pendukung terjadinya proses perubahan sosial antara lain kontak dengan masyarakat luas, difusi, sistem pendidikan, sikap, toleransi, sistem stratifikasi sosial, heterogenitas penduduk, visi atau orientasi masa depan, dan disorganisasi keluarga, serta sikap mudah menerima hal-hal yang baru.
- Perubahan sosial terjadi bukan tanpa hambatan. Terdapat beragam faktor yang dapat menghambat proses perubahan sosial, di antaranya kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, sikap tradisional, adat atau kebiasaan, *vested interest*, sikap tertutup, dan hakikat hidup.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami

tersebut? Baca kembali materi dari awal bab lalu pahami peta konsepnya.

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|------------------------------|-------------------|
| • <i>Social Relationship</i> | • <i>Regress</i> |
| • Anarkis | • <i>Progress</i> |
| • Radikal | • Revolusi |
| • Evolusi | • Separatis |
| • Konflik vertikal | • Integrasi |
| • Disintegrasi | • Disorganisasi |

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Berikut ini adalah faktor perubahan sosial yang intern, yaitu
 - perubahan alam
 - peperangan
 - krisis demografi
 - akulturasi
 - kontak budaya
- Contoh masyarakat yang mempertahankan unsur lama karena memperoleh proses sosialisasi sejak kecil adalah
 - makanan pokok
 - upacara adat perkawinan
 - tata cara beribadah
 - solidaritas kelompok
 - hubungan kekerabatan
- Perubahan sosial mengakibatkan masalah sosial yang dimulai dengan
 - terciptanya integrasi sosial
 - lahirnya golongan menengah
 - lahirnya disintegrasi sosial
 - berkembangnya kriminalitas
 - peledakan populasi penduduk
- Pemberontakan RMS muncul karena mereka menolak bergabung dengan NKRI. Gerakan ini dinamakan
 - integrasi
 - aneksasi
 - disintegrasi
 - separatisme
 - disintegrasi
- Masyarakat dan budaya cenderung mengalami perubahan serta memiliki sifat tertentu, yaitu
 - labil
 - statis
 - dinamis
 - evolutif
 - revolutif
- Contoh perubahan yang berbentuk *progress* berikut ini adalah
 - listrik masuk desa mengakibatkan kenakalan remaja
 - siaran televisi menyebabkan siswa malas belajar
 - banyak wanita berpakaian sangat minim
 - penemuan komputer memperlancar sistem informasi
 - pemakaian suatu robot menyebabkan menjamurnya pengangguran
- Perubahan mode pakaian dikategorikan sebagai perubahan yang pengaruhnya serta ruang lingkupnya kecil, karena
 - hanya menguntungkan kaum muda
 - hanya terjangkau oleh golongan tertentu
 - tidak ada hubungan antara kebutuhan politik dan hukum
 - tidak ada hubungan dengan kebutuhan sekunder
 - perubahan tersebut hanya diciptakan kaum pedagang dan para perancang mode
- Faktor-faktor yang peranannya berpengaruh terhadap penerimaan suatu unsur baru ialah sebagai berikut, kecuali
 - tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat
 - sejalan dengan kemauan suatu aparat keamanan masyarakat
 - langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat
 - sudah ada unsur yang melandasi unsur baru
 - terbiasanya masyarakat kontak dengan masyarakat lain
- Aksi protes adalah penyampaian pernyataan tidak setuju terhadap suatu kebijakan dengan cara

- a. persuasif
 - b. mengecam secara pedas
 - c. mengajak kepada kebenaran
 - d. berontak dengan penjarahan
 - e. mengalihkan situasi politik
10. Perubahan struktural yang memakan waktu relatif cepat disebut
 - a. evolusi
 - b. radikal
 - c. destruktif
 - d. moderat
 - e. reaktif
 11. Tindakan korupsi adalah kejahatan yang terjadi karena
 - a. pelakunya mempunyai kebiasaan buruk
 - b. ada kelainan jiwa pada para pelakunya
 - c. pelakunya mempunyai cacat fisik
 - d. ada kesempatan yang dimiliki pelaku
 - e. pelakunya mempunyai krisis jiwa
 12. Upaya utama untuk menanggulangi kenakalan remaja adalah
 - a. menciptakan lapangan kerja yang luas
 - b. menciptakan sarana hiburan yang mendidik
 - c. memperketat pengendalian sosial
 - d. mengadakan razia di sekolah dan kendaraan umum
 - e. mengadakan penyuluhan secara efektif
 13. Situasi yang menandai terjadinya disintegrasi sosial sebagai akibat perubahan sosial antara lain
 - a. sanksi berfungsi secara efektif
 - b. timbul kebersamaan dalam masyarakat
 - c. meningkatkan wibawa aparat
 - d. solidaritas kelompok meningkat
 - e. masyarakat kurang mematuhi norma yang berlaku
 14. Kemerdekaan Republik Indonesia membawa perubahan yang mendasar bagi kehidupan rakyat Indonesia, termasuk perubahan dengan cara
 - a. evolusi
 - b. revolusi
 - c. modernisasi
 - d. *regress*
 - e. *progress*
 15. Berikut merupakan contoh perubahan sosial yang bersifat *progress*
 - a. koran masuk desa untuk meningkatkan informasi
 - b. listrik masuk desa mempermudah para pemuda untuk begadang
 - c. TNI masuk desa menakut-nakuti rakyat
 - d. banyak keluarga memiliki pesawat tv membuat masjid menjadi kosong
 - e. gotong royong semakin menurun karena penduduk mencari pekerjaan di kota
 16. Proses integrasi sosial akan baik apabila
 - a. ada homogenitas kelompok
 - b. adanya penggunaan berbagai ragam bahasa
 - c. kepribadian setiap individu sama
 - d. terdapat sifat egoisme pada setiap individu
 - e. norma-norma itu konsisten dan tidak berubah-ubah
 17. Contoh perubahan sosial secara cepat dan mendasar adalah
 - a. revolusi kemerdekaan
 - b. mode pakaian
 - c. penggunaan alat telekomunikasi
 - d. perubahan peranan wanita
 - e. Lembaga Musyawarah Desa
 18. Perubahan pada lembaga kemasyarakatan akan memengaruhi sistem sosialnya yang meliputi
 - a. nilai, sikap, dan pola perilaku masyarakatnya
 - b. kebutuhan, asal-usul, dan ciri fisik masyarakat
 - c. keyakinan, suku bangsa, dan adat istiadat
 - d. kebutuhan hidup, pola perilaku, dan asal-usul
 - e. norma, nilai, dan seluruh kondisi alam lingkungan
 19. Perubahan *regress* adalah bentuk perubahan yang menyebabkan kemunduran kehidupan masyarakat yang meliputi
 - a. seluruh bidang kehidupan
 - b. sebagai dasar bidang kehidupan
 - c. pola hidup dan tingkah laku warga
 - d. bidang pemenuhan kebutuhan
 - e. bidang kehidupan tertentu
 20. Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat adalah demografi, maksudnya adalah
 - a. tingkat pertumbuhan penduduk tinggi
 - b. program transmigrasi dari pemerintah
 - c. berkurang atau bertambahnya penduduk
 - d. adanya tingkat kelahiran dan kematian
 - e. keberhasilan pelaksanaan program KB

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Sebutkan saluran-saluran perubahan sosial.

2. Bagaimana ciri-ciri orang modern?

3. Sebutkan contoh dari seseorang yang berpikir ilmiah.

4. Mengapa kita harus dinamis, aktif, dan bekerja keras?

5. Uraikan pengertian korupsi, kolusi, dan nepotisme serta berikan contohnya.

6. Apa yang menyebabkan kenakalan remaja?
7. Mengapa ada orang yang melanggar peraturan padahal dia sudah tahu sanksi jika dia melanggarnya?

8. Sebutkan pengertian perubahan sosial menurut Mac Iver.

9. Deskripsikan perubahan sosial yang diakibatkan oleh konflik.

10. Sebutkan kepentingan yang tertanam kuat sekali dalam masyarakat Anda sehingga menghambat terjadinya perubahan sosial.

Kajian Sosiologi Bab 1

Berikan beberapa dampak positif dan negatif akibat dari perubahan sosial dengan mengisikannya seperti pada contoh tabel berikut ini.

No.	Dampak Positif	Dampak Negatif
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Bab 2



Sumber: www.geocities.com

Pendidikan merupakan salah satu lembaga sosial karena terdapat nilai dan norma yang telah diakui oleh masyarakat.

Lembaga Sosial

Apa Manfaat Bagiku?

Setelah mempelajari materi Bab 2, diharapkan Anda paham mengenai lembaga sosial yang ada di masyarakat sehingga Anda dapat mengklasifikasikan tipe-tipe lembaga sosial dan mengerti peran serta fungsi lembaga sosial.

Kata Kunci

Lembaga, Masyarakat, Peranan, dan Norma

- A. Pengertian Lembaga Sosial
- B. Klasifikasi Lembaga Sosial
- C. Peran dan Fungsi Lembaga Sosial

Apa yang dimaksud lembaga sosial itu? Dalam bab ini, Anda akan mempelajari tentang berbagai lembaga sosial yang hidup dalam masyarakat beserta fungsi dan proses terbentuknya. Anda diharapkan mampu memahami dan mendeskripsikan berbagai lembaga sosial yang dapat menunjang kebutuhan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia merupakan makhluk yang dinamis. Kedinamisan manusia tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam hidupnya. Meskipun kebutuhannya bersifat pribadi atau kelompok, manusia tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan masyarakat karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, diperlukan sesuatu yang dapat mengatur perilaku manusia dan memenuhi kebutuhan hidup di masyarakat. Sesuatu yang dapat mengatur perilaku tersebut ialah lembaga sosial.

Lembaga sosial (*social institution*) atau dapat disebut juga dengan pranata sosial adalah suatu himpunan norma yang mengatur segala tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun norma adalah sejumlah ukuran atau patokan mengenai perilaku anggota masyarakat yang dijadikan pedoman dalam mengatur kehidupan bersama. Semua norma tersebut jika berkaitan dengan pengaturan terhadap suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat, akan berkembang menjadi suatu lembaga sosial.

Manusia mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam dan lembaga sosiallah yang memenuhi kebutuhan individu pada masyarakat. Contohnya, manusia membutuhkan pendidikan. Orang tua akan mendaftarkan anaknya pada sekolah yang dituju, kemudian mengikuti tes atau ujian masuk, mematuhi peraturan sekolah, membayar iuran pendidikan atau uang sekolah, mengikuti pelajaran, dan lain sebagainya. Semua hal yang berkaitan dengan pendidikan diatur pada lembaga pendidikan. Manusia membutuhkan nafkah atau penghasilan, lembaga ekonomi yang mengaturnya. Misalnya, bekerja, berdagang, atau melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya.

A Pengertian Lembaga Sosial

Pakar

Sosiologi



Talcott Parson menyatakan bahwa pranata sosial adalah kompleks peranan yang telah melembaga dalam sistem sosial.

Talcott Parson said that the social infrastructure is complex and be institutionalized in social system.

Sumber: Sosiologi jilid 1, 1999

Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat norma yang berfungsi mengatur perilaku anggota-anggotanya. Proses terbentuknya norma itu sendiri berawal dari sejumlah nilai-nilai yang terinternalisasi dalam perilaku warganya. Proses ini melalui proses yang panjang dan membutuhkan waktu lama. Norma-norma tersebut kemudian membentuk sistem norma yang kita kenal sebagai pranata sosial. Proses sejumlah norma menjadi pranata sosial disebut pelembagaan atau institusionalisasi. Oleh karena itu, pranata sosial sering disebut sebagai lembaga sosial.

Secara garis besar, munculnya lembaga sosial dapat diklasifikasikan ke dalam dua cara, yakni secara tidak terencana dan terencana. Secara tidak terencana artinya bahwa lembaga tersebut lahir secara bertahap (berangsur-angsur) dalam praktik kehidupan masyarakat. Hal ini biasanya terjadi ketika manusia dihadapkan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Contohnya, dalam kehidupan ekonomi. Sistem barter (tukar barang) sudah dianggap tidak efisien, masyarakat menggunakan mata uang untuk mendapatkan barang yang diinginkan dengan cara membelinya dari orang lain.

Adapun cara terencana yaitu lembaga sosial muncul melalui suatu perencanaan yang matang oleh seorang atau kelompok orang yang memiliki kekuasaan dan wewenang. Contohnya, untuk meningkatkan kesejahteraan petani, pemerintah membentuk Koperasi Unit Desa (KUD). Hal tersebut dilakukan agar petani dapat menampung hasil panen dan membelinya dengan harga yang menguntungkan petani.

Untuk lebih jelasnya, sebaiknya Anda pahami beberapa definisi mengenai lembaga sosial dari para sosiolog berikut ini.

1. **Robert Melver** dan **C.H. Page** (Soekanto, 1990: 218), lembaga sosial adalah prosedur atau tata cara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antarmanusia yang tergabung pada suatu kelompok dalam masyarakat.
2. **Leopold Von Wiese** dan **Becker** (Soekanto, 1990: 219), lembaga sosial adalah jaringan proses hubungan antarmanusia dan antarkelompok yang berfungsi memelihara hubungan itu serta pola-polanya sesuai dengan minat dan kepentingan individu serta kelompoknya.
3. **W.G. Sumner** (Soekanto, 1990: 218), lembaga sosial merupakan perbuatan, cita-cita, sikap, dan perlengkapan kebudayaan yang mempunyai sikap kekal serta bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Lembaga berfungsi agar ada keteraturan dan integrasi di dalam masyarakat.
4. **Koentjaraningrat** (1964: 113), lembaga sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan dalam kehidupan manusia.

5. **Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi**, lembaga sosial merupakan kumpulan dari berbagai cara berperilaku (*usage*) yang diakui oleh anggota masyarakat sebagai sarana untuk mengatur hubungan-hubungan sosial.
6. **Soerjono Soekanto**, lembaga sosial atau pranata sosial adalah himpunan norma dari segala tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.

Dari uraian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa lembaga sosial berkaitan dengan seperangkat norma yang saling berkaitan, bergantung, dan saling memengaruhi; seperangkat norma yang dapat dibentuk, diubah, dan dipertahankan sesuai dengan kebutuhan hidup; seperangkat norma yang mengatur hubungan antarwarga masyarakat agar dapat berjalan dengan tertib dan teratur.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, lembaga sosial memiliki ciri-ciri antara lain adanya tujuan, dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tertulis atau tidak tertulis, diambil dari nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, adanya prasarana seperti bangunan dan lambang tertentu. Di dalam lembaga sosial akan ditemukan unsur budaya dan unsur struktural, yaitu berupa norma dan peranan sosial. Lembaga sosial dapat dikatakan sebagai suatu adat kebiasaan dalam kehidupan bersama yang mempunyai sanksi yang sistematis dan dibentuk oleh kewibawaan masyarakat.

Selain itu, menurut **Harsoja** lembaga sosial juga memiliki sifat-sifat umum, yaitu sebagai berikut.

1. Lembaga sosial berfungsi sebagai satu unit dalam sistem kebudayaan yang merupakan satu kesatuan bulat.
2. Lembaga sosial biasanya mempunyai berbagai tujuan yang jelas.
3. Lembaga sosial biasanya relatif kokoh.
4. Lembaga sosial dalam melakukan fungsinya sering menggunakan hasil kebudayaan material.
5. Sifat karakteristik yang ada pada lembaga sosial merupakan sebuah lambang.
6. Lembaga sosial biasanya memiliki tradisi tertulis atau lisan.

A. Suhandi berpendapat bahwa dalam suatu sistem sosial, terdapat lembaga sosial jika memiliki beberapa syarat, yaitu sebagai berikut.

1. Harus memiliki aturan atau norma yang hidup dalam ingatan atau yang tertulis.
2. Aktivitas-aktivitas bersama tersebut harus memiliki suatu sistem hubungan yang didasarkan atas norma-norma tertentu.
3. Aktivitas-aktivitas bersama tersebut harus memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu yang disadari dan dipahami oleh kelompok masyarakat yang bersangkutan.
4. Harus memiliki peralatan dan perlengkapan.

Oleh karena itu, lembaga merupakan kelompok individu yang memiliki norma dan berhubungan secara langgeng, dan anggotanya memiliki fungsi untuk mendukung fungsi lembaga itu sendiri.

B Klasifikasi Lembaga Sosial

Tipe-tipe lembaga sosial dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Menurut **Gillin dan Gillin** lembaga sosial dapat diklasifikasikan antara lain sebagai berikut.

1. *Crescive institutions* dan *enacted institutions* yang merupakan klasifikasi dari sudut perkembangannya. *Crescive institutions* disebut juga lembaga-lembaga paling primer dan merupakan

Riset



Berikan contoh lembaga-lembaga sosial yang ada di daerah sekitar Anda?

Jendela

Info



Duel kehormatan adalah perkelahian satu lawan satu karena merasa atau memang sungguh-sungguh diremehkan. Duel merupakan cara yang dilembagakan bagi para kesatria abad ke-15 sampai ke-16 untuk menyelesaikan persoalan. Ketika Alexander Hamilton ditantang Aaron Burr, dia hanya mempunyai dua pilihan: melayani tantangan atau mengundurkan diri dari kehidupan umum dengan menanggung malu. Namun kini, duel sudah tidak lazim lagi diterima di masyarakat Barat ataupun di negara lain.

Sumber: *Sosiologi Jilid 2*, 1982

Riset



Mengapa dalam masyarakat perlu dibentuk lembaga dan ada klasifikasi lembaganya?

Zoom



Cerstive
Enacted
Basic
Subsidiary
Social sanctioned
Unsanctioned
General
Restricted
Operative
Regulatif

Gambar 2.1
Ragam Agama

Agama Islam, Kristen, Buddha, Hindu, dan lainnya merupakan *restricted institutions* karena dianut oleh masyarakat-masyarakat tertentu di dunia.

lembaga yang secara tidak disengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat. Contohnya, hak milik, perkawinan, agama, dan seterusnya. Adapun *enacted institutions* dengan sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu. Misalnya lembaga utang piutang, lembaga perdagangan, dan lembaga-lembaga pendidikan, yang semuanya berakar pada kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat.

2. Dilihat dari sudut nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat, timbul klasifikasi lembaga sosial berdasarkan *basic institutions* dan *subsidiary institutions*. *Basic institutions* dianggap sebagai lembaga sosial yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat. Di dalam masyarakat Indonesia, keluarga, sekolah-sekolah, negara dan lain sebagainya dianggap sebagai *basic institutions* (lembaga yang pokok). Adapun *subsidiary institutions* dianggap lembaga yang kurang penting. Misalnya, kegiatan-kegiatan rekreasi. Ukuran yang dipakai untuk menentukan suatu lembaga sosial penting atau tidak penting, setiap kelompok masyarakat memiliki penilaian yang berbeda.
3. Dari sudut penerimaan masyarakat, lembaga sosial dapat dibedakan menjadi *social sanctioned institutions (approved)* dan *unsanctioned institutions*. *Social sanctioned institutions (approved)* adalah lembaga-lembaga yang diterima oleh masyarakat. Misalnya, sekolah, atau perusahaan dagang. Adapun *unsanctioned institutions* merupakan lembaga yang ditolak keberadaannya oleh masyarakat walaupun kadang-kadang masyarakat itu sendiri tidak berhasil memberantasnya. Misalnya, kelompok penjahat, perampok, pemeras, atau pencoleng.
4. Perbedaan antara *general institutions* dan *restricted institutions* timbul jika klasifikasi tersebut didasarkan pada faktor penyebarannya, misal agama. Agama merupakan suatu *general institutions* karena hampir dikenal oleh seluruh masyarakat di dunia. Adapun agama Islam, Kristen, Buddha, Hindu, dan lainnya, merupakan *restricted institutions* karena dianut oleh masyarakat-masyarakat tertentu di dunia. Misalnya, agama Islam banyak dianut oleh masyarakat di Timur Tengah, dan Indonesia, Malaysia. Adapun di Amerika dan Eropa mayoritas penduduk memeluk agama Kristen.



Sumber: Indonesian Heritage, Religion And Ritual, 1998

5. Menurut fungsinya, lembaga sosial dibedakan atas *operative institutions* dan *regulative institutions*. *Operative institutions* berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang

bersangkutan, seperti lembaga industrialisasi. Adapun *regulative institutions* bertujuan untuk mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan yang tidak menjadi bagian mutlak lembaga itu sendiri. Suatu contoh adalah lembaga-lembaga hukum, seperti kejaksaan, atau pengadilan.

Klasifikasi lembaga-lembaga sosial tersebut menunjukkan bahwa di dalam setiap masyarakat akan dijumpai bermacam-macam lembaga sosial. Setiap masyarakat mempunyai sistem nilai yang menentukan lembaga sosial manakah yang dianggap sebagai pusat dan yang dianggap berada di atas lembaga-lembaga sosial lainnya.

Pada masyarakat totaliter, misalnya, negara dianggap sebagai lembaga sosial pokok yang membawahkan lembaga-lembaga lainnya seperti keluarga, hak milik, perusahaan, atau sekolah. Akan tetapi, dalam setiap masyarakat akan dijumpai pola-pola yang mengatur hubungan antarlembaga sosial tersebut. Sistem pola hubungan-hubungan tersebut lazimnya disebut *institutional configuration*.

Masyarakat yang homogen dan tradisional mempunyai pola hubungan yang cenderung bersifat statis. Pada masyarakat yang sudah kompleks dan terbuka bagi perubahan sosial budaya, sistem tersebut sering sekali mengalami kegoncangan-kegoncangan. Hal tersebut disebabkan oleh masuknya hal-hal yang baru.

C Peran dan Fungsi Lembaga Sosial

Setiap hal memiliki peran dan fungsinya tersendiri. Demikian pula dengan keberadaan lembaga-lembaga sosial. Peran dan fungsi lembaga sosial sangat erat dengan orientasinya. Beberapa lembaga sosial yang tumbuh dan sangat dikenal dalam kehidupan sosial adalah sebagai berikut.

1. Lembaga Keluarga

Pengertian luas dari keluarga adalah kekerabatan yang dibentuk atas dasar perkawinan dan hubungan darah. Kekerabatan yang berasal dari satu keturunan atau hubungan darah merupakan penelusuran leluhur seseorang, baik melalui garis ayah maupun ibu ataupun keduanya. Hubungan kekerabatan seperti ini dikenal sebagai keluarga luas (*extended family*) yaitu ikatan keluarga dalam satu keturunan yang terdiri atas kakek, nenek, ipar, paman, anak, cucu, dan sebagainya. Kekerabatan ini ada yang memiliki norma atau solidaritas ke dalam yang kuat sehingga ikatan kekerabatan menjadi erat sekali. Adapun kekerabatan atas dasar perkawinan merupakan proses masuknya seseorang dalam satu ikatan keluarga, baik masuk menjadi keluarga laki-laki maupun keluarga wanita atau keduanya.

Pembentukan keluarga yang ideal yaitu untuk mendirikan rumah tangga (*household*) yang berada pada satu naungan tempat tinggal sehingga satu rumah tangga dapat terdiri atas lebih dari satu keluarga inti. Hal tersebut disebabkan sulitnya mendapatkan tempat tinggal bagi keluarga inti atau salah satu keluarga inti sengaja melarang keluarga inti lainnya untuk berpisah. Bentuk kekerabatan seperti ini disebut sebagai keluarga *poligamous*, yaitu beberapa keluarga inti dipimpin oleh seorang kepala keluarga. Akan tetapi, umumnya satu rumah tangga hanya memiliki satu keluarga inti. Mereka yang membentuk rumah tangga akan mengatur ekonominya sendiri serta bertanggung jawab terhadap pengurusan dan pendidikan anak-anaknya.

Zoom



Institusionalisasi

Crescive

Enacted

Basic

Subsidiary

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2004)

Fungsi pranata keluarga yang paling alamiah adalah

- mendidik anak
- mewariskan budaya
- membantu masyarakat
- melanjutkan keturunan
- membahagiakan keluarga

Jawaban: d

Fungsi keluarga yaitu:

- melanjutkan keturunan atau reproduksi;
- afeksi;
- sosialisasi;
- ekonomi;
- kontrol sosial;
- proteksi.

Riset



Bagaimana pendapat Anda terhadap seseorang yang memiliki anak tanpa menikah?

Zoom



Endogami
Eksogami

Keluarga yang ideal dibentuk melalui perkawinan dan akan memberikan fungsi kepada setiap anggotanya. Di dalam keluarga, akan terbentuk tingkat-tingkat sepanjang hidup individu (*stages a long the life cycle*), yaitu masa-masa perkembangan individu sejak masa bayi, masa penyapihan (anak yang sedang menyusu kepada ibunya), masa kanak-kanak, masa pubertas, masa setelah menikah, masa hamil, masa tua, dan seterusnya. Perkembangan kehidupan yang demikian dapat terjadi dalam kehidupan keluarga umum. Pada setiap masa perkembangan individu dalam keluarga, akan terjadi penanaman pengaruh dari lingkungan sosial tempat individu yang bersangkutan berada. Pengaruh tersebut secara langsung berasal dari orangtuanya melalui penanaman nilai-nilai budaya yang dianut atau pengaruh lingkungan pergaulan yang membentuk pribadi bersangkutan (sosialisasi). Suatu keluarga dapat terbentuk karena hal-hal berikut.

- Suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama sehingga perkawinan dapat terjadi di antara mereka yang memiliki satu keturunan, disebut *endogami*.
- Suatu kelompok kekerabatan disatukan oleh darah atau perkawinan. Pasangan perkawinan tidak didapat dari kelompok sendiri yang berasal dari satu keturunan atau nenek moyang, tetapi pasangan hidup diperoleh dari kelompok lain sehingga di antara dua kelompok yang berbeda terikat oleh adanya perkawinan di antara keturunannya disebut *eksogami*.
- Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak. Suatu keluarga adakalanya tidak dapat memiliki keturunan sehingga pasangan hidup dapat mengadopsi anak orang lain sebagai anggota untuk pelengkap keluarga batih.
- Pasangan tanpa menikah yang mempunyai anak. Akibat adanya keinginan untuk melakukan hubungan suami istri di luar menikah, tidak jarang di antara mereka mempunyai anak. Di negara-negara yang menganut paham bebas (liberal), hal ini dianggap sesuatu yang lumrah. Jika pasangan hidup di luar menikah memiliki anak dan mereka dapat hidup dengan rukun tanpa adanya ikatan perkawinan disebut *samen leven* atau kumpul kebo. Di Indonesia, perbuatan demikian dianggap menyeleweng dari kehidupan sosial yang sekaligus melanggar nilai dan norma masyarakat, dan melanggar norma agama.
- Satu orang dapat hidup dengan beberapa orang anak. Hal ini dapat terjadi karena salah satu pasangan hidup, ayah atau ibu, berpisah yang disebabkan oleh perceraian atau salah seorang dari mereka meninggal sehingga salah seorang di antara mereka harus memelihara anaknya.



Gambar 2.2
Keluarga

Keluarga sebagai suatu lembaga karena setiap anggota mempunyai fungsi dan peranannya.

Sumber: Dokumentasi Penerbit



Kerja Sama 2.1

Diskusikan dalam kelompok belajar Anda, mengenai sistem perjodohan yang masih ada pada kelompok masyarakat tertentu.

Keluarga sebagai satuan masyarakat terkecil memiliki struktur yang khas, diikat oleh aturan-aturan yang ada di masyarakat yang umumnya secara ideal dibentuk melalui perkawinan. Oleh karena itu, setiap orang tidak dapat seenaknya dalam menentukan pilihan. Pasangan hidup yang diperoleh melalui perkawinan merupakan pasangan resmi yang diakui masyarakat sehingga setiap orang tidak dapat mengganti pasangannya hanya berdasarkan kebutuhan atau keinginan semata-mata. Jika hal ini terjadi di masyarakat, orang yang berbuat demikian akan tercela bahkan diasingkan dalam kehidupan sehari-hari karena dianggap melanggar norma dan nilai yang telah melembaga di masyarakat.

Di dalam kehidupan keluarga dikenal keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri atas orangtua (ayah dan ibu) dan anak-anaknya yang belum menikah. Anak sebagai anggota dari keluarga inti dapat saja merupakan anak kandung, anak tiri, atau anak angkat. Mereka bersama-sama memelihara keutuhan rumah tangga sebagai suatu satuan sosial.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang di kenal sebagai keluarga inti (*nuclear family*). Keluarga memiliki fungsi sosial majemuk bagi terciptanya kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam keluarga diatur hubungan antaranggota keluarga sehingga tiap anggota mempunyai peran dan fungsi yang jelas. Contohnya, seorang ayah sebagai kepala keluarga sekaligus bertanggung jawab untuk menghidupi keluarganya; ibu sebagai pengatur, pengurus, dan pendidik anak.

Keluarga inti biasanya disebut sebagai rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai tempat dan proses pergaulan hidup. Suatu keluarga inti dianggap sistem sosial karena memiliki unsur-unsur sosial yang meliputi kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan, tingkatan atau jenjang, sanksi, kekuasaan, dan fasilitas. Jika unsur-unsur tersebut diterapkan pada keluarga inti, akan dijumpai keadaan sebagai berikut.

- Adanya kepercayaan bahwa terbentuknya keluarga inti merupakan kodrat yang Maha Pencipta.
- Adanya perasaan-perasaan tertentu pada diri setiap anggota keluarga batih, yang berwujud rasa saling mencintai, saling menghargai, atau rasa saling bersaing.
- Tujuan hidup, yaitu bahwa keluarga inti merupakan suatu wadah manusia mengalami proses sosialisasi dan mendapatkan jaminan ketenteraman jiwanya.
- Setiap keluarga inti diatur oleh kaidah-kaidah yang mengatur timbal balik antaranggota-anggotanya ataupun dengan pihak-pihak luar dari keluarga yang bersangkutan.
- Keluarga inti dan anggota-anggotanya mempunyai kedudukan dan peranan tertentu dalam masyarakat.
- Anggota-anggota keluarga inti, misalnya suami dan istri sebagai ayah dan ibu, mempunyai kekuasaan yang menjadi salah satu dasar bagi pengawasan proses hubungan kekeluargaan.
- Setiap anggota keluarga inti mempunyai posisi sosial tertentu dalam hubungan kekeluargaan, kekerabatan, ataupun dengan pihak luar.

Riset



Bagaimana pendapat Anda jika dalam keluarga ada anggota keluarga yang tidak menjalankan perannya?

Zoom



Keluarga inti (*nuclear family*)
 Keluarga luas (*extended family*)

Riset

Fenomena kawin siri dan kontrak di masyarakat masih mengundang kontroversi. Bagaimana analisis Anda terhadap fenomena tersebut?

- h. Lazimnya sanksi-sanksi positif ataupun negatif diterapkan dalam keluarga tersebut bagi mereka yang patuh serta mereka yang menyeleweng.
- i. Biasanya ada fasilitas untuk mencapai tujuan berkeluarga. Misalnya, sarana untuk mencapai proses sosialisasi.

a. Perkawinan

Sebelum terbentuknya keluarga, tentu saja didahului dengan adanya perkawinan di antara calon pasangan hidup untuk mengakhiri masa gadis bagi seorang wanita atau masa bujang bagi seorang laki-laki. Pembentukan keluarga melalui perkawinan disebut keluarga konyugal, sedangkan perkawinan adalah suatu pola sosial yang telah disetujui dan dua orang yang memiliki jenis kelamin berbeda telah bertekad untuk membentuk sebuah keluarga. Perkawinan adalah suatu transaksi yang menghasilkan suatu kontrak seseorang (pria atau wanita, korporatif atau individual, secara pribadi atau melalui wakil) memiliki hak secara terus menerus untuk menggauli seorang wanita atau pria secara sah. Hak ini memiliki prioritas bagi laki-laki atau wanita untuk melakukannya secara berkesinambungan, sampai wanita dianggap telah memenuhi syarat untuk memiliki dan melahirkan anak.



Gambar 2.3
Perkawinan

Perkawinan merupakan suatu pola sosial yang telah disetujui dan dua orang yang memiliki jenis kelamin berbeda.

Sumber: www.amadeo.blog.com

Selanjutnya, perkawinan adalah penerimaan status baru untuk siap menerima hak dan kewajiban sebagai pasangan suami istri yang sah diakui masyarakatnya dan hukum. Status baru yang diperoleh dan diumumkan biasanya melalui perayaan dengan jalan mengundang kerabat, kenalan, handai taulan, dan lain-lain yang berhubungan dengan kedua belah pihak. Perkawinan berlangsung tentu saja disertai upacara keagamaan sesuai yang dianut oleh pasangan pengantin. Mereka yang telah membentuk sebuah keluarga akan memiliki hak untuk menentukan nasibnya sendiri di kemudian hari.

Pasangan hidup yang telah berumah tangga dan membentuk keluarga batih pada dasarnya memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Unit terkecil dalam masyarakat yang mengatur hubungan seksual secara berkesinambungan yang sah secara hukum.
- 2) Wadah tempat berlangsungnya sosialisasi, yakni proses anggota-anggota masyarakat yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, menaati, dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku.

- 3) Unit terkecil masyarakat yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomis.
- 4) Unit terkecil dalam masyarakat tempat anggota-anggotanya mendapatkan perlindungan bagi ketenteraman dan perkembangan jiwanya.

Perkawinan untuk membentuk status baru yaitu rumah tangga, yang terjadi di masyarakat idealnya secara monogami, yaitu pasangan hidup antara seorang suami dan seorang istri. Akan tetapi, di masyarakat tidak menutup kemungkinan terjadi poligami, yaitu seseorang memiliki pasangan lebih dari satu. Poligami dibagi dua: poligini yaitu seorang suami memiliki pasangan lebih dari seorang istri dan poliandri yaitu seorang istri memiliki pasangan lebih dari seorang suami. Poliandri di Indonesia dilarang dilaksanakan, selain bertentangan dengan norma agama, juga status anak yang dilahirkan oleh istri tidak jelas ayahnya.

Perkawinan tidak boleh dilangsungkan apabila terjadi perkawinan sumbang yang disebut *incest*, yaitu perkawinan sedarah antara kakak beradik, atau orangtua dengan anaknya. Larangan perkawinan sumbang ini sifatnya universal di setiap kelompok manusia karena dianggap melanggar norma yang berlaku.

Secara umum, penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di masyarakat dan tidak dibenarkan untuk dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Hidup bersama atas dasar suka sama suka yang tidak diikat oleh tali perkawinan (kumpul kebo).
- 2) Adanya istri simpanan bagi laki-laki, atau suami simpanan bagi wanita.
- 3) Melahirkan anak di luar nikah.
- 4) Hubungan suami istri sebelum pernikahan atau pada masa tunangan.
- 5) Melakukan hubungan suami istri dengan orang lain yang bukan istri atau suaminya yang sah (perzinaan).

Keutuhan keluarga adakalanya mengalami perpecahan berupa perceraian, sebagai akibat hilangnya keserasian untuk mempertahankan keutuhan keluarga. Beberapa masyarakat tertentu (berhubungan dengan agama yang dianut oleh keluarga) melarang adanya perceraian karena perkawinan merupakan anugerah yang tidak boleh dipisahkan, kecuali oleh kematian. Oleh karena itu, untuk bercerai akan mengalami kesulitan, walaupun dapat terjadi perceraian biasanya melalui prosedur yang berbelit-belit. Akan tetapi, adapula masyarakat yang membolehkan suatu keluarga mengalami perceraian. Hal ini biasanya apabila suami istri satu sama lain bersepakat untuk mengakhiri rumah tangganya sehingga perceraian dapat dilaksanakan dan masing-masing menempuh jalan hidupnya sendiri.

Persoalan akibat perceraian adalah anak dari keluarga yang bersangkutan. Mereka dapat mengikuti salah satu orangtuanya, tetapi dalam jiwa anak akan terjadi konflik batin yang dapat mengakibatkan ketidakpuasan akan kehidupan yang dihadapi. Oleh karena itu, mereka mencari penyelesaian sendiri terhadap persoalan yang dihadapinya. Tidak jarang di antara mereka terjerumus pada pergaulan negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan merugikan lingkungan sosialnya, baik dalam bentuk penyimpangan perilaku di masyarakat maupun terjerumus dalam penyalahgunaan obat terlarang.

Riset



Apa dampak perceraian orangtua terhadap anak-anak? Jelaskan pendapat Anda.

Jendela

Info



Di Jepang pada 1888 tercatat ada 300 perceraian dari 1000 perkawinan. Survei rumah tangga di masyarakat Cina dan India menunjukkan angka perceraian 3,3% sampai 5,5%. Usia perkawinan orang-orang desa rata-rata lebih lama daripada orang bangsawan karena ada syarat bahwa pasangan itu harus mempunyai lahan mereka sendiri.

Sumber: *Sosiologi Keluarga*, 2002

Riset



Kasih sayang yang berlebihan dari orangtua dapat menyebabkan anak menjadi manja. Menurut Anda kasih sayang yang baik itu seperti apa? Jelaskan dengan disertai contoh.

b. Fungsi Keluarga

Setiap kehidupan yang terjadi di masyarakat, terutama keluarga sebagai lembaga terkecil, struktur kelembagaannya akan berkembang sesuai dengan keinginan masyarakat untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Adapun tugas atau fungsi keluarga adalah sebagai berikut.

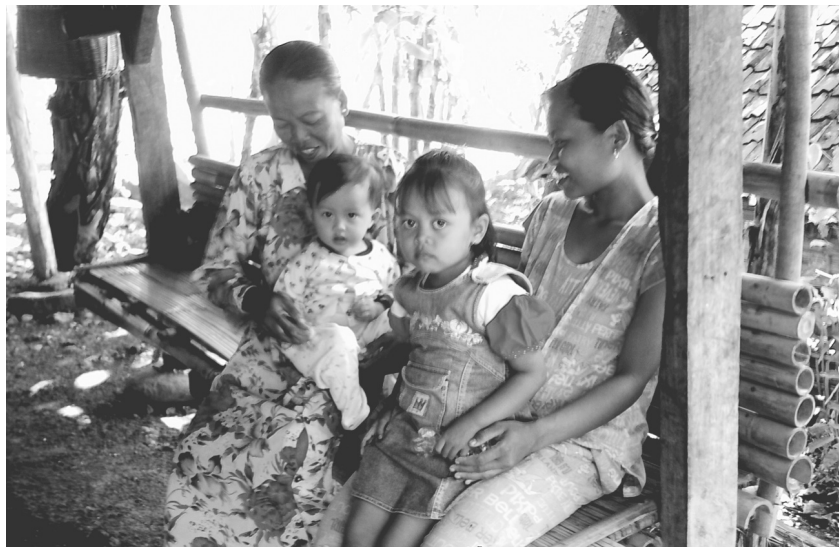
1) Fungsi Melanjutkan Keturunan atau Reproduksi

Pada awal terbinanya keluarga, tentu saja banyak yang mendambakan kehadiran anak, sebagai hasil perkawinan dari hubungan suami istri yang dilakukan secara sah.

2) Fungsi Afeksi

Seseorang memiliki kebutuhan dasar yang telah ditanamkan sejak dilahirkan, berupa kasih sayang, rasa cinta orangtua yang melahirkan atau yang mengasuhnya. Kebutuhan dasar yang demikian akan terus berlanjut sampai dewasa, bahkan sampai tua dan kemudian saat sebelum meninggal dunia. Kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta dapat diperoleh dari orangtuanya atau orang lain terhadap dirinya apabila yang bersangkutan turut pula memberikan kebutuhan dasar kepada orang lain sehingga terjadi saling mengisi kebutuhan dasar.

Fungsi afeksi ini dapat berupa tatapan mata, ucapan-ucapan mesra, sentuhan-sentuhan halus, yang semuanya akan merangsang anak dalam membentuk kepribadiannya. Dengan demikian, fungsi afeksi harus dimulai dari lingkungan keluarga karena orangtua langsung berhubungan terus-menerus dengan anaknya sehingga anak akan menerima komunikasi dari orangtuanya dan merasakan adanya rangsangan rasa kasih sayang yang mereka perlukan.



Gambar 2.4
Kasih Sayang

Kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta dapat diperoleh dari orangtua atau orang lain terhadap diri anak.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

3) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan sistem yang menyelenggarakan sosialisasi terhadap calon-calon warga masyarakat baru. Seseorang yang dilahirkan di suatu keluarga akan melalui suatu proses penyerapan unsur-unsur budaya yang mengatur masyarakat bersangkutan. Calon warga masyarakat baru dipersiapkan oleh orangtuanya, kemudian oleh orang lain dan lembaga pendidikan sekolah, untuk dapat menjalankan peranan dalam kehidupan bermasyarakat, di bidang ekonomi, agama, atau politik sesuai dengan kebutuhan setiap anggota masyarakat. Keluarga merupakan tempat awal terbinanya sosialisasi

bagi seseorang. Dijumpai tiga proses yang menjadi dasar hubungan antara manusia dan dunia kehidupannya sebagai lingkungan sosial (walaupun tidak selalu berurutan), yaitu sebagai berikut.

- a) Eksternalisasi adalah proses pembentukan pengetahuan latar belakang yang tersedia untuk dirinya serta untuk orang lain.
- b) Objektivasi adalah proses meneruskan pengetahuan latar belakang tersebut kepada generasi berikutnya secara objektif.
- c) Internalisasi adalah proses yang menjadikan kenyataan sosial yang sudah menjadi kenyataan objektif itu ditanamkan ke dalam kesadaran, terutama pada anggota masyarakat baru, dalam konteks proses sosialisasi.

c. Peran Keluarga

Seseorang tidak dilahirkan langsung menjadi anggota masyarakat, tetapi bagian dari anggota keluarga sebagai satuan unit masyarakat yang terkecil. Di dalam keluarga, seseorang akan mendapat pendidikan awal untuk mengenal lingkungan sosialnya, yang kemudian berpartisipasi di dalamnya. Hal itu dianggap sosialisasi primer untuk mempersiapkan anggota keluarga menjadi anggota masyarakat. Sosialisasi sekunder adalah suatu proses bagi individu untuk mengenal dan memahami lingkungan sosialnya secara lebih luas. Hal ini merupakan awal menjadi anggota masyarakat yang disebut juga sebagai proses internalisasi. Internalisasi adalah dasar untuk memahami sesama anggota masyarakat dan untuk memahami dunia kehidupan sosial sebagai kenyataan sosial yang penuh makna bagi seorang individu.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Proses pemahaman lingkungan sosial bagi anggota masyarakat tidak ditafsirkan secara perorangan, tetapi melihat keterlibatan setiap anggota masyarakat yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, seseorang akan meleburkan diri dan mengikuti kehidupan yang berlaku di tempat individu tersebut berada atau tinggal.

Memahami dunia kehidupan sosial dimulai dari dunia kehidupan keluarga sebagai dunia awal bagi seseorang untuk melakukan sosialisasi. Setelah yang bersangkutan dewasa maka harus memahami dunia kehidupan yang lebih luas dari dunia sebelumnya, yang turut membentuk dan memengaruhi kepribadiannya. Proses pemahaman lingkungan sosial tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, tetapi akan meluas ke berbagai bidang kehidupan dan bergantung pada aktivitas kehidupan seseorang.

Zoom



Eksternalisasi
Objektivasi
Internalisasi

Gambar 2.5
Sosialisasi Sekunder

Anak mulai mengenal dan memahami lingkungan sosialnya dengan cara bermain dengan teman sebaya. Hal tersebut merupakan contoh sosialisasi sekunder.

Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai satuan sosial yang menyelenggarakan sosialisasi, tetapi juga sebagai satuan yang memberikan kepuasan emosional dan rangsangan perasaan para anggotanya. Keluarga merupakan lembaga atau pranata yang besar pengaruhnya terhadap sosialisasi anak. Kondisi demikian menyebabkan pentingnya peranan keluarga, yaitu sebagai berikut.

- 1) Keluarga batih merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi langsung secara tetap dan berkesinambungan. Dengan demikian, perkembangan anak dapat diikuti secara saksama oleh kedua orangtuanya, dan kepribadian anakpun dapat lebih mudah dibentuk dalam tahap sosialisasi primer. Perhatian yang besar orangtua terhadap anak-anaknya dapat mendorong mereka berprestasi di sekolah.
- 2) Orangtua yang berpandangan maju memiliki motivasi yang kuat dalam mendidik anaknya. Anak diharapkan dapat memiliki status dan peran yang baik di masyarakat.



Sumber: Fuji Film, Agustus 2001

Gambar 2.6
Uang

Uang sebagai alat tukar yang sah

2. Lembaga Ekonomi

Cabang ekonomi adalah lembaga-lembaga yang berkisar pada lapangan produksi, distribusi, konsumsi (pemakaian) barang-barang dan jasa yang diperlukan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat.

Setiap masyarakat akan menyusun pola pemenuhan kebutuhan ekonominya yang disebut konsumsi atau pengeluaran pendapatannya berupa makanan, pakaian, perumahan yang harus tersedia agar mereka dapat bertahan hidup. Setiap pemenuhan kebutuhan tidak selamanya dapat dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri, adakalanya memerlukan kelompok masyarakat lain. Oleh karena itu, timbullah proses tukar-menukar barang-barang kebutuhan yang prosesnya dimulai dari sistem barter, kemudian penggunaan uang sebagai alat tukar yang sah sesuai dengan harga yang disepakati bersama.

Menelaah ekonomi melalui sosiologi dapat dikaji dengan pendekatan struktural, yakni melihat relasi atau hubungan antara subjek dan objek atau komponen-komponen yang merupakan bagian dari suatu sistem pemenuhan kebutuhan. Struktur adalah pola dari berbagai sistem relasi. Ekonomi akan melibatkan berbagai sistem yang terdapat di dalamnya, termasuk hubungan antarmanusia yang terlibat dalam proses ekonomi. Dengan demikian, unsur manusia sebagai unsur sosial akan selalu terlibat dalam suatu proses produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Hal ini akan menjadi suatu permasalahan struktural dalam sosial-ekonomi karena perekonomian masyarakat akan melibatkan hubungan antarmanusia, baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen, yang juga merupakan relasi sosial sehingga masalah sosial ekonomi mencakup antara lain sebagai berikut.

- a. Pola relasi antara manusia sebagai subjek dan sumber kemakmuran ekonomi, seperti alat produksi, fasilitas dari negara, perbankan, dan kenyataan sosial. Adapun masalah struktural dalam ekonomi akan berkisar pada bagi hasil, sewa-menyewa, keuntungan, pinjaman ke bank, dan lain-lain.
- b. Pola relasi antara manusia sebagai subjek dan hasil produksi, meliputi masalah distribusi hasil, masalah penghasilan yang didapat dengan prestasi yang dicapai.
- c. Pola relasi antarsubjek sebagai komponen sosial ekonomi sehingga merupakan mata rantai dalam sistem produksi.

Dengan demikian, proses produksi, distribusi, ataupun konsumsi barang dan jasa akan selalu melibatkan subjek atau pihak lain sehingga lembaga ekonomi tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek pendukungnya, yaitu manusia yang terlibat di dalamnya.

Riset

Mengapa pemerintah menetapkan harga minimal dan harga maksimal, misalnya untuk harga beras?

a. Produksi

Produksi adalah proses yang diorganisasikan secara sosial yang di dalamnya barang dan jasa diciptakan atau dihasilkan. Pada tahap produksi, lingkungan alam digarap dan diubah oleh hasil kerja manusia yang melibatkan segi fisik dan berbagai perangkat teknologi serta unsur-unsur sosial yang terdapat di dalamnya. Proses produksi dapat pula dilakukan secara perorangan ataupun kelompok, bergantung pada tujuan dari hasil produksi atau barang yang dibutuhkan sehingga akan menyangkut berbagai kepentingan. Kepentingan tersebut dapat menyangkut individu ataupun kelompok. Barang atau hasil produksi yang merupakan hasil kerja akan menembus berbagai jaringan sosial di masyarakat sehingga memiliki nilai tersendiri.

b. Distribusi

Manusia selalu berhubungan dengan manusia lain guna memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Kebutuhan tersebut baik untuk dikonsumsi ataupun ditukar maka terbentuklah konsep distribusi, yaitu proses alokasi barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Barang atau jasa tersebut dapat digunakan sendiri atau ditukar untuk melengkapi kebutuhan akan barang dan jasa yang tidak diperoleh di lingkungannya.



Kerja Sama 2.2

Diskusikan dalam kelompok belajar Anda, mengenai harga barang-barang yang meningkat karena adanya distributor nakal.

c. Konsumsi

Konsumsi merupakan suatu pengeluaran dari pendapatan yang diperoleh seseorang, masyarakat, atau lembaga tertentu untuk dibelanjakan terhadap barang atau hal yang dibutuhkan. Pengeluaran tersebut dapat berupa belanja rumah tangga, belanja perusahaan, belanja pemerintah, dan lain-lain yang sifatnya untuk memenuhi kebutuhan.

Pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa dapat diperoleh dari masyarakat lain yang sengaja melakukan produksi. Lalu terjadi distribusi yang hasilnya diperoleh untuk memenuhi setiap orang, masyarakat, atau lembaga yang membutuhkannya.

3. Lembaga Politik

Istilah politik adalah kegiatan manusia yang berkenaan dengan pengambilan dan pelaksanaan keputusan. Politik merupakan suatu aspek kehidupan sosial yang tidak dapat dihindarkan oleh setiap orang di dalam suatu negara. Politik pada umumnya disamakan dengan penggunaan pengaruh, perjuangan kekuasaan, dan persaingan di antara individu dan kelompok atas alokasi ganjaran atau nilai-nilai di dalam masyarakat. Politik juga mencakup proses pengendalian sosial, termasuk lingkungan dan pencapaian tujuan bersama.

Lembaga politik adalah suatu pola tingkah laku manusia yang sudah mapan, yang terdiri atas interaksi sosial dan tersusun di dalam suatu kerangka nilai yang sesuai. Pranata politik dibentuk berdasarkan konstitusi dokumen-dokumen dasar atau beberapa kebiasaan sehingga terbentuk struktur dan proses formal legislatif, eksekutif, administratif, dan hukum. Lembaga politik menentukan hasil-hasil dalam proses politik dengan penetapan batas-batas kekuasaan, yang digunakan di dalamnya dengan memengaruhi isi dan arah komunikasi politik. Mengkaji lembaga politik dapat



Sumber: www.beritajakarta.com

Gambar 2.7

Daur Ulang Sampah

Sampah-sampah yang dapat didaur ulang dapat menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan.



Apakah Anda pernah memproduksi barang atau jasa? Jika pernah, barang atau jasa apa yang pernah Anda ciptakan dan jika belum, rencanakan serta praktikkan sesuatu yang bisa Anda produksi. Hal ini akan menumbuhkan jiwa wirausaha Anda.

menggunakan latar belakang sejarah dan perundang-undangan yang berlaku. Memahami sejarah perkembangan lembaga politik akan memberikan gambaran yang berguna bagi penelaahan struktur-struktur pemerintahan. Adapun perundang-undangan memberikan dasar hukum bagi tingkah laku sosial yang terjadi di masyarakat. Analisis lembaga politik sekarang ini lebih banyak difokuskan pada masalah wewenang kekuasaan dan keabsahan yang terdapat di dalamnya.



Gambar 2.8
Gedung MPR/DPR

Politik merupakan suatu aspek kehidupan sosial yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang di dalam suatu negara.

Sumber: *Tempo*, 12 Juni 2001

Lembaga politik dapat dipahami apabila kita mengenal sosiologi politik, yang artinya merupakan studi tentang pranata-pranata dan proses politik di dalam lingkungan sosial. Sosiologi politik mempelajari pengaruh gejala politik dan pengaruh aspek-aspek lain dari masyarakat. Pendekatan masyarakat secara menyeluruh (makro) berhubungan dengan dasar-dasar kekuasaan masyarakat, pengaruh adanya pertentangan (konflik) dari suatu kelas sosial tertentu dengan kelompok-kelompok lain terhadap lembaga politik, dan pengaruh timbal balik antara lembaga-lembaga politik dan perilaku stratifikasi (kelas) sosial serta kelompok. Pendekatan secara sempit terhadap masyarakat (sempit) dalam sosiologi politik dipusatkan pada pranata-pranata politik tertentu seperti organisasi sosial, yang di dalamnya termasuk tatanan sosial formal dan informal, pola-pola kepemimpinan, metode pengendalian konflik, dan hubungan dengan organisasi-organisasi lainnya.

Lembaga politik memiliki fungsi untuk memelihara ketertiban dalam negeri dan menjaga keamanan luar negeri, mengusahakan kesejahteraan umum, dan mengatur proses politik. Lembaga politik bertujuan untuk menegakkan ketertiban dan keadilan dalam sebuah negara. Oleh karena itu, dalam menjalankan sebuah negara diperlukan kekuasaan dari pemerintah yang dapat melindungi kepentingan rakyat dan kesejahteraan umum dari berbagai tekanan dan rongrongan pihak yang ingin mengacaukan kehidupan masyarakat. Rakyat perlu mendapatkan rasa aman dan tenteram agar tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Selain itu, perlu adanya kesadaran politik dari setiap warga negara. Kesadaran politik ialah apabila seluruh warga negara menyadari kepentingan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Kepentingan negara tidak sama dengan kepentingan pemerintah karena negara tidak hanya dibentuk oleh pemerintah, tetapi oleh seluruh warga negara. Di sinilah pentingnya kesadaran politik, bagi negara untuk semua warga negara atau rakyat.

4. Lembaga Pendidikan

Pendidikan mulai diterapkan sejak bayi berada dalam kandungan ibunya. Pendidikan keluarga pun mulai dilaksanakan sebagai pendidikan yang paling awal diterima dari lingkungan si bayi. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang diselenggarakan setiap orang dewasa atau orangtua kepada orang lain sejak yang bersangkutan dilahirkan. Orangtua akan mengajarkan anaknya berjalan, berbicara, dan sopan-santun. Proses sosialisasi merupakan proses awal untuk mengenal lingkungan sosial, kemudian dipersiapkan untuk meneruskan nilai tradisi atau norma yang berlaku di masyarakat jika yang bersangkutan siap menerima.

Penyelenggaraan pendidikan sekolah dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pendidikan sekolah dan luar sekolah. Pada bagian tersebut akan dikaji mengenai pendidikan sekolah untuk proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, mereka berhak melanjutkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, baik melalui jalur pendidikan umum, kedinasan, maupun kejuruan sesuai dengan yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 1989. Begitu pula halnya anak yang memiliki kelainan, baik fisik maupun mental, berhak mendapatkan pendidikan luar biasa.

Pada prinsipnya, pendidikan hampir sama dengan proses sosialisasi terhadap anak. Selain itu, pendidikan sekolah merupakan proses sosialisasi, media transformasi pengetahuan dasar dari setiap bidang ilmu, dan menyosialisasikan kebudayaan kepada komunitas masyarakat, terutama generasi muda, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

a. Fungsi Pendidikan

Pendidikan memiliki fungsi mempertahankan atau melestarikan sistem nilai yang berlaku. Pendidikan juga dituntut untuk dapat berperan penuh dalam mempercepat perubahan sosial. Nilai dan budaya diwariskan kepada generasi penerus, salah satunya melalui pendidikan sekolah. Warisan nilai dan budaya yang diwariskan dapat berupa perilaku untuk membentuk kepribadian yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dengan tidak melepaskan diri dari nilai dan norma yang sesuai dengan identitas dan jati diri bangsa.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Jendela

Info



Pendidikan sekolah dilaksanakan oleh anak yang telah cukup usianya, yaitu 6 tahun berhak untuk mengikutinya dan anak yang berusia 7 tahun wajib mengikutinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, Pasal 14 ayat 1 dan ayat 2. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun bertujuan agar setiap anak usia sekolah (6–15 tahun) wajib mengikuti pendidikan yang diselenggarakan di SD selama 6 tahun dan di SLTP selama 3 tahun.

Sumber: *Sosiologi Pembangunan: Kesenjangan dan Pembangunan*, 1992

Gambar 2.9
Pendidikan

Pendidikan juga berperan dalam mempercepat perubahan sosial.

Riset

Apa manfaat yang Anda peroleh dengan belajar di sekolah?

Soal Pengayaan (UN SMA IPS, 2001)

Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan disebut

- a. *basic institution*
- b. *kin ship institution*
- c. *scientific institution*
- d. *economic institution*
- e. *education institution*

Jawaban: e

Pranata adalah suatu sistem norma khusus yang menata suatu rangkaian tindakan, berpola mantap guna memenuhi suatu keperluan khusus dari manusia dalam kehidupan masyarakat. Salah satu fungsi pranata menurut J.L. Gillin dan S.F. Nade adalah memenuhi keperluan penerangan dan pendidikan manusia supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna, yaitu *educational institutions*.

Pendidikan sekolah memegang peran penting dalam proses perubahan di masyarakat yaitu mengembangkan kehidupan masyarakat agar lebih baik. Anak didik yang mendapat pengetahuan diharapkan dapat memacu kehidupan bangsa yang lebih baik dan menyongsong kemajuan masyarakat yang dicita-citakan.

b. Perkembangan Lembaga Pendidikan

Keluarga merupakan lembaga pendidikan dan sosialisasi paling awal bagi seseorang. Semakin berkembang kehidupan masyarakat, semakin penting peran lembaga yang dapat mendidik generasi mudanya untuk melanjutkan sistem nilai dan budaya yang dianut sehingga muncullah lembaga pendidikan sekolah.

Pendidikan sekolah dalam masyarakat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Demi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, pada setiap saat kurikulum pendidikan ditinjau kembali dan disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang terbaru agar tidak terjadi ketertinggalan kebudayaan (*culture lag*).

Hubungan pendidikan dengan perkembangan masyarakat yaitu perkembangan pendidikan dalam masyarakat selalu mengalami perubahan. Dalam hal tersebut terdapat empat tahapan perkembangan pendidikan yang meliputi hal-hal berikut.

1) Pendidikan Masyarakat Tanpa Aksara

Proses belajar melalui keluarga, yakni proses pendewasaan anak diserahkan kepada orangtuanya. Anak belajar berdasarkan kebiasaan orangtua sehingga segala kemampuan yang dimiliki orangtua akan diwariskan kepada anak, seperti keterampilan yang berhubungan dengan produksi, ekonomi, atau menyosialisasikan kehidupan masyarakat. Sebagai pengajar selain orangtua dapat juga berasal dari anggota keluarga yang lebih tua dan dianggap telah dewasa, yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepada anggota keluarga yang lebih muda.

2) Pendidikan di Luar Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan proses awal anak melakukan sosialisasi. Anak mengetahui tradisi atau nilai budaya yang dimiliki masyarakat diajarkan oleh orang tertentu. Komunitas masyarakat mendidik generasi mudanya melalui orang yang dipercaya untuk menangani hal tersebut terutama yang berhubungan dengan pewarisan nilai budaya yang disampaikan secara lisan, begitu juga pendidikan keterampilan dan kepercayaan yang dianut sebagai milik masyarakat. Dengan demikian, tanggung jawab masyarakat berkembang sesuai dengan pelestarian nilai budaya yang dimiliki pada generasi mudanya.



Opini 2.1

Bagaimana pendapat Anda tentang kebijakan pemerintah pada standar nilai kelulusan UAN?

3) Pendidikan terhadap Masyarakat yang Semakin Kompleks

Dewasa ini, kehidupan masyarakat semakin berkembang, jenis-jenis pekerjaan mulai ditangani secara khusus oleh orang-orang tertentu (ahli) atau keterampilan tertentu hanya dapat dimiliki seseorang melalui hasil belajar. Setiap jenis pekerjaan mulai ditangani oleh orang yang benar-benar dapat menjalankannya. Pendidikan

anak diserahkan kepada lembaga pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, yaitu pendidikan sekolah. Dengan demikian, masyarakat memerlukan pendidikan sekolah untuk menanamkan sikap, memberikan keterampilan-keterampilan yang diperlukan guna memelihara, mengembangkan, dan menyesuaikan lembaga-lembaga sosial yang terdapat di masyarakat sehingga lulusan pendidikan sekolah dapat bekerja menempati lembaga yang terdapat di masyarakat.

Kurikulum di sekolah mulai diperhitungkan sehingga peran guru diperlukan untuk mendidik dan mengajar di sekolah. Agar tujuan masyarakat terpenuhi, disusun dan dipusatkan pada pengetahuan serta pengembangan bahasa, pengetahuan umum, dan falsafah, sebagai tambahannya diajarkan tata susila, hukum, dan agama.

4) Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat yang Lebih Maju

Kehidupan masyarakat menjadi sangat kompleks pada berbagai bidang kehidupan. Setiap warga masyarakat terspesialisasi terhadap pekerjaannya. Setiap jenis pekerjaan diserahkan kepada ahlinya. Masyarakat tersebut menunjukkan ciri sebagai masyarakat industri atau masyarakat modern. Pendidikan setelah pendidikan keluarga seutuhnya diserahkan kepada lembaga pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, yaitu pendidikan sekolah. Selain itu, bermunculan pendidikan luar sekolah yang mengajarkan keterampilan-keterampilan tertentu, seperti kursus komputer, montir, dan bahasa. Kurikulum pada setiap jenjang yang ada dibakukan secara nasional, sesuai dengan kebutuhan negara berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Sumber: *Tempo*, 14 Agustus 2002

Pendidikan sekolah telah menyebar dan meluas ke berbagai pelosok tanah air sehingga pendidikan sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perubahan sosial ekonomi masyarakat. Masyarakat menyadari bahwa sekolah tidak hanya sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan pada setiap lulusannya, tetapi sekolah merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sekolah membekali anak didiknya dengan pengetahuan yang berguna agar setiap lulusannya dapat hidup mandiri terutama pada pendidikan yang bersifat kejuruan. Adapun pendidikan umum

Jendela

Info



Pada usia 18 tahun, seorang pemuda Amerika menghabiskan waktunya lebih banyak menonton televisi daripada pergi ke sekolah. Televisi menyuguhkan program yang lebih menarik daripada mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah. Televisi juga menyajikan beberapa program serius, seperti acara yang berjudul *Sesame Street*, yang dirancang untuk mendidik anak dalam bentuk film kartun. Namun pada 1983, pemerintah Reagan mengeluarkan kebijakan "penghapusan peraturan" maka Komisi Komunikasi Pemerintahan Federal menghentikan siaran acara anak-anak dalam bentuk film kartun dan menggantikannya dengan siaran-siaran yang bukan film kartun.

Sumber: *Sosiologi Jilid 1*, 1999

Gambar 2.10

Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah antara lain kursus komputer.

mengharapkan siswanya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di samping membekali dengan kemampuan atau keterampilan dasar.

Masyarakat modern memandang pendidikan sekolah sebagai pendidikan pokok dalam mendidik generasi penerusnya. Oleh karena itu, fungsi sekolah dalam masyarakat modern, yaitu:

- a) pengawasan (*custodial care*),
- b) penyeleksi peran sosial (*social role selection*),
- c) indoktrinasi (*indoktrination*),
- d) pendidikan (*education*).

Pendidikan sekolah bagi pengembangan industri akan menghasilkan beberapa hal, yaitu:

- a) ilmu pengetahuan (*knowledge*),
- b) keterampilan (*skills*),
- c) jasa pengawasan (*custodial care*),
- d) sertifikasi (*certification*),
- e) kegiatan komunitas (*community activity*).

Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha untuk mencetak, memperoleh, dan mengembangkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan negara.

5. Lembaga Agama

Manusia menjalani kehidupan bersama dengan manusia lain. Manusia memerlukan adanya kerukunan sehingga diperlukan suatu pedoman yang dapat mengaturnya. Pedoman tersebut dapat berupa aturan tertulis ataupun pedoman yang berdasarkan agama-agama yang dianut setiap warga masyarakat. Setiap agama mengatur hubungan antarmanusia yang juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sehingga agama merupakan pedoman hidup yang kekal.



Gambar 2.11
Lembaga Agama

Agama dapat menciptakan suatu ikatan bersama antaranggota-anggota masyarakat.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Kehidupan manusia di seluruh dunia pada umumnya menghendaki adanya kerukunan dan kedamaian satu sama lain. Agar penganut agama satu sama lain dapat saling menghargai, dan saling menghormati dalam pergaulan hidup sampai akhir zaman, di antara mereka diperlukan adanya upaya saling mengenal; serta adanya tanggapan pikiran, sikap, dan perilaku masing-masing, baik tentang latar belakang yang berbeda maupun antaragama dan budaya masing-masing.

Sebagai sebuah lembaga sosial, agama berarti sistem keyakinan dan praktik keagamaan yang penting dari masyarakat, yang telah dibakukan dan dirumuskan serta dianut secara luas dan dipandang sebagai sesuatu yang diperlukan dan benar. Asosiasi agama merupakan kelompok orang yang terorganisasi, yang secara bersama-sama menganut keyakinan dan menjalankan praktik suatu agama.

Sebagaimana lembaga-lembaga lainnya, agama juga memiliki fungsi atau peran. Peran lembaga agama di bidang sosial adalah sebagai penentu, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Peran agama sebagai sosialisasi individu akan tampak secara nyata pada saat individu tumbuh menjadi dewasa. Pada saat itu, individu memerlukan suatu sistem nilai sebagai tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya. Pendidikan agama merupakan tanggung jawab dari orangtua untuk mengenalkan, memberikan contoh, dan menanamkan ajaran-ajaran moral kepada anak-anaknya. Agama mengajarkan bahwa hidup adalah untuk memperoleh keselamatan sebagai tujuan utamanya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, anak harus diajarkan dan diberikan contoh untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan perintah-Nya.

Adapun fungsi lembaga keagamaan menurut Bruce J. Cohen, yaitu:

- 1) bantuan terhadap pencarian identitas moral;
- 2) memberikan penafsiran-penafsiran untuk membantu memperjelas keadaan lingkungan fisik dan sosial seseorang;
- 3) peningkatan kadar keramahan bergaul, kohesi sosial, dan solidaritas kelompok.



Kerja Sama 2.3

Diskusikan dengan kelompok belajar Anda yang terdiri atas empat siswa. Bagaimana pendapat Anda tentang munculnya aliran kepercayaan baru yang belum diakui oleh pemerintah, misalnya aliran yang dibawa oleh Lia Eden?

Riset

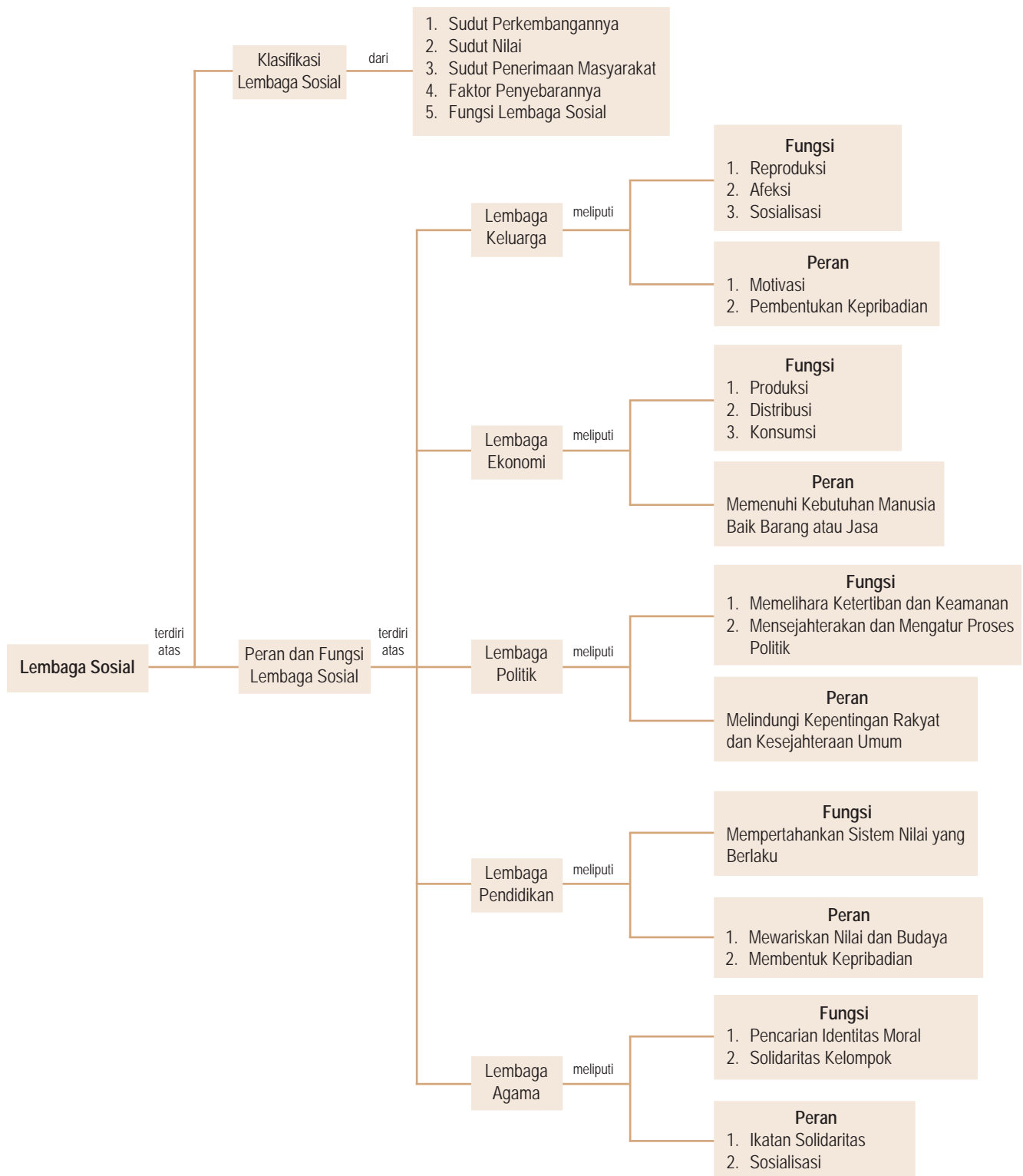


Negara kita merupakan negara hukum. Hal tersebut ditandai dengan hadirnya lembaga-lembaga hukum baik yang dibentuk pemerintah maupun berdiri secara independen. Apakah yang Anda ketahui mengenai lembaga hukum dan bagaimana fungsi dan peran lembaga-lembaga hukum yang ada?

Rangkuman

- Konflik terjadi karena adanya perbedaan atau kesalahpahaman antara individu atau kelompok masyarakat yang satu dan individu atau kelompok masyarakat yang lainnya.
- Konflik merupakan proses sosial yang akan terus terjadi dalam masyarakat, baik individu atau kelompok, dalam rangka perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara menentang lawannya. Adapun kekerasan merupakan gejala yang muncul sebagai salah satu efek dari adanya proses sosial yang biasanya ditandai oleh adanya kerusakan dan perkelahian.
- Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Demonstrasi (*a protest demonstration*)
 - b. Kerusuhan
 - c. Serangan bersenjata (*armed attack*)
 - d. Jumlah kematian

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, baca kembali materi bab ini dari awal, kemudian untuk

memantapkan belajar Anda, kerjakan Uji Kemampuan Bab 2. Setelah itu, lanjutkan belajar Anda ke materi Bab 3.

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--------------|-------------------|
| • Lembaga | • Kelompok |
| • Norma | • Pranata |
| • Sanksi | • Regulatif |
| • Perkawinan | • Sosialisasi |
| • Kekuasaan | • Kelompok sosial |
| • Kelompok | • Disorganisasi |

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Pranata sosial dapat kita artikan sebagai
 - sekumpulan norma yang mengatur perilaku
 - sekumpulan anjuran yang mengatur perilaku
 - sekumpulan larangan yang mengatur perilaku
 - sekumpulan sanksi yang mengatur perilaku
 - sekumpulan masyarakat
- Agar norma dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat, harus melalui suatu proses yang
 - disosialisasikan
 - disertai sanksi
 - dijadikan sebagai lembaga sosial
 - dipaksakan
 - diindahkan
- Keluarga dapat terbentuk karena
 - suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama
 - suatu kelompok yang disatukan oleh perkawinan
 - pasangan perkawinan dengan tanpa anak
 - pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak
 - adanya kehidupan bersama tanpa ikatan
- Berikut ini merupakan bagian dari pranata pendidikan, yaitu
 - tawar-menawar harga barang
 - membayar SPP
 - mengikuti demonstrasi
 - mengantar anak ke sekolah
 - bertempat tinggal di sekitar sekolah
- Berikut ini bukan merupakan ciri dari pranata sosial, yaitu
 - memiliki tujuan
 - pedoman berisi norma atau aturan
 - bentuknya selalu tertulis
 - memiliki peralatan budaya (gedung, kantor)
 - adanya kehidupan organisasi
- Lembaga-lembaga yang berkisar pada lapangan produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa bagi keperluan hidup bermasyarakat disebut lembaga
 - keluarga
 - politik
 - ekonomi
 - agama
 - pendidikan
- Proses alokasi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat, selain digunakan sendiri juga ditukar untuk melengkapi kebutuhan lainnya disebut
 - produksi
 - konsumsi
 - distribusi
 - industri
 - rasionalisasi
- Ketentuan-ketentuan yang mengatur dalam menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa, termasuk lembaga ekonomi dalam hal
 - distribusi
 - konsumsi
 - produksi
 - regulasi
 - realokasi
- Berikut ini merupakan fungsi agama bagi individu ataupun bagi masyarakat, kecuali
 - agama menyajikan dukungan moral dan sarana emosional
 - agama dapat membuat segala keinginan lekas terkabul
 - agama memberikan pedoman bagi perilaku
 - agama memberikan rasa identitas diri, tentang siapa dan apa manusia
 - agama merupakan keyakinan bagi individu terhadap penciptanya
- Fungsi konservasi dalam bidang pendidikan antara lain adalah

- a. pelestarian nilai dan budaya
 - b. penilaian terhadap suatu budaya
 - c. memperbaiki suatu budaya
 - d. menciptakan budaya baru
 - e. reformasi unsur-unsur budaya lama
11. Contoh fungsi penting dari lembaga politik atau pemerintahan adalah
 - a. mengatur hubungan bilateral
 - b. meningkatkan mutu pendidikan nasional
 - c. memelihara ketertiban dan melindungi masyarakat
 - d. mendekatkan hubungan antara manusia dan kekuasaan
 - e. mengatur pemenuhan kebutuhan ekonomi rakyat
 12. Pranata politik mempunyai kegiatan dalam suatu negara yang berkaitan dengan
 - a. proses untuk menentukan dan melaksanakan tujuan negara
 - b. mengembangkan dan memperluas wilayah negara
 - c. sistem pemerintahan dan kewenangan memerintah
 - d. kekuasaan dari aparat pemerintah
 - e. fungsi aparat keamanan dalam suatu negara
 13. Pranata tertutup biasanya dijumpai dalam masyarakat seperti
 - a. rumah panti jompo
 - b. pemukiman orang baduy
 - c. sekte keagamaan tertentu
 - d. pegawai kantor catatan sipil
 - e. kehidupan di pasar
 14. Salah satu aspek pranata budaya adalah
 - a. kebiasaan yang dibuat manusia
 - b. ajaran yang bersumber dari kitab suci
 - c. tatanan tertulis yang dijadikan pedoman hidup sehari-hari
 - d. sesuatu yang biasa, yang diinginkan, dan dianggap penting
 - e. tatanan yang berhubungan dengan kegiatan manusia yang khusus
 15. Seseorang bekerja, berekreasi, beristirahat, dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya di tempat yang sama menunjukkan bahwa dia berada dalam lembaga
 - a. tamak
 - b. terbuka
 - c. tertutup
 - d. *basic*
 - e. regulatif
 16. Bertalian dengan keluarga sebagai lembaga sosial, dalam prosesnya melalui pernikahan (perkawinan). Larangan perkawinan yang dimiliki oleh semua agama dan adat istiadat masyarakat Indonesia adalah apabila terjadi
 - a. *incest*
 - b. eksogami
 - c. endogami
 - d. homogami
 - e. poligini
 17. Unsur-unsur yang dijumpai dalam agama sebagai lembaga sosial adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. kepercayaan agama
 - b. umat agama
 - c. simbol agama
 - d. tujuan agama
 - e. praktik agama
 18. Pada dasarnya lembaga sosial yang tampak (*greedy institutions*) ditandai dengan adanya
 - a. kebebasan individu berpindah-pindah
 - b. upaya memonopoli kesetiaan individu
 - c. kemampuan sistem dan struktur lembaga
 - d. ketidakpastian aturan yang berlaku
 - e. sangat longgarnya pengawasan anggota
 19. Fungsi manifes dari lembaga sosial adalah fungsi yang memiliki ciri tertentu, yaitu
 - a. tidak disadari oleh seluruh masyarakat
 - b. disadari oleh sebagian kecil masyarakat
 - c. mempunyai sumbangan yang besar di masyarakat
 - d. tidak mempunyai sumbangan bagi masyarakat
 - e. disadari oleh keseluruhan masyarakat
 20. Pemilikan simbol sendiri pada setiap lembaga sosial dimaksudkan untuk
 - a. menandai tingkat usia lembaga sosial
 - b. menunjukkan adanya tata tertib lembaga
 - c. menandai kekhasan suatu pranata
 - d. menyatakan adanya ideologi tersendiri
 - e. menyatakan bahwa lembaga memiliki sarana

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Jelaskan yang dimaksud dengan norma sosial.

2. Apa yang dimaksud dengan institusionalisasi?

3. Bagaimanakah awal terbentuknya lembaga sosial?

4. Sebutkan fungsi atau kegunaan lembaga sosial.

5. Bagaimanakah fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak?
6. Apa yang dimaksud dengan lembaga agama dan berikan contohnya?

7. Jelaskan proses kegiatan ekonomi dalam lembaga ekonomi.

8. Berikan contoh lembaga ekonomi berdasarkan jenis kegiatannya masing-masing.

9. Apa yang dimaksud dengan lembaga politik?

10. Apa yang dimaksud dengan kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam lembaga politik di Indonesia?

Kajian Sosiologi **Bab 2**

Sebutkan peranan dan fungsi dari lembaga keluarga, ekonomi, politik, pendidikan, dan ekonomi dengan mengisikannya pada buku latihan. Buatlah tabel seperti contoh berikut.

No.	Lembaga	Peranan	Fungsi
1	Keluarga		
2	Pendidikan		
3	Ekonomi		
4	Agama		
5	Politik		

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Upaya utama untuk menanggulangi kenakalan remaja adalah
 - a. menciptakan lapangan kerja yang luas
 - b. menciptakan sarana hiburan yang mendidik
 - c. memperketat pengendalian sosial
 - d. mengadakan razia di sekolah dan kendaraan umum
 - e. mengadakan penyuluhan secara efektif
2. Situasi yang menandai terjadinya disintegrasi sosial sebagai akibat perubahan sosial antara lain
 - a. sanksi berfungsi secara efektif
 - b. timbul kebersamaan dalam masyarakat
 - c. meningkatkan wibawa aparat
 - d. solidaritas kelompok meningkat
 - e. masyarakat kurang mematuhi norma yang berlaku
3. Kemerdekaan Republik Indonesia membawa perubahan yang mendasar bagi kehidupan rakyat Indonesia, termasuk perubahan secara
 - a. evolusi
 - b. revolusi
 - c. modernisasi
 - d. *regress*
 - e. *progress*
4. Berikut merupakan contoh perubahan sosial yang bersifat *progress*
 - a. koran masuk desa untuk meningkatkan informasi
 - b. listrik masuk desa mempermudah para pemuda untuk begadang
 - c. TNI masuk desa menakut-nakuti rakyat
 - d. banyak keluarga memiliki pesawat tv membuat masjid menjadi kosong
 - e. gotong royong semakin menurun karena penduduk mencari pekerjaan di kota
5. Proses integrasi sosial akan baik apabila
 - a. ada homogenitas kelompok
 - b. adanya penggunaan berbagai ragam bahasa
 - c. kepribadian setiap individu sama
 - d. terdapat sifat egoisme pada setiap individu
 - e. norma-norma itu konsisten dan tidak berubah-ubah
6. Contoh perubahan sosial secara cepat dan mendasar adalah
 - a. revolusi kemerdekaan
 - b. mode pakaian
 - c. penggunaan alat telekomunikasi
 - d. perubahan peranan wanita
 - e. Lembaga Musyawarah Desa
7. Perubahan pada lembaga kemasyarakatan akan memengaruhi sistem sosialnya yang meliputi
 - a. nilai, sikap, dan pola perilaku masyarakatnya
 - b. kebutuhan, asal-usul, dan ciri fisik masyarakat
 - c. keyakinan, suku bangsa, dan adat istiadat
 - d. kebutuhan hidup, pola perilaku, dan asal-usul
 - e. norma, nilai, dan seluruh kondisi alam lingkungan
8. Perubahan *regress* adalah bentuk perubahan yang menyebabkan kemunduran kehidupan masyarakat yang meliputi
 - a. seluruh bidang kehidupan
 - b. sebagai dasar bidang kehidupan
 - c. pola hidup dan tingkah laku warga
 - d. bidang pemenuhan kebutuhan
 - e. bidang kehidupan tertentu
9. Pemberontakan RMS muncul karena mereka menolak bergabung dengan NKRI. Gerakan ini dinamakan
 - a. integrasi
 - b. aneksasi
 - c. kolonialisme
 - d. separatisme
 - e. disintegrasi
10. Masyarakat dan budaya cenderung mengalami perubahan serta memiliki sifat tertentu, yaitu
 - a. labil
 - b. statis
 - c. dinamis
 - d. evolutif
 - e. revolutif
11. Berikut ini adalah faktor perubahan sosial yang intern, yaitu
 - a. perubahan alam
 - b. peperangan
 - c. krisis demografi
 - d. akulturasi
 - e. kontak budaya
12. Contoh masyarakat yang mempertahankan unsur lama karena memperoleh proses sosialisasi sejak kecil adalah
 - a. makanan pokok
 - b. upacara adat perkawinan
 - c. tata cara beribadah
 - d. solidaritas kelompok
 - e. mode pakaian

13. Aksi protes adalah penyampaian pernyataan tidak setuju terhadap suatu kebijakan dengan cara
 - a. persuasif
 - b. mengancam secara pedas
 - c. mengajak kepada kebenaran
 - d. berontak dengan penjarahan
 - e. mengalihkan situasi politik
14. Perubahan struktural yang memakan waktu relatif cepat disebut
 - a. evolusi
 - b. radikal
 - c. destruktif
 - d. moderat
 - e. reaktif
15. Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat adalah demografi, maksudnya adalah
 - a. tingkat pertumbuhan penduduk tinggi
 - b. program transmigrasi dari pemerintah
 - c. berkurang atau bertambahnya penduduk
 - d. adanya tingkat kelahiran dan kematian
 - e. keberhasilan pelaksanaan program KB
16. Pranata sosial dapat kita artikan sebagai
 - a. sekumpulan norma yang mengatur perilaku
 - b. sekumpulan anjuran yang mengatur perilaku
 - c. sekumpulan larangan yang mengatur perilaku
 - d. sekumpulan sanksi yang mengatur perilaku
 - e. sekumpulan masyarakat
17. Fungsi keluarga adalah
 - a. untuk menanamkan disiplin
 - b. sebagai tempat rekreasi umum
 - c. tempat penumpahan perasaan kesal
 - d. wadah pendidikan formal
 - e. wadah kesatuan masyarakat
18. Suatu masyarakat yang paling kecil, adalah
 - a. suku bangsa
 - b. klan
 - c. kelompok
 - d. marga
 - e. keluarga
19. Contoh fungsi pranata politik adalah
 - a. melakukan ekspansi ke wilayah lain
 - b. strategi untuk merebut kekuasaan yang sah
 - c. memelihara dan mempertahankan kekuasaan dengan aturan yang disepakati
 - d. menjalankan kekuasaan sesuai keinginan penguasa
 - e. membagi kekuasaan ke dalam suatu kekuatan yang dominan
20. Berikut ini bukan merupakan ciri dari pranata sosial, yaitu
 - a. memiliki tujuan
 - b. pedoman berisi norma atau aturan
 - c. bentuknya selalu tertulis
 - d. memiliki peralatan budaya (gedung, kantor)
 - e. adanya kehidupan organisasi
21. Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat kota adalah
 - a. kemajuan IPTEK
 - b. sistem pendidikan yang maju
 - c. Gerakan Disiplin Nasional
 - d. mobilitas horizontal yang tinggi
 - e. tingkat urbanisasi yang tinggi
22. Salah satu fungsi keluarga adalah
 - a. kerja sama ekonomi dan terciptanya kehangatan
 - b. pembentukan kepribadian dan tujuan hidup
 - c. pendidikan agama dan tujuan beribadah
 - d. mengabdikan diri dan reproduksi
 - e. ibadah kepada Tuhan dan regenerasi
23. Fungsi pranata keluarga bagi masyarakat adalah
 - a. transmisi kebudayaan dan sumber inovasi sosial
 - b. mengajarkan peranan sosial dan integrasi sosial
 - c. memelihara ketertiban dan melindungi warga masyarakat
 - d. memelihara persatuan dan kesatuan warga masyarakat
 - e. membentuk pola-pola kehidupan dan tradisi masyarakat
24. Contoh situasi yang menandai terjadinya disintegrasi sebagai akibat perubahan sosial sebagai berikut, kecuali
 - a. pemberontakan masyarakat
 - b. pergolakan dalam masyarakat
 - c. unjuk rasa kaum buruh
 - d. pelanggaran nilai dan norma
 - e. perubahan lingkungan alam
25. Memudarnya kesatupaduan dalam organisasi dan solidaritas antarkelompok dinamakan
 - a. perubahan sosial
 - b. *progress*
 - c. *regress*
 - d. disintegrasi
 - e. imitasi
26. Keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal dan memiliki macam-macam fungsi yaitu, kecuali
 - a. pengawasan
 - b. edukasi
 - c. sosialisasi
 - d. perlindungan
 - e. transportasi

27. Fungsi keluarga yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keluarga disebut
 - a. afeksi
 - b. proteksi
 - c. reproduksi
 - d. rekreasi
 - e. ekonomi
28. Dalam kehidupan bernegara, masalah yang menyangkut politik tidak dapat dipisahkan. Fungsi politik adalah
 - a. menjalankan kekuasaan dengan kekuatan
 - b. membagi kekuasaan menjadi beberapa sistem
 - c. mendapatkan, memelihara, dan mempertahankan kekuasaan
 - d. merebut kekuasaan dengan berbagai cara dan strategi
 - e. cara untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati
29. Berikut ini yang termasuk pranata politik adalah
 - a. wewenang
 - b. demokrasi
 - c. kekuasaan
 - d. oligarki
 - e. partai
30. Perubahan dalam masyarakat cenderung mengakibatkan disintegrasi sosial antara lain disebabkan oleh
 - a. nilai-nilai baru sudah tersosialisasi sejak kecil
 - b. nilai yang ada dirasakan manfaatnya bagi masyarakat
 - c. nilai lama kurang berfungsi karena terdesak oleh nilai baru
 - d. munculnya inovasi dan penemuan baru sebagai solusi masalah
 - e. terbentuknya lembaga yang mewadahi nilai-nilai yang ada

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Apa yang Anda ketahui mengenai perubahan sosial?
2. Siapakah yang mengemukakan bahwa perubahan sosial sebagai segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilakunya?
3. Apakah yang dimaksud dengan perubahan secara lambat dan perubahan secara cepat?
4. Sebutkan empat teori perubahan sosial.
5. Mengapa penemuan baru dan konflik dapat memengaruhi perubahan sosial di masyarakat?
6. Apa yang dimaksud dengan perubahan yang diakibatkan oleh lingkungan fisik?
7. Mengapa pergolakan, pemberontakan, dan kriminalitas, menjadi dampak perubahan sosial?
8. Apa yang dimaksud dengan modernisasi? Sebutkan gejala-gejalanya.
9. Siapakah yang mengemukakan bahwa lembaga sosial adalah prosedur atau tata cara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antarmanusia yang tergabung dalam suatu kelompok di masyarakat?
10. Sebutkan sifat-sifat lembaga sosial menurut Harsoja.
11. Sebutkan pengklasifikasian lembaga-lembaga sosial menurut Gillin dan Gillin.
12. Apa yang Anda ketahui tentang *extended family*, *poligamous*, *endogami*, dan *eksogami*?
13. Apakah yang dimaksud dengan lembaga politik? Berikan contohnya.
14. Bagaimana peran dan fungsi lembaga pendidikan dalam masyarakat?
15. Sebutkan solusi-solusi yang terbaik dari permasalahan sosial di masyarakat, seperti tawuran antarkampung, *samen leven*, dan perjudian, serta mabuk-mabukan.

Bab 3



Sumber: *Tempo*, 5 Desember 2004

Kemiskinan telah menjadi masalah sosial dan dapat dikaji dengan metode penelitian sosial.

Rancangan Metode Penelitian Sosial

Apa Manfaat Bagiku?

Setelah mempelajari materi Bab 3, Anda diharapkan dapat merancang metode penelitian sosial untuk memecahkan masalah-masalah sosial dalam masyarakat secara sederhana.

Kata Kunci

Penelitian, Metode, Populasi, Sampel

- A. Pengertian Penelitian
- B. Judul Penelitian
- C. Masalah Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Kepustakaan
- F. Hipotesis
- G. Populasi dan Sampel
- H. Variabel Penelitian
- I. Metode Pengumpulan Data
- J. Mengolah dan Menganalisis Data
- K. Langkah-Langkah Penelitian

Anda masih ingat tentang objek kajian sosiologi? Ya, pasti Anda sudah sangat memahaminya bahwa sosiologi mempelajari pola-pola hubungan dalam masyarakat dan lingkungannya serta mencari pengertian-pengertian umum secara rasional dan empiris. Sosiologi umumnya mempelajari gejala-gejala (fenomena) masyarakat yang normal atau teratur dalam lingkungannya. Akan tetapi, tidak selamanya gejala-gejala itu keadaannya normal sebagaimana yang dikehendaki masyarakat. Adakalanya gejala-gejala sosial menunjukkan ketidaksesuaian antara yang diinginkan dan yang terjadi sehingga menimbulkan masalah sosial. Banyak faktor yang menjadi sumber masalah sosial di dalam masyarakat dan lingkungannya, antara lain faktor ekonomis, biologis, psikologis, dan kebudayaan setempat. Semua faktor itu memunculkan kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial.

Anda dapat menyaksikan berbagai peristiwa yang menyangkut masalah sosial melalui tayangan berita di berbagai media massa, atau dengan mengetahui langsung dalam lingkungan masyarakat sekitar. Setiap hari Anda dapat melihat mulai dari masalah biasa yang kurang mengundang keprihatinan sampai masalah yang sangat menyentuh keprihatinan kita. Kemiskinan, kelaparan, pengangguran, tawuran, pelacuran, kenakalan remaja, dan lain sebagainya. Berbagai peristiwa yang menyangkut masalah sosial tidak hanya terjadi pada saat ini, tetapi telah menjadi warisan turun temurun. Namun, saat ini

Pakar

Sosiologi



Emile Durkheim, dalam bukunya *Rules of Sociological Method* yang menggambarkan metodologi yang ia teruskan dalam buku *Suicide* yang bercerita tentang sebab-sebab bunuh diri. Ia merencanakan desain risetnya dan mengumpulkan data tentang ciri-ciri orang melakukan bunuh diri.

Emile Durkheim on this book 'Rules of Sociological Method' that describes the methodology. The continued that on his book 'Suicide' that talked about the design research collected data about characteristic of people that do the suicide.

Sumber: *Sociology In Our Times*, 2001

Jendela

Info



Sejak tahun 1917, **Samuel H. Prince** dari Columbia University pertama kali menerapkan metodologi ilmu sosial pada pemecahan bencana besar ledakan kapal mesiu di Halifax Harbor, Nova Scotia, kejadian mengerikan yang membunuh 1600 orang.

Sumber: *Sosiologi jilid 1*, 1984

mungkin lebih besar dan kompleks permasalahannya dibandingkan dengan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Mengapa demikian? Dapatkah anda memberikan alasannya?

Untuk mengetahui semua itu, tentunya Anda harus peka terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat. Pemecahan masalah sosial merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai anggota masyarakat. Pemerintah, ilmuwan, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat, termasuk juga Anda sebagai pelajar dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah sosial. Partisipasi tersebut salah satunya dapat Anda wujudkan dengan melakukan penelitian sosial.

A Pengertian Penelitian

Istilah penelitian (*research*) telah banyak didefinisikan oleh para ahli dalam bidang metodologi *research*. Para ahli yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

1. **Hill Way** dalam bukunya *Introduction to Research* mendefinisikan penelitian sebagai suatu metode studi yang bersifat hati-hati dan mendalam dari segala bentuk fakta yang dapat dipercaya atas masalah tertentu guna membuat pemecahan masalah tersebut.
2. **Winarno Surachmad** mendefinisikan penelitian atau penyelidikan sebagai kegiatan ilmiah mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber-sumber primer, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum, serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki.
3. **Soetrisno Hadi** mendefinisikan, penelitian sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut. Menurut **Moh. Pabundu Tika**, dalam penelitian terdapat lima unsur yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

1. Unsur ilmiah, adalah penggunaan ilmu pengetahuan dan langkah-langkah penelitian sebagai metode berpikir. Langkah-langkah penelitian yang dimaksud adalah mulai dari pernyataan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data sampai dengan penarikan kesimpulan dan melaporkan hasilnya.
2. Unsur penemuan, berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan.
3. Unsur pengembangan, berarti memperluas dan menganalisis lebih dalam sesuatu yang sudah ada. Dalam hal ini, seseorang sudah pernah meneliti sesuatu objek tertentu, tetapi hasilnya belum memuaskan sehingga hasil penelitian tersebut masih perlu dikembangkan.
4. Unsur pengujian kebenaran, diartikan sebagai mengetes hal-hal yang masih diragukan kebenarannya.
5. Unsur pemecahan masalah, dimaksudkan untuk membuat pemecahan apabila dalam penelitian dijumpai berbagai masalah.

Menurut **Hadari Nawawi**, metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan, sedangkan menurut Soetrisno Hadi, metode penelitian adalah pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk suatu penelitian. Dengan demikian, metode penelitian sosial dapat diartikan sebagai pelajaran yang menjelaskan tentang metode-metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan yang menyangkut gejala-gejala dan masalah sosial.

Sebelum suatu penelitian sosial dilaksanakan, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Rencana penelitian ini dituangkan ke dalam suatu bentuk tulisan yang disebut rancangan penelitian atau desain penelitian. Rancangan penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya. Rancangan penelitian merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efisien dan efektif, serta dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Rancangan penelitian dapat diibaratkan sebagai rencana seorang ibu rumah tangga yang ingin memasak. Ketika berangkat belanja bahan masakan, sejak dari rumah si ibu tersebut sudah merencanakan jenis masakan yang ingin dimasak. Berdasarkan jenis masakan tersebut, si ibu membuat rencana antara lain bahan-bahan apa saja yang perlu dibeli di pasar, berapa biayanya, waktu yang diperlukan, bagaimana cara mengolahnya, serta fasilitas atau peralatan yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah bahan tersebut sampai menjadi suatu masakan yang diinginkan.

Seorang peneliti juga seharusnya sejak awal sudah merencanakan objek yang akan diteliti; bagaimana cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis datanya; berapa waktu dan biaya yang diperlukan; serta fasilitas yang diperlukan agar data dapat diolah secara efisien dan efektif sesuai tujuan penelitian. Dengan demikian, kegunaan rancangan penelitian adalah:

1. memberi pegangan yang lebih jelas dan terarah kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya; dan
2. memberikan gambaran tentang masalah atau kesulitan yang akan dihadapi.

Sama halnya dengan penelitian pada umumnya, rancangan penelitian sosial sekurang-kurangnya mempunyai ruang lingkup yang terdiri atas:

1. penentuan judul penelitian;
2. penentuan masalah penelitian;
3. penentuan tujuan penelitian;
4. tinjauan kepustakaan;
5. penetapan hipotesis (kalau diperlukan);
6. penentuan populasi dan sampel penelitian;
7. penentuan metode dan teknik pengumpulan data;
8. penentuan cara mengolah dan menganalisis data; dan
9. daftar pustaka.

Referensi



Sosiologi

Penelitian adalah kegiatan yang sistematis yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan yang sudah ada dengan cara yang dikomunikasikan dan dapat dinilai kembali. Metode merupakan cara yang dianjurkan untuk melaksanakan prosedur. Metodologi adalah studi mengenai tata cara dan teknik penelitian.

Sumber: *Metode Penelitian Survei*, 1989

Jendela



Info

Pakaian merupakan suatu faktor penting dalam interaksi. Seseorang yang berbusana sebagai eksekutif muda jelas mendapat perlakuan berbeda dengan yang berpenampilan pemulung. Karp dan Yoels mengisahkan eksperimen L. Bickman; seseorang berpakaian seragam petugas keamanan memerintahkan sesuatu dan dengan mudah diikuti oleh para subjek eksperimen. Namun, ketika perintah yang sama diberikan oleh seseorang berpakaian tukang susu atau berpakaian jas dan dasi, ketaatan yang diperlihatkan para subjek eksperimen relatif kurang.

Sumber: *Pengantar Sosiologi*, 2004

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2005)

Judul penelitian "Pengaruh Narkoba Terhadap Tingkat Perkembangan Prestasi Belajar". Variabel penelitian adalah

- a. kriminalitas dan pengaruhnya
- b. prestasi belajar dan narkoba
- c. pengaruh narkoba dan perkembangan prestasi belajar
- d. perilaku menyimpang dan akibatnya
- e. narkoba dan tingkat perkembangan jiwa anak

Jawaban: c

Judul penelitian "Pengaruh Narkoba Terhadap Tingkat Perkembangan Prestasi Belajar".

Variabel 1: pengaruh narkoba

Variabel 2: tingkat perkembangan prestasi belajar

B Judul Penelitian

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam judul penelitian, yaitu penentuan judul dan syarat pemilihan judul.

1. Penentuan Judul

Penentuan judul penelitian sangat penting karena dalam judul menggambarkan objek dan subjek apa yang ingin diteliti, di mana lokasinya, tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai. Dalam menentukan judul penelitian, para peneliti bebas memilih sendiri judul yang diinginkan. Meskipun demikian, tidak mustahil muncul masalah yang kadang-kadang agak membingungkan untuk memilih judul penelitian yang paling tepat. Untuk itu, ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti dalam menentukan judul penelitian, yaitu sebagai berikut.

a. Keterjangkauan

Prinsip pertama yang harus diperhatikan ialah bahwa judul ataupun objek yang akan diteliti sedapat mungkin terjangkau oleh kemampuan peneliti. Keterjangkauan ini sangat bergantung pada beberapa faktor, yaitu tingkat pengetahuan peneliti, waktu dan biaya yang tersedia, kesulitan memperoleh pembimbing, serta kerja sama dengan pihak lain. Tingkat pengetahuan yang dimiliki peneliti adalah seberapa jauh seseorang mempunyai bekal pengetahuan yang diperoleh.

Di samping penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, para peneliti hendaknya memperhitungkan waktu dan biaya yang tersedia sebelum menentukan judul penelitian. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk meneliti suatu subjek penelitian, semakin besar pula biaya yang dipergunakan. Waktu yang diperlukan agar tidak terlalu lama, dianjurkan peneliti memilih judul penelitian yang tidak terlalu luas ruang lingkupnya. Ruang lingkup suatu penelitian yang terlalu luas dapat berakibat terjadinya pemborosan waktu dan biaya.

Ketika melakukan penelitian, peneliti sering membutuhkan kerja sama dengan pihak lain, terutama dalam hal pengumpulan data. Para peneliti kadang-kadang mengalami kesulitan dalam pengumpulan data karena pihak lain yang berwenang tidak memberikan data dan tidak mau melakukan kerja sama dengan para peneliti. Oleh karena itu, sebelum menentukan judul penelitian, para peneliti sebaiknya sudah dapat memperkirakan pihak mana atau instansi-instansi mana saja yang kelak bisa mereka ajak kerja sama untuk mendapatkan data mengenai objek atau subjek yang rencananya akan diteliti. Peneliti sebaiknya melakukan presurvei untuk mengetahui kondisi subjek atau objek penelitian sebelum penelitian yang sesungguhnya dilaksanakan. Penggalangan kerja sama dengan pihak yang berkompeten dalam pengumpulan data akan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian.

b. Ketersediaan Data

Judul penelitian yang akan dipilih sedapat mungkin tersedia datanya. Para peneliti akan mengalami kesulitan apabila judul yang dipilih tidak tersedia datanya. Dalam penelitian sosial, data yang diperlukan biasanya berasal dari dua sumber, yaitu data lapangan dan data kepustakaan atau instansi.

Data lapangan biasanya juga disebut data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik berupa data fisik maupun data yang bersifat sosial ekonomi. Adapun data kepustakaan berasal dari

Riset

Buatlah judul penelitian yang Anda minati, serta tuliskan sisi menarik dari judul yang Anda buat.

instansi atau media massa yang biasanya disebut data sekunder, yakni data yang diperoleh, baik melalui perpustakaan maupun melalui instansi-instansi yang berwenang. Data ini merupakan data pendukung dari objek yang akan diteliti.

c. Arti Penting dari Judul yang Dipilih

Pemilihan judul harus dilakukan dengan cermat. Hal ini dimaksudkan agar judul memiliki arti cukup penting untuk diteliti. Pentingnya judul sangat bergantung pada hal-hal berikut.

- 1) Judul yang dipilih dapat mendukung atau memberikan sumbangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan khususnya bidang sosial selalu berkembang dari waktu ke waktu. Ilmu dalam pengembangannya diperlukan ide-ide atau penemuan-penemuan baru yang dapat dipakai sebagai dasar, hukum, atau teori-teori baru dalam bidang pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, pemilihan judul penelitian sedapat mungkin dapat mendukung atau mengembangkan ilmu-ilmu sosial.
- 2) Ada ketidakpuasan terhadap studi sebelumnya. Objek penelitian bisa saja sama dengan objek sebelumnya, namun judul penelitian baru bersifat mengembangkan penelitian yang dilakukan orang lain sebelumnya. Artinya, karena seseorang tidak puas dengan penelitian orang lain, peneliti berusaha meneliti dengan maksud untuk mengembangkan penelitian sebelumnya.
- 3) Menarik minat untuk diselidiki. Seseorang yang memilih judul penelitian seharusnya disesuaikan dengan minatnya, jangan memilih judul penelitian yang bertentangan dengan minat karena dapat menimbulkan kebosanan dan ketidakpuasan.

2. Syarat Pemilihan Judul

Ada beberapa syarat yang diperlukan dalam pemilihan judul penelitian, antara lain sebagai berikut.

a. Judul Ditetapkan Setelah Peneliti Mengetahui Permasalahan Pokok Objek yang Akan Diteliti

Setiap objek yang akan diteliti diperlukan pengungkapan secara garis besar dan visual atas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang ada. Misalnya, kita ingin meneliti “motivasi perpindahan penduduk di desa A dan desa B”. Antara desa A dan desa B mempunyai lokasi yang saling berdekatan, tetapi motivasi perpindahannya saling berbeda. Penduduk desa A banyak yang pindah karena faktor ekonomi, yakni sulit memperoleh mata pencaharian, sedangkan desa B perpindahan penduduknya disebabkan oleh faktor politik, misalnya mereka merasa tertekan apabila tinggal di desa tersebut. Setelah garis besar permasalahan tersebut diketahui, baru kemudian ditentukan judul penelitian, misalnya “Studi Perbandingan Motivasi Perpindahan Penduduk Antara Desa A dan Desa B”.

b. Judul Penelitian Mencerminkan Keseluruhan Isi Penulisan

Dari judul penelitian, kita dapat memperkirakan apa kegiatan dan isi penulisan yang dibuat seorang peneliti. Misalnya dengan judul “Studi Perbandingan Motivasi Perpindahan Penduduk Antara Desa A dan Desa B”, kita dapat menebak bahwa peneliti akan lebih menitikberatkan kegiatan penelitiannya pada motivasi perpindahan penduduk, sedangkan isi penulisan akan mengarah kepada perbandingan motivasi perpindahan penduduk Antara desa A dan desa B.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 3.1
Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan data.



Peneliti terkadang kurang memperhatikan hasil sosiolog lain yang berkecimpung dalam bidang yang sama. Hal ini dapat menimbulkan konflik perihal masalah keaslian temuan yang telah dilakukan setiap peneliti. Misalnya, **Luc Montagilier** Pasteur di Paris dan **Gallo** dari Institut Kesehatan AS di Bathesda, masing-masing bersiteguh bahwa mereka yang pertama kali menemukan virus HIV yang menjadi penyebab penyakit AIDS.

Sumber: Sosiologi jilid 1, 1999

c. Judul Harus Menggunakan Kalimat Singkat dan Jelas

Setiap judul penelitian harus menggunakan kalimat singkat dan jelas. Judul yang terlalu panjang atau bertele-tele dapat membingungkan pembaca.



Opini 3.1

Apakah judul sebaiknya ditulis sebelum penelitian, setelah penelitian, atau boleh pada kedua cara tersebut? Kemukakan pendapat Anda.

C Masalah Penelitian

Peneliti dari awal harus memikirkan bagaimana menemukan dan merumuskan masalah penelitian.

1. Peranan Masalah

Dalam penelitian, masalah sangat berperan untuk mengarahkan seorang peneliti melakukan kegiatan penelitiannya. Jika tidak merumuskan masalah, para peneliti dapat mengalami kebingungan, baik dalam pelaksanaan kegiatan penelitian maupun dalam penulisan.

Judul suatu penelitian sebenarnya sudah merupakan suatu bentuk masalah. Akan tetapi, masalah yang terkandung dalam judul tersebut masih bersifat global dan masih perlu diperinci lagi. Bagi peneliti, semua perincian masalah dapat memperjelas apa saja yang perlu diteliti. Dengan kata lain, semua perincian masalah akan dapat mengarahkan seorang peneliti untuk sampai pada sasaran yang ingin dicapai.

Ada beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan dalam memerinci masalah utama (judul penelitian), yaitu bahwa perincian masalah:

- masih berhubungan erat dengan masalah utama (judul penelitian);
- mendukung tujuan penelitian;
- mengembangkan atau memperluas cara-cara menguji suatu teori;
- memberikan sumbangan kepada pengembangan metodologi penelitian;
- memanfaatkan konsep-konsep teori atau data dan teknik dari disiplin yang bertalian; dan
- menunjukkan variabel-variabel apa saja yang perlu diteliti.

2. Sumber Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang baik adalah menarik bagi peneliti sehingga memiliki tanggung jawab untuk memecahkannya. Untuk mendapatkan masalah penelitian, perhatikan hal-hal berikut.

- Masalah dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari karena menjumpai hal-hal yang aneh atau didorong oleh keinginan untuk meningkatkan hasil kerja dan rasa ingin tahu untuk mengetahui atau menguji suatu teori (pendapat).
- Masalah dapat diperoleh dari membaca buku, jurnal, koran, majalah, atau hasil penelitian orang lain.
- Masalah dapat diperoleh dengan cara diberi oleh orang lain, terutama berhubungan dengan pemegang kekuasaan (otoritas) atau guru.

Riset



Perhatikan lingkungan di sekitar Anda. Catatlah permasalahan-permasalahan lingkungan Anda yang layak untuk dilaksanakan penelitian.

- d. Masalah dapat diperoleh dari hasil pengamatan peneliti secara langsung di lapangan.
- e. Masalah dapat diperoleh dari hasil diskusi dengan teman atau seminar yang diselenggarakan oleh suatu lembaga.



Gambar 3.2
Mencari Pekerjaan

Banyaknya pencari kerja sebagai masalah sosial.

Sumber: *Tempo*, 8 Februari 2004

Secara garis besar, masalah penelitian terdiri atas tiga jenis atau bentuk, yakni sebagai berikut.

- a. Masalah untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena. Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan suatu peristiwa.
- b. Masalah untuk membandingkan dua fenomena atau lebih. Dalam melakukan perbandingan, penelitian selalu memandang dua fenomena atau lebih, ditinjau dari persamaan dan perbedaan yang ada, maka untuk mengungkapnya dilakukan penelitian yang bersifat komparatif.
- c. Masalah untuk mencari hubungan antara dua fenomena atau lebih (problema korelasi). Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, bagaimana erat atau tidaknya hubungan-hubungan itu.

3. Petunjuk Penentuan Masalah Penelitian

a. Merumuskan dan Membatasi Masalah Penelitian

Masalah penelitian harus dirumuskan dengan jelas dan tegas, tetapi tidak lepas dari judul dan tujuan penelitian. Seperti dikatakan dalam uraian sebelumnya, judul penelitian itu sendiri sebenarnya sudah merupakan bentuk masalah yang masih terlalu umum dan global sehingga masih perlu diperinci lebih lanjut.

Masalah perlu dibatasi agar peneliti dapat membatasi diri pada apa saja yang perlu dan tidak perlu untuk diteliti. Peneliti harus menegaskan bahwa ia akan meneliti masalah tertentu dan aspek tertentu yang berhubungan dengan judul penelitian, dengan membuat pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan pokok yang perlu dikaji lebih lanjut.

Sebagai contoh, orang dapat memakai rancangan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembangunan Industri terhadap Peningkatan Urbanisasi di Kota Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat”. Judul tersebut sudah tampak masalah umumnya, yakni terjadinya urbanisasi di Kota Cikarang dan hal tersebut akan menimbulkan berbagai masalah terhadap Pemerintah Kota Cikarang. Untuk memperjelas masalah umum tersebut, masih perlu dibuatkan rumusan dan pembatasan masalah lebih lanjut dengan membuat pertanyaan-pertanyaan masalah seperti berikut.

- 1) Urbanisasi di Kota Cikarang berasal dari golongan masyarakat mana saja?
- 2) Apakah benar hanya pembangunan industri yang merupakan penyebab utama terjadinya urbanisasi?
- 3) Apa dampak positif dan negatif urbanisasi terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk dan Pemerintah Kota Cikarang?
- 4) Adakah cara yang paling tepat dilakukan guna mencegah terjadinya urbanisasi?
- 5) Tersediakah fasilitas permukiman dalam mengantisipasi terjadinya urbanisasi?

Dengan perumusan dan pembatasan masalah seperti itu, peneliti akan mudah melakukan kegiatan penelitian khususnya yang menyangkut pengumpulan data dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

b. Asumsi (Anggapan Dasar)

Asumsi adalah suatu pernyataan pokok yang dibuat dalam suatu penelitian dan secara umum dapat diterima kebenarannya walaupun tanpa pembuktian. Asumsi bukan merupakan teori, melainkan hanya merupakan pernyataan (*statement*) yang menyangkut keadaan atau gejala-gejala umum yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pernyataan tentang keadaan atau gejala-gejala umum yang dibuat harus disesuaikan dengan isi atau makna yang terkandung dalam judul penelitian. Dari judul yang menyangkut “Pengaruh Pembangunan Industri terhadap Peningkatan Urbanisasi di Kota Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat”, misalnya, orang dapat membuat asumsi bahwa “urbanisasi penduduk terjadi karena sulitnya memperoleh mata pencaharian di daerah pedesaan”.

Pernyataan ini menunjukkan secara umum orang tahu bahwa penyebab urbanisasi adalah karena kesulitan memperoleh mata pencaharian di pedesaan sehingga penduduk ingin mencari mata pencaharian yang lebih layak di kota.

Contoh lain, dari judul “Pengaruh Pergaulan Remaja terhadap Keberhasilan Studi”, orang dapat membuat suatu asumsi bahwa faktor lingkungan dan pergaulan sangat memengaruhi perilaku dan kepribadian seseorang, yang selanjutnya dapat memengaruhi keberhasilan hidupnya.

c. Istilah-Istilah

Istilah-istilah, konsep-konsep, atau kata-kata yang penting dan mengandung makna tertentu perlu diberi batasan atau definisi agar tidak menimbulkan salah penafsiran bagi pembacanya.

Istilah-istilah, konsep-konsep, atau kata-kata penting yang digunakan dalam penelitian atau penulisan dibuatkan batasan atau definisi dengan cara mengutip melalui ensiklopedia, pendapat para ahli, atau berdasarkan definisi sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai contoh: urbanisasi adalah perpindahan penduduk

Zoom



Research
Statement
Asumsi

dari pedesaan ke kota; masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama; enkulturasi yaitu proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan pikiran serta sikapnya dengan adat isiadat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.



Opini 3.2

Dari judul yang telah Anda buat, tuliskan masalahnya, dari mana sumber masalah dan batasan masalah penelitian?

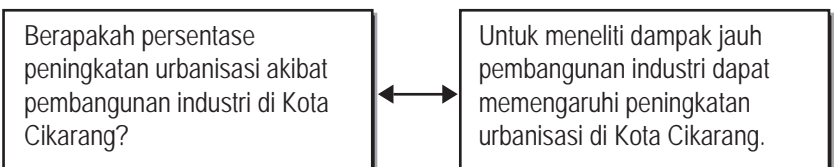
D Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian sangat bergantung pada judul dan masalah penelitian. Tujuan penelitian dapat mengarahkan peneliti untuk mencapai sasaran dan target yang ingin dicapai. Dengan kata lain, tujuan penelitian dimaksudkan sebagai jawaban yang ingin ditemukan dari suatu penelitian. Perumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah penelitian. Tujuan suatu penelitian terdiri atas tujuan utama dan tujuan sekunder.

Tujuan utama sangat erat kaitannya dengan judul dan rumusan masalah penelitian. Sebagai contoh, dari judul “Pengaruh Pembangunan Industri terhadap Peningkatan Urbanisasi di Kota Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat”, kita dapat menentukan tujuan utama penelitian, sebagai berikut.

1. Untuk meneliti dampak pembangunan industri dapat memengaruhi peningkatan urbanisasi di Kota Cikarang.
2. Untuk meneliti dampak positif dan negatif urbanisasi terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk dan pemerintah Kota Cikarang.
3. Untuk meneliti penyediaan permukiman dalam mengantisipasi terjadinya urbanisasi penduduk.
4. Untuk meneliti cara-cara mengatasi urbanisasi penduduk.

Keterkaitan tujuan dengan rumusan masalah penelitian jika dibayangkan adalah sebagai berikut.



Seorang peneliti harus memfokuskan penelitiannya pada tujuan utama. Tujuan sekunder suatu penelitian lebih bersifat subjektif bagi peneliti, berarti tujuan sekunder sangat bergantung pada keinginan pribadi seorang peneliti, antara lain:

1. ingin menerapkan ilmu sosiologi yang diperoleh selama di SMA;
2. ingin memberi sumbang saran kepada pemerintah dalam mengatasi pesatnya urbanisasi penduduk; dan
3. sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata pelajaran Sosiologi.

Riset



Setelah Anda membuat judul, merumuskan dan membatasi masalah, sekarang buatlah tujuan dan manfaat penelitiannya.

Bagan 3.1
Kaitan Masalah dengan Tujuan Penelitian
Keterkaitan masalah dengan tujuan penelitian

Dalam pembuatan rancangan penelitian, kadang-kadang siswa tidak membedakan antara tujuan utama dan tujuan sekunder. Mereka hanya membuat tujuan penulisan. Cara seperti ini bisa dilakukan, tetapi harus diatur nomor-nomor tujuannya sesuai urutan prioritas. Siswa terkadang keliru dalam menempatkan urutan prioritas tujuan penelitian, yaitu tujuan sekunder ditempatkan pada urutan pertama, kedua, dan seterusnya, sedangkan tujuan utama ditempatkan pada urutan ketiga sampai urutan terakhir.

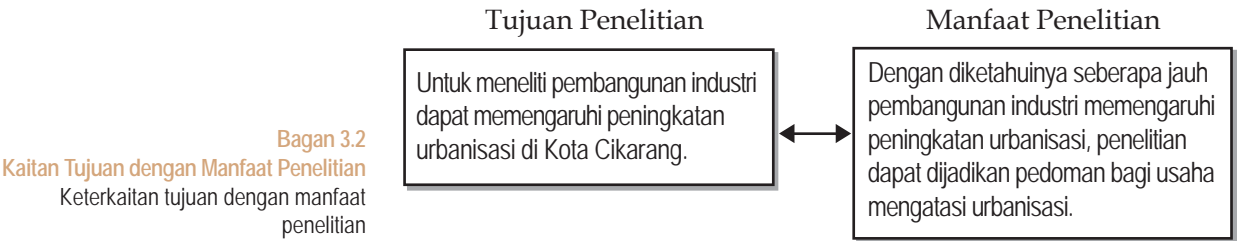
Tujuan utama seharusnya ditempatkan pada urutan pertama, kedua, dan seterusnya, sedangkan tujuan sekunder ditempatkan pada urutan setelah tujuan utama sampai urutan terakhir. Misalnya, judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Besarnya Angka Pengangguran”, tujuan penelitian dapat dibuat urutan prioritasnya sebagai berikut.

1. Untuk meneliti faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan.
2. Untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap angka pengangguran.
3. Untuk mencari pemecahan terhadap tingkat partisipasi pendidikan dan cara mengatasi besarnya angka pengangguran.
4. Untuk memberi sumbang saran kepada pemerintah dalam mengatasi tingkat partisipasi pendidikan dan pengangguran.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata pelajaran Sosiologi.

Dari urutan tersebut, tampak bahwa tujuan utama tercantum pada urutan 1, 2, dan 3, sedangkan tujuan sekunder pada urutan 4 dan 5. Dengan cara seperti ini, seorang peneliti akan lebih memfokuskan dirinya dalam melakukan penelitian pada tujuan utama.

Manfaat penelitian dapat bersifat praktis, misalnya mempermudah pengambilan kebijakan atau keputusan, dan bersifat teoretis, misalnya memperkaya dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian perlu dikemukakan agar diketahui hasil yang hendak dicapai dari penelitian dan untuk siapa hasil penelitian tersebut digunakan. Rumusan tentang manfaat penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian.

Berikut ini merupakan bagan dari keterkaitan antara tujuan dan manfaat penelitian.



E Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan juga dikenal dengan istilah studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Memperdalam pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga permasalahan dapat dikuasai dengan baik.

2. Menegaskan kerangka teoretis yang dijadikan landasan berpikir dalam menjawab masalah penelitian yang diajukan.
3. Mempertajam konsep yang digunakan sehingga memudahkan perumusan hipotesis.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam tinjauan kepustakaan adalah sebagai berikut.

1. Mempelajari hasil yang diperoleh dari setiap sumber yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Mempelajari berbagai metode yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Mengumpulkan data dari sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.
4. Mempelajari analisis deduktif dari permasalahan yang telah diteliti atau dilakukan oleh orang lain sebelumnya.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 3.3

Pengumpulan Data

Tinjauan kepustakaan dalam sebuah penelitian, biasanya didapatkan dari perpustakaan atau buku lain yang membahas tema yang sama.

Seorang peneliti tentunya harus bersikap selektif dalam mencari sumber-sumber bacaan. Artinya, tidak semua bahan kepustakaan yang ada perlu ditelaah, tetapi harus mencerminkan kemutakhiran (sumber yang digunakan harus *up to date* atau tidak ketinggalan zaman), dan relevan dengan masalah yang diteliti.

F Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah. Jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya. Seorang peneliti pasti akan mengamati sesuatu gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi fokus perhatiannya. Sebelum mendapatkan fakta yang benar, mereka akan membuat dugaan tentang gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi titik perhatiannya tersebut. Misalnya, seseorang meneliti kenakalan remaja. Di dalam benak peneliti akan timbul berbagai dugaan antara lain sebagai berikut.

1. Kenakalan remaja disebabkan oleh kurangnya perhatian orang-tua terhadap anak mereka.

Riset



Buatlah hipotesis dari judul dan masalah yang telah Anda kerjakan?

2. Kenakalan remaja terjadi karena pengaruh film yang bertemakan kekerasan atau pornografi.
3. Kenakalan remaja terjadi karena pendidikan agama kurang diperhatikan.

Semua pernyataan tersebut masih merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Untuk membuktikannya, diperlukan data empiris atau data yang dapat diamati atau diukur. Ada beberapa petunjuk untuk merumuskan hipotesis antara lain sebagai berikut.

1. Hipotesis Harus Mendukung Judul, Masalah, dan Tujuan Penelitian

Hipotesis yang baik adalah hipotesis yang searah atau mendukung judul, masalah, dan tujuan penelitian. Apabila judul penelitiannya adalah “Pengaruh Pembangunan Industri terhadap Peningkatan Urbanisasi di Kota Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat”, dengan masalah dan tujuan penelitian seperti dinyatakan dalam contoh tersebut, hipotesis dapat dibuat sebagai berikut.

- a. Ada hubungan erat antara pembangunan industri dan meningkatnya urbanisasi di Kota Cikarang, Kabupaten Bekasi.
- b. Penduduk yang melakukan urbanisasi sebagian besar mengalami peningkatan taraf hidup, tetapi di pihak lain menimbulkan permukiman kumuh penduduk di Kota Cikarang.
- c. Ada keterkaitan antara meningkatnya urbanisasi dan meningkatnya pembangunan perumahan di Kota Cikarang.

2. Hipotesis Harus Dapat Diuji Berdasarkan Data Empiris

Untuk menguji hipotesis, orang perlu mengumpulkan data empiris. Contoh hipotesis dengan memperkirakan adanya “hubungan erat antara pembangunan industri dan meningkatnya urbanisasi di Kota Cikarang”. Hipotesis itu harus diuji dengan data empiris. Data yang perlu dikumpulkan untuk menguji hipotesis tersebut antara lain:

- a. jumlah industri dan tenaga kerja yang diserap dari tahun ke tahun;
- b. jumlah penduduk urban di Kota Cikarang dari tahun ke tahun; dan
- c. pertumbuhan dan kepadatan penduduk Kota Cikarang dari tahun ke tahun.

3. Hipotesis Harus Bersifat Spesifik

Hipotesis agar bersifat spesifik, konsep-konsep yang digunakan harus jelas dan sedapat mungkin dapat diolah secara spesifik atau dapat digolongkan ke dalam kategori-kategori tertentu. Tiga contoh hipotesis pada nomor 1 tersebut sudah mengarah pada hipotesis yang bersifat spesifik.

Dalam statistik dikenal dua hipotesis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan adanya kesamaan atau tidak adanya perbedaan atau tidak ada pengaruh antara dua variabel yang dipersoalkan. Contohnya:

- a. terdapat kesamaan tingkat prestasi yang dicapai antara siswa dan siswi dalam mata pelajaran Sosiologi di SMA X;
- b. tidak ada perbedaan pendapatan penduduk sebelum dan setelah melakukan urbanisasi di Kota Cikarang;
- c. tidak ada pengaruh antara pembangunan industri dan meningkatnya urbanisasi di Kota Cikarang.

Zoom



Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis alternatif (H_a)

Kebalikan dari hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis alternatif (H_a) adalah suatu hipotesis yang menyatakan ketidaksetaraan, perbedaan, atau adanya pengaruh antara dua variabel yang dipersoalkan. Contohnya:

- tidak ada kesamaan tingkat prestasi yang dicapai antara siswa dan siswi dalam mata pelajaran Sosiologi di SMA X;
- terdapat perbedaan pendapatan penduduk sebelum dan setelah melakukan urbanisasi di Kota Cikarang;
- ada pengaruh pembangunan industri terhadap meningkatnya urbanisasi di Kota Cikarang.

Hipotesis tersebut dapat diuji dengan metode statistik, seperti uji t, chi kuadrat, analisis korelasi, dan sebagainya. Berdasarkan hasil dari tes tersebut dapat ditemukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Jika dalam pengujian hipotesis “terdapat kesamaan tingkat prestasi yang dicapai antara siswa dan siswi dalam mata pelajaran Geografi di SMA X” dianggap benar, orang dapat menyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) dapat diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Demikian pula apabila hipotesis alternatif (H_a) diterima, hipotesis nol (H_0) ditolak. Selanjutnya, cara pengujian kedua hipotesis tersebut dapat diperdalam pada pelajaran statistik.

Selain beberapa ketentuan tersebut, terdapat persyaratan lain dalam merumuskan hipotesis, yaitu:

- hipotesis disusun dalam kalimat berita dan bukan kalimat tanya;
- hipotesis harus jelas dan tidak bermakna ganda; dan
- dirumuskan secara operasional sehingga memudahkan pengujianya.

G Populasi dan Sampel

Menetapkan populasi dan sampel merupakan kegiatan dalam memilih subjek penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau tempat data untuk penelitian yang dipermasalahkan. Di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat netral karena pada subjek penelitian data variabel yang akan diambil peneliti dan pada subjek penelitian dikenal populasi dan sampel.



Gambar 3.4
Pemakai Sepeda

Jumlah pemakai sepeda setiap hari sulit ditentukan.

Sumber: *Oxford Ensiklopedia Pelajar*, 1995

1. Populasi

Jika seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, penelitian dilaksanakan melalui populasi. Dilihat dari jumlahnya, populasi dapat dibedakan atas populasi terhingga, yaitu jumlahnya dapat ditentukan, dan populasi tak terhingga yang jumlahnya sulit untuk ditentukan. Untuk mengatasi kesulitan kedua populasi tersebut, dengan tidak mengurangi karakteristik umum populasi, peneliti melakukan pengambilan sampel.



Gambar 3.5
Menghitung Populasi

Untuk mengatasi kesulitan menghitung populasi, peneliti melakukan pengambilan sampel.

Sumber: www.twotabuiksinthebeach3zx

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dipilih untuk diteliti. Terdapat beberapa keuntungan jika orang menggunakan sampel, yaitu sebagai berikut.

- Subjek sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, kerepotannya tentu berkurang.
- Jika jumlah populasi terlalu besar, dikhawatirkan ada yang terlewat.
- Penelitian sampel akan lebih efisien dalam arti biaya, waktu, dan tenaga.
- ada kemungkinan terjadi bias apabila seluruh populasi diteliti, karena kelelahan peneliti (petugas) sehingga kurang teliti.
- Tidak mungkin untuk meneliti populasi yang jumlahnya banyak dan wilayahnya luas.

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik *sampling*. Pengambilan sampel harus dilakukan agar sampel dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau representatif. Pengambilan sampel yang ideal mempunyai sifat-sifat berikut.

- Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi.
- Dapat menentukan ketepatan (presisi) dari hasil penelitian.
- Sederhana, sehingga mudah dilaksanakan.
- Dapat memberikan keterangan sebanyak-banyaknya dengan biaya serendah-rendahnya.

Beberapa cara pengambilan sampel penelitian dapat dilakukan sebagai berikut.

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2005)

Berikut ini yang termasuk sampel random adalah

- populasi memiliki kesempatan yang sama sebagai sampling
- sampling diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan
- anggota populasi dibagi menjadi beberapa bagian yang penting
- setiap sampel memiliki kelompok yang memiliki ciri tertentu
- diambil dari jumlah seluruh populasi

Jawaban: a

Sampel random adalah populasi memiliki kesempatan yang sama sebagai sampling.

a. **Sampel Random (Sampel Acak, Sampel Campur)**

Dalam pelaksanaannya, pengambilan sampel random dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) **Pengambilan Sampel dengan Cara Undian**

Cara ini dapat dilakukan dengan jalan memasukkan kertas yang telah diberi tanda atau nama-nama populasi, ditentukan jumlah sampel yang akan diambil, kemudian dikocok dan yang keluar terlebih dahulu maka itulah sampel. Hal ini seperti awal pembukaan arisan.

2) **Pengambilan Sampel dengan Cara Interval**

Pengambilan sampel dengan cara ini berdasarkan sejumlah angka dari nama-nama populasi, tentukan banyaknya sampel yang akan diambil, kemudian buat rentang angka dari populasi tersebut. Misalnya: terdapat populasi sejumlah 38 orang, sampel yang diambil sebanyak 9 orang, maka orang nomor berapakah yang dijadikan sampel?

Yakni: $38 : 9 = 4,5$

Hasil pembagian tersebut dibuatkan untuk mendapatkan interval, yaitu 4 atau 5.

1	6	11*	16	21	26	31*	36
2	7*	12	17	22	27*	32	37
3*	8	13	18	23*	28	33	38
4	9	14	19*	24	29	34	
5	10	15*	20	25	30	35*	

Tentukan nilai atau angka awal untuk melakukan *sampling*, misalnya 3 maka orang yang dijadikan sampel adalah angka 3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, dan 35. Itulah nomor yang dijadikan sampel dengan interval 4.

3) **Pengambilan Sampel Random Menggunakan Kalkulator**

Orang akan mendapatkan bilangan random (acak) melalui kalkulator *scientific* dengan memijit tombol INV RAN (dom) sesuai kebutuhan.

4) **Pengambilan Sampel Menggunakan Tabel Random**

Angka random atau *random digit* adalah angka-angka yang dipilih melalui suatu mekanisme pemilihan tertentu sehingga setiap angka 0 (nol) sampai angka 9 (sembilan) memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Angka random yang ditabelkan diberi nama angka random atau tabel bilangan random yang disusun dalam bentuk baris dan kolom, misalnya:

Baris	1	85697	73152	14511
	2	07483	51453	11649
	3	96283	01898	61414
	.	49174	12074	
	.	07366	39941	

Baris 30

Tabel yang dipunyai terdiri atas 30 baris, 50 kolom yang disediakan dalam bentuk blok seperti berikut ini.

Tabel 3.1: Bilangan Random (*Random Digits*)

Klm Brs	<div>1111111111 2222222222 3333333333 4444444444 5555555555 6666666666 7777777777 8888888888 9999999999 0000000000</div>									
	12345	67890	12345	67890	12345	67890	12345	67890	12345	67890
1	85967	73152	14511	85285	36009	95892	36962	67835	63314	50162
2	07483	51453	11649	86348	76431	81594	95848	36738	25014	15460
3	96283	01898	61414	83525	04231	13604	75339	11730	85423	60698
4	49174	12074	98551	37895	93547	24769	09404	76548	05393	96770
5	07366	39941	21225	93629	19574	71565	33413	56087	40875	13351
6	90474	41469	16812	81542	81652	45554	27931	93994	22375	00953
7	28599	64109	09497	76235	41383	31555	12639	00619	22909	29563
8	25254	16210	89717	65997	82667	74624	36348	44018	64732	48245
9	28785	02760	24359	99410	77319	73408	58993	61098	04393	47586
10	84725	86576	86944	93296	10081	82454	76810	52975	10324	15457
11	41059	66456	47679	66810	15941	84602	14493	65515	19251	41642
12	67434	41045	82830	47617	36932	46728	71183	36345	41404	81110
13	72766	68816	37643	19959	57550	49620	98480	25640	67257	18671
14	92079	46784	66125	49932	64451	29275	57669	66658	30818	58353
15	29187	40350	62533	73603	34075	16451	42885	03448	37390	96328
16	74220	17612	65522	80607	19184	64164	66962	82310	18163	63495
17	03786	02407	06098	92917	40434	60602	82175	04470	78754	90775
18	75085	55585	15520	27038	25471	76107	90832	10819	56797	33751
19	09161	33015	19155	11715	00551	24909	31894	37774	37953	78837
20	75707	48992	64998	87080	39333	00767	45637	12538	67439	94914
21	21333	48660	31288	00086	79889	75532	28704	62844	92337	99695
22	65626	50061	42539	14812	48895	11196	34335	60492	70650	51108
23	64380	07389	87891	76255	89604	41732	10837	66992	93183	56920
24	46479	32072	80083	63868	70930	89654	05359	47196	12452	38234
25	59847	97197	55147	76639	76971	55928	36441	95141	42333	21547
26	31416	11231	27904	57383	31852	69137	96667	14315	01007	31929
27	82066	83436	67814	21465	99605	83114	97885	71440	99622	87912
28	01850	01850	39202	18582	46214	99228	79541	78298	75404	63648
29	32315	32315	89582	87138	16165	15984	21466	63830	30475	74729
30	59388	59388	55198	80380	67067	97155	34160	63830	03527	78140

Langkah Penarikan Sampel

- a. Tentukan sasaran (harus jelas karena berguna untuk membatasi ruang lingkup dan kesimpulan populasi di akhir penelitian).
- b. Tentukan ukuran populasi sasaran dengan memberi lambang N yang disebut dengan unit sampling.

- c. Sediakan daftar unit-unit *sampling* yang ada di dalam populasi, misalnya saja populasi sasaran berukuran $N = 120$ unit *sampling*. Buat kerangka *sampling* seperti berikut.

Tabel 3.2: Kerangka *Sampling*

No. Urut Unit	Nama	Alamat
001	Solehudin	Jl. Bangkok 36 Bandung
002	Hassanudin	Jl. Semeru 24 Bandung
003	Ashadi Noor	Jl. Arjuna 7 Bandung
.	.	.
.	.	.
.	.	.
120	Jayanegara	Jl. Merdeka 109 Bandung

- d. Tentukan ukuran sampel, yang dilambangkan dengan n , misalnya: $n = 10$.
- e. Sediakan tabel bilangan random (lihat tabel 3.1), melalui tabel tersebut orang memilih unit-unit *sampling* sebanyak 10 buah dari kerangka *sampling*.
- f. Pilihlah angka atau bilangan yang muncul pertama kalinya. Hal ini dapat dilakukan secara sembarang, yaitu melemparkan ujung pensil mengenai bilangan pada baris 1 kolom 5 maka pilihlah 3 digit (tiga angka terakhir) yang kurang dari 120 dari setiap baris pada kolom 3, 4, dan 5 kemudian diurutkan ke bawah maka akan diperoleh bilangan:

059 pada baris ke 11 kolom 3, 4, 5

079 pada baris ke 14 kolom 3, 4, 5

085 pada baris ke 18 kolom 3, 4, 5

066 pada baris ke 27 kolom 3, 4, 5

Oleh karena hanya didapat empat buah hasil penarikan maka dilanjutkan dengan memilih kolom 2, 3, dan 4, sehingga diperoleh bilangan:

105 pada baris ke 11 kolom 2, 3, 4

Oleh karena diperoleh hanya satu hasil penarikan sampel maka dilanjutkan pada kolom 1, 2, dan 3 sehingga diperoleh bilangan:

074 pada baris ke 2 kolom 1, 2, 3

037 pada baris ke 17 kolom 1, 2, 3

018 pada baris ke 28 kolom 1, 2, 3

Dari hasil penarikan pada kolom 1, 2, 3, 4, dan 5, hanya didapat delapan buah sampel sehingga kurang dua sampel lagi. Dengan demikian, tiap kita pindah mencarinya pada kolom 6, 7, 8, 9, dan 10 bilangan random yang dimulai pada baris pertama sampai baris ke-30, sehingga diperoleh bilangan:

109 pada baris ke 7 kolom 8, 9, 10

045 pada baris ke 12 kolom 8, 9, 10

Dengan demikian, diperoleh 10 buah sampel atau $n = 10$ dari populasi $N = 120$, yaitu bilangan-bilangan:

059074

079037

085018

066109

105045

Zoom

Sampel Random

Sampel Berstrata

Sampel Wllayah

Sampel Proporsi

Sampel Bertujuan

Sampel Kuota

Sampel Kelompok

Sampel Kembar

Kesepuluh sampel tersebut kemudian dicocokkan dengan kerangka *sampling* pada Tabel 3.2 maka yang terpilih itulah yang dijadikan sampel atau responden. Itulah salah satu bentuk penarikan sampel melalui bilangan random.

b. Sampel Berstrata

Peneliti berpendapat jika populasi terbagi atas tingkat atau strata, pengambilan sampel tidak dapat dilakukan secara random karena setiap strata harus diwakili. Jadi, pengambilan sampelnya harus diambil dari setiap strata untuk mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Misalnya, populasi sebanyak 1560 orang, dengan perbandingan strata A sebanyak 20%, strata B 50%, dan strata C 30%, maka dari populasi tersebut setiap strata memiliki perbandingan 2 : 5 : 3. Apabila akan ditarik sampel, yang dipilih disesuaikan dengan perbandingan tersebut agar setiap strata terwakili dengan seimbang.

c. Sampel Wilayah

Sampel wilayah dilakukan jika terdapat perbedaan ciri antara wilayah yang satu dan wilayah yang lainnya. Sampel wilayah adalah teknik *sampling* yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Misalnya, suatu kabupaten atau kota sebagai populasi yang memiliki beberapa kecamatan N, akan ditarik sampel berdasarkan wilayah kecamatan sebanyak n, dan sampel ini dapat dilanjutkan ke tingkat pemerintahan yang lebih rendah lagi.

d. Sampel Proporsi

Sampel proporsi atau sampel imbalan adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Alasannya, adakalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan sampel dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam setiap strata atau wilayah. Penarikan sampel proporsi ini sama seperti perbandingan yang dibuat pada sampel strata. Misalnya, akan diwawancara setiap kepala keluarga yang ada di tiga wilayah sebanyak 500 KK, dengan perincian:

Wilayah A terdapat 150 KK	
Wilayah B terdapat 250 KK	
Wilayah C terdapat 100 KK	+
<hr/>	
Jumlah	N = 500 KK

Perbandingan yang didapat dari ketiga wilayah tersebut adalah

Wilayah A:

$$\frac{150}{500} \times 100\% = 30\%$$

Wilayah B:

$$\frac{250}{500} \times 100\% = 50\%$$

Wilayah C:

$$\frac{100}{500} \times 100\% = 20\%$$

Soal Pengayaan
(UN SMA IPS, 2005)

Seorang peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa Kelas XII IPS. Peneliti mengambil siswa tersebut secara acak untuk dijadikan sampel. Cara pengambilan sampel tersebut adalah

- a. strata
- b. cluster
- c. kuota
- d. random
- e. proposisi

Jawaban: d

sampel yang diambil secara acak adalah sampel random

Dengan demikian, diperoleh perbandingan untuk setiap wilayah adalah 3 : 5 : 2, maka penarikan sampel disesuaikan dengan banyaknya sampel n yang nantinya dihitung berdasarkan perbandingan.

e. Sampel Bertujuan

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik pengambilan sampel harus memperhatikan syarat-syarat berikut.

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat melalui studi pendahuluan.

f. Sampel Kuota (*Quota Sample*)

Teknik kelompok sampel kuota didasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan. Peneliti menghubungi subjek yang memenuhi ciri-ciri populasi. Biasanya peneliti menghubungi subjek yang mudah ditemui dan mudah diperoleh data yang diperlukan sehingga jumlah yang telah ditetapkan terpenuhi.

g. Sampel Kelompok (*Cluster Sample*)

Dalam masyarakat atau populasi yang akan diteliti seringkali ditemui kelompok-kelompok yang bukan merupakan kelas atau strata. Misalnya: petani, pedagang, sekolah negeri, dan sekolah swasta. Jadi, dari setiap kelompok tersebut diambil sampelnya. Populasi demikian termasuk yang memiliki heterogenitas dalam ciri atau karakter.

h. Sampel Kembar (*Double Sample*)

Sampel kembar adalah dua buah sampel yang sekaligus diambil oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi jumlah apabila ada data yang tidak masuk sampel pertama, atau untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dari sampel pertama. Sampel ini digunakan untuk mengecek dan jumlahnya tidak begitu besar, tidak sebesar sampel pertama.

H Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Variabel didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi, misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki - perempuan; berat badan, karena berat badan ada berat 40kg, 55kg, dan sebagainya. Adapun gejala adalah objek penelitian sehingga variabel adalah objek peneliti yang bervariasi. Pengertian lain yang diberikan pada istilah variabel adalah konsep yang diberi dari satu konsep. Variabel dapat dibedakan atas yang kuantitatif dan kualitatif. Variabel kuantitatif adalah variabel yang memiliki nilai satuan yang dapat dinyatakan dengan angka yang pasti. Misalnya: luas kotak, umur, jumlah siswa. Adapun variabel kualitatif adalah variabel-variabel yang tidak mempunyai nilai satuan yang pasti (yang dinyatakan dalam angka matematis), misalnya kepandaian, kemakmuran, kecantikan.

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2005)

Perhatikan hubungan variabel berikut. "Meningkatnya Kriminalitas Disebabkan oleh Peningkatan Pengangguran". Dari judul tersebut, hubungan antarvariabel adalah

- a. positif
- b. negatif
- c. internal
- d. eksternal
- e. timbal balik

Jawaban: e

"Meningkatnya Kriminalitas Disebabkan oleh Peningkatan Pengangguran". Hubungan antarvariabel penelitian adalah sebab-akibat atau timbal balik (peningkatan pengangguran mengakibatkan meningkatnya kriminalitas).

Variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi variabel diskrit, disebut juga variabel nominal atau variabel kategori, karena hanya dapat dikategorikan atas dua kutub yang berlawanan, yakni ya dan tidak. Misalnya, panas-dingin, atas-bawah, hadir-tidak hadir, baik-buruk, pandai-bodoh. Angka-angka yang digunakan dalam variabel diskrit ini untuk menghitung banyaknya atau jumlah yang dinyatakan dalam frekuensi; dan variabel kontinum dipisahkan menjadi tiga variabel kecil, yaitu sebagai berikut.

1. *Variabel ordinal*, yaitu variabel yang menunjukkan tingkat-tingkatan. Misalnya: Illa terpandai, Avita pandai, dan Ina tidak pandai (bodoh). Dengan kata lain, variabel ordinal ini disebut juga sebagai variabel lebih-kurang.
2. *Variabel interval*, yaitu variabel yang mempunyai jarak jika dibandingkan dengan variabel lain, sedangkan jarak itu sendiri dapat diketahui dengan pasti melalui pengukuran. Misalnya: jarak Sumedang-Bandung 40 Km, sedangkan Bandung-Jakarta 200 Km. Dengan demikian, jarak Bandung-Jakarta adalah 240 Km.
3. *Variabel ratio*, yaitu variabel perbandingan. Misalnya: umur Pak Amat 70 tahun, sedangkan anaknya 35 tahun. Dengan demikian, umur Pak Amat 2 kali umur anaknya.

Telah dikemukakan terdahulu bahwa variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Apabila seseorang peneliti ingin menyelidiki tentang pengaruh metode mengajar terhadap prestasi siswa, dalam penelitian tersebut yang menjadi variabelnya adalah metode mengajar dan prestasi siswa. Metode mengajar adalah variabel yang memengaruhi yang disebut variabel penyebab atau variabel bebas (*independent variable*) yang menggunakan simbol x . Adapun prestasi siswa adalah variabel akibat yang disebut variabel tak bebas atau variabel tergantung atau variabel terikat (*dependent variable*) yang menggunakan simbol y .

Variabel penelitian selalu menunjukkan adanya hubungan baik yang sifatnya negatif ataupun positif. Hubungan antara variabel yang sifatnya negatif, misalnya: hubungan antara pendidikan dan fertilitas (orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki anak sedikit). Adapun hubungan yang sifatnya positif, misalnya hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan (orang yang berpendapatan besar maka tingkat kesejahteraannya tinggi).

Terdapat beberapa jenis hubungan antara variabel penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Hubungan simetris, yaitu apabila variabel yang satu tidak disebabkan atau dipengaruhi oleh yang lainnya.
2. Hubungan timbal balik, yaitu apabila suatu variabel dapat memberi sebab dan juga akibat dari variabel lainnya.
3. Hubungan asimetris, yaitu satu variabel memengaruhi variabel yang lainnya. Hubungan yang asimetris ini ada yang merupakan hubungan asimetris dua variabel dan tiga variabel.

Membagi variabel menjadi subvariabel disebut juga kategorisasi, yakni menjabarkan variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Kategorisasi ini dapat diartikan sebagai indikator variabel. Contoh kategorisasi suatu variabel penelitian.

Variabel bebas:
Metode mengajar

Variabel terikat:
Prestasi siswa

Zoom



Variabel ordinal

Variabel interval

Variabel ratio

Variabel bebas

Variabel terikat

- Subvariabel:

 - pendidikan guru;
 - pengalaman mengajar;
 - usia guru;
 - penguasaan materi;
 - pendekatan terhadap siswa;
 - penguasaan kelas;
 - sistematika PBM;
 - evaluasi.
- Subvariabel:

 - nilai harian;
 - nilai ulangan umum;
 - nilai tugas;
 - menjawab pertanyaan;
 - kehadiran;
 - perhatian di kelas;
 - kelengkapan catatan;
 - kritis.

I

Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, penentuan sampel dan populasi, tahap berikutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Adapun data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Dalam setiap penelitian, data yang dibutuhkan adalah data yang bersumber dari subjek penelitian (populasi dan sampel) dan mencerminkan objek penelitian (topik, judul). Adapun syarat data yang baik adalah sebagai berikut.

1. Objektif, berarti sesuai dengan kenyataan atau apa adanya.
2. Relevan dengan masalah yang akan dipecahkan.
3. Dapat mewakili populasi atau sampel yang hendak dijelaskan.
4. *Up to date*, data bersifat baru atau masih berlaku.

Di dalam penelitian sosial, secara garis besar metode atau teknik pengumpulan data yang lazim digunakan antara lain metode kuesioner atau angket, metode wawancara, metode observasi (digunakan untuk mencari data primer) dan metode dokumenter (digunakan untuk mencari data sekunder).

Data dikumpulkan dengan metode-metode tersebut maka diperlukan alat bantu yang kita sebut sebagai instrumen penelitian. Adapun sumber data yang diambil sebagai subjek penelitian dinamakan dengan responden. Perincian metode, jenis data, alat pengumpul data, dan sumber data yang digunakan untuk setiap metode secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.3: Perincian Alat Pengumpul, Jenis, dan Sumber Data untuk Setiap Metode Pengumpulan Data

No.	Metode Pengumpulan Data	Jenis Data	Alat Pengumpul Data	Sumber Data
1	Kuesioner (angket)	Primer	Kuesioner (angket)	Petani, karyawan, pemuda
2	Wawancara	Primer	Pedoman wawancara	Sda.
3	Observasi	Primer	Check list	Benda, kondisi, situas, dll.
4	Dokumenter	Sekunder	Pedoman dokumenter (check list)	Catatan resmi, dokumen, grafik, peta, dll.

J Mengolah dan Menganalisis Data

Setiap masalah penelitian perlu dijawab berdasarkan data yang sudah terkumpul. Untuk mendapatkan jawaban penelitian tersebut, data-data yang terkumpul perlu diolah dan dianalis. Pendekatan atau metode pengolahan dan analisis data mana yang akan digunakan harus disesuaikan dengan topik atau masalah penelitian, tujuan penelitian, dan hipotesis (kalau ada). Pengolahan dan analisis dapat dilakukan secara kualitatif (khususnya naturalistik) dan dapat pula secara kuantitatif, bergantung pada jenis data yang dikumpulkan.

Jika penelitian bersifat kuantitatif, pengolahan dan analisis data dapat dilakukan dengan metode statistik. Adapun jika penelitian bersifat kualitatif, maka pengolahan dan analisis datanya dilakukan dengan cara nonstatistik. Berikut ini merupakan tabel perbedaan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitan.

Tabel. 3.4: Perbedaan Metode Penelitian Kualitatif dengan Metode Penelitian Kuantitatif

Metode Kualitatif (Naturalistik)	Metode Kuantitatif
Desain Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Umum - Fleksibel - Berkembang, tampil dalam proses penelitian 	Desain Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Khusus, jelas, terperinci - Ditentukan dengan mantap sejak awal - Menjadi pegangan awal langkah demi langkah
Tujuan <ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh pemahaman - Mengembangkan teori - Menggambarkan kenyataan yang kompleks 	Tujuan <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan hubungan antarvariabel - Menten atau menguji teori - Mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif
Teknik Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Observasi, partisipasi - Wawancara terbuka 	Teknik Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Eksperimen, survei, observasi berstruktur - Wawancara berstruktur
Instrumen Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti sebagai instrumen - Buku catatan, <i>tape recorder</i> 	Instrumen Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - <i>Test</i>, angket, wawancara, skala - Kalkulator, komputer
Data <ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif - Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan responden, dokumen, dan lain-lain 	Data <ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif - Hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan menggunakan instrumen

Sampel <ul style="list-style-type: none">- Kecil- Tidak representatif- Purposif	Sampel <ul style="list-style-type: none">- Besar- Representatif- Sedapat mungkin random
Analisis <ul style="list-style-type: none">- Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian- Induktif- Mencari pola, model, tema	Analisis <ul style="list-style-type: none">- Pada taraf akhir pengumpulan- Data selesai- Deduktif- Menggunakan statistik
Hubungan dengan responden <ul style="list-style-type: none">- Empati, akrab- Kedudukan setaraf- Jangka lama	Hubungan dengan responden <ul style="list-style-type: none">- Berjarak, sering tanpa kontak langsung- Hubungan peneliti-subjek- Waktu singkat
Usulan <ul style="list-style-type: none">- Singkat- Sedikit tanpa literatur- Pendekatan secara umum- Tidak ada hipotesis- Fokus penelitian sering ditulis setelah ada data yang dikumpulkan dari lapangan	Usulan <ul style="list-style-type: none">- Luas dan terperinci- Banyak literatur yang berhubungan dengan masalah- Prosedur yang spesifik dan terperinci langkah-langkahnya- Hipotesis dirumuskan dengan jelas serta ditulis terperinci dan lengkap sebelum terjun ke lapangan

Sumber: Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, 1988

K

Langkah-Langkah Penelitian

Rancangan penelitian seperti yang telah dijabarkan tersebut merupakan bagian awal dari proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Ini berarti masih terdapat kegiatan-kegiatan lain yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian. Penelitian ilmiah harus melalui langkah-langkah tertentu secara sistematis yang disebut prosedur penelitian. Garis besar langkah-langkah penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Membuat Rancangan Penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian atau lebih dikenal dengan istilah proposal (usulan) penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Pada dasarnya proposal penelitian dapat menentukan keberhasilan kegiatan penelitian dan merupakan rencana tertulis yang akan diikuti dengan kegiatan nyata dalam melaksanakan penelitian.

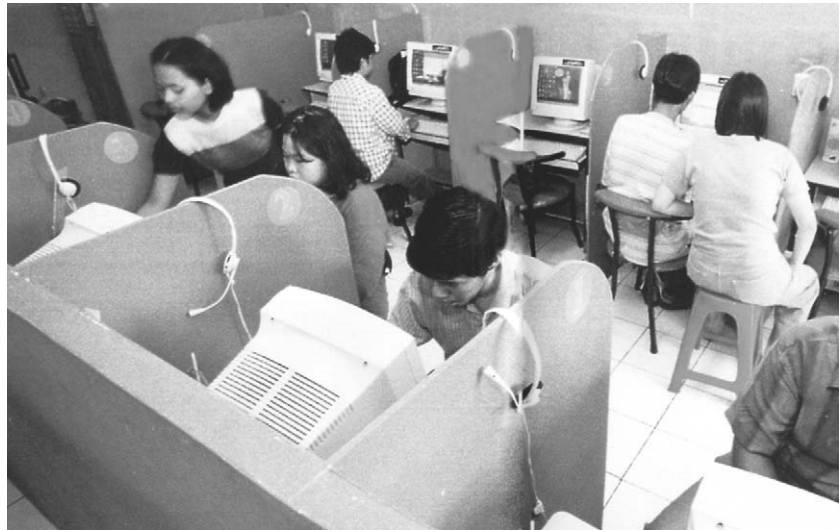
Usulan penelitian dapat merupakan rancangan yang akan diteliti. Hal ini dapat dibicarakan dengan bimbingan dari guru-guru di sekolah yang memiliki pengalaman penelitian.

2. Pengumpulan Data

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Pada proses pengumpulan data, yang perlu diperhatikan adalah jenis data, sumber data, cara memperoleh, dan

besarnya yang diperlukan. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Seleksi data, yakni memilih data yang valid dan erat berhubungan dengan inti masalah.
- b. Sumber data, yakni berusaha menemukan sumber data yang asli untuk memperoleh data yang akurat.
- c. Validitas data, yakni mencari data yang aktual sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- d. Catatan data, yakni membuat catatan lapangan secara cermat dan saksama dengan tujuan agar data yang telah diperoleh tidak lupa atau tercampur.
- e. Koreksi, revisi, dan modifikasi data, yakni mengadakan pengecekan terhadap data yang telah terkumpul dan mencari kembali apabila dirasakan masih kurang.



Gambar 3.6
Internet

Data yang aktual dapat diperoleh salah satunya melalui internet.

Sumber: *Tempo*, 6 November 2005

3. Pengolahan Data

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasi data yang telah terkumpul. Tiga tahapan pengolahan data, antara lain:

- a. menentukan variabel yang akan ditabulasi, dengan membuat daftar variabel sebagai inventarisasi untuk menentukan variabel yang akan dianalisis;
- b. menentukan metode tabulasi, yakni memilih cara yang paling sesuai dengan jumlah variabel, jumlah responden, biaya, tenaga, dan fasilitas;
- c. editing, yaitu mengoreksi kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam data karena kekeliruan pengolahan data; dan
- d. analisis data, yaitu untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.

4. Penyusunan Laporan

Langkah terakhir dari kegiatan penelitian adalah pembuatan laporan dalam bentuk karya tulis. Laporan ini akan berkaitan dengan kemampuan bahasa, berpikir logis, dan berpikir runtut. Laporan yang lengkap tidak hanya menyajikan hasil, tetapi juga proses penelitian sebagai keseluruhan. Secara garis besar, isi laporan penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Pendahuluan, yaitu tentang keinginan peneliti, rumusan masalah, hipotesis (apabila ada), tujuan dan manfaat, serta penjelasan istilah.

- b. Kajian pustaka, yaitu kajian tentang pertanggungjawaban ilmiah mengenai suatu karya yang telah berhasil ditelaah.
- c. Metodologi penelitian, yaitu tentang cara-cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas problematika (masalah) yang diajukan.
- d. Hasil penelitian, yaitu penyajian data yang terkumpul dan analisis data.
- e. Kesimpulan dan implikasi, yakni sajian hasil penelitian yang sudah disinkronkan dengan setiap problematika penelitian.
- f. Saran dan implikasi yaitu harapan yang diajukan peneliti kepada berbagai pihak sebagai bahan masukan dan pertimbangan.



Sumber: *Femina*, 11–17 April 2002

Gambar 3.7
Metode Kualitatif
Metode kualitatif dapat meneliti pola asuh bagi ibu yang bekerja.

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang sedang dipelajari, bacalah rangkuman berikut.



Kerja Sama 3.1

Diskusikan dengan kelompok belajar Anda yang terdiri atas empat orang. Buatlah proposal atau rancangan penelitian. Hasilnya dikumpulkan kepada guru Anda.

Rangkuman

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut. Metode penelitian sosial dapat diartikan sebagai pelajaran yang menjelaskan tentang metode-metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan yang menyangkut gejala-gejala dan masalah sosial.

Terdapat lima unsur yang perlu diperhatikan, yaitu unsur ilmiah, unsur penemuan, unsur pengembangan, unsur pengujian kebenaran, dan unsur pemecahan masalah.

Setiap penelitian memerlukan perencanaan. Rencana penelitian dituangkan ke dalam tulisan yang disebut rancangan penelitian. Rancangan penelitian adalah pokok-pokok perencanaan keseluruhan penelitian yang tertuang dalam suatu kesatuan naskah secara ringkas, jelas, dan utuh.

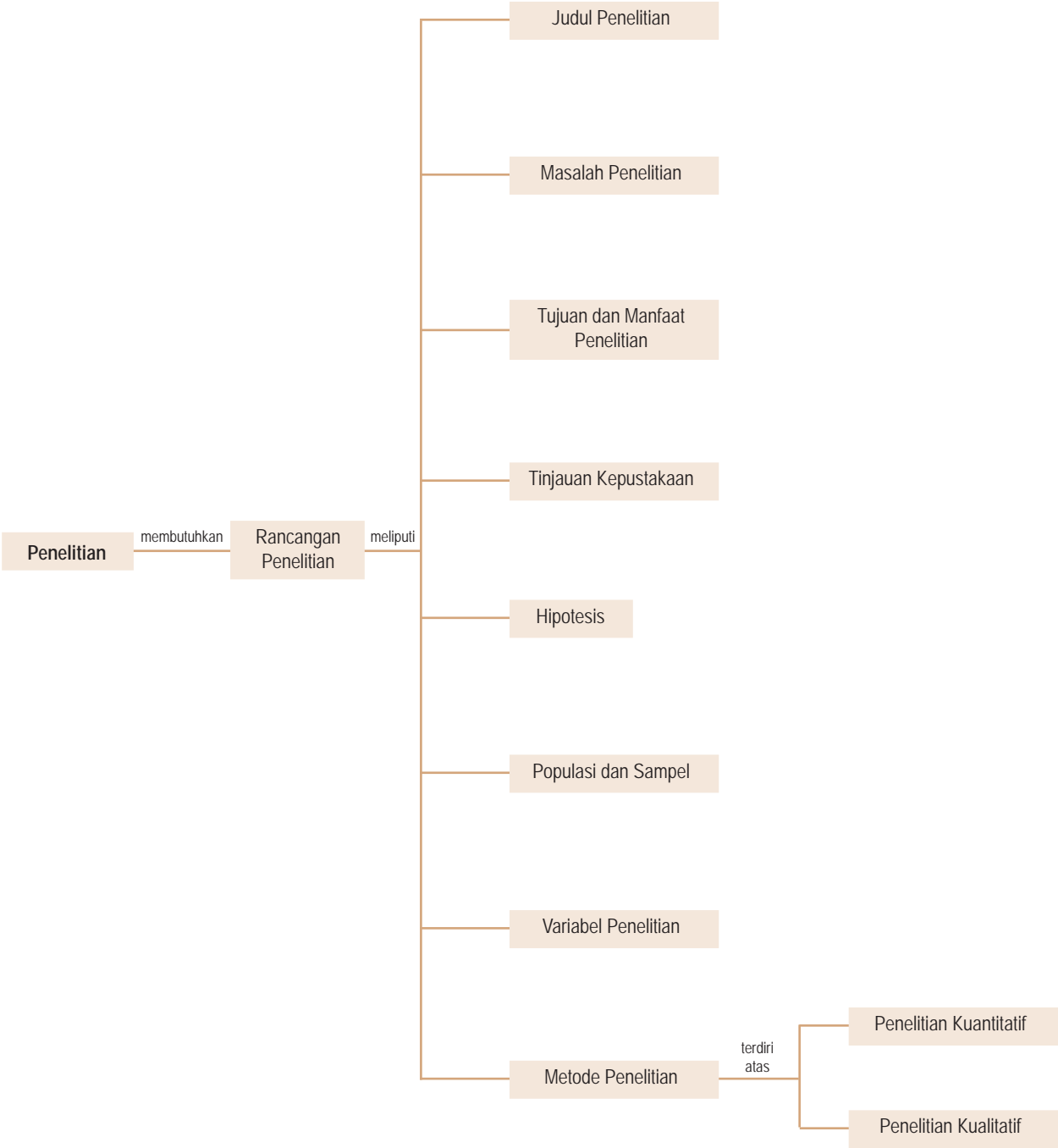
Manfaat disusunnya rancangan penelitian antara lain memberi pegangan yang lebih jelas dan terarah kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya dan memberikan gambaran tentang masalah atau kesulitan apa yang akan dihadapi.

Sama halnya dengan penelitian pada umumnya, rancangan penelitian sosial sekurang-kurangnya mempunyai

ruang lingkup yang terdiri atas penentuan judul penelitian, penentuan masalah penelitian, penentuan tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, penetapan hipotesis (kalau diperlukan), penentuan populasi dan sampel penelitian, penentuan metode dan teknik pengumpulan data, penentuan cara mengolah dan menganalisis data, dan daftar pustaka.

Proses penelitian dari awal sampai akhir akan melalui tiga tahapan. Tahap pertama meliputi penentuan judul, masalah, tujuan, tinjauan kepustakaan, penetapan hipotesis, populasi dan sampel, metoda dan teknik pengumpulan data, serta penentuan cara mengolah data penelitian. Tahap berikutnya adalah turun lapangan (tempat penelitian), terutama untuk mengumpulkan data-data. Tahap terakhir adalah pengolahan data-data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian.

Tahapan-tahapan tersebut memiliki kesinambungan yang sangat erat, bahkan satu tahap ke tahap berikutnya akan sangat berpengaruh, terutama pada tahap akhir (tahap penulisan laporan penelitian). Mendekati atau tidaknya hipotesis yang telah disusun dengan hasil akan sangat terkait dengan proses pada tahap-tahap awal.



Refleksi Pembelajaran

Anda telah mempelajari Bab 3 ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami tersebut? Bacalah kembali materi bab ini kemudian

diskusikan bersama teman belajar Anda untuk memantapkan Anda dalam belajar.

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|------------------------|-------------------------------|
| • <i>Research</i> | • <i>Quota sample</i> |
| • <i>Statement</i> | • <i>Cluster sample</i> |
| • Hipotesis nol | • <i>Double sample</i> |
| • Hipotesis alternatif | • <i>Independent variable</i> |
| • Sampel | • <i>Devendent variable</i> |
| • Populasi | • Observasi |

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Penyelidikan atau penelitian dilakukan terhadap objek nyata dan peneliti langsung melakukannya di lapangan maka penelitian ini bersifat
 - imajinasi
 - subjektif
 - empirik
 - kualitatif
 - deskriptif
- Pokok dari masalah yang memberikan gambaran mengenai isi penelitian disebut
 - rencana penelitian
 - usulan penelitian
 - pengolahan data
 - latar belakang
 - topik penelitian
- Rancangan penelitian adalah
 - pokok-pokok perencanaan penelitian yang tertuang dalam tulisan
 - persiapan penelitian yang diajukan kepada lembaga
 - rencana penelitian untuk dipertanggung-jawabkan pada suatu proyek penelitian
 - rencana masalah untuk diteliti
 - garis-garis besar pelaksanaan atau langkah-langkah penelitian
- Berikut merupakan pedoman yang perlu diperhatikan dalam menuliskan sebuah judul, kecuali
 - singkat
 - dalam satu kalimat
 - dalam kalimat berita
 - puitis
 - jelas dan mudah dipahami
- Latar belakang masalah penelitian mengandung uraian menjelaskan
 - judul penelitian
 - masalah penelitian
 - alasan pemilihan masalah
 - bagaimana hasil penelitian itu
 - semua benar
- Contoh rumusan-rumusan masalah yang baik adalah
 - lulusan SD lebih banyak daripada lulusan SMA
 - apakah faktor penyebab munculnya pengangguran?
 - karena banjir, pertanian rusak berat
 - pengangguran merupakan masalah sosial
 - apakah kenakalan remaja disebut juga masalah sosial?
- Keseluruhan subjek yang ada di wilayah penelitian ialah
 - penduduk
 - populasi
 - produksi
 - produsen
 - peneliti
- Wakil dari subjek penelitian yang memiliki ciri dari subjek yaitu
 - satuan subjek
 - sampel
 - sarana
 - alat
 - angket
- Memilih wakil subjek penelitian dilakukan dengan cara yang dilakukan pada sistem arisan, yaitu pengambilan sampel dengan cara
 - purposif
 - interval
 - random
 - undian
 - proporsional
- Pengambilan wakil populasi dilakukan dengan cara acak dinamakan
 - kerangka *sampling*
 - random *sampling*
 - uji *sampling*

- d. *stratified sample*
 - e. *area probability sample*
11. Keseluruhan subjek penelitian terbagi atas berbagai tingkatan sehingga pengambilan wakilnya tidak dapat dilakukan secara acak. Dengan demikian, pemilihan wakil dilakukan secara
 - a. berstrata atau bertingkat
 - b. tetap tidak berubah
 - c. bersama-sama
 - d. *rolling snowball*
 - e. bertujuan
 12. Apabila terdapat beberapa wilayah dengan subjek penelitian yang berbeda-beda, pengambilan wakil populasi sebaiknya
 - a. bertingkat
 - b. proporsional
 - c. acak
 - d. bertujuan
 - e. berlapis-lapis
 13. Batasan konsep mengandung rumusan yang operasional. Maksud operasional tersebut adalah
 - a. tidak terlalu abstrak dan dapat diukur secara empirik
 - b. dapat digunakan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian
 - c. mempunyai pengertian yang jelas
 - d. variabel penelitian, maksud, dan tujuannya
 - e. semua salah
 14. Variabel penelitian yang baik adalah variabel yang memiliki hubungan timbal balik, yaitu
 - a. apabila suatu variabel dapat menjadi sebab dan juga akibat dari variabel lainnya
 - b. tidak adanya hubungan yang jelas antara masalah yang diteliti dan isi penelitian
 - c. rumusan-rumusan masalah yang jelas mengandung tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat
 - d. bahwa setiap variabel dapat diukur melalui alat ukur yang valid tidak lain melalui statistik
 - e. terjadi jarak pemisah yang jelas antara masalah yang akan diteliti dan kenyataan
 15. Hasil akhir penelitian akan berbentuk
 - a. pengolahan data
 - b. kesimpulan
 - c. adanya masalah
 - d. populasi dan sampel
 - e. laporan penelitian
 16. Faktor-faktor yang memengaruhi wawancara antara lain
 - a. sumber, bahan, daftar pertanyaan, populasi, dan tujuan
 - b. situasi, dana, kesempatan, dan cara berpikir
 - c. daftar pertanyaan, responden, informan, dan topik
 - d. pewawancara, responden, topik, dan situasi
 - e. penampilan, daftar pertanyaan, tujuan penelitian
 17. Dalam menentukan topik penelitian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti berikut ini, kecuali
 - a. topik yang menarik minat
 - b. judul mampu dilaksanakan
 - c. mengandung kegunaan praktis dan penting untuk diteliti
 - d. sesuai dengan dana yang dimiliki
 - e. hindari terjadinya duplikasi
 18. Sampel yang dilakukan berdasarkan pada jumlah yang sudah ditetapkan dinamakan
 - a. sampel proposional
 - b. sampel berstrata
 - c. sampel *random*
 - d. sampel *cluster*
 - e. sampel kuota
 19. Tes angket dan wawancara termasuk dalam
 - a. dokumen
 - b. prasarana
 - c. objek
 - d. instrumen
 - e. sumber daya
 20. Seorang peneliti mencari data jumlah penduduk dengan cara terjun langsung ke lapangan termasuk data
 - a. sekunder
 - b. primer
 - c. lengkap
 - d. kuantitatif
 - e. kualitatif

- C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.
1. Mengapa penelitian memerlukan topik?

2. Mengapa penelitian memerlukan data?

3. Jelaskan bahwa subjek penelitian yang besar tidak perlu diteliti semuanya, tetapi hanya sebagian melalui wakil subjek.

4. Apabila subjek penelitian berjumlah 20 orang, diperlukan wakil-wakil subjek sebanyak delapan orang. Dengan demikian, siapa saja yang menjadi wakil apabila menggunakan interval 3?

5. Ambillah daftar siswa di kelas, tariklah wakil subjek penelitian sebanyak enam belas orang melalui tabel bilangan random. Siapa saja mereka?

6. Wilayah A jumlah subjeknya sebanyak 15 jiwa. Wilayah B jumlah subjeknya sebanyak 35 jiwa. Wilayah C jumlah subjeknya sebanyak 30 jiwa. Hitunglah berapa jumlah wakil subjek penelitian dari setiap wilayah.

7. Jelaskan bahwa setiap penelitian memerlukan variabel.

8. Bagaimana cara menentukan judul penelitian?

9. Mengapa penelitian memerlukan latar belakang masalah?

10. Jelaskan alasan bahwa hasil penelitian harus dibuat laporannya.

Kajian Sosiologi **Bab 3**

Buatlah contoh tiap sampel yang telah dijelaskan dalam materi dengan mengisikan pada buku latihan. Buatlah seperti contoh tabel berikut ini.

No.	Sampel	Contoh
1	Random	
2	Berstrata	
3	Wilayah	
4	Proporsi	
5	Bertujuan	
6	Kuota	
7	Kelompok	

Bab 4



Sumber: *Tempo*, 19 September 2004

Data salah satunya dapat diambil dari media massa.

Pengumpulan dan Pengolahan Data Penelitian

== Apa Manfaat Bagiku?

Setelah mempelajari Bab 4, Anda diharapkan dapat mempraktikkannya sekaligus mengumpulkan dan mengolah data penelitian yang berkaitan dengan materi tersebut.

== Kata Kunci

Penelitian, Data, Kuantitatif, dan Kualitatif

- A. Penggolongan Jenis Penelitian
- B. Pengumpulan Data
- C. Pengolahan Data

Sebelumnya, di Bab 3 sudah dijelaskan rancangan metode sosial. Proposal atau rancangan metode penelitian sosial harus terdiri atas judul penelitian, masalah penelitian, tujuan dan manfaat, tinjauan kepustakaan, sampai metode pengumpulan data.

Setelah rancangan penelitian disusun, langkah berikutnya adalah pengumpulan dan analisis data. Pernahkah Anda mengumpulkan data atau pernah berpikir dan lalu bertanya-tanya mengapa orang perlu bersekolah, bekerja, atau makan? Kegiatan tersebut merupakan pengumpulan data dengan cara wawancara. Kegiatan ini adalah kegiatan yang paling penting dalam penelitian. Ketika rencana sudah dipersiapkan dengan mantap tetapi kegiatan pengumpulan dan analisis data tidak dilaksanakan dengan baik maka tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai dengan baik pula. Dengan kata lain, kegiatan pengumpulan dan analisis data merupakan tahap pelaksanaan dalam proses melakukan penelitian.

Pengumpulan dan analisis data penelitian didasarkan pada suatu metode atau prosedur agar data yang diinginkan dapat terkumpul secara lengkap dari lapangan. Dalam Bab 4 ini, akan dijelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Anda dalam

pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Dengan demikian, setelah mempelajari bab ini diharapkan Anda dapat melaksanakan penelitian sosial dengan baik melalui kemampuan dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian.

A Penggolongan Jenis Penelitian

Para ahli di bidang metodologi riset berbeda dalam menggolongkan jenis-jenis penelitian. Penggolongan jenis penelitian sangat bergantung pada segi penelitian tersebut ditinjau. Namun, secara umum penggolongan jenis penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan Cara dan Taraf Pembahasan Masalah

Berdasarkan cara dan taraf pembahasan masalah, penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik ataupun sosial yang dipersoalkan. Di samping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya. Hasil penelitiannya difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

b. Penelitian Inferensial

Penelitian ini lebih mengarah kepada pengungkapan suatu masalah, keadaan, atau kejadian dengan membuat penilaian secara menyeluruh, meluas, dan mendalam dipandang dari segi ilmu tertentu. Fakta yang ada tidak sekadar dilaporkan apa adanya, tetapi juga dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan gagasan atau saran.

2. Berdasarkan Tujuan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

a. Penelitian Eksploratif

Penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan terlebih dahulu atau mengembangkan hipotesis untuk penelitian lanjutan. Peneliti dalam penelitian eksploratif perlu mencari hubungan gejala-gejala sosial ataupun fisik untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut. Peneliti perlu memperluas dan mempertajam dasar-dasar empiris mengenai hubungan di antara gejala sosial atau gejala-gejala fisik sehingga ia benar-benar mampu merumuskan hipotesis-hipotesis yang berarti bagi penelitian lanjutan.

Instrumen yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data biasanya adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan kepustakaan. Data yang berhubungan dengan objek penelitian dikumpulkan sebanyak mungkin guna mendukung kesimpulan dan menciptakan hipotesis.

Riset

Jelaskan perbedaan antara penelitian deskriptif dan penelitian inferensial serta berikan contohnya.

b. Penelitian Uji

Tujuan penelitian ini adalah menguji satu atau beberapa hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Penelitian ini didasarkan atas suatu naskah penelitian yang mempersoalkan langkah-langkah teknis dan metodis yang akan diambil untuk menguji hipotesis. Sampel yang akan diambil harus benar-benar mewakili populasi. Dasar yang paling tepat untuk melakukan penelitian uji adalah eksperimen guna mengetahui hubungan sebab akibat.

c. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah atau keadaan sebagaimana adanya atau berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian deskriptif dibutuhkan interpretasi atau analisis.

3. Berdasarkan Bentuk dan Metode Pelaksanaannya

Berdasarkan bentuk dan metode pelaksanaannya, penelitian dibagi tiga, yaitu sebagai berikut.

a. Studi Kasus

Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Subjek yang diteliti terdiri atas satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Tujuan studi kasus adalah memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai satu penelitian yang eksploratif. Penelitian ini bersifat mendalam sehingga menghasilkan gambaran peristiwa tertentu. Dalam studi kasus, ada istilah menghasilkan gambaran longitudinal, yakni pengumpulan dan analisis data dalam satu jangka waktu tertentu.

Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu keluarga, atau kelompok masyarakat pada satu lembaga, satu desa atau wilayah, atau satu kelompok objek lainnya yang cukup terbatas, tetapi dipandang sebagai satu kesatuan. Segala aspek dalam suatu kasus harus mendapat perhatian sepenuhnya dari peneliti. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah segala sesuatu yang mempunyai arti dalam riwayat kasus, misalnya peristiwa terjadinya, perkembangannya, dan perubahan-perubahannya. Dengan demikian, studi kasus dapat memperlihatkan kebulatan dan keseluruhan kasus.

Teknik umum yang digunakan dalam studi kasus adalah observasi langsung, observasi partisipasi, dan teknik wawancara bebas. Di samping itu, dapat pula dilakukan melalui buku harian, surat menyurat, dan sebagainya. Meskipun demikian, wawancara sangat memainkan peranan besar dalam studi kasus. Dua hal yang sangat memainkan peranan penting dalam studi kasus, yakni generalisasi dan realitas.

Studi kasus umumnya dipakai dalam rangka studi eksploratif saja, artinya bukan menguji hipotesis, melainkan memperkembangkan hipotesis. Studi kasus memiliki keuntungan sebagai berikut.

- 1) Dapat meneliti kehidupan sosial ekonomi ataupun hal-hal yang bersifat fisik atau eksakta secara mendalam.
- 2) Dapat memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan alat-alat pengumpulan data lainnya.
- 3) Dapat dipakai untuk menguji kebenaran suatu teori.



Sumber: *Tempo*, Januari 2002

Gambar 4.1

Tawuran Antarpelajar

Tawuran antarpelajar dapat diteliti dengan menggunakan analisis deskriptif.



Erikson (1976) mengadakan penelitian tentang akibat-akibat bencana banjir dan pecahnya dam tahun 1972 di Buffalo Creek, **Virginia Barat**, mewawancarai yang selamat dan membaca semua bukti yang tercatat.

Sumber: *Sosiologi jilid 1*, 1999

Adapun kelemahan studi kasus adalah sebagai berikut.

- 1) Kemungkinan untuk membuat generalisasi sangat terbatas karena hanya mempelajari atau meneliti aspek-aspek yang spesifik.
- 2) Biaya relatif lebih banyak karena memerlukan waktu lebih lama daripada survei.

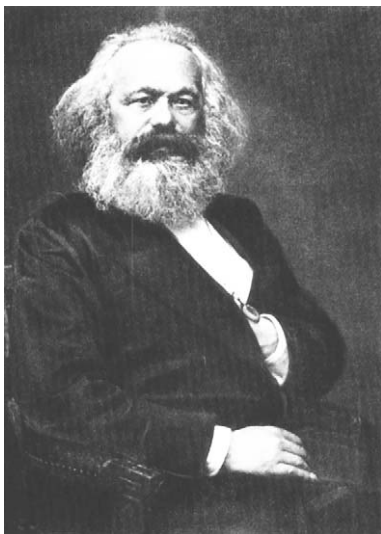


Kerja Sama 4.1

Diskusikan dengan kelompok belajar Anda yang terdiri atas empat siswa. Mengapa dalam studi kasus perlu generalisasi dan realitas?

Pakar

Sosiologi



Karl Marx, pada 1880 menggunakan teknik survei dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan ke-25.000 orang buruh di Prancis.

In 1880, Karl Marx was used a survey technique to send list of question back to the twenty five thousands of labor in France.

Sumber: Pengantar Sosiologi, 2000

Survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap hal yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat berupa fisik ataupun sosial. Variabel yang bersifat fisik misalnya tanah, iklim, sedangkan yang bersifat sosial misalnya berupa kependudukan, agama, mata pencaharian, pendapatan penduduk.

Survei dapat dipakai untuk tujuan deskriptif dan menguji suatu hipotesis. Selain itu, juga dapat dipakai dalam penelitian eksploratif yang bertujuan menguji suatu hipotesis atau lebih umum lagi menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.

Survei untuk penelitian sosial kemasyarakatan biasanya menggunakan teknik wawancara, kuesioner, atau angket, sedangkan untuk penelitian fisik menggunakan observasi langsung melalui suatu sampel.

Mutu survei sangat bergantung pada hal-hal berikut.

- 1) Besarnya sampel yang diambil. Semakin besar sampel yang diambil, semakin besar pula kemungkinannya untuk mewakili suatu populasi.
- 2) Tingkat kepercayaan data dan informasi yang diperoleh dari sampel atau responden. Informasi yang benar dan akurat yang diperoleh dari responden sangat menunjang tingkat kepercayaan suatu survei.

Keuntungan survei yaitu sebagai berikut.

- 1) Dilibatkan lebih banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
- 3) Sering tampil masalah-masalah yang sebelumnya tidak diketahui.
- 4) Dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu.
- 5) Biaya lebih rendah karena waktunya lebih singkat.

Adapun kelemahan survei antara lain sebagai berikut.

- 1) Penelitian tidak mendalam.
- 2) Pendapat populasi yang disurvei antara lain dapat mengandung unsur-unsur emosional dan politik.
- 3) Tidak ada jaminan bahwa angket bisa dijawab oleh responden yang dijadikan sampel.

c. Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian untuk mengadakan kegiatan percobaan guna mendapatkan sesuatu hasil. Hasil tersebut menunjukkan hubungan sebab akibat antarvariabel. Tujuan eksperimen adalah untuk mengetahui sebab dan akibat dari objek yang diteliti.

Penelitian eksperimen dapat dilakukan melalui penelitian lapangan dan juga laboratoris. Contoh penelitian lapangan adalah penelitian ilmu sosial pada suatu masyarakat di daerah tertentu; dan mata pelajaran Sosiologi dengan menggunakan metode-metode mengajar tertentu. Penelitian secara laboratoris jauh lebih mudah dilakukan daripada penelitian eksperimen dalam ilmu-ilmu sosial karena dalam penelitian laboratorium, orang lebih mampu mengontrol variabel-variabel tertentu yang dapat memengaruhi variabel lainnya.

Penelitian eksperimen dalam ilmu-ilmu sosial pada umumnya menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan karena banyaknya variabel yang dapat berpengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh seorang peneliti eksperimen tidak hanya bersumber dari kesulitan mengadakan manipulasi berbagai situasi, tetapi juga dalam penyusunan metode itu sendiri. Misalnya, tidak adanya unit kontrol yang dapat dipakai sebagai patokan pembandingan dengan unit eksperimen.

Penelitian eksperimen dapat dilaksanakan dengan membagi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah suatu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel tertentu, misalnya dengan menggunakan metode baru, sedangkan kelompok kontrol adalah suatu kelompok yang dipergunakan untuk menguji sampai di mana terjadi perubahan-perubahan variabel eksperimen.

Contoh gambaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yakni sebagai berikut. Seorang guru ingin mengetahui seberapa jauh tingkat prestasi pelajar SMA terhadap mata pelajaran Sosiologi. Guru tersebut mengajar Kelas XII IPS A dengan menggunakan metode mengajar Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Kelompok ini disebut kelompok eksperimen. Di pihak lain dan dalam waktu yang hampir bersamaan, guru tersebut mengajarkan pelajaran Sosiologi terhadap pelajar SMA Kelas XII IPS B dengan menggunakan metode mengajar cara biasa (sistem indoktrinasi). Kelompok ini disebut kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok pelajar diuji guna mengetahui seberapa jauh kelompok eksperimen berhasil mencapai prestasi dibanding kelompok kontrol.

4. Berdasarkan Bidang yang Dipilih

Berdasarkan bidang yang akan diteliti, penelitian dapat dibagi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Penelitian Bidang Ilmu Eksakta

Penelitian ini dapat berupa penelitian ilmu pengetahuan alam, ilmu kimia, matematika, biologi, dan sebagainya.

b. Penelitian Bidang Ilmu Sosial

Penelitian ini dapat berupa ilmu sejarah, sosiologi, agama, bahasa, kependudukan, dan sebagainya.

5. Berdasarkan Pemakaiannya

Berdasarkan pemakaiannya penelitian dapat dibagi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Penelitian Murni

Penelitian ini bersifat menguji ilmu tertentu dengan menggunakan teori tertentu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh teori-teori baru dalam bidang ilmu yang diselidiki. Hal tersebut menjadikan penelitian murni disebut juga penelitian dasar.



Sumber: www.resman-bali.net

Gambar 4.2
Eksperimen

Melakukan eksperimen di laboratorium

b. Penelitian Terpakai atau Terapan

Tujuan penelitian ini adalah agar hasilnya dapat dipergunakan atau diimplementasikan. Penelitian terapan diselenggarakan dalam rangka mengatasi masalah nyata dalam kehidupan. Penelitian ini merupakan usaha menemukan langkah perbaikan suatu aspek kehidupan yang perlu diperbaiki. Untuk itu, peneliti berusaha menemukan masalah-masalah atau kelemahan-kelemahan yang menjadi faktor penghambat terhadap subjek yang diteliti, kemudian dicari alternatif cara yang paling tepat dan praktis untuk mengatasinya.

6. Berdasarkan Tempatnya

Berdasarkan tempatnya, penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

a. Penelitian Laboratorium

Penelitian ini menggunakan alat-alat laboratorium sebagai media penelitian.

b. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berusaha mencari data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan subjek yang mereka teliti, baik melalui perpustakaan maupun tempat lainnya.

c. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan di lapangan dalam arti dapat berupa wilayah tertentu (desa, kecamatan, kabupaten, dan sebagainya), lembaga atau instansi atau organisasi kemasyarakatan, serta objek-objek alami seperti penelitian tanah, tanaman, hewan, sungai, topografi, dan sebagainya.



Gambar 4.3
Meneliti

Meneliti kualitas tanaman terhadap tingkat pendidikan pekerja

Sumber: www.karantinadeptan.go.id



Opini 4.1

Jenis penelitian dapat pula diklasifikasikan berdasarkan jumlah orang yang meneliti menjadi penelitian individual dan penelitian kelompok. Carilah oleh Anda ciri atau karakteristik kedua jenis penelitian tersebut.

B Pengumpulan Data

Dalam penelitian, selalu digunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kesesuaian data dengan teknik bergantung pada tipe, jenis, dan kondisi penelitian. Untuk itu, peranan alat pengumpul data sangat penting karena alat ini digunakan sebagai pedoman atau pegangan selama pengumpulan data itu berlangsung. Berikut ini akan dibahas mengenai penggunaan metode dalam pengumpulan data di lapangan.

1. Teknik Angket

Angket adalah alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis. Sebelum angket disusun harus melalui prosedur sebagai berikut.

- Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- Mengidentifikasi variabel sasaran angket.
- Menjabarkan variabel menjadi subvariabel menjadi spesifik dan tunggal.
- Menentukan jenis data, sekaligus menentukan teknik analisisnya.

Angket memberikan gambaran dari jawaban yang diberikan subjek (responden), baik yang anonim (tanpa nama) maupun yang bernama. Angket anonim memang ada kebaikannya karena responden bebas mengemukakan pendapat. Namun, penggunaan angket anonim mempunyai kelemahan, di antaranya:

- sukar ditelusuri apabila ada kekurangan pengisian yang disebabkan responden kurang memahami maksud item atau pertanyaan dalam angket tersebut; dan
- tidak mungkin mengadakan analisis lebih lanjut apabila peneliti ingin memecah kelompok berdasarkan karakteristik yang diperlukan.

Faktor-faktor yang memengaruhi perlu tidaknya angket diberi nama antara lain:

- tingkat kematangan responden;
- subjektivitas item menyebabkan responden enggan memberikan jawaban;
- kemungkinan banyaknya pertanyaan dalam angket; dan
- prosedur (teknik) yang akan diambil pada waktu menganalisis data.

Untuk memperoleh angket dengan hasil mantap, dilakukan proses uji coba. Dalam uji coba, responden diberi kesempatan untuk memberikan saran-saran perbaikan bagi angket yang akan diedarkan. Situasi sewaktu uji coba dilaksanakan harus sama dengan situasi kapan penelitian yang sesungguhnya.

Terdapat empat cara pemakaian angket yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

- Angket digunakan dalam wawancara tatap muka dengan responden.
- Angket diisi sendiri oleh responden.
- Angket dapat dilakukan dengan wawancara melalui telepon.
- Angket diposkan dan dikembalikan oleh responden.



Sumber: *Femina*, 22–28 September 2005

Gambar 4.4
Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dengan angket dapat melalui wawancara langsung dan telepon.

Soal Pengayaan
(UN SMA IPS, 2005)

Salah satu fungsi data bagi peneliti adalah untuk mengambil suatu keputusan. Hal ini karena data berkaitan dengan

- a. pendapat umum yang berkembang luas di masyarakat
- b. konsensus berbagai kalangan yang didukung oleh penguasa
- c. gambaran suatu keadaan yang dapat dijadikan dasar suatu pendapat
- d. unsur pembangunan yang paling vital dan sangat berharga
- e. asumsi seseorang yang dipakai sebagai pijakan menyatakan suatu pendapat

Jawaban: c
Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, atau data adalah kumpulan data yang berisi informasi atau pendapat.

Angket memiliki kelemahan dan kelebihan. Salah satu kelemahan angket adalah jika angket yang disebarakan kepada responden sukar kembali. Untuk mengatasi kelemahan ini, peneliti harus meyakinkan responden bahwa bantuannya sangat diperlukan. Peneliti sebaiknya mengirim surat kepada responden yang isinya seolah-olah yakin bahwa angketnya akan diisi tetapi belum mempunyai waktu. Kemudian, peneliti menyebarkan angket harus melebihi kebutuhan atau melebihi jumlah responden yang telah ditentukan.

Berdasarkan jenis penyusunan pertanyaannya, angket dibagi menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut.

a. Angket Tipe Isian

Semua persoalan yang diajukan kepada responden (orang yang dimintai keterangan), dalam bentuk pertanyaan, permintaan, komentar terhadap suatu kejadian atau keadaan. Orang yang dimintai keterangan (responden) diharapkan mengisi setiap jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan secara bebas. Setiap pertanyaan yang diajukan disebut *items*. Dengan demikian, kebebasan jawaban dari responden disebut *open end item*, angketnya dinamakan *open form questionnaire*. Selain itu terdapat pula jenis angket dengan setiap pertanyaan yang memerlukan jawaban terbatas disebut *Supply type item*, angket ini dinamakan *closed form questionnaire*.

Berikut ini contoh dari kedua bentuk angket tersebut, yaitu:

- 1) Bentuk terbuka *open end item*
Bagaimana pendapat Anda apabila:
 - a) Setiap siswa yang meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir?
 - b) Siswa yang merokok di dalam kelas?
 - c) Setiap siswa yang sering melakukan perkelahian dikeluarkan dari sekolah?
 - d) Pelajaran Sosiologi yang diberikan di Kelas XII IPS dalam bentuk diskusi?
 - e) Setiap siswa yang masuk terlambat dikenakan hukuman, dengan jalan membersihkan WC sekolah?
 - f) Dan lain-lain

Jawaban bebas dari item (pertanyaan) tersebut memungkinkan peneliti menyelidiki perasaan, pendapat, atau latar belakang responden secara luas.

- 2) *Supply type closed form item*
 - a) Apa hobi Anda?
 - b) Mata pelajaran apa yang Anda senangi ?
 - c) Berapa jam atau menit kemampuan Anda membaca setiap hari?
 - d) Mata pelajaran apa yang Anda takuti ?
 - e) Ke mana Anda setiap malam Minggu?
 - f) Dan lain-lain

Kelemahan-kelemahan angket bentuk isian adalah sebagai berikut.

- 1) Responden mungkin merasa segan memberikan jawaban yang lengkap.
- 2) Kemungkinan responden tidak memberikan jawaban yang sebenarnya.
- 3) Apabila responden banyak, peneliti akan sukar menarik kesimpulan dari setiap pertanyaan.

b. Angket Tipe Pilihan

Angket tipe pilihan meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap item (pertanyaan), baik yang berbentuk *multiple choice* maupun *force choice* dalam bentuk ya-tidak, setuju-tidak setuju, atau boleh-tidak boleh. Bentuk angket pilihan ganda disenangi oleh responden karena waktu pengisian cukup singkat dan tidak banyak memerlukan pemikiran.

Pertanyaan (*item*) *multiple choice* dan *force choice* dapat digunakan untuk menyelidiki fakta-fakta objektif (*fact finding*) atau fakta-fakta subjektif (pendapat, keyakinan, dll.).

Berikut ini contoh pertanyaan dalam bentuk *force choice*.

- 1) Untuk *fact finding*
 - a) Jenis kelamin ?
☐ wanita
☐ pria
 - b) Anda pernah berkelahi ?
☐ ya
☐ tidak
 - c) Anda punya pacar ?
☐ ya
☐ tidak
 - d) Anda mengikuti bimbingan tes?
☐ ya
☐ tidak

Responden cukup memberi tanda silang di depan jawaban yang sesuai dengan dirinya.

- 2) Untuk menyelidiki pendapat
 - a) Apakah Anda merasa tenang dengan adanya perkuliahan pelajar?
☐ ya ☐ tidak
 - b) Apakah buku-buku di perpustakaan sekolah membantu menambah pengetahuan?
☐ ya ☐ tidak
 - c) Apakah pekerjaan rumah mengganggu waktu bermain?
☐ ya ☐ tidak
 - d) Apakah tata tertib sangat memberatkan siswa?
☐ ya ☐ tidak

Bentuk *force choice* tidak hanya *ya* atau *tidak* saja, tetapi banyak lagi bentuk-bentuk lain, tentu saja bergantung pada masalah yang ditanyakan kepada responden.

Angket bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) menyediakan beberapa alternatif jawaban (lebih dari dua) yang harus diisi oleh responden, misalnya:

- 1) Untuk *fact finding*
 - a) Tujuan Anda setelah lulus SMA?
☐ ITB
☐ PTS
☐ Unpad
☐ Kursus
 - b) Sejak kapan Anda senang berkelahi?
☐ TK
☐ SD

- ☐ SMP
- ☐ sampai sekarang
- c) Ke mana Anda apabila membolos sekolah?
 - ☐ pulang ke rumah
 - ☐ ke tempat keramaian
 - ☐ ke bioskop
 - ☐ nonton TV
- d) Di mana Anda mendapatkan buku pelajaran?
 - ☐ beli di toko
 - ☐ pinjam kepada teman
 - ☐ pinjam ke perpustakaan
 - ☐ beli di loak
- 2) Untuk menyelidiki pendapat atau keyakinan
 - a) Apakah Anda akan melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi?
 - ☐ ya baik PTN atau PTS
 - ☐ tidak ada biaya
 - ☐ apabila ada biaya
 - ☐ bergantung pada situasi nanti
 - b) Bagaimana pendapat Anda mengenai perkelahian pelajar?
 - ☐ mengganggu ketertiban
 - ☐ sebagai solidaritas dengan teman
 - ☐ menambah keberanian
 - ☐ membahayakan jiwa
 - c) Hukuman apakah yang pantas diberikan kepada yang suka bolos?
 - ☐ dijemur
 - ☐ dinasihati guru wali kelas atau guru BP
 - ☐ dikeluarkan
 - ☐ diperingatkan sampai tiga kali; jika masih membolos, dikeluarkan
 - d) Bagaimana pendapat Anda mengenai pacaran?
 - ☐ menyenangkan, membantu kegiatan belajar
 - ☐ cukup untuk mengenal sifat masing-masing
 - ☐ dapat mengganggu konsentrasi belajar
 - ☐ tidak baik bagi anak sekolah

Angket bentuk pilihan ganda memiliki banyak alternatif jawaban sehingga akan memperluas dan memperdalam permasalahan.

Riset

Susunlah pertanyaan minimal 10 dengan tema pendidikan.

c. Menyusun Pertanyaan

Pertanyaan (*item*) merupakan alat untuk memancing respons dari orang yang dijadikan subjek penelitian. Pertanyaan yang diajukan harus benar-benar dapat diterima oleh responden dan tidak membingungkan sehingga perlu diperhatikan petunjuk penyusunan pertanyaan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Gunakan kata-kata yang artinya tidak rangkap.
- 2) Susun kalimat yang sederhana dan jelas.
- 3) Hindari penggunaan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- 4) Hindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak ada gunanya.
- 5) Masukkan semua kemungkinan jawaban agar pilihan jawaban memiliki dasar yang beralasan, tetapi hindari pengkhususan yang tidak jelas, baik dalam pertanyaan maupun dalam jawaban.
- 6) Perhatikan pertanyaan yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi menurut pendapat responden.
- 7) Hindari menanyakan pendapat responden, kecuali jika pendapat tersebut yang akan diselidiki.

- 8) Hindari kata-kata yang terlalu kuat (mengiringi jawaban) atau terlalu lemah (tidak merangsang). Mengiringi jawaban akan mendorong responden keluar dari jalur masalah yang diteliti. Kata yang terlalu lemah akan memancing respons yang tidak memadai sehingga jawaban lebih dari satu pilihan.
- 9) Susun pertanyaan yang tidak memaksa responden menjawab yang tidak sebenarnya karena takut akan adanya tekanan-tekanan sosial.
- 10) Hindari membuat pertanyaan yang dapat dijawab dengan beberapa jawaban apabila hanya satu jawaban yang diinginkan.
- 11) Jika mungkin, susunlah pertanyaan yang sedemikian rupa sehingga dapat membebaskan responden dari berpikir terlalu kompleks.
- 12) Hindari kata-kata yang sentimental, seperti, cantik, jelek, buruk, dungu, bodoh, kurang ajar, dan lain-lain, sekiranya ada kata-kata lain yang lebih sopan dan netral.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* (tanya jawab lisan) merupakan salah satu bagian yang terpenting setiap penelitian. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya didapat langsung melalui wawancara dengan responden. Pewawancara memerlukan persyaratan tertentu, yaitu keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi, tidak ragu dan tidak takut dalam menyampaikan pertanyaan. Persyaratan itu sangat perlu karena antara pewawancara dan responden masing-masing memiliki karakter yang berbeda dan tentu hal ini akan menghambat kelancaran proses wawancara.

Sebelum melakukan wawancara, pewawancara perlu mempersiapkan diri terlebih dahulu melalui latihan. Pewawancara yang sudah berpengalaman pun perlu persiapan dan latihan. Latihan wawancara diadakan untuk memberikan bekal keterampilan untuk mengumpulkan data dengan hasil yang baik.

Pewawancara merupakan kunci keberhasilan perolehan data yang diperlukan. Sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, serta keseluruhan penampilan akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden. Oleh karena itu, perlu adanya latihan yang intensif bagi calon pewawancara. Fungsi pedoman wawancara adalah untuk mendapatkan hasil pencatatan yang lebih cepat dan perolehan data yang diperlukan.

Saat proses wawancara berlangsung diperlukan situasi dan kondisi yang menunjang dan hindari dari pengaruh eksternal yang dapat mengganggu kelancaran wawancara. Teknik wawancara yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut.

- a. Usahakan pada waktu wawancara hanya responden yang hadir dan wawancara pun tidak membawa teman.
- b. Reaksi atau jawaban pertama terhadap pertanyaan itulah pendapat responden yang sesungguhnya.
- c. Jangan tergesa-gesa menulis jawaban tidak tahu karena jawaban tidak tahu dari responden sebenarnya dia sedang berpikir. Oleh karena itu, pewawancara harus sabar.
- d. Pada jawaban ya dan tidak, seringkali responden menambahkan keterangan maka semua jawaban tersebut dicatat dan tulislah komentar responden.
- e. Jawaban responden harus dimengerti maksudnya sebelum dicatat jika belum jelas sebaiknya ditanyakan lagi.

Jendela

Info



Fakta yang diperlukan terkadang tidak tercatat, dan orang hanya dapat mengetahuinya jika ia menanyakannya. Ferree pada 1976 mewawancarai 135 wanita yang mempunyai anak usia sekolah dasar, dan melaporkan bahwa para istri yang seluruh kegiatannya terbatas dalam rumah tangga “kurang puas dalam hidup” dibandingkan istri yang bekerja di luar rumah. Akan tetapi, dalam wawancara yang dilakukan Wright, pada 1978 dengan jumlah *informan* besar dan bersifat nasional serta pertanyaan yang sama, menghasilkan data yang berbeda. Hasil wawancara menyatakan tidak ada hubungan yang tetap antara kepuasan hidup istri dengan keadaan apakah mereka bekerja di luar rumah. Kasus tersebut memberi gambaran bahwa penelitian tunggal jarang memberikan bukti yang cukup sebelum diperkuat oleh penelitian ulang.

Sumber: *Sosiologi Jilid 2*, 1999

- f. Usahakan sambil menulis, tetap mendengarkan atau berbicara.
- g. Setelah selesai wawancara, periksalah pedoman wawancara dengan teliti agar semua pertanyaan dan jawaban terkoreksi.
- h. Jika menggunakan alat perekam, hendaknya meminta izin responden.
- i. Jenis kelamin yang diwawancara sebaiknya sama dengan pewawancara.

Penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data harus dilaksanakan dengan efektif. Artinya, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data objektif yang dapat dipercaya.

Beberapa kelemahan wawancara yaitu sebagai berikut.

- a. Tidak cukup efisien, memboroskan waktu, tenaga, dan biaya.
- b. Bergantung kepada kesediaan, kemampuan, dan keadaan responden.
- c. Jalan dan isi wawancara sangat mudah dipengaruhi keadaan sekitarnya yang memberikan tekanan-tekanan mengganggu.
- d. Pewawancara harus yang benar-benar menguasai bahasa yang diwawancarai.
- e. Jika pendekatan sahabat-karib dilaksanakan untuk menyelidiki masyarakat yang heterogen, diperlukan pewawancara yang banyak. Misalnya, jika masyarakat terdiri atas beberapa golongan yang bertentangan, satu pewawancara melayani satu golongan.

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2004)

Pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti disebut observasi

- a. langsung
- b. tidak langsung
- c. tidak berstruktur
- d. berstruktur
- e. partisipatif

Jawaban: e

Observasi partisipatif yaitu seorang pengamat terlibat langsung dengan objek yang diamati.

3. Observasi

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala fisik dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Dijadikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.
- b. Direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis.
- c. Dikaitkan dan dicatat secara sistematis dengan proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh rasa ingin tahu belaka.
- d. Dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya.

Ciri observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

- a. Mempunyai arah dan tujuan yang khusus.
- b. Observasi ilmiah tidak dilakukan secara untung-untungan atau sesuka hati dalam usaha mendekati situasi atau objeknya, tetapi dilakukan secara sistematis dan berencana.
- c. Observasi sifatnya kuantitatif, yaitu mencatat sejumlah peristiwa tentang tipe-tipe tingkah laku sosial tertentu.
- d. Observasi melakukan pencatatan dengan segera, secepatnya, tidak menyandarkan diri pada kekuatan ingatan.
- e. Menuntut adanya keahlian, dilakukan oleh orang terlatih untuk tugas ini.
- f. Hasil observasi dapat dicek dan dibuktikan untuk menjamin reliabilitas dan validitasnya.

4. Dokumen dan Media Massa

Pengumpulan data dari bahan dokumen merupakan pengumpulan data dari hasil catatan yang dilakukan pada waktu lampau. Pengumpulan data itu dapat berupa hal-hal berikut.

- a. **Surat pribadi.** Surat-menyurat yang telah dilakukan oleh seseorang pada masa lampau, menggambarkan emosi, karakter, sifat, curahan hati, dan lain-lain. Misalnya, penelitian mengenai keadaan masyarakat Indonesia yang digambarkan dalam surat **R.A. Kartini** kepada **Ny. Abendanon** sehingga terkumpul dalam bukunya berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Isi surat tersebut, selain watak dan sikap R.A. Kartini mengenai perjuangannya, juga menggambarkan tradisi dan adat istiadat Jawa pada saat itu.
- b. **Catatan dan buku harian.** Buku harian memuat peristiwa-peristiwa penting yang dialami seseorang pada masanya. Dari buku harian tokoh angkatan '66 dapat ditemukan peristiwa-peristiwa yang terekam, misalnya situasi politik pada tahun 1966. Begitu pula tokoh-tokoh lain yang membuat catatan hariannya merupakan bahan dokumen dalam penelitian sejarah.
- c. **Surat resmi.** Surat-surat resmi yang pernah dikeluarkan oleh suatu lembaga merupakan bahan dokumentasi mengenai keadaan lembaga bersangkutan atau situasi administrasi, politik, kemasyarakatan, tradisi, hukum, dan lain-lain yang pernah terjadi di masa lampau.
- d. **Memoirs.** Hampir sama dengan catatan harian, tetapi tidak menyinggung masalah-masalah pribadi. Memoirs berisi hal-hal yang bersifat umum dari suatu catatan perjalanan. Memoirs banyak memuat keadaan suatu masyarakat, negara, adat istiadat dan lain-lain yang berlaku di suatu daerah, misalnya mengenai catatan perjalanan Columbus ke Benua Amerika atau catatan perjalanan yang ditulis oleh orang Belanda pada abad XIX mengenai kehidupan orang Jawa.
- e. **Dokumen pemerintah.** Dokumen yang dibuat pemerintah merupakan suatu bahan kajian yang memiliki ketelitian yang telah terjadi di masa lampau. Hal ini memberikan peristiwa-peristiwa yang benar-benar telah terjadi, kemudian diarsipkan dan disimpan sebagai suatu dokumen. Pada zaman kolonial Belanda, banyak sekali arsip-arsip yang disimpan sebagai suatu catatan sejarah Indonesia mengenai aktivitas pejabat pemerintah, kegiatan militer, transaksi di bidang administrasi, dan lain-lain sehingga dokumen pemerintah tersebut dikategorikan sebagai berikut.
 - 1) *Missive*, ialah surat-surat resmi dari para asisten residen dan residen kepada gubernur jenderal.
 - 2) Keputusan Pemerintah.
 - 3) Memoranda, ialah laporan yang diucapkan pada waktu serah terima jabatan.
 - 4) *Militair Journaal*, ialah catatan harian dari kesatuan militer yang melakukan operasi.
 - 5) Surat kawat, telegram yang ditujukan kepada suatu lembaga-lembaga lain.
 - 6) Notula rapat, catatan selama rapat berlangsung dan kesimpulan dari pelaksanaan rapat.
 - 7) *Proces verbaal* dari suatu persiapan pengadilan.

Pengambilan dokumen dapat diambil dari media massa, majalah, jurnal, dan lain-lain. Media massa dapat bersifat objektif dan subjektif terhadap masalah sosial yang terjadi. Adanya kedua sifat tersebut dalam media massa menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.

Riset



Apakah Anda suka menulis buku harian? Jika Anda rutin menulis buku harian, suatu saat Anda dapat belajar dengan mudah mengingat peristiwa-peristiwa masa lalu dan Anda belajar berkreasi dalam menuangkan ide serta bahasa. Jika Anda belum menulis buku harian, mulailah dari sekarang mencatat peristiwa-peristiwa dalam keseharian Anda.

Penggunaan fakta dalam media massa sering harus teliti disebabkan singkatnya waktu dalam pengumpulan berita dan mengolah informasi yang didapat wartawan maka unsur subjektif berita muncul. Pengumpulan data melalui media massa dapat dilakukan secara periodik. Media massa sangat berguna dalam mencari masalah untuk bahan penelitian karena tidak sedikit berita-berita yang berhubungan dengan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Namun, peneliti perlu ketelitian dalam memilih masalah tersebut agar terhindar dari unsur subjektivitas wartawan sehingga kaji ulang terhadap suatu masalah perlu dilakukan. Begitu pula, penyelidik harus netral dalam membaca setiap masalah sosial yang terjadi dengan tidak memasukkan unsur pribadi atau golongan.



Gambar 4.5
Pengambilan Data
Pengambilan data salah satunya dapat dicari melalui media massa.

Sumber: *Tempo*, 19 September 2004



Kerja Sama 4.2

Bacalah artikel dari media massa. Jumlah artikel lebih dari satu, tetapi masih dalam satu tema. Bandingkan artikel yang satu dengan yang lainnya. Anda diharapkan dapat menganalisis apakah berita di media massa tersebut bersifat netral atau ada unsur-unsur subjektivitas dari wartawan. Diskusikan dengan kelompok belajar Anda yang terdiri atas enam orang siswa. Setiap anggota kelompok minimal membawa satu artikel yang satu tema dengan kelompoknya.

C Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, secepatnya diolah agar data tersebut memberikan gambaran mengenai masalah yang diajukan. Hasil pengolahan data dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran sebagai hasil temuan dari masalah yang ada di lapangan.

Untuk mendapatkan suatu gambaran dari data yang diolah, perlu adanya analisis sebagai akhir dari penyelidikan. Analisis di sini dibedakan atas dua macam, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan ini bergantung pada sifat data yang dikumpulkan. Data yang bersifat monografis menggunakan analisis kualitatif, sedangkan data yang memiliki jumlah lebih besar menggunakan analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif disebut juga analisis statistik, yang memiliki proses beberapa tahap yang saling berkaitan, di antaranya:

1. tahap pengolahan data, merupakan awal dari data yang telah dikumpulkan;
2. tahap pengorganisasian data, memilah-milah data sesuai dengan masalah yang diajukan; dan
3. tahap temuan hasil, merupakan akibat dari analisis data yang memberikan gambaran dari kebenaran-kebenaran di lapangan.

Di dalam pengumpulan dan pengolahan data terdapat beberapa prosedur agar data yang terkumpul dapat diolah sesuai dengan yang diharapkan sehingga terbukti secara lahiriah (empirik). Pengumpulan dan analisis data tidak begitu saja terbentuk, tetapi melalui beberapa rangkaian kegiatan yang saling menunjang, seperti pengelompokan data, kecenderungan data, dan hubungan antardata.

1. Pengelompokan Data

Data yang telah terkumpul dari lapangan perlu diteliti kembali yang disebut editing. Terutama data yang dikumpulkan melalui angket atau melalui wawancara. Adapun editing yang berasal dari angket akan diteliti kembali, terutama yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut.

- a. Lengkapnya pengisian, angket harus berisi lengkap. Setiap pertanyaan yang ada dalam angket harus terisi, terutama untuk angket dalam bentuk terbuka.
- b. Keterbacaan tulisan, tulisan yang ada dalam angket bentuk terbuka harus terbaca, apabila tidak atau sulit dibaca, akan terjadi penafsiran yang salah mengenai isi pertanyaan yang diajukan.
- c. Kejelasan makna jawaban, seorang pengumpul data atau responden sebaiknya dapat menuliskan jawaban yang jelas maknanya agar tidak salah menafsirkan maksud dari jawaban.
- d. Keajegan dan kesesuaian jawaban satu sama lain, jawaban yang ditulis dalam angket ada kesesuaian antara jawaban yang ada dalam pertanyaan pertama dan jawaban dalam pertanyaan selanjutnya sehingga setiap pertanyaan tidak ada kesan asal dijawab.
- e. Relevansi jawaban, bagi pengumpul data hasil wawancara harus cermat dalam menyusun pertanyaan agar setiap jawaban ada hubungannya dengan masalah penyelidikan. Jika data atau jawaban tidak relevan dengan masalah yang diajukan, tentu saja akan percuma dan tidak berharga.
- f. Keceragaman satuan data, misalnya untuk data mengenai luas maka ada keseragaman dalam satuan ukuran seperti km² jangan disatukan dengan ukuran yang lain seperti M², Are, Ha, dan lainnya. Demikian pula untuk ukuran berat, jumlah, nilai uang, dan lain-lain.

Jika editing selesai dilakukan, dilanjutkan dengan pengelompokan data yang disebut dengan koding data. Koding adalah usaha mengelompokkan atau mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah menganalisis data dari setiap pertanyaan yang diajukan karena kadangkala dari setiap pertanyaan terdapat jawaban-jawaban yang sejenis sehingga perlu untuk disatukan ke dalam satu analisis yang sama, khususnya untuk jawaban pada jenis pertanyaan terbuka.

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2005)

Langkah-langkah dalam pengolahan data suatu penelitian adalah

- a. variabel, tabulasi, analisis, dan kesimpulan
- b. tabulasi, pengecekan, *coding*, dan analisis
- c. analisis, tabulasi, pembuatan laporan, dan saran
- d. analisis data, pengorganisasian data, dan saran
- e. persiapan, tabulasi, pengorganisasian, dan analisis

Jawaban: a

Pengolahan data adalah usaha yang konkret untuk membuat data itu bermakna (Winarto Surakhmad, 1994:109). Dengan demikian, data yang sudah terkumpul perlu diolah menurut prosedur pengolahan data yang baik. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dari responden, yaitu seleksi data, klasifikasi data, tabulasi data.

Data yang paling mudah dikelompokkan yaitu data yang berasal dari jawaban angket tertutup yang *multiple choice*. Jawaban yang diperoleh dari responden selanjutnya dihitung yang disebut *tallying*. Misalnya, jawaban yang diperoleh dari satu pertanyaan yang diajukan kepada 80 orang siswa maka setiap siswa akan menjawab sesuai dengan pendapatnya. Dengan demikian, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1: Pendapat Siswa Mengenai Perkelahian Pelajar

Kategori	Tally	Frekuensi (f)
Mengganggu ketertiban	/// /// /// ///	23
Sebagai solidaritas dengan teman	/// /// ///	19
Menambah keberanian	/// ///	15
Membahayakan jiwa	/// /// //	17
Jumlah		74

Berdasarkan **Tabel 4.1**, diperoleh jawaban bahwa siswa sebagai responden ternyata cenderung tidak menyetujui adanya perkelahian pelajar. Hal ini belum menunjukkan adanya analisis dari hasil penyelidikan karena belum seluruh jawaban dikelompokkan dan dihitung.

2. Kecenderungan Umum Melalui Statistik Sederhana

Data yang bersifat kuantitatif dapat diolah menggunakan statistik. Statistik secara sederhana dapat dihitung dengan mencari nilai rata-rata (*mean*), modus, median, dan persen yang disebut pengukuran tendensi sentral, yaitu pengukuran dari pusat persebaran variabel.

Pengolahan data dari statistik sederhana ini diperoleh dari frekuensi yang dicapai pengumpulan data yang merupakan suatu ukuran. Ukuran statistik merupakan ukuran deskriptif yang akan memperlihatkan gejala yang terkandung dalam data sehingga akan memperlihatkan kecenderungan dan pengelompokan data.

Dalam pengolahan data melalui statistik diperlukan beberapa pengertian dasar sebelum mengetahui *mean*, medium, modus, dan persen.

a. Pengertian Dasar

Untuk memahami dasar-dasar statistik, terlebih dahulu diperkenalkan beberapa istilah yang diperlukan. Kadangkala beberapa istilah ini muncul kembali walaupun sebelumnya telah dibahas. Hal ini sengaja dengan tujuan untuk lebih paham.

1) Variabel

Variabel memiliki dua karakteristik, yaitu a) karakteristik yang dapat memberikan sekurang-kurangnya dua klasifikasi yang berbeda; dan b) karakteristik yang mungkin memberikan sekurang-kurangnya dua hasil pengukuran atau perhitungan yang berbeda.

Variabel dapat dibedakan yakni sebagai berikut.

a) Variabel kualitatif

Variabel ini dapat diperoleh melalui pengamatan atau variabel yang tidak dinyatakan dengan bilangan. Ciri variabel kualitatif adalah sebagai berikut.

- (1) Variabel kualitatif *dichotomous*, yaitu variabel yang hanya diklasifikasikan menjadi dua dan tidak menunjukkan peringkat (*ordering*), misalnya jawaban,

Ya - Tidak
 Mudah - Sukar
 Dst....

- (2) Variabel kualitatif *polychotomous*, yaitu variabel kualitatif banyak dan tidak.

b) Variabel kuantitatif

- (1) Variabel kuantitatif kontinu, yaitu variabel yang dapat dinyatakan dalam bilangan, yang mengambil setiap harga, baik bilangan bulat maupun bilangan pecahan. Misalnya, ukuran berat, atau ukuran tinggi.
- (2) Data kontinu dapat diperoleh dari hasil pengukuran yang terus menerus, seperti perkembangan tinggi badan anak dapat diukur setiap tahun atau suhu badan pasien di rumah sakit senantiasa diukur tiap waktu.
- (3) Variabel kuantitatif diskrit, yaitu variabel yang keadaannya dinyatakan dalam bilangan bulat dan selalu dilihat dari bentuknya. Misalnya, jumlah penduduk, banyaknya binatang, atau jumlah buku.

2) Data

Data adalah fakta (keterangan) dalam bentuk kualitatif atau kuantitatif. Data diperoleh dari pengukuran perhitungan, ataupun pengamatan sehingga akan muncul fakta.

3) Pengukuran

Pengukuran adalah sebuah proses kuantifikasi, di mana orang berusaha untuk mencantumkan bilangan terhadap ciri khas (karakteristik) tertentu berdasarkan peraturan tertentu pula.

Terdapat dua syarat dalam pengukuran, yaitu:

- a) jika melakukan pengukuran, maka akan selalu memperoleh bilangan; dan
- b) penafsiran terhadap bilangan yang dicantumkan bergantung pada aturan yang dipakai.

Hasil pengukuran akan diperoleh tingkat atau skala pengukuran. Berdasarkan jenis variabel, akan terdapat empat jenis tingkat pengukuran, yaitu sebagai berikut.

- a) Tingkat pengukuran nominal (skala nominal), yang sebuah bilangan hanya memiliki satu fungsi yaitu sebagai lambang untuk membedakan. Bilangan pada tingkat pengukuran nominal ini tidak untuk dijumlahkan, dikurangi, dikalikan, atau dibagi sehingga pada skala ini hukum matematika tidak berlaku. Adapun lambang matematis untuk membedakan tingkat pengukuran nominal, misalnya:
 - (1) Rumah di pinggir jalan menggunakan nomor, yang berfungsi untuk membedakan dengan rumah lain yang memiliki nomor berbeda. Nomor rumah tidak untuk dijadikan dasar perhitungan.
 - (2) Nomor urut untuk panggilan pasien yang berobat ke dokter atau rumah sakit. Nomor ini pun tidak untuk dijadikan bilangan yang dapat dihitung pula.
- b) Tingkat pengukuran ordinal (skala ordinal), pada tingkat pengukuran ini bilangan memiliki dua fungsi, yaitu sebagai lambang untuk membedakan dan untuk memberikan peringkat (*rank*). Misalnya,
 - (1) Peringkat pemain bulu tangkis yang dibuat IBF, berarti semakin kecil bilangan maka semakin tinggi peringkatnya.
 - (2) Sekolah dasar memiliki enam kelas yang berbeda (1,2,3, 4,5, dan 6), maka siswa yang berada di Kelas VI memiliki peringkat paling tinggi. Dengan demikian, semakin besar bilangan semakin tinggi peringkatnya.

Kedudukan skala ordinal lebih tinggi dibandingkan dengan skala nominal karena pada skala ordinal suatu bilangan semakin kecil maka peringkatnya semakin tinggi, atau semakin besar bilangan maka peringkatnya makin tinggi. Skala ordinal dapat mengurutkan kualitas, tetapi tidak dapat mengurutkan jarak. Akibatnya, hukum matematika tidak berlaku sepenuhnya apabila tidak ada persyaratan tertentu yang menggunakan penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian. Lambang yang dapat digunakan pada skala ordinal adalah $<$, $>$.

c) Tingkat pengukuran interval (skala interval) memiliki tiga fungsi, yaitu:

- (1) sebagai lambang untuk membedakan;
- (2) untuk memberi peringkat (semakin besar bilangan, semakin tinggi peringkatnya); dan
- (3) memperlihatkan jarak (interval).

Ciri utama tingkat pengukuran interval, bahwa titik nol bukan merupakan titik absolut, tetapi titik yang ditentukan oleh perjanjian. Misalnya, skala yang terdapat pada termometer C, titik bekunya adalah 00, sedangkan pada termometer F titik bekunya adalah 320. Akibat dari sifat-sifat yang dimiliki skala interval maka hukum matematika berlaku, misalnya pengukuran interval untuk ilmu sosial, seperti:

- (1) skala sikap
 - (2) skala minat
 - (3) skala partisipasi
- d) Tingkat pengukuran *ratio* (skala *ratio*), dengan ciri bahwa titik nol adalah titik absolut. Akibatnya, semua hukum matematika menjadi berlaku.

b. *Mean* (Rata-Rata Hitung)

Mean disebut juga nilai rata-rata. *Mean* merupakan hasil bagi antara jumlah seluruh nilai dan jumlah unit yang diamati. Misalnya, diperoleh data 2, 3, 4, 5, 6. Dengan demikian, *mean*-nya adalah $20:5 = 4$.

Terdapat dua cara perhitungan, yaitu:

- 1) Untuk data yang tidak dikelompokkan, dengan formulasi sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{X_1 X_2 X_3 \dots (X_n)}{N} \text{ atau } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan: \bar{X} : Mean

X_1 : Nilai data ke-1

N : banyaknya X_i

\sum : Jumlah

Contoh: Perhatikan kelompok nilai sosiologi berikut: 4, 6, 9, 7, 8, 10, 3.

Jadi, *mean*-nya adalah

$$\bar{X} = \frac{4 + 6 + 9 + 7 + 8 + 10 + 3}{7}$$

$$\bar{X} = \frac{52}{7} = 7,4$$

2) Untuk data yang dikelompokkan

Untuk mencari rata-rata hitung (*mean*) bagi data yang sudah dikelompokkan yaitu dengan mencari *mean* duga (*mean assumed*), tetapi sebelumnya harus ditentukan dahulu pengelompokan data bersangkutan dengan mencari batas kelas (interval = *i*).

Batas kelas (interval = *i*) digunakan untuk mengelompokkan data dengan tujuan agar memudahkan pengolahan, biasanya dari populasi (*N*) di atas 30, intervalnya dapat dicari sebagai berikut.

- Seseorang mengambil angka ganjil < 10 , tetapi > 1 yaitu 3, 5, 7, 9, maka salah satu angka tersebut dapat digunakan sebagai batas kelas (*i*).
- Jika terdapat perbedaan atau selisih (*range* = *Rg*) maka dibagi dengan angka ganjil yang diambil dan ditambah 1, maka hasilnya harus ada di antara angka 10 dan 20, jadi

$$20^3 \frac{Rg}{i} 1^3 10$$

Rg = Range (selisih)

I = interval

Contoh: Hasil Ujian Akhir Sekolah yang dicapai oleh sembilan Kelas XII IPS, dari 84 siswa (*n*), diperoleh nilai tertinggi 58, sedangkan nilai terendah 15, maka selisihnya sebesar 43. Untuk mendapatkan batas kelas yang diinginkan dapat dicari dari beberapa kemungkinan berikut ini.

- Apabila interval yang digunakan adalah 3 (*i* = 3) maka penghitungannya adalah:

$$\frac{43}{3} + 1 = 15,3 \text{ atau } 15$$

Jadi untuk *i* = 3 dianggap memenuhi syarat, sebab $10 < 15 < 20$.

- Jika interval yang digunakan adalah 5 (*i* = 5) maka penghitungannya sama seperti sebelumnya dan didapatkan hasil 9,6, atau 10. Jadi, untuk *i* = 5 dianggap memenuhi syarat sebab $10 = 10 < 20$.
- Jika interval yang digunakan adalah 7 (*i* = 7) maka dengan penghitungan yang sama diperoleh hasil 7,14 atau 7. Jadi, untuk *i* = 7 dianggap tidak memenuhi syarat sebab $7 < 10$.
- Jika interval yang digunakan adalah 9 (*i* = 9) maka dengan penghitungan yang sama diperoleh hasil 5,78 atau 6. Jadi untuk *i* = 9 tidak memenuhi syarat karena $6 < 10$.

Dengan demikian, yang dapat dijadikan interval adalah 3 dan 5. Pada bagian ini dimisalkan menggunakan salah satunya yaitu 5.

Mean duga atau rata-rata hitung untuk data berkelompok yang memiliki batas kelas (interval = 5) digunakan rumus:

$$\bar{X} = \bar{X}^1 + \left(\frac{\sum f, d}{n} \right) (i)$$

Keterangan: \bar{X} : Mean satu set pengukuran

\bar{X}^1 : Mean duga

$\sum f, d$: Jumlah hasil perkalian frekuensi dan simpangan (*deviasi*) duga

n : Banyaknya individu pengukuran

i : Interval atau batas kelas

Contoh: Tabel 4.2 untuk mencari *mean* bagi data berkelompok dari nilai UAS mata pelajaran Sosiologi di sembilan Kelas XII IPS. Kemudian diambil sampel sebanyak $n = 84$ siswa maka terlihat kecenderungan nilai yang didapat oleh siswa tersebut, yaitu:

Tabel 4.2: Persebaran Frekuensi Individu (*f*) dan Simpangan Duga (*d*) untuk Mendapatkan *Mean* (\bar{X}) dengan *Mean Duga* (\bar{X}^1)

Kelas (C)	Batas Kelas (i=5)	Frekuensi (<i>f</i>)	Deviasi (<i>d</i>)	Perbanyakan (<i>f</i> , <i>d</i>)
1	56 - 60	1	5	5
2	51 - 55	2	4	8
3	46 - 50	0	3	0
4	41 - 45	15	2	30
5	36 - 40	16	1	16
6	31 - 35	26	0	0
7	26 - 30	17	-1	-17
8	21 - 25	6	-2	-12
9	16 - 20	1	-3	-3
	Jumlah	84 (-n)		$27\left(-\sum_{i=1}^9 f_1 d\right)$

Mean duga dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= 33 + (27/84) 5 \\ &= 33 + 135/84 \\ &= 34,607143 \text{ atau } 34,61 \end{aligned}$$

Nilai 33 dapat diketahui dari batas kelas 31–35 yang merupakan titik tengah. Dari batas kelas tersebut, diletakkan angka 0 yang merupakan nilai yang dikodekan atau simpangan duga (*d*), ke atas dari angka 0 pada tabel tersebut diletakkan angka 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan tanda positif. Sebaliknya, ke bawah dari angka 0 diletakkan angka 1, 2, 3, dengan tanda negatif. Selanjutnya, hasil dari simpang duga (*d*) dikalikan dengan frekuensi individu (*f*).

Adapun keuntungan *mean* atau rata-rata hitung adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata memberikan gambaran secara proporsional.
- 2) Nilai rata-rata digunakan secara luas dalam berbagai bidang dan sangat mudah diartikan.
- 3) Pengolahan *mean* sangat mudah, baik yang berasal dari data terpengar maupun yang berasal dari data berkelompok.
- 4) Nilai rata-rata selalu digunakan dalam statistik.

c. Modus atau Mode

Modus atau mode adalah hasil pengukuran atau angka yang paling banyak terdapat dalam deretan angka-angka atau hasil pengukuran. Dengan kata lain, bilangan yang paling banyak muncul. Sebagai contoh, deretan angka-angka berikut ini dapat dicari modulusnya,

$$15, 17, 18, 22, 24, 25, 25, 25, 27, 28, 29$$

Modus dari angka-angka tersebut adalah 25 karena angka yang paling banyak muncul. Angka tersebut merupakan modus untuk data yang tidak berkelompok. Contoh lain untuk mencari modus seperti berikut ini.

Seorang penyelidik mengumpulkan data mengenai latar belakang pekerjaan orangtua dari 13 orang siswa SMA di Kelas XII IPS. Data yang diperoleh dari latar belakang pekerjaan tersebut adalah:

Tabel 4.3: Latar Belakang Pekerjaan Orangtua Siswa

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (f)
Pegawai Negeri Sipil	5
ABRI	2
Pedagang/Wiraswasta	2
Petani	2
Karyawan Swasta	1
Lain-lain	1
Jumlah	13

Jadi, modus latar belakang pekerjaan orangtua siswa adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Bagi data yang berkelompok dengan interval sama, modus merupakan titik dalam skala angka tersebut yang merupakan frekuensi terbesar. Kadangkala kenyataannya dijumpai lebih dari satu modus. Persebaran yang mempunyai satu modus disebut unimodal, dua modus disebut bimodal, tiga modus disebut trimodal, dan lebih dari tiga modus disebut multimodal. Untuk mendapatkan modus pada tabel berikut ini sebagai data yang berkelompok adalah:

**Tabel 4.4: Persebaran Frekuensi Individu (f)
untuk Mendapatkan Modus**

Kelas (C)	Batas Kelas (i = 5)	Frekuensi (f)
1	56 – 60	1
2	51 – 55	2
3	46 – 50	0
4	41 – 45	15
5	36 – 40	16
6	31 – 35	26
7	26 – 30	17
8	21 – 25	6
9	16 – 20	1

Rumus yang digunakan untuk mencari modus dalam tabel tersebut adalah:

$$M_0 = 1 + \frac{f_i}{f1 + f2} X_i$$

- Keterangan:
- 1 = Batas bawah
 - f1 = frekuensi terendah
 - f2 = frekuensi tertinggi

Modus dari persebaran angka di dalam Tabel 4.4 terletak pada batas kelas 31 – 35 karena frekuensi terbanyak yaitu 26. Untuk mencari modus seperti pada rumus tersebut dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu sebagai berikut.

- 1) Mencari batas kelas dari persebaran yang memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 31–35.
- 2) Cari batas bawah dari batas kelas tersebut yaitu 31.

- 3) Frekuensi yang berdekatan dengan frekuensi tertinggi (di atas 26 dan di bawahnya atau yang mengapit frekuensi), yaitu 16 dan 17. Jika frekuensi yang mengapit frekuensi tertinggi itu yang paling tinggi dinyatakan dengan f atau 16 dan frekuensi yang paling kecil dinyatakan dengan f atau 17, maka dirumuskan menjadi:
- $$\frac{f_2}{f_2 + f_1} \text{ angka dari tabel 4.4 diperoleh } \frac{16}{16 + 17} = \frac{16}{33} = 0,48$$
- 4) Hasil yang didapat kemudian dikalikan dengan interval ($i = 5$), maka diperoleh: $0,48 \times 5 = 2,4$
- 5) Langkah terakhir adalah dengan menambahkan angka di atas (2,4) dengan batas terbawah dari batas kelas (interval), yaitu: $31 + 2,4 = 33,4$.
- Dengan demikian, modus persebaran dari Tabel 4.4 adalah 33,4.

d. Median

Median adalah suatu bilangan yang membagi dua nilai-nilai atau kelompok bilangan sehingga banyaknya bilangan di bagian yang satu sama banyaknya dengan di bagian lain. Median disebut juga rata-rata letak.

Contoh: satu rangkaian terdiri atas 5 pengukuran ($n = 5$).
Pengukuran dilakukan terhadap lima orang siswa yang sering berkelahi. Ditanyakan kepada siswa bersangkutan berapa kali perkelahian yang pernah dilakukannya semenjak kecil sampai sekarang sehingga didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.5: Banyaknya Perkelahian yang Pernah Dilakukan Siswa

Nama Siswa	Banyaknya Perkelahian (f)
A	9
B	3
C	6
D	12
E	14
Jumlah $n = 5$	

Jika diurutkan banyaknya perkelahian yang pernah dilakukan maka menjadi:

14, 12, 9, 6, dan 3

Dengan demikian, median yang diperoleh adalah 9.
Semakin banyak n atau jumlah yang diukur, maka akan semakin sulit menentukan median. Dengan demikian, median terbagi menjadi median data tak berkelompok dan median data berkelompok.

1) Median Data tidak Berkelompok

Median data tidak berkelompok dapat dilakukan jika ukuran n kecil. Misalnya, pengukuran dilakukan terhadap 16 orang siswa Kelas XII IPS yang mengikuti UAS Sosiologi ($n = 16$) dengan jumlah soal 70 buah sehingga didapat banyaknya jumlah jawaban yang benar dari setiap siswa, yaitu:

Tabel 4.6: Jumlah Jawaban yang Benar UAS Sosiologi
Kelas XII IPS

Siswa	Banyaknya Jawaban yang Benar
1	53
2	11
3	18
4	33
5	28
6	16
7	31
8	48
9	34
10	61
11	57
12	26
13	63
14	27
15	42
16	39

Jumlah jawaban yang benar apabila diurutkan, diperoleh deret sebagai berikut.

63, 61, 57, 53, 48, 42, 39, 34, 33, 31, 28, 27, 26, 18, 16, dan 11

Untuk menentukan lokasi mediannya, digunakan rumus:

$$\frac{1}{2} (n + 1) = \text{Lokasi Median}$$

Jadi, median yang diperoleh dari nilai ulangan susulan Sosiologi adalah:


$$\frac{1}{2} (16 + 1) = 8,5$$

atau terletak pada lokasi 8 dan 9 yang menjawab benar sebanyak 33 dan 34, median eksaknya diperoleh:

$$\frac{1}{2} (33 + 34) = 33,5$$

2) Median Data Berkelompok

Struktur menentukan median pada data yang berkelompok sedikit lebih rumit dibandingkan dengan menentukan median pada data tidak berkelompok. Kedudukan tengah data berkelompok belum tentu sesuai dengan posisi kelas di tengah-tengah persebaran frekuensi data. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah mencari median data berkelompok. Median duga yang berada pada kelas berfrekuensi kumulatif $\frac{1}{2}n$, perlu tabel frekuensi kumulatif. Tabel ini digunakan untuk mencari *kuartil* dan *presentil*.



Kerja Sama 4.3

Perhatikan dan pahami langkah-langkah mencari median untuk data berkelompok. Untuk menantapkan belajar Anda carilah median data berkelompok dari data nilai ulangan harian sosiologi yang lalu di kelas Anda. Kerjakan bersama kelompok belajar Anda yang terdiri atas empat siswa.

**Tabel 4.7: Persebaran Frekuensi Kumulatif (Data Berkelompok)
Nilai UAS Sosiologi**

Kelas (C)	Batas Kelas (i = 5)	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (f)
1	56 – 60	1	84
2	51 – 55	2	83
3	46 – 50	0	81
4	41 – 45	15	81
5	36 – 40	16	66
6	31 – 35	26	50
7	26 – 30	17	24
8	21 – 25	6	7
9	16 – 20	1	1
	n = 84		

- Langkah mencari median untuk data berkelompok:
- bagilah jumlah frekuensi dengan 2 dari **Tabel 4.7**, jumlah tersebut ialah 84 (= n);

$$n : 2 = 84 : 2 = 42$$

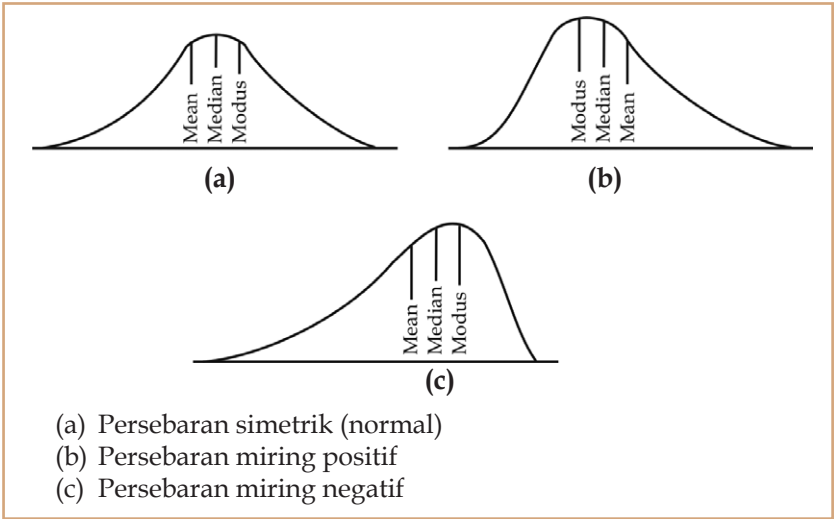
- berdasarkan pengamatan pada batas kelas, di manakah 42 terletak, karena hanya ada 24 jumlah frekuensi kumulatif yang ada di bawah interval 31–35, dan ada 50 jumlah frekuensi kumulatif yang ada di bawah interval 41–45. Dengan demikian, titik atau angka 42 ini harus ada pada titik interval 31–35;
- kurangi 42 dengan frekuensi kumulatif (f) yang ada di bawah frekuensi kumulatif untuk interval 31–35. Menurut **Tabel 4.7**, bilangan tersebut adalah 24. Jadi: 42–24 = 18;
- kalikan angka tersebut (18) dengan interval (i = 5). Jadi, 18 x 5 = 90;
- buat pembagian dari angka 90 dengan jumlah frekuensi batas kelas 31–35. Menurut **Tabel 4.7**, frekuensinya ialah 26. Jadi, 90 : 26 = 3,46;
- tambahkan angka ini (31) dengan batas terbawah dari batas kelas (batas bawah eksak) tersebut, dilambangkan dengan B yaitu: ½ (30 + 31) = 30,5.

Jadi, kelas mediannya adalah: 3,46 + 30,5 = 33,96.

Lebih jelasnya, rumus dan perhitungan untuk mendapatkan median dengan data berkelompok adalah sebagai berikut.

$$Median = \frac{(1/2 n - f_{ki})}{f_1}(i) + B = \frac{(42 - 24)(5)}{26} + 30,5 = 3,46 + 30,5 = 33,96$$

- Perbandingan kedudukan *Mean*, *Modus*, dan *Median***
Kedudukan relatif *Mean*, *Modus*, dan *Median* bergantung pada sebarannya, apakah normal atau miring. Berikut ini menggambarkan tiga kemungkinan letak antara *Mean*, *Modus*, dan *Median*.



Gambar 4.6
Perbandingan Kedudukan *Mean*, *Median*, dan *Modus*
Perbandingan kedudukan *mean*, median, dan modus.

Gambar 4.6 memperlihatkan kedudukan *mean*, median, dan modus.

- 1) Jika persebaran pengukuran tersebut simetrik (normal) seperti pada gambar (a), *mean*, median, dan modus itu identik. Maksudnya, ketiga jenis pengukuran tersebut berada pada kedudukan yang sama (tidak ada perbedaan nilai antara *mean*, median, dan modus).
- 2) Jika persebaran tersebut miring pada gambar (a) dan (c), *mean*, median, dan modus itu saling menjauhi.
- 3) Jika persebaran (distribusi) data adalah miring positif atau miring kanan seperti pada gambar (b), dengan ciri-ciri:
 - a) ekor lebih panjang dari persebaran data, menuju ke kanan;
 - b) median mengambil tempat setengah bagian di depannya dan setengah bagian lagi di belakangnya.Selama ekor panjang itu menjulur ke kanan, modus masih berada di puncak kurva tertarik ke kiri dari median, yakni *mean* yang paling peka untuk tertarik ke persebaran nilai-nilai yang tinggi.
- 4) Jika persebaran data tersebut miring negatif, persebaran nilai-nilai cenderung ke arah yang rendah.

f. Persentase

Persebaran data yang diperoleh dari alternatif jawaban dapat dilakukan melalui persentase, yaitu rata-rata frekuensi dicari jumlah persentasenya.

Tabel 4.8: Pendapat Siswa Mengenai Perkelahian Siswa

Kategori	Frekuensi (f)	%
Mengganggu ketertiban	26	$(26 : 80) \times 100\% = 32,50$
Sebagai solidaritas dengan teman	23	$(23 : 80) \times 100\% = 28,75$
Menambah keberanian	14	$(14 : 80) \times 100\% = 17,50$
Membahayakan jiwa	17	$(17 : 80) \times 100\% = 21,25$
Jumlah	80	100

Berdasarkan Tabel 4.8, siswa cenderung beranggapan bahwa perkelahian siswa dapat mengganggu ketertiban (32,50%), bersifat solidaritas atas teman (28,75%), tetapi di antara mereka belum tentu mengetahui latar belakang terjadinya perkelahian.

Berdasarkan Tabel 4.8, frekuensi pendapat siswa mengenai perkelahian pelajar dibuat persentase. Hal ini sebagai cara termudah dan paling sederhana dalam penggunaan data kuantitatif.

Pada hakikatnya, tujuan persentase yaitu untuk memperlihatkan dengan tegas besarnya relatif antara dua angka atau lebih. Dengan kata lain, persentase untuk memberikan gambaran secara sederhana mengenai hubungan dua angka atau lebih. Kesederhanaan dan ketegasan persentase diperoleh dengan dua cara, yaitu:

- 1) semua angka dari frekuensi disederhanakan sehingga mudah dikalikan 100% dan dibagi dari jumlah frekuensi, dan
- 2) salah satu angka yaitu angka pokok harus berjumlah 100 sehingga mudah dibagi. Dengan demikian, mudah pula memperoleh besar-kecilnya angka-angka tersebut secara relatif.

3. Hubungan Berbagai Data

Variabel penelitian yang diajukan tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan, seperti halnya antara variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut merupakan syarat minimal dari suatu penelitian. Hubungan berbagai data melalui dua variabel atau lebih dapat digambarkan dengan cara-cara tabulasi silang dan hubungan antardata.

a. Tabulasi Silang

Tabulasi silang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya yang diperiksa secara serempak. Misalnya, hubungan antardua variabel dicari antara pendapat siswa tentang perkelahian pelajar sebagai variabel bebas dan siswa yang suka membolos sekolah sebagai variabel terikat.

Tabulasi silang adalah tabulasi sederhana, dibuat dengan jalan memisah setiap kesatuan data dalam setiap kategori menjadi dua atau tiga (mungkin lebih) subkesatuan. Dengan demikian, akan diketahui jumlah kelompok responden berdasarkan kecenderungan dalam menjawab pertanyaan penelitian dan sekaligus terperinci secara proporsional.

Kedua variabel kesatuan data tersebut disusun berdasarkan persentase, digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9: Hubungan Antara Kebiasaan Siswa terhadap Pendapat Siswa tentang Perkelahian Pelajar

Pendapat Siswa	Kebiasaan Siswa				Jumlah	
	Suka Membolos		Tidak Suka Membolos			
	F	%	F	%	F	%
Mengganggu ketertiban	2	2,50	25	25	26	32,50
Sebagai solidaritas dengan teman	20	25	3	3	23	28,75
Menambah keberanian	11	13,75	3	3	14	17,50
Membahayakan jiwa	4	5	13	13	17	21,25
Jumlah	37	46,25	43	43	80	100

Berdasarkan **Tabel 4.9**, jelas sekali hubungan antardua variabel bahwa siswa yang suka membolos berpendapat bahwa perkelahian pelajar sebagai solidaritas dengan teman (25%) dan menambah keberanian (13,75%), sedangkan bagi siswa yang tidak suka membolos berpendapat bahwa perkelahian pelajar mengganggu ketertiban (30%) dan membahayakan jiwa (16,25%). Dengan demikian, terdapat kecenderungan bahwa siswa yang tidak suka membolos tidak senang berkelahi, sedangkan siswa yang suka membolos memiliki kecenderungan terlibat dalam perkelahian pelajar.

Tabulasi silang pada Tabel 4.9 merupakan prosedur analisis ke arah penemuan (kesan) ada tidaknya hubungan antarvariabel dalam bentuk data persentase berdasarkan jawaban yang dipilih siswa sebagai responden.

b. Mengukur Hubungan Antardata

Hubungan antardata melalui dua variabel dapat diukur yang hasilnya dinyatakan dengan lambang bilangan antara 0,00 dan 1,00 atau - 1,00 digunakan untuk menarik kesimpulan, yaitu:

- 1) jika diperoleh hasil 0,00 berarti hubungan antarvariabel tidak ada;
- 2) jika diperoleh hasil 1,00 atau - 1,00 berarti terdapat hubungan antarvariabel.

Agar memperoleh penjelasan hasil pengukuran, digunakan data dari Tabel 4.10, sedangkan angka yang digunakan bukan angka persentasenya, melainkan berdasarkan angka hasil pilihan siswa.

Tabel 4.10: Mengukur Hubungan Siswa yang Suka Membolos dan Siswa yang tidak Suka Membolos terhadap Perkelahian

Pendapat Siswa	Siswa yang Suka Membolos	Siswa yang Tidak Suka Membolos
Perkelahian sebagai solidaritas dan menambah keberanian	31 (a)	6 (b)
Perkelahian mengganggu ketertiban dan membahayakan jiwa	6 (c)	37 (d)

Perhitungan mencari hubungan ini menggunakan rumus **Yule’s Q**, yaitu:

$$\begin{aligned} Q &= \frac{ad - bc}{ad + bc} \\ Q &= \frac{(31 \times 37) - (6 \times 6)}{(31 \times 37) + (6 \times 6)} \\ &= \frac{1147 - 36}{1147 + 36} \\ &= 0,9391 \text{ atau } 0,94 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dicapai 0,94 lebih dekat ke 1,00 dibandingkan dengan 0,00. Jadi, kesimpulannya terdapat hubungan antarvariabel.

Rangkuman

Jenis-jenis penelitian sangat bergantung pada segi penelitian tersebut ditinjau. Berdasarkan cara dan taraf pembahasan masalah penelitian dibedakan menjadi atas penelitian deskriptif dan penelitian inferensial. Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai, penelitian dibedakan menjadi penelitian eksploratif, penelitian uji, dan penelitian deskriptif. Berdasarkan bentuk dan metode pelaksanaannya, penelitian dibagi tiga, yaitu Studi Kasus, Survei, dan Eksperimen. Penelitian juga dilakukan pada setiap kajian ilmu, baik eksakta maupun ilmu sosial, dengan pemakaian baik secara murni yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan sendiri maupun bersifat terapan. Adapun berdasarkan tempatnya, penelitian ada yang dilakukan di laboratorium, kepustakaan, dan lapangan.

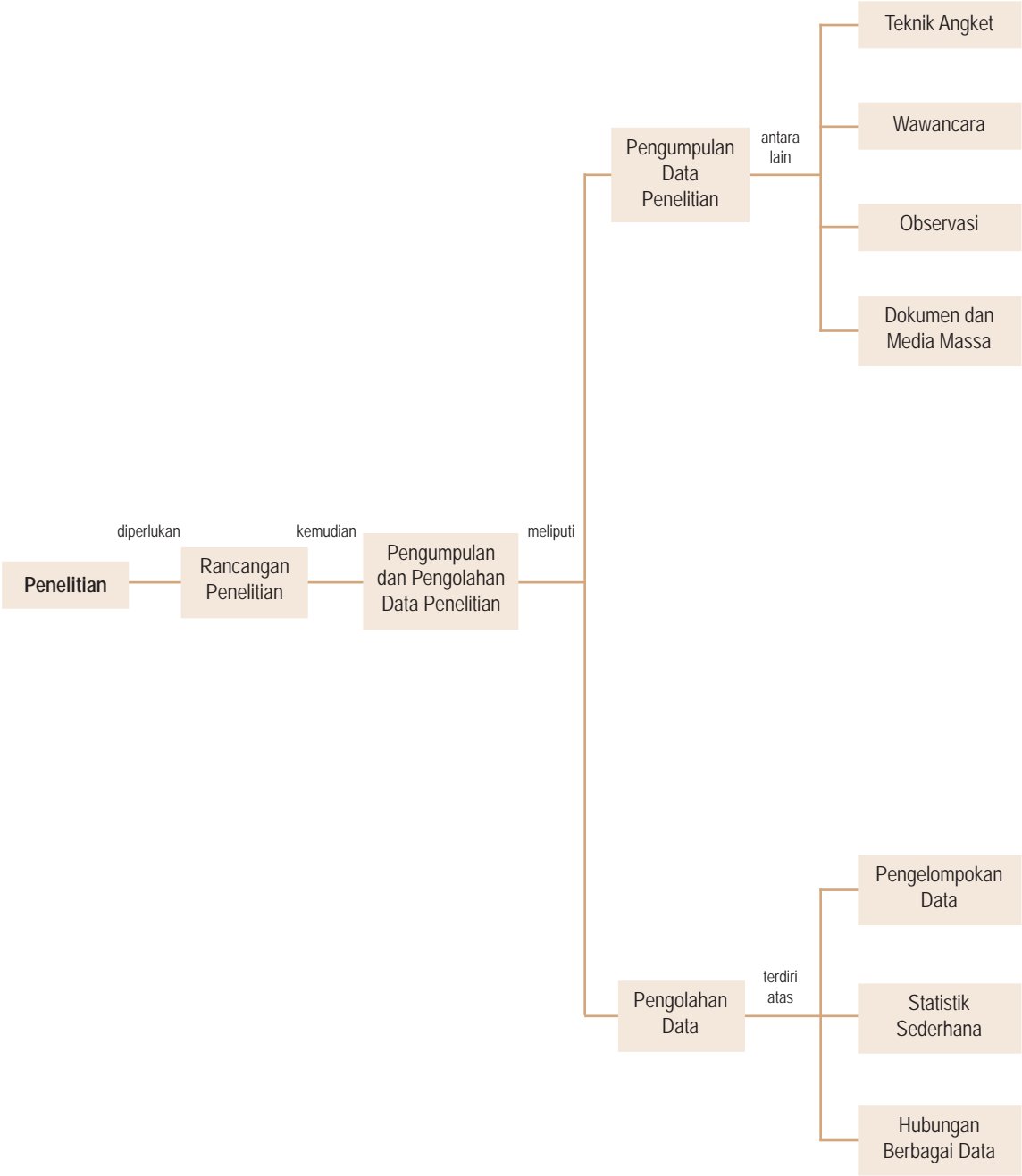
Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa metode yang digunakan, seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi atau kepustakaan. Setiap metode memiliki syarat masing-masing yang bergantung pada jenis dan sampel penelitiannya.

Pengolahan data dibedakan atas analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Perbedaan ini bergantung pada sifat data yang dikumpulkan. Data yang bersifat monografis menggunakan analisis kualitatif, sedangkan data yang memiliki jumlah lebih besar menggunakan analisis kuantitatif. Statistik secara

sederhana dapat dihitung dengan mencari nilai rata-rata (*mean*), modus, median, dan persen yang disebut pengukuran tendensi sentral, yaitu pengukuran dari pusat persebaran variabel.

Dalam pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat melakukan empat macam cara, yaitu teknik angket, wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen baik berupa arsip-arsip maupun informasi-informasi di media massa. Keempat cara pengumpulan tersebut tidak harus ditempuh oleh seorang peneliti. Akan tetapi, hal tersebut sangat berpengaruh pada kelengkapan dan kerincian data yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh pula pada bobot atau kualitas dari penelitian yang dilakukan. Keempat cara pengumpulan data tersebut memiliki sifat saling melengkapi antara satu dan lainnya, sehingga semakin beragam cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data maka hal itu akan semakin baik. Demikian pula sebaliknya.

Setelah data dari beragam sumber melalui cara-cara yang variatif dikumpulkan, langkah berikutnya bagi seorang peneliti adalah melakukan klasifikasi atau pengelompokan data. Hal tersebut penting dilakukan untuk memiliki nilai yang sama. Upaya tersebut sangat bermanfaat apabila terjadi pertentangan antara data-data tersebut maka seorang peneliti dapat dengan mudah menentukan data mana yang harus diperhatikan dan data mana yang dapat diabaikan terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami tersebut? Bacalah kembali materi dari awal bab dan buat rangkumannya. Sebelum masuk pada uji kemampuan bab, pahami peta konsep terlebih dahulu.

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--------------------------|---------------|
| • Penelitian eksploratif | • Observasi |
| • Survei | • Variabel |
| • Eksperimen | • <i>Mean</i> |
| • Responden | • Modus |
| • Informan | • Median |
| • <i>Interview</i> | • Angket |

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Alat pengumpul data penelitian berbentuk daftar pertanyaan disebut
 - angket
 - tabulasi
 - statistik
 - wawancara
 - data silang
- Orang sebagai subjek penelitian yang menjawab pertanyaan dari daftar pertanyaan yang diedarkan disebut
 - responden
 - populasi
 - random
 - satuan data
 - objek data
- Setiap pertanyaan yang terdapat dalam daftar isian dinamakan
 - soal
 - items*
 - pilihan
 - argumen
 - alasan
- Pertanyaan dalam daftar isian untuk dijawab secara bebas oleh subjek penelitian dinamakan
 - closed and item*
 - open and item*
 - supply type item*
 - demand questionnare*
 - simple question*
- Pertanyaan dalam daftar isian dibuat untuk dijawab secara terbatas oleh subjek penelitian. Daftar pertanyaannya sendiri dinamakan
 - open form question*
 - closed form questionnare*
 - questionnare*
 - daftar isian
 - open form questionnare*
- Tanya jawab untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara lisan terhadap subjek penelitian dinamakan
 - panel diskusi
 - diskusi
 - wawancara
 - pidato
 - ceramah
- Agar menghasilkan data sesuai dengan yang diinginkan dan tanya jawab lisan tidak keluar jalur penelitian, diperlukan adanya
 - pewawancara
 - subjek penelitian
 - hasil wawancara
 - pedoman wawancara
 - pengolahan data
- Keberhasilan pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan bergantung pada
 - alat penelitian
 - pengolahan data
 - analisis data
 - pewawancara
 - komunikasi
- Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan harus efektif, artinya
 - data yang terkumpul dapat diukur dan ditarik kesimpulan
 - hasil penelitian dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah
 - banyaknya data merupakan keberhasilan penelitian
 - pengolahan data dilaksanakan sesuai dengan hasil tanya jawab
 - dalam waktu yang singkat diperoleh data sebanyak-banyaknya
- Pengamatan dan pencatatan untuk mendapatkan data dari gejala sosial dan psikis dinamakan

- a. penelitian
 - b. investigasi
 - c. observasi
 - d. penelaahan
 - e. bedah data
11. Data yang bersifat monografis harus menggunakan analisis
 - a. analisis kuantitatif
 - b. analisis memilih
 - c. analisis monografis
 - d. analisis statistik
 - e. analisis kualitatif
 12. Data yang telah terkumpul dari lapangan perlu diteliti kembali yang disebut
 - a. *tallying*
 - b. koding data
 - c. pengukuran tendensi sentral
 - d. editing
 - e. variabel
 13. Jawaban yang ditulis dalam angket ada kesesuaian antara jawaban yang ada dalam pertanyaan pertama dan jawaban dalam pertanyaan selanjutnya sehingga setiap pertanyaan tidak ada kesan asal jawab. Dalam editing termasuk
 - a. lengkapnya pengisian
 - b. keterbacaan tulisan
 - c. keajegan dan kesesuaian jawaban satu sama lainnya
 - d. kejelasan makna jawaban, seorang pengumpul data atau responden
 - e. relevansi jawaban
 14. Usaha mengelompokkan atau mengklasifikasi jawaban-jawaban para responden menurut macamnya disebut
 - a. *tallying*
 - b. koding data
 - c. editing
 - d. pengukuran tendensi sentral
 - e. variabel
 15. Variabel yang menunjukkan adanya peringkat yang berbeda tetapi tidak untuk dihitung, misalnya kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 disebut variabel
 - a. variabel kualitatif *ordinal*
 - b. variabel kualitatif *dichotomous*
 - c. variabel kualitatif *polychotomous*
 - d. variabel kualitatif kontinu
 - e. variabel kualitatif diskrit
 16. Variabel yang dapat dinyatakan dalam bilangan, yang mengambil setiap harga, baik bilangan bulat maupun bilangan pecahan disebut
 - a. variabel kualitatif *ordinal*
 - b. variabel kualitatif *dichotomous*
 - c. variabel kualitatif *polychotomous*
 - d. variabel kualitatif kontinu
 - e. variabel kualitatif diskrit
 17. Fakta atau keterangan dalam bentuk kualitatif atau kuantitatif, disebut
 - a. variabel
 - b. pengukuran
 - c. data
 - d. *mean*
 - e. modus
 18. Sebuah proses kuantitatif yang menjadikan orang berusaha untuk mencantumkan bilangan terhadap khas tertentu berdasarkan peraturan tertentu pula disebut
 - a. modus
 - b. *mean*
 - c. pengukuran
 - d. data
 - e. variabel
 19. Pengukuran yang fungsinya untuk lambang membedakan, peringkat, dan memperhatikan jarak disebut jenis tingkat
 - a. tingkat pengukuran nominal
 - b. tingkat pengukuran ordinal
 - c. tingkat pengukuran ratio
 - d. tingkat pengukuran skala ordinal
 - e. tingkat pengukuran interval
 20. Pengukuran dilakukan terhadap lima orang siswa Kelas XII IPS yang mengikuti UAS Sosiologi < n = 5 > dengan jumlah soal 10 buah sehingga didapat banyaknya jumlah jawaban yang benar dari setiap siswa, yaitu:

Siswa	Banyaknya jawaban
1	5
2	7
3	9
4	6
5	8

Apabila jumlah jawaban yang benar diurutkan, diperoleh deret 9, 8, 7, 6, 5.
 Dengan demikian, median dari soal tersebut adalah

 - a. median data berkelompok
 - b. median data tak berkelompok
 - c. median data bertingkat
 - d. median data tak bertingkat
 - e. median data acak

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Apa tujuan pengumpulan data dengan menggunakan angket?

2. Mengapa setiap penelitian dilakukan pengumpulan data?

3. Mengapa perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu pada alat pengumpulan data?

4. Apa keuntungan yang diperoleh apabila pengumpulan data dengan angket bentuk pilihan ganda?

5. Mengapa pertanyaan dalam pengumpulan data tidak boleh membingungkan?

6. Mengapa dalam tanya jawab secara lisan, seorang pewawancara harus memperhatikan penampilan?

7. Uraikan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan wawancara harus menggunakan pedoman wawancara.
8. Deskripsikan bahwa observasi diperlukan dalam pengumpulan data mengenai gejala sosial.

9. Mengapa surat pribadi seseorang dapat dijadikan sumber data?

10. Mengapa dalam mengumpulkan data dari media massa, seorang peneliti harus teliti?

11. Sebutkan tiga tahap analisis kuantitatif.

12. Uraikan karakteristik variabel.

13. Sebutkan dan jelaskan empat jenis tingkatan pengukuran.

14. Sebutkan keuntungan dari penggunaan *mean*.

15. Gambarkan kedudukan *mean*, modus, dan median persebaran simetrik (normal), miring positif, miring negatif.

Kajian Sosiologi **Bab 4**

Berikan beberapa kelebihan dan kekurangan dari angket terbuka dan angket tertutup. Tuliskan pada buku latihan Anda seperti contoh tabel berikut ini.

No.	Angket	Kelebihan	Kekurangan
1	Terbuka		
2	Tertutup		

Bab 5



Sumber: www.trisakti.ac.id

Kepustakaan diperlukan untuk mendukung dalam penulisan laporan penelitian.

Penulisan Laporan Penelitian

Apa Manfaat Bagiku?

Setelah mempelajari materi Bab 5, Anda diharapkan dapat menyusun laporan. Anda juga dapat melakukan penelitian serta mempraktikkannya dalam kehidupan yang berkaitan dengan materi.

Kata Kunci

Penelitian, Data, dan Laporan

- A. Garis Besar Laporan
- B. Menyusun Hasil Penelitian

Sebelumnya, pada Bab 3 sudah dijelaskan tentang rancangan penelitian sosial. Proposal atau rancangan penelitian terdiri atas judul penelitian, masalah penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, dan metode pengumpulan data. Pernahkah Anda merancang metode penelitian? Jawabannya *ya*, jika Anda mengerjakan tugas dalam Bab 3.

Dalam Bab 4, Anda telah mempelajari, mengumpulkan, dan mengolah data penelitian. Anda pasti sudah mengerjakan tugas dan paham materi tersebut. Pengumpulan data dapat melalui angket, wawancara, observasi, dokumen, ataupun media massa. Adapun pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik ataupun analisis deskriptif. Lalu, dalam materi bab ini, Anda akan belajar penulisan laporan penelitian. Pernahkah Anda meneliti sesuatu dan hasilnya dicatat? Kemudian, bagaimanakah penulisan laporan yang baik?

Penulisan laporan merupakan tahap akhir dari suatu penelitian dan merupakan hasil kerja keras yang diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Laporan secara utuh belum tentu langsung didapat dari hasil penelitian maka perlu adanya bimbingan dari guru-guru mata pelajaran yang memiliki kemampuan melakukan bimbingan karya ilmiah bagi setiap siswa (khususnya mata pelajaran Sosiologi).

Hasil penelitian sebelum dibuat laporan secara utuh memerlukan bimbingan penulisan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Laporan penelitian harus baik secara ilmiah dan dapat dipahami oleh

orang lain yang membacanya. Suatu laporan penulisan yang baik terlebih dahulu harus memiliki bahasa yang baik karena angka-angka yang merupakan data penelitian harus dijelaskan dan disampaikan kepada orang lain yang membacanya.

Laporan ditulis harus dengan teliti dan jelas. Laporan penelitian merupakan kegiatan menuangkan pikiran-pikiran ke dalam kalimat yang baik, menyusun kalimat ke dalam alinea, dan merangkaikan alinea tersebut menjadi suatu karya ilmiah. Jika siswa menginginkan suatu karya tulis yang baik, tentu saja tidak langsung menyelesaikan laporan penelitian setelah selesai pengumpulan data, tetapi perlu pula bantuan bimbingan selain dari guru pembimbing, juga dari guru Bahasa Indonesia.

Dalam bab ini, akan dibahas tentang pembuatan laporan penelitian dan mempresentasikan hasil penelitian. Anda diharapkan memahami dan memiliki kemampuan untuk membuat laporan hasil penelitian serta keterampilan dalam mempresentasikan hasil penelitian.

A Garis Besar Laporan

Riset

Buatlah kerangka laporan berdasarkan judul yang telah Anda buat agar rencana harus diselesaikan sesuai dengan terget waktu.

Laporan penelitian menjadi salah satu bagian penting dalam penelitian. Hal ini menjadi mutlak karena melalui laporan ini, ilmuwan lain dan masyarakat dapat memahami, menilai, atau mungkin menyempurnakan hasil penelitian melalui penelitian lanjutan.

Laporan penelitian agar dapat dipahami pembaca, penulisannya harus memperhatikan persyaratan-persyaratan tertentu. Penulisan laporan ilmiah berbeda dengan aturan-aturan jika Anda menulis novel atau cerita sejarah. Syarat-syarat tersebut seperti penggunaan bahasa yang komunikatif, mengetahui untuk siapa laporan tersebut dibuat dan ditujukan, menggambarkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan, serta adanya kejelasan dan kemampuan meyakinkan para pembacanya.

Laporan penelitian sebelum diajukan sebagai hasil penelitian, perlu dibuat kerangka laporan. Kerangka laporan berfungsi sebagai arah dari setiap isi dan bagian laporan. Menulis laporan penelitian diperlukan beberapa tahapan, sebagai berikut.

1. Laporan Sementara

Laporan sementara dibuat apabila data telah terkumpul, buku penunjang telah lengkap, dan kerangka laporan telah disiapkan. Anda mempersiapkan diri menulis laporan sementara terutama bagian-bagian penting dari isi laporan tersebut. Hal ini dilakukan agar setiap bagian dari penelitian disusun secara bertahap sehingga bahan-bahan laporan tidak ditumpuk yang akibatnya menjadi malas untuk dikerjakan.

Laporan sementara sebaiknya ditulis tidak sekaligus, tetapi secara bertahap yang dimulai dari awal penulisan laporan. Kemudian, meminta pembimbing untuk mengkaji dan mengoreksi sebagian laporan yang telah disusun. Hal ini dilakukan terus menerus sampai akhir laporan penelitian selesai.

2. Penyusunan Kerangka Laporan

Kerangka laporan dibuat karena tidak setiap orang dapat menuangkan hasil pemikirannya secara langsung dan terperinci, tetapi dibuat dahulu garis besar laporan yang akan ditulisnya. Kerangka laporan

ini semacam pembuatan rencana kerja yang disusun oleh setiap organisasi atau instansi sehingga rencana-rencana harus diselesaikan sesuai dengan target waktu yang ditentukan.

Kerangka laporan harus ada pada setiap penelitian karena kerangka ini merupakan garis besar dari laporan yang sebenarnya. Jika hal ini lalai dilakukan, akan menyebabkan data bertumpuk atau kurang dari yang diharapkan. Akibatnya, penulis laporan menjadi bingung dan tidak tahu yang harus dikerjakannya terlebih dahulu. Kerangka laporan dibuat sebagai awal dan selesainya penelitian. Kerangka laporan merupakan rancangan inti atau pokok laporan yang sebenarnya dengan tujuan memudahkan menuangkan pikiran-pikiran yang berhubungan data ke dalam bentuk tulisan.

Ada kerangka laporan untuk memudahkan penulisan. Ketika penulisan laporan dilaksanakan kadangkala muncul ide-ide yang menambah isi atau bentuk laporan. Ide atau gagasan yang sebelumnya tidak diperhitungkan muncul di tengah-tengah penulisan. Hal ini wajar terjadi karena setiap orang menginginkan kesempurnaan dalam setiap karya yang akan dihasilkan. Bahkan, kerangka laporan dapat mengalami perubahan.

3. Pokok-Pokok Pikiran dalam Kerangka Laporan

Kerangka laporan telah dibuat maka disusun isi yang penting dari setiap urutan kerangka laporan tersebut. Tentu saja penuangan isi kerangka laporan harus sesuai dengan masalah yang diajukan. Misalnya, jangan sampai penelitian mengenai masalah kenakalan remaja, ternyata banyak membahas tentang pedagang asongan di bus kota sehingga tidak ada kesesuaian antara masalah dan isi laporan. Oleh karena itu, isi dari laporan yang dikembangkan dari suatu kerangka harus ada kesinambungan dari awal sampai akhir penulisan.

Pembuatan pokok-pokok pikiran merupakan penulisan garis besar laporan. Anda ketika membuat pokok pikiran dalam kerangka laporan Anda perlu membicarakan dengan pembimbing agar isi tidak keluar dari jalur masalah yang ditentukan. Jika hal ini telah diselesaikan, siswa dapat menulis laporan yang sesungguhnya, dengan tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia.

4. Penggunaan Waktu

Waktu yang disediakan dalam penulisan karya tulis ilmiah, tampaknya sangat singkat atau kurang dari satu semester. Walaupun begitu, sebaiknya Anda mengajukan masalah penelitian yang mudah dijangkau, yaitu yang ada di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sosial sekitar tempat tinggal Anda.

Pembuatan karya tulis ilmiah ini jangan sampai ditunda-tunda. Jika ditunda dengan alasan sulit memahami masalah, ketidaktahuan akan sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah atau memang malas untuk melakukan penulisan, terutama apabila penulisan karya ilmiah ini dikerjakan secara berkelompok, jangan sampai terjadi saling mengandalkan orang lain dalam kelompoknya. Akhirnya, waktu yang tersedia tidak terlewati sehingga mengakibatkan laporan penelitian tidak selesai dikerjakan. Setiap kesukaran dalam penulisan patut untuk diselesaikan, baik bertanya kepada siswa lain, bertanya kepada guru, atau kepada orang lain yang memahami pembuatan penelitian.

Karya laporan penelitian sekecil apapun patut dihargai karena karya ilmiah yang telah dihasilkan merupakan landasan pertama ke arah kemajuan dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin mutakhir. Dengan demikian, diperlukan orang-orang yang kritis dalam menanggapi setiap masalah yang muncul dalam kehidupan.

Riset



Buatlah pokok-pokok pikiran dari masalah anak jalanan. Pokok pikiran tersebut dapat Anda ketahui dengan pengamatan dan wawancara langsung terhadap anak jalanan maupun dengan mencari informasi di media massa.

B Menyusun Hasil Penelitian

Laporan penelitian merupakan hasil akhir dari proses penelitian yang diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Baik-buruknya suatu laporan penelitian yang dilakukan bukan merupakan masalah, karena adanya kemauan untuk menyusun laporan penelitian adalah langkah yang baik untuk mencapai perkembangan pemikiran manusia.

1. Isi Laporan

Pembuatan laporan penelitian terdiri atas beberapa bab yang terbagi menurut kerangka laporan. Hal ini menolong penulisan karya ilmiah dan pembaca untuk mengkaji isi dari setiap laporan. Pembagian isi laporan terdiri atas judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, tubuh laporan, ikhtisar (abstrak), lampiran, dan kepustakaan (daftar bacaan). Untuk lebih jelasnya, pembagian laporan penelitian yaitu sebagai berikut.

a. Judul

Judul laporan penelitian sebaiknya ringkas, jelas, dan menggambarkan isi laporan. Judul yang baik sekurang-kurangnya terdiri atas dua variabel yang saling berhubungan atau terkait. Judul dan isi harus senantiasa berkaitan karena judul yang baik akan menarik untuk dibaca atau dikaji ulang oleh peneliti lainnya dengan masalah yang berlainan. Judul sebaiknya disusun di saat membuat kerangka laporan walaupun nantinya mengalami perubahan, tetapi tidak keluar dari masalah yang diteliti.

b. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan keterangan dari penulis mengenai isi laporan penelitiannya, tetapi belum secara khusus diuraikan. Oleh karena itu, kata pengantar umumnya pendek dan singkat yang di dalamnya tersusun mengenai judul, masalah yang dibahas, pendukung penelitian (sponsor kalau ada) dan ucapan terima kasih kepada yang memberikan berbagai bantuan sehingga penulisan laporan dapat diselesaikan.

c. Daftar Isi

Daftar isi pada umumnya ditempatkan setelah kata pengantar. Daftar isi menunjukkan bagian dari laporan yang merupakan isi setiap bagian yang dibahas dan membantu penulis sebagai bagian dari kerangka penulisan, serta membantu pembaca untuk melihat struktur, urutan, dan pokok-pokok yang dibahas dalam laporan. Selain daftar isi, kadang-kadang terdapat pula daftar tabel, grafik, daftar gambar, diagram, atau peta yang dibuat tersendiri setelah daftar isi.

d. Pendahuluan

Bagian pertama dari laporan penelitian adalah pendahuluan, isinya sudah menyangkut laporan secara khusus, dijelaskan mengenai latar belakang dan perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penulisan atau penelitian, pedoman penulisan (metode, pengumpulan data, dan analisis data).

e. Tubuh Laporan

Tubuh laporan merupakan bagian-bagian (bab) setelah pendahuluan yang berisi bagian pokok laporan. Setiap bab membahas

Soal Pengayaan (UN SMA IPS, 2005)

Bagian pokok dari keseluruhan laporan penelitian adalah

- a. tujuan penelitian
- b. hasil penelitian
- c. bab pendahuluan
- d. tubuh kerangka
- e. kesimpulan dan saran

Jawaban: b

Bagian pokok dari keseluruhan laporan penelitian adalah hasil penelitian.

dan menguraikan inti dari penelitian seperti uraian konsep atau teori yang berhubungan masalah, lokasi penelitian dan proses pengumpulan data, analisis data, akhirnya kesimpulan dan saran.

f. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan berisi bagian yang telah dibahas sebelumnya dan merupakan inti dari hasil penelitian atau adanya temuan-temuan selama pengumpulan dan pengolahan data. Kesimpulan sifatnya berbeda dengan ikhtisar karena kesimpulan berfungsi sebagai hasil penelitian atau penulisan secara keseluruhan. Pada bagian yang sama setelah kesimpulan kadangkala terdapat saran yang ditujukan kepada pembaca, peneliti selanjutnya, atau pihak yang berkaitan dengan masalah.

g. Lampiran

Lampiran berisi bahan yang kurang praktis atau mengganggu penyajian jika dimasukkan ke dalam bagian atau bab, baik terlalu panjang maupun dapat mengganggu isi bagian atau bab yang bersangkutan. Meskipun demikian, bahan ini dirasakan penting untuk disajikan sehingga bahan ini memerlukan bagian tersendiri, yaitu ditempatkan di bagian lampiran.

h. Kepustakaan

Kepustakaan disebut daftar bacaan, yaitu bagian yang menampilkan sumber pendukung laporan, berupa buku, majalah, surat kabar, jurnal, dokumen yang dipublikasikan (atau belum).

2. Merumuskan Kesimpulan dan Saran

Bagian akhir dari laporan penelitian adalah kesimpulan yang merupakan hasil dari keseluruhan laporan penelitian. Sebelum dibuat kesimpulan, terlebih dahulu penulis harus memahami isi penelitiannya, terutama dari hasil pengolahan data dan temuan-temuan selama pengumpulan data. Kesimpulan tidak dibuat semata-mata bahwa penelitian selesai dilaksanakan, tetapi harus mencakup keseluruhan penelitian sehingga penulis memberikan laporannya secara lengkap apa adanya tanpa memasukkan unsur-unsur perasaan pribadi berdasarkan isi dari laporan tersebut. Kesimpulan dapat disebut juga pembahasan kualitatif dari penelitian.

Saran disajikan bersama-sama dengan kesimpulan, tetapi saran ini sifatnya tidak wajib dan merupakan pelengkap dari penelitian. Tidak semua penelitian dapat membahas masalah secara utuh sehingga penulis dapat menyarankan kepada peneliti lain untuk melanjutkan masalah yang tidak dibahas dalam laporannya. Di samping itu, saran diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Pihak yang terlibat dalam penelitian bisa dari perorangan ataupun lembaga. Hal ini bertujuan pihak yang terlibat dalam penelitian mengkaji kembali hasil penelitian atau temuan-temuan dalam proses pengambilan data. Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak tersebut, saran dari pihak yang terlibat dalam penelitian dapat dimasukkan dalam kolom saran penelitian.

Kesimpulan dan saran merupakan bagian yang paling penting dari laporan penelitian. Keduanya saling berhubungan dan berkaitan erat sekali sehingga kesimpulan belumlah lengkap apabila tidak ada saran. Begitu pula saran tidak akan terwujud tanpa adanya kesimpulan. Jadi, keduanya merupakan suatu sistem yang saling melengkapi.

Jendela

Info



Cara menulis laporan penelitian perlu mengikuti suatu aturan yang telah diterima di kalangan ilmuwan. Ada dua model penulisan laporan penelitian, yaitu model *Turabian* (1973) dan model *American Psychological Association* (APA) 1988. Model *Turabian* menggunakan catatan kaki (*footnote*) untuk menunjukkan referensi, dan menggunakan istilah *ibid*, *op cit*, dan *loc cit*.

Model APA, penulisannya lebih praktis karena tidak menggunakan catatan kaki. Model ini digunakan dalam penulisan artikel untuk jurnal-jurnal. Model APA ini, kunci referensinya pada daftar pustaka.

Sumber: *Metode Penelitian Sosial*, 2004

Soal Pengayaan (UN SMA IPS, 2002)

Laporan hasil penelitian siswa sebaiknya didiskusikan di kelas agar membawa manfaat bagi siswa seperti hal-hal berikut, kecuali....

- a. melatih siswa untuk pandai berbicara
- b. memupuk siswa untuk berani berpendapat
- c. membina siswa agar mampu berpikir kreatif
- d. memupuk rasa toleransi di antara siswa
- e. memilih siswa untuk menggunakan pengetahuan

Jawaban: a

Laporan hasil penelitian siswa sebaiknya didiskusikan di kelas agar membawa manfaat bagi siswa untuk:

- a. memupuk siswa agar berani berpendapat;
- b. membina siswa agar mampu berpikir kreatif;
- c. memupuk rasa toleransi di antara siswa;
- d. melatih siswa untuk pandai berbicara;

3. Menyajikan Laporan

Laporan penelitian sebagai karya tulis ilmiah perlu dipertanggung-jawabkan sebagai suatu kebenaran berdasarkan masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian. Pertanggungjawaban penelitian dilakukan melalui diskusi di dalam kelas, antara siswa yang menyajikan hasil penelitiannya dan siswa lain sebagai peserta diskusi. Jalannya diskusi harus dibimbing oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan agar siswa dapat diarahkan sesuai dengan isi penelitiannya yang tentu saja sesuai dengan mata pelajaran Sosiologi.

Beberapa bentuk diskusi kelas yang sering digunakan antara lain sebagai berikut.

a. *The Social Problem Meeting*

Di mana para siswa berdiskusi tentang masalah-masalah sosial? Diskusi dilakukan oleh siswa di kelas atau di lingkungan sekolahnya. Dalam hal ini, diharapkan setiap siswa terpenggil untuk belajar dan bertindak laku sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Kerja Sama 5.1

Berdiskusilah dengan kelompok belajar Anda yang terdiri atas enam siswa. Tema diskusi tentang kebersihan dan ketertiban kelas Anda. Selanjutnya hasil diskusi kelompok nanti didiskusikan dalam kelas.

b. *The Opened Meeting*

Para siswa berdiskusi mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari.



Opini 5.1

Catatlah masalah Anda. Jelaskan sebab-sebab masalah tersebut. Hasilnya dikumpulkan kepada guru Anda. Setelah tugas ini terkumpul, guru Anda akan memilih masalah apa yang akan didiskusikan di kelas.

c. *The Educational - Diagnosis Meeting*

Para siswa berdiskusi mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian, setiap anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Penyajian laporan penelitian yang dilakukan melalui diskusi diharapkan dapat terjadi saling tukar pikiran antara yang menyajikan dan peserta diskusi lainnya sehingga dapat mencapai titik temu atau memecahkan persoalan yang dihadapi.

Menyajikan laporan melalui diskusi memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- 1) mempertinggi peran perorangan dalam kelompok, baik yang menyajikan maupun yang membahas hasil laporan, sehingga setiap orang memiliki tanggung jawab masing-masing;
- 2) mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan; dan
- 3) memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.

Diskusi hasil penelitian bertumpu pada siswa sebagai titik pusat perhatian kelas sehingga setiap orang yang ada di dalam kelas berperan dalam kegiatan diskusi. Adapun peran-peran tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelompok penyaji terdiri atas siswa yang menyajikan laporan penelitiannya.
- 2) Moderator adalah siswa yang mengatur jalannya diskusi, seperti membuka diskusi, mempersilakan penyajian laporan penelitian, mengatur jalannya tanya jawab, dan menutup diskusi dengan kesimpulan hasil yang dicapai dari diskusi.
- 3) Notulis atau yang mencatat jalannya diskusi dan membuat kesimpulan untuk dibacakan di akhir diskusi.
- 4) Guru mengawasi dan memberikan pengarahan sesuai dengan fungsinya sebagai pembimbing dan motivator, seperti mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu bermusyawarah.

Penerapan diskusi laporan penelitian di dalam kelas yaitu untuk menggali daya kepemimpinan siswa sehingga muncul potensi-potensi secara perorangan ataupun kelompok yang dimiliki siswa. Guru sebagai pembimbing dan pengarah diskusi senantiasa meluruskan arah jalannya diskusi, baik pertanyaan yang diajukan maupun jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berikut ini beberapa bentuk diskusi, yaitu sebagai berikut.

a. Seminar

Diskusi kelas yang diselenggarakan dalam rangka membahas laporan penelitian sebenarnya dan mendekati seminar, yaitu pembahasan yang bersifat ilmiah. Pembahasannya berkisar pada masalah kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan siswa sendiri. Arti sebenarnya dari seminar adalah sebuah kegiatan pembahasan yang mencari pedoman atau pemecahan-pemecahan masalah tertentu. Oleh karena itu, seminar selalu diakhiri dengan kesimpulan dan keputusan yang merupakan hasil kebulatan pendapat semua peserta.



Sumber: www.geointernational.gc.ca

Seminar bertolak dari lembar kerja yang merupakan pembahasan teoretis mengenai persoalan pokok, dalam hal ini membahas lembar hasil penelitian siswa.

Zoom



Moderator
Notulen
Seminar
Panel
Simposium

Gambar 5.1
Seminar

Seminar yang membahas pentingnya hidup disiplin.

b. Panel

Panel merupakan bentuk diskusi yang terdiri atas beberapa orang. Perbedaan panel dengan diskusi terletak pada cara mereka berdiskusi. Panel biasanya diselenggarakan dalam acara diskusi di televisi sehingga pemirsa tidak turut ambil bagian dalam diskusi. Pokok persoalan yang didiskusikan dalam panel dipilih sesuai dengan tema yang diajukan oleh moderator atau terlebih dahulu diberitahukan sebelum panel dilaksanakan. Panel ditujukan pada khalayak yang mendengar atau mengikuti diskusi agar muncul rangsangan berpikir sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

c. Simposium

Simposium menyerupai panel karena terdiri atas beberapa pembicara. Perbedaannya terletak pada pembahasan masalah yang diajukan. Simposium sifatnya lebih formal, yaitu beberapa pembicara terlebih dahulu mempersiapkan pembicaraannya tentang suatu masalah tertentu. Pembahasan terhadap sebuah masalah ditinjau dari berbagai sudut pandang dan disoroti dari titik tolak yang berbeda. Simposium dapat pula diatur dengan cara lain, misalnya sebuah aspek dari suatu persoalan ditentukan untuk disoroti secara khusus, kemudian dibicarakan secara khusus.



Gambar 5.2
Simposium

Simposium sifatnya lebih formal, yaitu seorang pembicara terlebih dahulu mempersiapkan pembicaraannya.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 28 Maret 2006

Para penyaji atau pembicara dalam simposium berasal dari berbagai pihak yang mengikuti simposium, seperti ahli atau peserta. Mereka dapat bertanya tentang isi masalah yang dijadikan tema simposium atau menyanggah materi (pokok persoalan) yang dijadikan materi simposium. Pendengar atau peserta simposium diberi kesempatan berbicara tentang pandangannya mengenai materi simposium dan menggantikan beberapa pertanyaan atau sanggahan setelah penyajian dan penyanggah utama selesai berbicara.

Moderator dalam simposium tidak seaktif pada panel. Moderator hanya mengoordinasikan sanggahan dan pertanyaan yang ditujukan kepada penyaji.



Kerja Sama 5.2

Diskusikan dengan kelompok belajar Anda yang terdiri atas empat siswa. Buatlah bagan perbedaan dan bagan persamaan antara seminar, panel, dan simposium.

Rangkuman

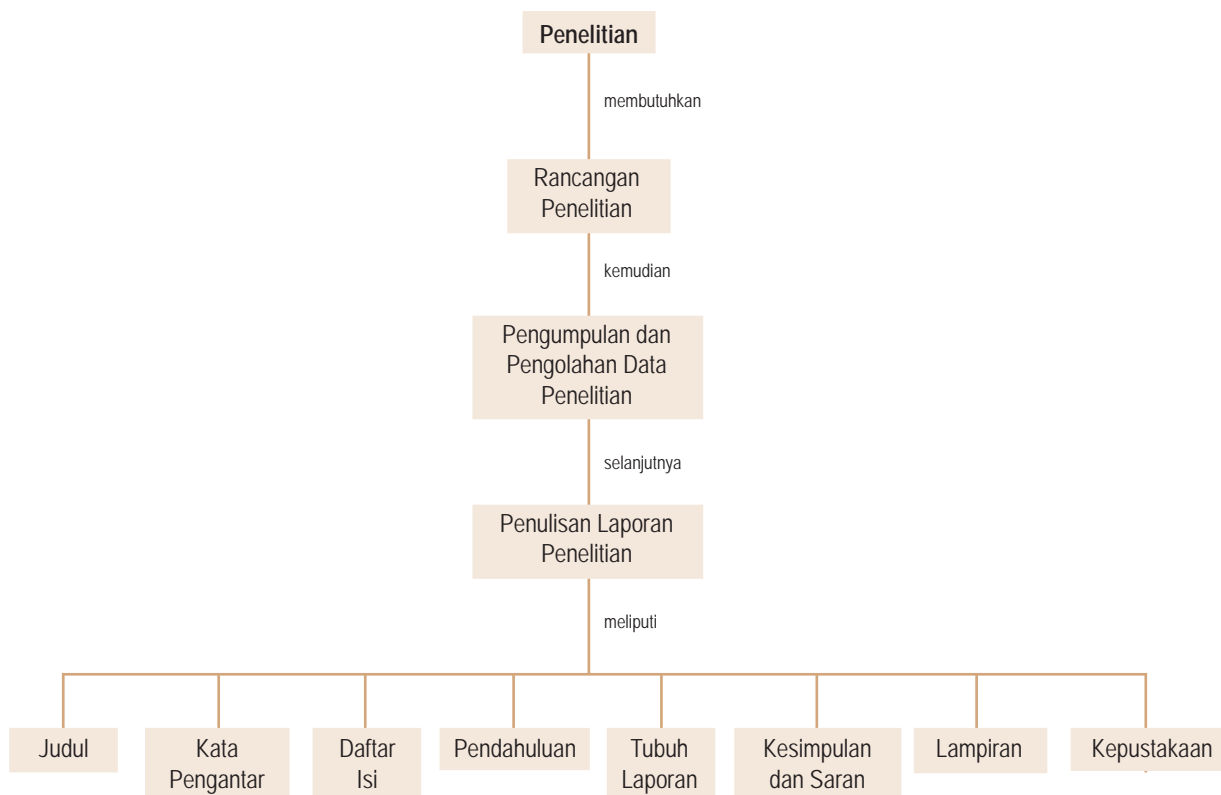
Laporan penelitian sebelum diajukan sebagai hasil penelitian perlu dibuat kerangka laporan yang berfungsi sebagai arah dari setiap isi dan bagian laporan. Untuk menulis laporan penelitian diperlukan beberapa tahapan, seperti laporan sementara, penyusunan kerangka laporan, pokok-pokok pikiran dalam kerangka laporan, dan penggunaan waktu.

Laporan penelitian merupakan hasil akhir dari proses penelitian yang diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Untuk menyusun laporan penelitian, perlu memperhatikan pula isi laporan, rumusan kesimpulan dan saran, serta penyajian laporan.

Pembagian isi laporan terdiri atas judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, tubuh laporan, ikhtisar (abstrak), lampiran, dan kepustakaan (daftar bacaan).

Menyajikan laporan melalui diskusi dapat dilakukan dalam bentuk seminar, panel, dan simposium melalui diskusi dalam kelas. Banyak keuntungan yang didapatkan dari diskusi, antara lain mempertinggi peran perorangan dalam kelompok, baik yang menyajikan maupun yang membahas hasil laporan, sehingga setiap orang memiliki tanggung jawab masing-masing; mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan; dan memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, baca kembali materi dari awal bab sampai

peta konsep agar Anda lebih yakin dengan materi. Kerjakan Uji Kemampuan Bab dan Uji Kompetensi Semester 2.

Uji Kemampuan Bab 5

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--|-------------|
| • Ikhtisar | • Panel |
| • <i>The Social Problem Meeting</i> | • Simposium |
| • <i>The Opened Meeting</i> | • Diskusi |
| • <i>The Educational - Diagnosis Meeting</i> | • Penyaji |
| • Moderator | • Notulis |
| • Seminar | • Sponsor |

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Hasil penulisan laporan penelitian harus dapat dipahami dan dimengerti orang lain. Oleh karena itu, penulisan laporan harus
 - lengkap sesuai dengan banyak halaman
 - dapat diuji kebenarannya secara ilmiah
 - memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi
 - menggunakan bahasa yang baik
 - jelas setiap uraian yang ditulis
- Penulisan laporan tidak dapat dilakukan sekaligus, tetapi
 - terlebih dahulu dibuat kesimpulan dan saran
 - harus dilakukan secara bertahap dari awal penulisan
 - menyangkut isi dan tujuan pelaporan
 - bergantung pada kecepatan dan keinginan penulis
 - penyelesaiannya memerlukan perhitungan matematis
- Awal pembuatan laporan terlebih dahulu dibuat garis-garis besar laporan sebagai pedoman. Hal ini termasuk pada
 - hasil yang baik
 - penghematan pikiran
 - kerangka laporan
 - isi penelitian
 - daftar isi penulisan
- Tujuan dibuatnya kerangka laporan adalah untuk memudahkan
 - menuangkan pikiran yang berhubungan dengan data ke dalam bentuk tulisan
 - pengetikan agar setiap kata yang dibuat tidak menggeser isi kalimat
 - penyusunan seluruh isi penulisan laporan penelitian yang sempurna
 - membuat hitungan data agar dapat ditarik kesimpulan
 - memilah-milah hasil *tallying* untuk dimasukkan ke dalam koding
- Saat penulisan, isi kerangka laporan harus sesuai dengan
 - lampiran yang dimasukkan
 - jenis kertas dan huruf yang digunakan
 - waktu yang telah ditetapkan
 - masalah yang diajukan
 - kemampuan bimbingan
- Penulisan laporan penelitian merupakan suatu langkah dalam mencapai perkembangan pemikiran. Hal ini bergantung pada
 - banyaknya data yang terkumpul
 - mata pelajaran yang disampaikan
 - kemauan untuk dan menyusun laporan
 - adanya usaha bersama dalam belajar
 - membaca buku dan berdiskusi
- Penulisan judul laporan penelitian sebaiknya
 - bergantung pada hasil bimbingan
 - ringkas, jelas, dan menggambarkan isi
 - ada nasihat dari teman sebagai masukan
 - terdapat gambar yang memperjelas
 - banyak menguraikan masalah
- Kesimpulan berisi bagian-bagian inti laporan yang dibahas dan di dalamnya terdapat temuan selama pengumpulan dan pengolahan data. Dengan demikian, kesimpulan berfungsi sebagai
 - hasil akhir penulisan
 - pelengkap laporan
 - hasil pengolahan data
 - penilaian kemampuan
 - penulisan secara keseluruhan
- Pertanggungjawaban hasil penulisan laporan dilakukan di kelas melalui
 - penilaian
 - diskusi
 - penjilidan
 - penyerahan
 - pengetikan

10. Sifat saran di dalam laporan merupakan hal yang sifatnya
 - a. wajib sebagai penguat laporan
 - b. harus dilaksanakan sebagai kewajiban
 - c. tidak wajib hanya sebagai pelengkap penelitian
 - d. disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan penulis
 - e. dapat digunakan untuk kepentingan pertanggungjawaban
11. Salah satu kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan laporan penelitian adalah
 - a. bahasanya sederhana
 - b. bahasanya tidak bersifat klise
 - c. arah tujuan penulisan sesuai dengan maksud penelitian
 - d. kata-kata yang disusun kurang relevan
 - e. selalu diikuti kesimpulan dan saran
12. Saran-saran dalam laporan penelitian harus merupakan
 - a. usulan peneliti untuk mengatasi masalah yang tertuang dalam kesimpulan
 - b. usulan yang perlu dilengkapi dalam penelitian selanjutnya
 - c. pengalaman peneliti di lapangan
 - d. usulan agar masalah penelitian itu diakui
 - e. semua salah
13. Penelitian terapan yang diselenggarakan dalam rangka mengatasi masalah nyata dalam kehidupan untuk mencari yang lebih baik disebut
 - a. penelitian historis
 - b. penelitian dasar
 - c. *applied research*
 - d. penelitian laboratorium
 - e. penelitian lapangan
14. Hal yang termasuk kelemahan angket adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. mudah diisi oleh responden
 - b. susah ditindaklanjuti
 - c. data yang masuk mudah diolah
 - d. lebih besar harapan dikembalikan
 - e. tidak memerlukan waktu yang lama
15. Setiap tahun lulusan SMA yang diterima di perguruan tinggi negeri hanya 15%, 55% di perguruan tinggi swasta, yang lainnya tidak melanjutkan studi. Pernyataan ini dinamakan
 - a. fakta
 - b. bukti
 - c. informasi
 - d. teori
 - e. data
16. 1. bersifat ilmiah, dilakukan melalui prosedur yang sistematis
 2. jujur, tidak memaksakan keinginannya sendiri
 3. bersumber dari pengetahuan dan perasaan
 4. merupakan suatu proses yang berjalan terus-menerus
 Dari data tersebut yang termasuk ciri-ciri penelitian ilmiah adalah
 - a. 1,2
 - b. 2,3
 - c. 2,4
 - d. 2,4
 - e. 3,4
17. Si pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati disebut
 - a. observasi partisipasi
 - b. observasi simulasi
 - c. observasi nonpartisipasi
 - d. penyebaran angket
 - e. penyebaran kuesioner
18. Bagian akhir dari suatu laporan penelitian terdiri atas
 - a. diskusi kelas
 - b. daftar pustaka
 - c. kesimpulan dan saran
 - d. penutup dan nama penerbit
 - e. lampiran dan saran
19. Pendapat sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian disebut
 - a. hipotesis
 - b. analisis
 - c. sampel
 - d. keterangan
 - e. bukti
20. Daftar grafik, daftar diagram, dan daftar gambar terdapat pada
 - a. daftar tabel
 - b. daftar kepustakaan
 - c. isi laporan
 - d. kritik dan saran
 - e. daftar lampiran

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan penulisan laporan?

2. Mengapa pembuatan kerangka laporan perlu dilakukan?

3. Bagaimana penulisan judul yang baik?

4. Mengapa harus dibuat daftar pustaka dalam laporan?

5. Apakah perlu saran dibuat dalam laporan?

6. Apa saja keuntungan dilakukannya diskusi setelah laporan diselesaikan?
7. Apa tujuan diselenggarakannya diskusi sebagai pelengkap laporan?

8. Apa perbedaan antara seminar, panel, dan simposium?

9. Apa hubungannya bagian pendahuluan dengan isi laporan?

10. Mengapa laporan tidak boleh dari hasil karya orang lain yang ditulis menjadi hasil karya sendiri?

Kajian Sosiologi **Bab 5**

Bagaimana agar laporan penelitian dapat menarik untuk dibaca? Uraikan isi laporan yang berpengaruh dalam menyusun hasil penelitian

dengan mengisikan pada buku latihan. Buatlah tabel pada buku latihan, seperti contoh tabel berikut.

No.	Isi Laporan	Keterangan
1	Judul	
2	Kata Pengantar	
3	Daftar Isi	
4	Pendahuluan	
5	Tubuh Laporan	
6	Kesimpulan dan Saran	
7	Lampiran	
8	Kepustakaan	

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Manfaat diadakannya diskusi kelas dalam penyajian laporan penelitian yang berkaitan dengan sikap demokratis adalah
 - a. siswa dapat berpikir dengan cara kritis dan inovatif
 - b. guru dapat memberikan arahan yang positif kepada siswa
 - c. melatih siswa mampu menjadi pimpinan yang disegani anak buahnya
 - d. agar siswa berani mengeluarkan pendapat dengan bebas tanpa tekanan
 - e. melatih siswa mempraktikkan pengetahuan yang didapat di sekolah
2. Tujuan sosiologi adalah meningkatkan kemampuan adaptasi manusia terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini dilakukan dengan cara
 - a. mengembangkan pengetahuan objektif tentang gejala sosial dalam masyarakat yang dapat dimanfaatkan secara efektif
 - b. mempelajari sejarah perkembangan dan penyebaran manusia dalam masyarakat tertentu
 - c. mencari suatu cara yang sistematis agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar
 - d. mengadopsi seluruh kebudayaan asing dan dijadikan sumber pengetahuan baru
 - e. mempelajari kebudayaan dari setiap etnis di dunia
3. Sikap mental yang cocok dengan modernisasi adalah
 - a. boros
 - b. kerja keras
 - c. konsumtif
 - d. pasrah
 - e. mengalah
4. Untuk melestarikan kesinambungan kehidupan masyarakat Indonesia dalam era globalisasi, kita harus
 - a. menuntut ilmu setinggi mungkin
 - b. mewujudkan kestabilan dalam masyarakat
 - c. melestarikan adat istiadat dan tradisi
 - d. mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia
 - e. mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan
5. Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat kota adalah
 - a. kemajuan IPTEK
 - b. sistem pendidikan yang maju
 - c. Gerakan Disiplin Nasional
 - d. mobilitas horizontal yang tinggi
 - e. tingkat urbanisasi yang tinggi
6. Hal yang termasuk data sekunder adalah contoh berikut ini
 - a. Depdikbud mendapatkan informasi jumlah penduduk dari biro statistik.
 - b. Ani menanyakan langsung kepada responden tentang minat belajarnya.
 - c. Kanwil Depdikbud mendaftar siswa SMA yang akan ikut ujian.
 - d. Dokter dan paramedis terjun langsung ke tempat bencana alam.
 - e. Ali mengecek langsung informasi ke tempat kejadian dengan teliti.
7. Untuk mengetahui besarnya frekuensi data pada setiap kategori diperlukan
 - a. pengodean data
 - b. distribusi frekuensi
 - c. organisasi frekuensi
 - d. tabulasi
 - e. tabel frekuensi
8. Bab pendahuluan dalam penelitian antara lain merupakan
 - a. landasan teori
 - b. hasil penelitian
 - c. landasan konsep
 - d. kesimpulan
 - e. perumusan masalah
9. Angket, tes, dan wawancara termasuk ke-dalam
 - a. sumber data
 - b. dokumen
 - c. pustaka
 - d. objek
 - e. instrumen
10. Di antara manfaat dari diskusi kelas tentang hasil penelitian yaitu
 - a. membina siswa agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
 - b. melatih siswa agar mampu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain
 - c. agar siswa dapat menghadapi masalah-masalah yang ada di masyarakat
 - d. mengajar siswa untuk dapat sejajar dengan orang lain
 - e. membina siswa agar berpikir rasional dan kreatif
11. Dalam laporan penelitian, judul sebaiknya merupakan kalimat yang
 - a. sederhana, singkat, dan berupa kata tanya
 - b. jelas, tidak singkat, dan bukan kalimat tanya

- c. dengan huruf kapital, jelas, dan diberi tanda baca
 - d. diketik dua spasi, huruf kapital, dan ada tanda baca
 - e. sederhana, tidak bertele-tele, dan penuh kreatif
12. Tiga bagian pokok laporan adalah
- a. kesimpulan, implikasi, dan saran
 - b. masalah, deskripsi, dan saran
 - c. latar belakang, rumusan masalah, dan isi
 - d. pendahuluan, isi, dan penutup
 - e. pendahuluan, deskripsi, dan kesimpulan
13. Contoh fungsi pranata politik berikut ini adalah
- a. membentuk manusia yang mampu bertanggung jawab
 - b. menentukan dan melaksanakan tujuan negara
 - c. mengamankan negara dari gangguan keamanan
 - d. mewujudkan kehidupan sejahtera dunia dan akhirat
 - e. menciptakan lapangan kerja yang sesuai bagi rakyatnya
14. Cita-cita yang harus dicapai melalui perubahan atau mempertahankan sesuatu merupakan salah satu unsur sistem sosial yang disebut
- a. perasaan
 - b. kepercayaan
 - c. tujuan
 - d. kaidah
 - e. kekuasaan
15. Fungsi pranata keluarga bagi masyarakat adalah
- a. transmisi kebudayaan dan sumber inovasi sosial
 - b. mengajarkan peranan sosial dan integrasi sosial
 - c. memelihara ketertiban dan melindungi warga masyarakat
 - d. memelihara persatuan dan kesatuan warga masyarakat
 - e. membentuk pola-pola kehidupan dan tradisi masyarakat
16. Modernisasi dapat terjadi pada masyarakat desa di Indonesia karena
- a. ingin hidup lebih baik
 - b. masyarakat ingin hidup lebih praktis
 - c. berorientasi ke depan
 - d. adanya perencanaan dan pengorganisasian
 - e. percaya pada teknologi
17. Alasan terjadinya modernisasi di Indonesia adalah
- a. percaya diri
 - b. meningkatkan efisiensi kerja
 - c. menghargai harkat manusia lain
 - d. penuh perhitungan dalam bertindak
 - e. menjunjung tinggi keadilan
18. Jumlah pemilikan sapi di suatu peternakan adalah berkisar antara 21 sampai 30 ekor. Mediannya adalah
- a. 25
 - b. 26
 - c. 25,5
 - d. 26,5
 - e. 24,5
19. Hubungan antara berbagai data dikatakan simetris apabila
- a. kedua variabel merupakan akibat dari beberapa faktor
 - b. salah satu faktor berakibat kepada beberapa variabel
 - c. semua faktor berakibat kepada semua variabel
 - d. semua variabel berhubungan sebab akibat dan timbal balik
 - e. kedua variabel merupakan akibat dari suatu faktor yang sama
20. Fungsi keluarga yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keluarga disebut....
- a. afeksi
 - b. proteksi
 - c. reproduksi
 - d. rekreasi
 - e. ekonomi
21. Dalam kehidupan bernegara, masalah yang menyangkut politik tidak dapat dipisahkan. Fungsi politik adalah
- a. menjalankan kekuasaan dengan kekuatan
 - b. membagi kekuasaan menjadi beberapa sistem
 - c. mendapatkan, memelihara, dan mempertahankan kekuasaan
 - d. merebut kekuasaan dengan berbagai cara dan strategi
 - e. cara untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati
22. Kesimpulan dan keputusan merupakan hasil kebulatan pendapat dari semua peserta. Kegiatan tersebut merupakan contoh dari
- a. seminar
 - b. panel
 - c. simposium
 - d. diskusi
 - e. rapat
23. Berikut merupakan contoh perubahan sosial yang bersifat *progress*
- a. koran masuk desa untuk meningkatkan informasi
 - b. listrik masuk desa mempermudah para pemuda untuk begadang
 - c. TNI masuk desa menakut-nakuti rakyat
 - d. banyaknya keluarga memiliki pesawat tv menyebabkan masjid menjadi kosong
 - e. gotong royong semakin menurun karena penduduk mencari pekerjaan di kota

24. Modernisasi merupakan fase menuju industrialisasi karena di dalamnya terdapat perubahan
 - a. status
 - b. fungsi
 - c. peranan
 - d. identitas
 - e. pola pikir
25. Contoh sikap modern yang dimiliki masyarakat adalah
 - a. sama dalam pendirian
 - b. puas terhadap keadaan
 - c. pasrah pada keadaan
 - d. ikut arus dalam kehidupan
 - e. kerja keras untuk mencapai hasil
26. Di samping hasil modernisasi berupa alat-alat perlengkapan, ada juga hasil modernisasi di bidang sikap dan nilai, di antaranya
 - a. menghargai waktu dan disiplin
 - b. menghargai semua tingkah laku barat
 - c. menolak seluruh tradisi masyarakat desa
 - d. menerima tradisi nenek moyang dari bangsa barat
 - e. meniru mode dan kebiasaan masyarakat Amerika
27. Apabila peneliti ingin melakukan analisis data secara kualitatif, peneliti tidak perlu menggunakan
 - a. angket
 - b. statistik
 - c. observasi
 - d. kuesioner
 - e. wawancara
28. Salah satu alasan yang dikemukakan oleh masyarakat partiliner akan pentingnya anak laki-laki dalam keluarga adalah
 - a. untuk menunjukkan garis keturunan
 - b. keamanan dan ketenteraman di lingkungan tempat tinggal
 - c. kehormatan keluarga dalam perkawinan
 - d. kemampuan bekerja yang lebih kuat
 - e. sistem pembagian kerja yang berbeda
29. Keuntungan studi kepustakaan dalam rangka mengumpulkan data antara lain
 - a. hemat waktu, biaya, dan tenaga
 - b. data tersedia dan bervariasi
 - c. data cukup akurat dan lengkap
 - d. tidak perlu melakukan analisis
 - e. terdapat di seluruh perpustakaan
30. Kegiatan yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data di lapangan adalah
 - a. membuat pokok permasalahan
 - b. melakukan observasi lapangan
 - c. pengolahan data
 - d. membuat rangkuman
 - e. melakukan analisis data

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Sebutkan tiga tujuan modernisasi dalam bidang agama.
2. Sebutkan lima kriteria untuk merumuskan suatu masalah penelitian.
3. Jelaskan tentang fungsi-fungsi keluarga.
4. Jelaskan pengertian pembangunan.
5. Sebutkan ciri-ciri manusia modern.
6. Apa manfaat statistik dalam pengolahan data?
7. Jelaskan persamaan antara modernisasi, westernisasi, dan sekulerisasi.
8. Salah satu langkah yang harus ditempuh dalam menyusun rancangan penelitian adalah menentukan topik penelitian. Jelaskan tahapan yang harus dilakukan dalam langkah tersebut.
9. Apa yang dimaksud dengan median?
10. Jelaskan pengertian *mean*.
11. Apa yang harus ditulis dalam isi laporan?
12. Tuliskan rumusan tujuan penelitian sesuai dengan judul penelitian yang Anda lakukan.
13. Apa yang dimaksud dengan teknik analisis data?
14. Sebutkan jenis pranata politik.
15. Mengapa perubahan dalam masyarakat dapat mengakibatkan disintegrasi?

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Contoh masyarakat yang mempertahankan unsur lama karena memperoleh proses sosialisasi sejak kecil adalah
 - makanan pokok
 - upacara adat perkawinan
 - tata cara beribadah
 - solidaritas kelompok
 - hubungan kekerabatan
- Perubahan sosial mengakibatkan masalah sosial yang dimulai dengan
 - terciptanya integrasi sosial
 - lahirnya golongan menengah
 - lahirnya disintegrasi sosial
 - berkembangnya kriminalitas
 - peledakan populasi penduduk
- Pemberontakan RMS muncul karena mereka menolak bergabung dengan NKRI. Gerakan ini dinamakan
 - integrasi
 - aneksasi
 - disintegrasi
 - separatisme
 - disintegrasi
- Masyarakat dan budaya cenderung mengalami perubahan serta memiliki sifat tertentu, yaitu
 - labil
 - statis
 - dinamis
 - evolutif
 - revolutif
- Contoh perubahan yang berbentuk *progress* berikut ini adalah
 - listrik masuk desa mengakibatkan kenakalan remaja
 - siaran televisi menyebabkan siswa malas belajar
 - banyak wanita berpakaian sangat minim
 - penemuan komputer memperlancar sistem informasi
 - pemakaian suatu robot menyebabkan menjamurnya pengangguran
- Perubahan mode pakaian dikategorikan sebagai perubahan yang pengaruhnya serta ruang lingkupnya kecil, karena
 - hanya menguntungkan kaum muda
 - hanya terjangkau oleh golongan tertentu
 - tidak ada hubungan antara kebutuhan politik dan hukum
 - tidak ada hubungan dengan kebutuhan sekunder
 - perubahan tersebut hanya diciptakan kaum pedagang dan para perancang mode
- Faktor-faktor yang peranannya berpengaruh terhadap penerimaan suatu unsur baru ialah sebagai berikut, kecuali
 - tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat
 - sejalan dengan kemauan suatu aparat keamanan masyarakat
 - langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat
 - sudah ada unsur yang melandasi unsur baru
 - terbiasanya masyarakat kontak dengan masyarakat lain
- Aksi protes adalah penyampaian pernyataan tidak setuju terhadap suatu kebijakan dengan cara
 - persuasif
 - mengecam secara pedas
 - mengajak kepada kebenaran
 - berontak dengan penjarahan
 - mengalihkan situasi politik
- Tindakan korupsi adalah kejahatan yang terjadi karena
 - pelakunya mempunyai kebiasaan buruk
 - ada kelainan jiwa pada para pelakunya
 - pelakunya mempunyai cacat fisik
 - ada kesempatan yang dimiliki pelaku
 - pelakunya mempunyai krisis jiwa
- Upaya utama untuk menanggulangi kenakalan remaja adalah
 - menciptakan lapangan kerja yang luas
 - menciptakan sarana hiburan yang mendidik
 - memperketat pengendalian sosial
 - mengadakan razia di sekolah dan kendaraan umum
 - mengadakan penyuluhan secara efektif
- Pranata sosial dapat kita artikan sebagai
 - sekumpulan norma yang mengatur perilaku
 - sekumpulan anjuran yang mengatur perilaku
 - sekumpulan larangan yang mengatur perilaku
- Lembaga-lembaga yang berkisar pada lapangan produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa bagi keperluan hidup bermasyarakat disebut lembaga
 - keluarga
 - politik
 - ekonomi
 - agama
 - pendidikan

13. Proses alokasi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat, selain digunakan sendiri, juga ditukar untuk melengkapi kebutuhan lainnya disebut
 - a. produksi
 - b. konsumsi
 - c. distribusi
 - d. industri
 - e. rasionalisasi
14. Ketentuan-ketentuan yang mengatur bagaimana menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa, termasuk lembaga ekonomi dalam hal
 - a. distribusi
 - b. konsumsi
 - c. produksi
 - d. regulasi
 - e. relokasi
15. Seseorang bekerja, berekreasi, beristirahat, dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya di tempat yang sama menunjukkan bahwa dia berada dalam lembaga
 - a. tamak
 - b. terbuka
 - c. tertutup
 - d. *basic*
 - e. regulatif
16. Bertalian dengan keluarga sebagai lembaga sosial, dalam prosesnya melalui pernikahan (perkawinan). Larangan perkawinan yang dimiliki oleh semua agama dan adat istiadat masyarakat Indonesia adalah apabila terjadi
 - a. *incest*
 - b. eksogami
 - c. endogami
 - d. homogami
 - e. poligini
17. Unsur-unsur yang dijumpai dalam agama sebagai lembaga sosial adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. kepercayaan agama
 - b. umat agama
 - c. simbol agama
 - d. tujuan agama
 - e. praktik agama
18. Pada dasarnya lembaga sosial yang tampak (*greedy institutions*) ditandai dengan adanya
 - a. kebebasan individu berpindah-pindah
 - b. upaya memonopoli kesetiaan individu
 - c. kemampuan sistem dan struktur lembaga
 - d. ketidakpastian aturan yang berlaku
 - e. sangat longgarnya pengawasan anggota
19. Fungsi manifes dari lembaga sosial adalah fungsi yang memiliki ciri tertentu, yaitu ...
 - a. tidak disadari oleh seluruh masyarakat
 - b. disadari oleh sebagian kecil masyarakat
 - c. mempunyai sumbangan yang besar di masyarakat
 - d. tidak mempunyai sumbangan bagi masyarakat
 - e. disadari oleh keseluruhan masyarakat
20. Pemilikan simbol sendiri pada setiap lembaga sosial dimaksudkan untuk
 - a. menandai tingkat usia lembaga sosial
 - b. menunjukkan adanya tata tertib lembaga
 - c. menandai kekhasan suatu pranata
 - d. menyatakan adanya ideologi tersendiri
 - e. menyatakan bahwa lembaga memiliki sarana
21. Berikut merupakan contoh perubahan sosial yang bersifat *progress*
 - a. koran masuk desa untuk meningkatkan informasi
 - b. listrik masuk desa mempermudah para pemuda untuk begadang
 - c. TNI masuk desa menakut-nakuti rakyat
 - d. banyak keluarga memiliki pesawat tv membuat masjid menjadi kosong
 - e. gotong royong semakin menurun karena penduduk mencari pekerjaan di kota
22. Perubahan pada lembaga kemasyarakatan akan memengaruhi sistem sosialnya yang meliputi
 - a. nilai, sikap, dan pola perilaku masyarakatnya
 - b. kebutuhan, asal-usul, dan ciri fisik masyarakat
 - c. keyakinan, suku bangsa, dan adat istiadat
 - d. kebutuhan hidup, pola perilaku, dan asal-usul
 - e. norma, nilai, dan seluruh kondisi alam lingkungan
23. Perubahan *regress* adalah bentuk perubahan yang menyebabkan kemunduran kehidupan masyarakat yang meliputi
 - a. seluruh bidang kehidupan
 - b. sebagai dasar bidang kehidupan
 - c. pola hidup dan tingkah laku warga
 - d. bidang pemenuhan kebutuhan
 - e. bidang kehidupan tertentu
24. Contoh situasi yang menandai terjadinya disintegrasi sebagai akibat perubahan sosial sebagai berikut, kecuali
 - a. pemberontakan masyarakat
 - b. pergolakan dalam masyarakat
 - c. unjuk rasa kaum buruh
 - d. pelanggaran nilai dan norma
 - e. perubahan lingkungan alam
25. Dalam kehidupan bernegara, masalah yang menyangkut politik tidak dapat dipisahkan. Fungsi politik adalah
 - a. menjalankan kekuasaan dengan kekuatan
 - b. membagi kekuasaan menjadi beberapa sistem
 - c. mendapatkan, memelihara, dan mempertahankan kekuasaan

- d. merebut kekuasaan dengan berbagai cara dan strategi
 - e. cara untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati
26. Perubahan dalam masyarakat cenderung mengakibatkan disintegrasi sosial antara lain disebabkan oleh
- a. nilai-nilai baru sudah tersosialisasi sejak kecil
 - b. nilai yang ada dirasakan manfaatnya bagi masyarakat
 - c. nilai lama kurang berfungsi karena terdesak oleh nilai baru
 - d. munculnya inovasi dan penemuan baru sebagai solusi masalah
 - e. terbentuknya lembaga yang mewadahi nilai-nilai yang ada
27. Pengalaman bermain dapat memengaruhi kepribadian seseorang. Anak yang bermain dengan teman sebayanya termasuk
- a. sosialisasi primer
 - b. sosialisasi sekunder
 - c. fungsi sosial
 - d. peran sosial
 - e. disfungsi sosial
28. Variabel penelitian yang baik adalah variabel yang memiliki hubungan timbal balik, yaitu
- a. apabila suatu variabel dapat menjadi sebab dan juga akibat dari variabel lainnya
 - b. tidak adanya hubungan yang jelas antara masalah yang diteliti dan isi penelitian
 - c. rumusan-rumusan masalah yang jelas mengandung tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat
 - d. bahwa setiap variabel dapat diukur melalui alat ukur yang valid tidak lain melalui statistik
 - e. terjadi jarak pemisah yang jelas antara masalah yang akan diteliti dan kenyataan
29. Kasus lumpur panas di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo layak untuk dijadikan penelitian. Berdasarkan bentuk dan metode penelitian yang tepat adalah penelitian
- a. studi kasus
 - b. survei
 - c. murni
 - d. deskriptif
 - e. eksploratif
30. Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan harus efektif, artinya
- a. data yang terkumpul dapat diukur dan ditarik kesimpulan
 - b. hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah
 - c. banyaknya data merupakan keberhasilan penelitian
 - d. pengolahan data dilaksanakan sesuai dengan hasil tanya jawab
 - e. dalam waktu yang singkat diperoleh data sebanyak-banyaknya
31. Jawaban yang ditulis dalam angket ada kesesuaian antara jawaban yang ada dalam pertanyaan pertama dan jawaban dalam pertanyaan selanjutnya sehingga setiap pertanyaan tidak ada kesan asal jawab. Dalam editing termasuk
- a. lengkapnya pengisian
 - b. keterbacaan tulisan
 - c. keajegan dan kesesuaian jawaban satu sama lainnya
 - d. kejelasan makna jawaban, seorang pengumpul data atau responden
 - e. relevansi jawaban
32. Pengukuran dilakukan terhadap lima orang siswa Kelas XII IPS yang mengikuti UAS Sosiologi $n = 5$ dengan jumlah soal 10 buah sehingga didapat banyaknya jumlah jawaban yang benar dari setiap siswa, yaitu:
- | Siswa | Banyaknya Jawaban |
|-------|-------------------|
| 1 | 5 |
| 2 | 7 |
| 3 | 9 |
| 4 | 6 |
| 5 | 8 |
- Jumlah jawaban yang benar apabila diurutkan, maka diperoleh deret 9, 8, 7, 6, 5. Dengan demikian, median dari soal tersebut adalah
- a. median data berkelompok
 - b. median data tak berkelompok
 - c. median data bertingkat
 - d. median data tak bertingkat
 - e. median data acak
33. 1. bersifat ilmiah, dilakukan melalui prosedur yang sistematis
2. jujur, tidak memaksakan keinginannya sendiri
3. bersumber dari pengetahuan dan perasaan
4. merupakan suatu proses yang berjalan terus-menerus
- Dari data tersebut, yang termasuk ciri-ciri penelitian ilmiah adalah
- a. 1,2
 - b. 2,3
 - c. 2,4
 - d. 2,4
 - e. 3,4
34. Manfaat diadakannya diskusi kelas dalam penyajian laporan penelitian yang berkaitan dengan sikap demokratis adalah
- a. siswa dapat berpikir dengan cara kritis dan inovatif
 - b. guru dapat memberikan arahan yang positif kepada siswa

- c. melatih siswa mampu menjadi pimpinan yang disegani anak buahnya
 - d. agar siswa berani mengeluarkan pendapat dengan bebas tanpa tekanan
 - e. melatih siswa mempraktikkan pengetahuan yang didapat di sekolah
35. Tujuan sosiologi adalah meningkatkan kemampuan adaptasi manusia terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini dilakukan dengan cara
- a. mengembangkan pengetahuan objektif tentang gejala sosial dalam masyarakat yang dapat dimanfaatkan secara efektif
 - b. mempelajari sejarah perkembangan dan penyebaran manusia dalam masyarakat tertentu
 - c. mencari suatu cara yang sistematis agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar
 - d. mengadopsi seluruh kebudayaan asing dan dijadikan sumber pengetahuan baru
 - e. mempelajari kebudayaan dari setiap etnis di dunia
36. Untuk melestarikan kesinambungan kehidupan masyarakat Indonesia dalam era globalisasi, kita harus
- a. menuntut ilmu setinggi mungkin
 - b. mewujudkan kestabilan dalam masyarakat
 - c. melestarikan adat istiadat dan tradisi
 - d. mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia
 - e. mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan
37. Gunung meletus dapat menyebabkan perubahan sosial. Perubahan sosial tersebut terjadi
- a. secara cepat
 - b. dikehendaki
 - c. tidak dikehendaki
 - d. secara lambat
 - e. *progress*
38. Hal yang termasuk data sekunder adalah contoh berikut ini
- a. Depdikbud mendapatkan informasi jumlah penduduk dari biro statistik.
 - b. Ani menanyakan langsung kepada responden tentang minat belajarnya.
 - c. Kanwil Depdikbud mendaftarkan siswa SMA yang akan ikut ujian.
 - d. Dokter dan paramedis terjun langsung ke tempat bencana alam.
 - e. Ali mengecek langsung informasi ke tempat kejadian dengan teliti.
39. Berikut merupakan contoh perubahan sosial yang bersifat *progress*
- a. koran masuk desa untuk meningkatkan informasi
 - b. listrik masuk desa mempermudah para pemuda untuk begadang
 - c. TNI masuk desa menakut-nakuti rakyat
 - d. banyak keluarga memiliki pesawat tv membuat mesjid menjadi kosong
 - e. gotong royong semakin menurun karena penduduk mencari pekerjaan di kota
40. Setelah perang usai, masyarakat harus kembali membangun daerahnya dan membenahi segala kerusakan. Dalam keadaan ini, umumnya masyarakat masih labil, mereka belum memiliki lagi aturan-aturan bermasyarakat, sementara aturan-aturan lama sudah sulit diterapkan. Keadaan seperti ini merupakan pencerminan dari keadaan
- a. gawat
 - b. *anomie*
 - c. *culture lage*
 - d. integrasi
 - e. difusi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Mengapa pencurian kayu merupakan salah satu tindakan kriminal?
2. Bagaimana ciri-ciri orang modern?
3. Apa yang dimaksud dengan institusionalisasi?
4. Mengapa penelitian memerlukan latar belakang masalah?
5. Mengapa setiap penelitian dilakukan pengumpulan data?
6. Apa tujuan pengumpulan data dengan menggunakan angket.
7. Sebutkan perbedaan antara modernisasi dan westernisasi.
8. Kompos merupakan salah satu hasil produksi manusia. Ceritakanlah kegunaan dari kompos, tulis di buku tugas Anda.
9. Apa yang dimaksud dengan sampel random?
10. Bedakan antara data primer dan data sekunder.

<i>Anomie</i>	: berpudarnya nilai-nilai yang berlaku.
<i>Cultural lag</i>	: kesenjangan waktu antara suatu perubahan atau inovasi dengan pencapaian penyesuaian sosial budaya yang diperlukan oleh adanya inovasi.
<i>Demonstrasi</i>	: protes terhadap pemegang kekuasaan tanpa melalui kekerasan.
<i>Diffusion</i>	: proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan secara meluas sehingga melewati batas tempat kebudayaan itu timbul (difusi).
<i>Discovery</i>	: pengakuan terhadap adanya gejala-gejala ataupun hubungan-hubungan yang sebelumnya tak terduga.
Disintegrasi	: proses pudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat yang disebabkan karena perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.
Empiris	: suatu ajaran bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman atau hal nyata.
Evolusi	: perubahan (pertumbuhan, perkembangan) secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan (sedikit demi sedikit).
Fakta	: suatu yang benar-benar nyata atau benar-benar terjadi.
Hipotesis alternatif (H_a)	: hipotesis yang menyatakan ketidaksamaan, perbezaan, atau adanya pengaruh antara dua variabel yang dipersoalkan.
Hipotesis nol (H_0)	: hipotesis yang menyatakan adanya kesamaan atau tidak adanya perbezaan atau tidak ada pengaruh antara dua variabel yang dipersoalkan.
Hipotesis	: jawapan sementara terhadap suatu masalah.
<i>Incest</i>	: perkawinan sedarah antara kakak beradik, atau orangtua.
<i>Innovation</i>	: 1) suatu unsur kebudayaan yang baru; 2) penerimaan tujuan-tujuan kebudayaan dengan menyampaikan cara-cara yang telah melembaga (inovasi).
Interaksi sosial	: suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.
Internalisasi	: dasar untuk memahami sesama anggota masyarakat dan untuk memahami dunia kehidupan sosial sebagai kenyataan sosial yang penuh makna bagi seorang individu.
<i>Invention</i>	: suatu penggabungan (kombinasi) baru atau kegunaan baru dari pengetahuan yang sudah ada.
Kebudayaan	: segala sesuatunya yang dipelajari melalui masyarakat dan dilakukan oleh para anggota masyarakat.
<i>Koding</i>	: usaha mengelompokkan atau mengklasifikasikan jawapan-jawapan para responden menurut macamnya.
Matrilineal	: garis keturunan pihak ibu.
<i>Mean</i>	: hasil bagi antara jumlah seluruh nilai dan jumlah unit yang diamati.
<i>Median</i>	: suatu bilangan yang membagi dua nilai-nilai atau kelompok bilangan sehingga banyaknya bilangan di bagian yang satu sama banyaknya dengan bagian lain.

Metode	: cara yang dianjurkan untuk melaksanakan prosedur.
Metodologi	: studi mengenai tata cara dan teknik penelitian.
Modernisasi	: perubahan sosial yang terarah dan didasarkan pada perencanaan.
Norma	: standar perilaku, norma statistik adalah tolok ukur dari perilaku sebenarnya; norma kebudayaan menyatakan perilaku yang diharapkan oleh suatu kebudayaan.
Nilai	: pandangan menyangkut apa yang penting dan apa yang tidak penting.
Observasi	: studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala fisik dengan jalan pengamatan dan pencatatan.
Perubahan Sosial	: perubahan yang menyangkut kehidupan manusia atau terkait dengan lingkungan fisik, alam, dan sosial.
Peran	: perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu.
Pranata Sosial	: suatu himpunan norma yang mengatur segala tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dalam kehidupan bermasyarakat.
Populasi	: keseluruhan kelompok dari mana ditarik suatu sampel.
<i>Progress</i>	: perubahan sosial atau budaya yang menurut ukuran nilai-nilai tertentu dipandang sebagai suatu yang baik.
Rancangan penelitian	: pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya.
<i>Regress</i>	: perubahan sosial atau budaya yang menurut ukuran nilai-nilai tertentu dipandang sebagai suatu yang buruk atau mengalami kemunduran.
<i>Riot</i> (kerusuhan)	: tindakan sekumpulan manusia yang kasar, agresif, dan merusak.
Reintegrasi	: proses pembentukan kembali nilai-nilai dan norma-norma untuk menyesuaikan diri dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mengalami perubahan.
Revolusi	: perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan (seperti dengan perlawanan bersenjata).
Sampel	: sebagai atau wakil populasi yang dipilih untuk diteliti.
Survei	: suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan.
Stratifikasi	: suatu sistem peringkat status dalam masyarakat, proses pengembangan atau perubahan sistem perbedaan status.
<i>Social planning</i>	: upaya untuk mengarahkan perubahan sosial.
Variabel kualitatif	: variabel-variabel yang tidak mempunyai nilai satuan yang pasti.
Variabel kuantitatif	: variabel yang memiliki nilai satuan yang dapat dinyatakan dengan angka yang pasti.
Variabel	: objek peneliti yang bervariasi.

A

Angket 78, 79, 84, 85, 90, 93, 94, 95, 96, 101, 102, 114, 116, 117, 118, 119, 129

D

Data 27, 32, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 68, 69, 71, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 95, 97, 98, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 128, 129

Demonstrasi 20

Disintegrasi 15, 19, 20, 22, 30, 31, 56

F

Fungsi 2, 24, 29, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 47, 46, 50, 51, 53, 54, 55, 57, 58, 68, 95, 97, 103, 104

H

Hipotesis 59, 60, 61, 68, 69, 70, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 88, 89, 90, 119, 129

I

Ilmu 10, 12, 15, 25, 26, 46, 47, 48, 50, 58, 60, 61, 62, 63, 67, 68, 88, 91, 93, 104, 115

Ilmu pengetahuan 58

J

Judul 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 76, 78, 82, 84, 85, 86, 87, 119, 120, 121, 122, 126, 128

K

Keluarga 4, 7, 9, 11, 14, 15, 17, 24, 31, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 75, 89

Konflik 6, 7, 10, 11, 13, 14, 20, 30, 41, 46, 53, 63

Kriminal 23

Kualitatif 76, 79, 84, 85, 87, 100, 102, 103, 114, 117, 123

Kuantitatif 76, 77, 79, 85, 87, 100, 101, 102, 103, 111, 114, 117, 118

L

Laporan 78, 81, 85, 99, 100, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 128, 129

Lembaga 1, 2, 3, 4, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 24, 27, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 65, 84, 89, 92, 99, 123

M

Masalah 3, 13, 22, 24, 26, 30, 34, 44, 46, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 95, 97, 99, 100, 101, 115, 119, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 128, 129

Masyarakat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 65, 66, 76, 82, 89, 91, 93, 95, 98, 99, 100, 120

Median 102, 103, 108, 109, 110, 111, 116, 117, 118

Metode 25, 46, 59, 60, 61, 66, 68, 70, 77, 78, 79, 81, 82, 87, 89, 90, 91, 93, 114, 115, 119, 122, 123

Modernisasi 1, 24, 25, 26, 27, 31, 56

Modus 102, 103, 106, 107, 108, 110, 111, 116, 114, 117, 118

N

Nilai 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 29, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 45, 47, 48, 49, 51, 53, 56, 57, 72, 76, 78, 79, 101, 102, 104, 105, 106, 108, 109, 110, 111, 114

Norma 1, 2, 7, 13, 15, 17, 19, 22, 23, 24, 29, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 46, 47, 53, 55, 56, 57, 66

O

Organisasi 1, 2, 11, 16, 18, 24, 27, 29, 46, 53, 57, 60, 92, 121

P

Penelitian 13, 26, 27, 32, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 71, 72, 73, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 96,

97, 98, 99, 100, 112, 114, 115, 116, 117, 118,
119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 128, 129
Peran 33, 36, 39, 43, 44, 48, 49, 50, 51, 58, 124, 126
Perkawinan 10, 11, 30, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42,
53, 54, 56, 57
Perubahan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,
15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28,
29, 30, 31, 32, 33, 37, 46, 47, 48, 49, 53, 56, 57,
58, 89, 91, 121, 122
Pranata 2, 33, 34, 35, 36, 44, 45, 46, 53, 54, 57, 58

R

Rancangan 59, 61, 65, 67, 80, 81, 82, 84, 87, 119,
121

S

Sanksi 19, 31, 35, 39, 40, 53, 56, 57
Seminar 65, 121, 124, 125, 126, 128
Simposium 121, 124, 125, 126, 128

Sosial 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,
16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29,
30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43,
44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 59,
60, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 78, 82, 84, 87, 88, 89,
90, 91, 97, 98, 99, 100, 104, 109, 115, 116, 118,
119, 121, 124
Sosialisasi 30, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 47, 48, 51,
53, 56

T

Teknologi 1, 2, 5, 7, 12, 24, 25, 26, 45, 48, 58

W

Wawancara 32, 58, 78, 79, 85, 88, 89, 90, 93, 97,
98, 101, 114, 116, 118, 119

A. Buku

- Abdulgani, Sutarya. 1978. *Menyusun dan Mengolah Test Objektif*. Bandung: Tarate.
- Arief. Sritua. 1979. *Indonesia : Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan Massal*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.
- B. Taneko, Soleman. 1990. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Budiardjo, Miriam. 1985. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Cohen, Bouce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Daldjoeni, N. 1978. *Seluk Beluk Masyarakat Kota: Pusparagam Sosiologi Kota*. Bandung: Alumni.
- Daldjoeni dan A. Suyitno. 1982. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: Alumni.
- Djamari. 1988. *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Depdikbud, Dikti, P2LPTK.
- Goldthorpe, JE. 1992. *Sosiologi Pembangunan: Kesenjangan dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadiwigeno, Soetatwo dan Agus Pakpahan. 1993. *Identifikasi Wilayah Miskin di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Horton, Paul B, dan Chester L. Hunt. 1991. *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Horton, Paul B, dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Paul Doyle. 1990. *Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Koentjaraningrat. 1964. *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Universitas.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristiadi, J. 1984. *Perkembangan Organisasi Sosial dan Partai Politik di Indonesia*. Jakarta: CSIS.
- Lawang, Robert M.Z. 1980. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: UT.
- Lawang, Robert M.Z. 1986. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Karunika - Universitas Terbuka.
- Marbun, BN. 1979. *Kota Masa Depan: Prospek dan Masalahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Moertopo, Ali. 1975. *Buruh dan Tani dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: CSIS.
- Nasikun, 1991. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ndouk, Okt. Ovi. 1984. *Pertumbuhan Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: CSIS.
- Ogburn, William F, dan Meyer F. Nimmkoff. 1994. *Sociology*. Boston: Apfeffer and Simons International University Edition, Touhton Mifflin Company.
- Pardoyo, 1993. *Sekulerisasi Dalam Polemik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1982. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Rafi'I, Suryatna. 1983. *Metode Statistik Analisis: untuk Penarikan Kesimpulan*. Bandung: Bina Cipta.

- Robert M. Mac Iver. 1937. *Society: A Textbook of Sociology*. New York: Farrar and Rinerhart.
- Russel, Bertrand. 1992. *Dampak Ilmu Pengetahuan atas Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sastramihardja, Hatta. 1987. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Karunika-Universitas Terbuka.
- Sastrodiningrat, Subagio. 1986. *Sosiologi Industri*. Jakarta: Karunika-Universitas Terbuka.
- Sayogyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: FPS IKIP Jakarta dan BKKBN.
- Schoorl, J.W. 1980. *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Gramedia.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 1984. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Bandung: Remadja Karya.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Soemardjan, Selo. 1962. *Social Changes in Yogyakarta*, New York: Cornell University Press.
- Sudibjo. *Tiga Tahap di dalam Pembangunan Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: CSIS.
- Sukarna. 1981. *Ideologi: Suatu Studi Ilmu Politik*. Bandung: Alumni.
- Sukirno, Sadono. 1983. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sumaatmadja, Nursid. 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: FE-UI.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Surakhmad, Winarno. 1983. *Problematisasi Pembaruan Pendidikan Negara-Negara Sedang Berkembang Dewasa Ini*. Jakarta: LP3ES.
- Susanto, Astrid S. 1984. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Bina Cipta.
- Suwarsono dan Alvin Y. So. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

B. Sumber Lain

- Album Perjuangan Kemerdekaan, 1945-1950*
- Ayahbunda*, September 1993
- D'maestro*, Januari 2005
- Dokumentasi Penerbit
- Femina*, 11-17 April 2002
- Femina*, 22-29 September 2005
- Femina*, November 2005
- Fuji Film*, Agustus 2001
- Higherlearning*, Juli-September 2002
- Kompas*, Juli 2001
- Kompas*, Mei 2003
- Pikiran Rakyat*, 28 Maret 2006
- Tani Kalimantan*, 1991

Tempo, 12 Juli 2001
Tempo, 10 November 2001
Tempo, 12–18 Agustus 2002
Tempo, 14 Agustus 2002
Tempo, 9–15 Juni 2003
Tempo, 1 Februari 2004
Tempo, 8 Februari 2004
Tempo, 15 Agustus 2004
Tempo, 29 Agustus 2004
Tempo, 19 September 2004
Tempo, 3 Oktober 2004
Tempo, 17 Oktober 2004
Tempo, 5 Desember 2004
Tempo, 6 November 2005
www.amadeo.blog.com
www.beritajakarta.com
www.geocities.com
www.geocities.com
www.imp.les.wisc.edu
www.jakartalibrary.com
www.kabblitar.go.id
www.resman-bali.net
www.semarang.go.id
www.sma-saraswati1.net.id
www.trisakti.ac.id
www.geointernational.gc.ca
www.fotosgeschichte.themen.de

ISBN 978-979-068-737-0 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-740-0

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp10.221,--